



Power for a Sustainable Life

Sejalan dengan visi misi perusahaan, kami berkomitmen untuk menghasilkan energi yang bersih, aman dan ramah lingkungan. Kami terus berupaya agar keberadaan kami memberikan manfaat yang sebesar-besarnya tidak hanya pada peningkatan ekonomi namun juga kesejahteraan sosial masyarakat dan kelestarian lingkungan. Hal itu tercermin pada kesanggupan kami untuk menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan kehidupan generasi sekarang maupun yang akan datang.

In line with our vision and mission, we commit to produce clean, safe and friendly energy for environment. We continuesly make every effort so that our existence provide the maximum benefits, not only to economic improvement but to social, welfare and environmental sustainability. This is shown by our readiness to implement corporate social responsibility in education, health, economy and environment to support sustainability of life for current and future generation.



Daftar Isi dan Pembahasan Manajemen MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

● Prolog	1
PROLOGUE	
● Daftar Isi	4
TABLE OF CONTENTS	
● Ikhtisar Data Keuangan Penting	6
FINANCIALS HIGHLIGHT	
● Visi dan Misi	10
VISION AND MISSION	
● Peristiwa Penting	12
MILESTONES	
● Penghargaan dan Sertifikasi	14
AWARDS AND CERTIFICATIONS	
● Sejarah Singkat Perusahaan	16
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY	
● Laporan Dewan Komisaris	18
REPORT FROM BOARD OF COMMISSIONER	
● Laporan Direksi	26
REPORT FROM BOARD OF DIRECTORS	
● Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2009	36
RESPONSIBILITY FOR THE 2009 ANNUAL REPORT	
● Profil Perusahaan	38
COMPANY PROFILE	
● Analisis dan Pembahasan Manajemen	70
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION	
● Tata Kelola Perusahaan	104
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	
● Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	160
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	
● Surat Pernyataan Direksi Tentang Pertanggungjawaban Keuangan	173
RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF DIRECTOR ON THE FINANCIAL STATEMENTS	
● Laporan Auditor Independen	174
AUDITOR INDEPENDENT REPORT	
● Referensi Kriteria Annual Report Award 2009	247
CROSS REFERENCE TO ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA 2009	







Ikhtisar Keuangan **FINANCIAL HIGHLIGHTS**

Neraca Balance Sheet

(dalam jutaan Rp in IDR million)

	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	8,432,158	7,925,566	33,928,273	31,933,362	30,965,473	29,165,190	28,365,517	26,120,155
Total Non Current Assets								
Jumlah Aktiva Lancar	2,199,548	2,920,593	5,384,797	7,173,462	8,295,607	10,111,355	11,650,663	15,891,570
Total Current Assets								
Total Aktiva	10,631,706	10,846,159	39,313,070	39,106,824	39,261,080	39,276,545	40,016,180	42,011,725
Total Assets								
Jumlah Ekuitas	6,036,441	6,300,253	32,884,546	33,031,299	33,481,389	34,210,306	34,574,911	35,079,961
Total Equity								
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	3,296,809	2,853,100	4,662,301	3,105,620	2,615,752	1,700,334	2,080,529	2,189,745
Total Non Current Liabilities								
Kewajiban Lancar	1,298,456	1,692,524	1,765,840	2,969,352	3,163,735	3,365,451	3,360,041	4,741,277
Current Liabilities								
Total Kewajiban	4,595,265	4,545,624	6,428,141	6,074,972	5,779,487	5,065,785	5,440,570	6,931,022
Total Liabilities								
Investasi Sementara	185,552	249,001	336,509	405,436	436,089	1,400,473	930,876	1,972,801
Temporary Investment								
Modal Kerja Bersih	901,092	1,228,069	3,618,957	4,204,110	5,131,872	6,386,000	7,844,000	11,150,000
Net Working Capital								

Lab a Rugi Profit Loss

(dalam jutaan Rp in IDR million)

Jumlah Pendapatan Usaha	5,156,568	6,602,650	9,976,534	10,796,788	11,028,570	14,643,499	20,818,396	20,910,081
Total Operating Revenue								
Jumlah Beban Usaha	4,545,397	5,876,938	9,190,991	9,427,156	10,213,888	13,763,558	19,400,307	19,255,888
Total Operating Expenses								
Lab a Usaha	611,171	725,712	785,543	1,369,632	814,682	879,941	1,418,089	1,654,193
Operating Profit								
Jumlah Pendapatan diluar Usaha	(417,470)	(288,401)	(30,528)	(635,181)	442,053	(23,656)	165,892	276,935
Total Non Operating Revenue								
Lab a/(Rugi) Sebelum Pajak	193,701	437,311	755,015	734,451	1,256,735	856,285	1,583,981	1,931,128
Profit Loss Before Tax								
Lab a /(Rugi) Periode Berjalan	56,181	305,949	529,971	508,400	732,147	728,918	1,095,315	1,381,302
Net Profit (Loss)								
Lab a/(Rugi) Per Saham (Rp)	9	51	88	85	122	121	183	230
Profit (Loss) per Share								

Rasio Keuangan Financial Ratio

Imbalan Kepada Pemegang Saham (%)	0.90	4.80	1.60	1.74	2.19	2.18	3.27	4.10
Return On Equity (%)								
Imbalan Investasi (%)	9.30	11.50	10.10	8.24	9.93	8.82	9.68	8.86
Return On Investment (%)								
Rasio Kas (%)	26.20	19.80	33.00	22.07	51.08	60.81	67.74	59.34
Cash Ratio (%)								
Rasio Lancar (%)	169.40	172.10	304.00	246.79	262.21	300.45	346.74	335.17
Current Ratio (%)								
Periode Pengembalian Piutang (hari)	10.45	14.17	16.01	196.42	200.54	164.13	145.73	174.69
Collection Period (day)								
Perputaran Persediaan (hari)	95.97	106.68	117.22	21.44	18.46	16.95	16.58	19.62
Inventory Turn Over (day)								
Perputaran Total Aktiva (%)	48.80	61.30	25.50	27.63	28.10	39.63	54.10	52.30
Total Asset Turn Over (%)								
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (%)	56.70	56.70	83.20	85.08	85.28	83.41	86.02	82.94
Equity to Total Asset Ratio (%)								



2008	2009
25,332,580	23,937,037
14,871,556	15,156,176
40,204,136	39,093,213
34,686,968	34,969,278
1,940,798	1,835,849
3,523,046	2,234,821
5,463,844	4,070,670
1,226,060	1,125,620
11,348,000	12,921,000

29,731,372	20,463,981
29,030,105	19,390,222
701,267	1,073,759
77,130	74,483
778,397	1,148,242
712,048	923,153
119	154

2.10	2.70
5.90	6.64
58.76	117.36
422.12	678.18
136.92	185.62
20.26	37.12
75.47	54.29
57.83	58.74



Total laba tahun 2009 sebesar Rp 923.153 juta meningkat dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 712.048 juta.

Total profit 2009 of IDR 923,153 million increased than 2008 of IDR 712,048 million.



Total kewajiban tahun 2009 sebesar Rp 4.070.670 juta menurun dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 5.463.844 juta.

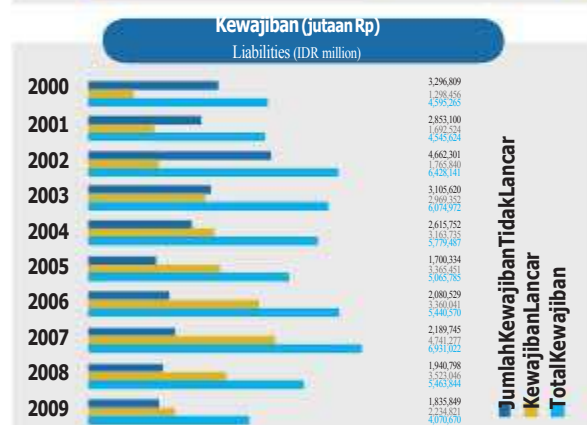
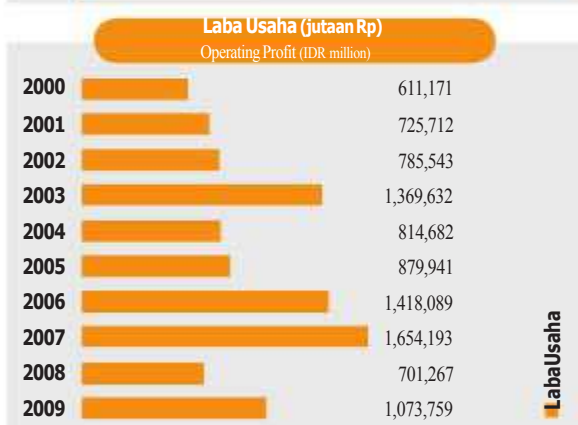
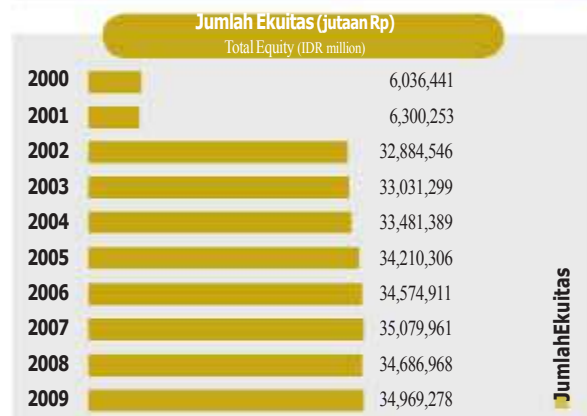
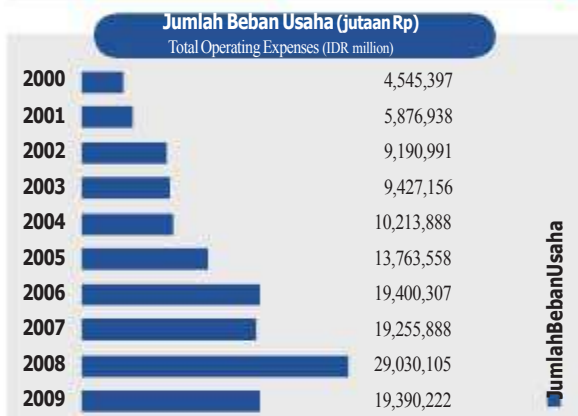
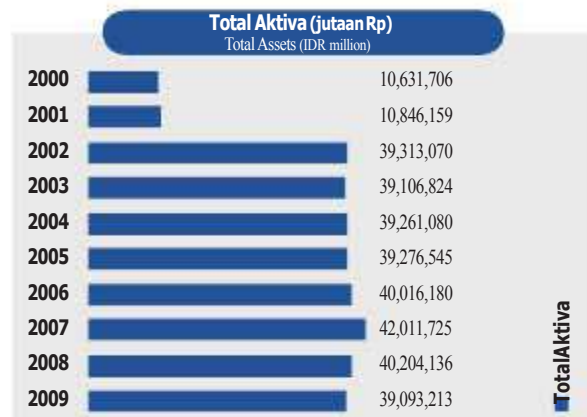
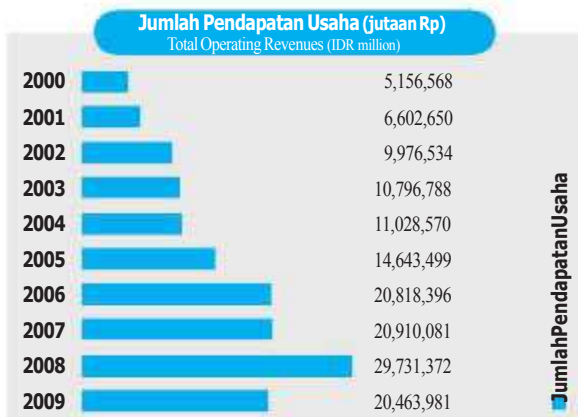
Total liabilities 2009 of IDR 4,070,670 million decreased than 2008 of IDR 5,463,844 million.

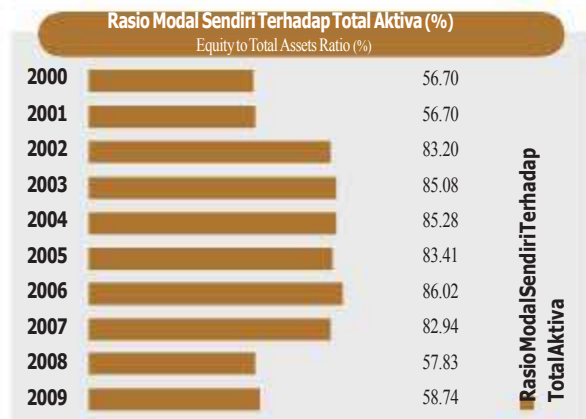
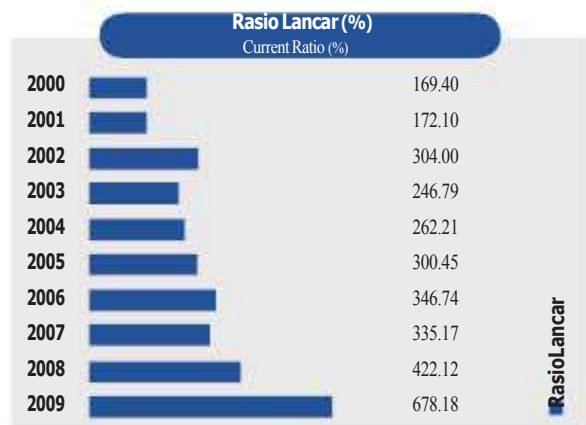
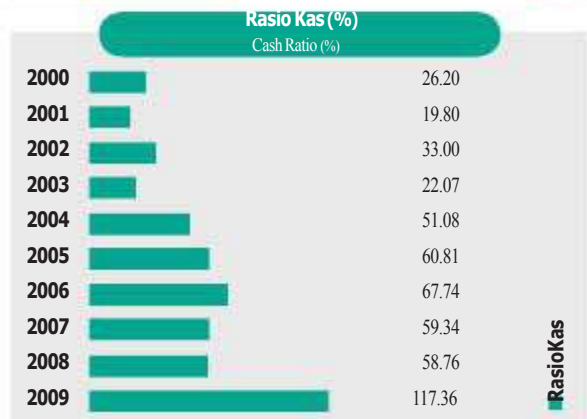
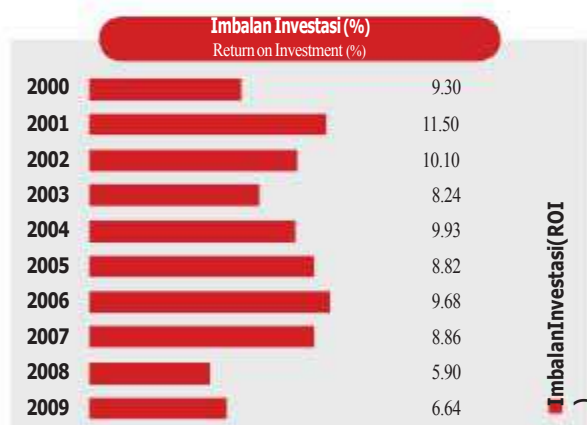


Tingkat Kemampuan membayar hutang perusahaan, yang ditunjukkan oleh rasio lancar meningkat dari 422,12% tahun 2008 menjadi 678,18% tahun 2009.

Corporate capability to pay debt, which was indicated by current ratio increase from 422.12% in 2008 to 678.18% in 2009.









Visi dan Misi Perusahaan COMPANY VISION AND MISSION

Dengan memperhatikan kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat, pada tahun 2009 PJB menyempurnakan Visi dan Misi.

Visi:

“Menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia”

Perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia mengandung pengertian bahwa PJB merupakan suatu badan hukum yang bergerak dalam bisnis produksi tenaga listrik dan berkedudukan di Indonesia.

Terkemuka dengan standar kelas dunia mengandung pengertian bahwa PJB bertekad untuk mampu mencapai kinerja kelas dunia. Makna dari kinerja kelas dunia adalah:

- Keandalan pembangkit PJB mampu mencapai 10% pembangkit terbaik di dunia sesuai jenis dan kapasitas berdasarkan standar NERC
- PJB mampu mencapai *brand industry leader* berdasarkan kriteria kinerja *Excellence Baldrige*

Ukuran kinerja kelas dunia adalah EAF (Equivalent Availability Factor) dan EFOR (Equivalent Forced Outage Rate) untuk keandalan pembangkit serta skor Baldrige untuk kinerja ekselen. PJB menyatakan mampu mencapai kinerja kelas dunia apabila telah memenuhi ke-3 (tiga) indikator secara bersamaan.

Standar NERC dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur keandalan pembangkit PJB karena anggota NERC meliputi berbagai jenis pembangkit di seluruh dunia.

Kinerja Baldrige dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur tingkat ekselensi PJB karena Baldrige merupakan ukuran kinerja ekselen yang telah digunakan secara luas di seluruh dunia.



By consideration to the environment conditions change rapidly, in the year 2009 PJB revitalizes the Vision and Mission.

Vision:

“To be an Indonesian leading power generation company with world class standard”

The Indonesian generation power company means that PJB is a legal entity which is engaged in electric power production business where domiciled in Indonesia's.

The leading of world class standard means that PJB is determined to be able to achieve world class performance.

The meanings of world-class performance are:

- Reliability PJB power plant capable of achieving 10% of capacity in the world according to the type and capacity based on NERC standard.
- PJB is able to achieve brand industry leader based on Excellence Baldrige performance criteria

The world class performance indicators for power plant reliability are EAF and EFOR and Baldrige Score for excellence performance. PJB states capable to achieving world class performance when meet to 3 indicators simultaneously.

NERC standard is selected as the benchmark for measuring the reliability of PJB power plant because NERC members include various types of power plants worldwide.

Baldrige criteria are selected as the benchmark for measuring level of PJB performance because Baldrige is a measure of performance excellence that has been used extensively throughout the world.



Misi:

1. Memproduksi tenaga listrik yang andal dan berdaya saing.

PJB akan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan berupa kualitas pembangkit dengan EAF yang tinggi, EFOR yang rendah, serta harga yang kompetitif.

2. Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi tata kelola pembangkitan dan sinergi *business partner* dengan metode *best practice* dan ramah lingkungan.

PJB akan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi praktek-praktek terbaik dan ramah lingkungan dalam pengelolaan pembangkitan dan bersinergi dengan para *partner* bisnis dalam portofolio bisnis PJB untuk membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balik.

3. Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul, serta berwawasan bisnis.

PJB akan mengelola pembangkit dengan standar kelas dunia melalui keunggulan SDM yang memiliki kompetensi teknik keilmuan sesuai dengan bidang tugasnya, kompetensi mengelola pekerjaan, dan berwawasan bisnis (technically competence, managerial skillfull, commercially soundmind).

Mision:

1. Producing reliable power and competitive.

PJB will provide the best service to its customers consist of quality power plants with high EAF, low EFOR, as well as competitive prices.

2. Improve performance through the implementation of the sustainable generation and governance of business synergy partner with best practice methods and environmentally friendly.

PJB will improve sustainable performance through the best practices implementation and environmentally friendly power plant operation and maintenance, and synergistic with our business partners in PJB business portfolio to build partnership mutually beneficial.

3. Developing human resources capacity and capabilities that have the technical competence and managerial excellence and business oriented.

PJB will maintenance power plant with world class standard through human resources excellence which has technically competence, managerial skillful and commercially sound mind.



PERISTIWA PENTING JANUARI 2009

JANUARI 2009 JANUARY 2009

PJB mendapat pengakuan sebagai yang terbaik dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di lingkungan PLN dengan nilai 79.

PJB received acknowledgment as the best company for implementation of GCG in PLN Group with a score of 79.



12-15 JANUARI 2009

JANUARY 12-15, 2009

Setelah pada penghujung tahun 2008 mengadopsi sistem kinerja Malcom Baldrige "Criteria for Performance Excellence", untuk pertama kalinya PJB di *assess* oleh *Assessor* dari *Indonesia Quality Award (IQA)*.

After PJB adopted system of Malcom Baldrige Performance, "Criteria for Performance Excellence" at the end of 2008, for the first time PJB was assessed by assessor from Indonesia Quality Award (IQA).

30 JANUARI 2009

JANUARY 30, 2009

RUPS PJB dengan 3 (tiga) agenda utama: pengesahan RKAP, Kontrak Manajemen 2009 dan hal lain yang memerlukan keputusan RUPS.

General Meeting of Shareholders (GMS) of PJB with 3 (three) main agendas consisted of the Company Work Plan and Budget (CWPB) ratification, Management Contract of 2009, and an other things which need GMS approval.



31 JANUARI 2009

JANUARY 31, 2009

PJB dipercaya sebagai *pilot project* penggunaan Bahan Bakar Nabati (BBN) biofuel untuk bahan bakar pembangkit listrik pembakaran luar (*external combustion engine*). Peresmian dilakukan 31 Januari di UP Gresik oleh Menteri ESDM.

PJB trusted as pilot project of the use of biofuels for external combustion engine fuels. It was inaugurated by Minister of Energy and Resources Republic Indonesia on January 31 in Gresik Power Plant.

PERISTIWA PENTING APRIL



14 APRIL 2009

APRIL 14, 2009

PJB menerapkan Navitas, aplikasi manajemen energi berbasis *web*. Aplikasi ini sebagai solusi untuk memperbaiki kendala aplikasi lama (Aplikasi PLN-ME).

PJB implemented Navitas, application of web-based Energy Management. This application is a solution against problems found in old application (PLN-ME Application).

PERISTIWA PENTING AGUSTUS

2009



20 AGUSTUS 2009

AUGUST 20, 2009

PJB meluncurkan program 5S secara korporat di UP Brantas.

PJB launched 5S program in Brantas Power Plant.

PERISTIWA PENTING OKTOBER

2009

27 OKTOBER 2009

OCTOBER 27, 2009

PJB Juara I dan III Lomba Karya Inovasi PLN tingkat nasional kategori pembangkitan dan juara II kategori non teknik. Dalam lomba olimpiade bahasa Inggris PLN, tim PJB dari Muara Karang mendapatkan juara III untuk kategori tim. Sedangkan kategori individu berhasil mendapatkan juara II & III.

PJB achieved champion I and III in PLN Innovation Work Competition for national level in power plant category, champion II in non technical category. In PLN English Olympiad competition, PJB team from Muara Karang gained champion III for team category. While, for individual category PJB gained champion II and III.



9 OKTOBER 2009

OCTOBER 9, 2009

PJB meluncurkan Visi & Misi baru dalam peringatan ulang tahunnya yang ke-14. Selain itu dilakukan perubahan struktur organisasi. Di antaranya melembagakan Tim Pengadaan menjadi Satuan Pengadaan yang keberadaannya selevel Sekretaris Perusahaan.

PJB launched new vision and mission in its 14th Anniversary. Furthermore PJB made change of its structure. Among others, by institutionalized procurement team into procurement unit which has the same level as Corporate Secretary.



29 OKTOBER 2009

OCTOBER 29, 2009

Pelantikan Direksi dan Dewan Komisaris PJB oleh Direktur SDM PT PLN (Persero).

Board of Directors and Board of Commissioners inauguration of PJB done by Human Resource Director of PT PLN (Persero).

PERISTIWA PENTING NOVEMBER 2009



4 - 5 NOVEMBER 2009 NOVEMBER 4 - 5, 2009

Dalam ajang Lomba implementasi 5S tingkat Propinsi Jatim, PJB yang diwakili Unit Pembangkitan Brantas berhasil meraih juara umum III.

In the competition of 5S implementation for East Java Province level, PJB which was represented by Brantas Power Plant succeeded as champion III.

PERISTIWA PENTING DESEMBER 2009

7 – 15 DESEMBER 2009

DECEMBER 7 – 15, 2009

Assessment Malcom Baldrige PJB oleh *Indonesia Quality Award* (IQA) dengan perolehan total nilai 437 (early improvement). Nilai ini merupakan yang tertinggi di lingkungan PLN dan anak perusahaannya.

Malcom Baldrige Assessment of PJB by Indonesia Quality Award (IQA) gained total score of 437 (early improvement). This score is highest in PLN Group.



15 DESEMBER 2009

DECEMBER 15, 2009

Kunjungan anggota Komisi VII DPR RI ke PJB kantor Pusat.

Commission VII of Parliament Member of Republic Indonesia to Head Office of PJB.



Penghargaan dan Sertifikasi **AWARDS AND CERTIFICATIONS**

Penghargaan yang diterima oleh PT Pembangkitan Jawa-Bali dalam tahun 2009, meliputi:

Awards is achieved by PT Pembangkitan Jawa-Bali in 2009, consist of:

JENIS PENGHARGAAN: Lomba Karya Inovasi tingkat regional I PLN, Juara I dan III.

AWARDS: Innovation Competition, PLN Region I 1st winner and 3rd winner.

PENERIMA:

- ♦ Unit Pembangkitan Muarakarang
- ♦ Unit Pembangkitan Gresik
- ♦ Unit Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT)

RECEIVER:

- ♦ Muara Karang Power Plant
- ♦ Gresik Power Plant
- ♦ East Area Maintenance Service Unit

PEMBERI: PT PLN (Persero)

PROVIDERS: PT PLN (Persero)

JENIS PENGHARGAAN: Lomba Karya Inovasi tingkat nasional PLN, juara I, II dan III.

AWARDS: Innovation Competition, PLN Region I, 1st, 2nd, and 3rd winner.

PENERIMA:

- ♦ Unit Pembangkitan Muarakarang
- ♦ Unit Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT)
- ♦ Unit Pembangkitan Gresik

RECEIVER:

- ♦ Muara Karang Power Plant
- ♦ East Area Maintenance Service Unit
- ♦ Gresik Power Plant

PEMBERI: PT PLN (Persero)

PROVIDERS: PT PLN (Persero)

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN Management System Certification						
Unit	Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001		Sistem Manajemen K3, SMK3		Sistem Manajemen OHSAS 18000	
	Environment Management System ISO 14001		Management System K3, SMK3		Management System OHSAS 18000	
	Lembaga Auditor Auditor	Masa Berlaku Valid	Lembaga Auditor Auditor	Masa Berlaku Valid	Lembaga Auditor Auditor	Masa Berlaku Valid
UP Gresik	Sucofindo	2007-2010	Sucofindo	2010-2013	Sucofindo	2007-2010
UP Paiton						
UP Brantas	PT DQS	01-09-011	Sucofindo	2013		
UP Muara Karang						
UP Muara Tawar	TUV NORD	18-01-2012	Sucofindo	12-02-2012	TUV NORD	18-01-2012
UP Cirata	SAI Global	16-06-2011	Sucofindo	10-01-2013		
UPHT					TUV Rheinland	17-11-2011
UPHB					TUV Rheinland	23-02-2012





Sistem Manajemen Mutu ISO 9001

Quality Management System ISO 9001

Lembaga Auditor	Masa Berlaku
Auditor	Valid
Sucofindo	2007-2010
PT DQS	06-09-2011
TUV NORD	14-10-2010
SAI Global	16-06-2011
TUV Rheinland	28-09-2010
TUV Rheinland	15-04-2011





SEJARAH SINGKAT PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

Perusahaan Listrik dan Gas dibentuk pada tahun 1945, setelah Indonesia merdeka. Tahun 1965 Perusahaan Listrik dan Gas dipisah menjadi Perusahaan Listrik Negara dan Perusahaan Gas Negara. Pada tahun 1972, PLN menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Umum. PLN di Jawa Timur diberi nama PLN WILAYAH XII yang berdomisili di Surabaya. Sepuluh tahun kemudian, tahun 1982, restrukturisasi dimulai di Jawa-Bali dengan pemisahan unit sesuai fungsinya, fungsi pembangkitan dan penyaluran, PLN WILAYAH XII dibagi menjadi 2 bagian, yaitu PLN Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Timur dan Bali, serta PLN Distribusi Jawa Timur.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AT A GLANCE

The electricity and Gas Company was established in 1945, just after Indonesian Independence. Later in 1965, the company is divided into two stated-owned companies: State Gas Company and State Electricity Company (PLN). In 1972, PLN became a state public enterprise, i.e. Perusahaan Umum (Perum) PLN. PLN in East Java, given name PLN Region XII domicile in Surabaya. A restructuring scheme began ten years later, in 1982, when PLN Region XII separated into 2 parts: PLN Generation and Transmission region East Java and Bali and PLN Distribution East Java.



Tahun 1994 status PLN diubah menjadi Persero. Tanggal 30 September 1995 dilakukan restrukturisasi di dalam PT PLN (Persero), PLN Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Timur dan Bali dibubarkan. Kemudian PT PLN (Persero) membentuk dua anak perusahaan di bidang pembangkitan di Jawa - Bali. Restrukturisasi tersebut bertujuan memisahkan misi sosial dan misi komersial yang diemban. Fungsi sosial adalah penyaluran dan fungsi komersial adalah fungsi pembangkitan.

Pada tanggal 3 Oktober 1995, dibentuk PT Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II atau yang lebih dikenal dengan nama PT PLN PJB II. Ini merupakan salah satu anak perusahaan PT PLN (Persero) berdomisili di Surabaya. Tujuan utama dibentuknya anak perusahaan ini adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan yang bermutu tinggi serta andal berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dan efisien.

Seiring dengan pengembangan strategi usaha, pada tahun 2000, PT PLN PJB II melakukan penyempurnaan organisasi dan mengubah nama menjadi PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB).

In 1994, PLN status was changed into stated owned limited company or "persero". On September 30 1995, PT PLN (Persero) was restructured; PLN Generation and Distribution region East Java and Bali was dissolved. Then PT PLN (Persero) established two power plant subsidiaries in Java-Bali. The Restructuring was aimed to separate the company social and commercial mission. The social function is distribution and commercial function is generating function.

On October 3, 1995, PT Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II was established or named as PT PLN PJB II. It is become one of PT PLN (Persero) Subsidiaries where domiciled at Surabaya. The main objective of the subsidiary establishment is to carry out high quality and reliable electricity business based on principles of industrial and commercial sound and efficient.

Along with business development strategy in 2000, PT PLN PJB II has organization improvement and change its name into PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB).





Laporan Dewan Komisaris

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONER

"Ketatnya persaingan usaha di bidang pembangkit tenaga listrik merupakan peluang sekaligus tantangan bagi PJB untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keandalan melalui Program *Operational Excellence*."

"Tight business competition in power plant is an opportunity as well as a challenge for PJB to improve its quality of service and reliability by Operational Excellence Program."

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI LAPORAN TAHUNAN 2009 ANNUAL REPORT



Dengan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan berkat limpahan taufik hidayah-Nya, kami mendapat kemudahan dalam menjalankan amanah untuk mengawal dan memonitor kelangsungan jalannya perusahaan dengan baik.

Dengan semangat kebersamaan, kerja keras dan efisiensi menjadi kekuatan yang memungkinkan PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) mempertahankan sekaligus meningkatkan pertumbuhannya di tahun 2009. Dewan Komisaris PJB berkomitmen untuk proaktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan, baik dalam proses perumusan rencana strategik perusahaan, implementasi rencana bisnis, pemantauan kinerja, serta penerapan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance). Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian masukan-masukan, Dewan Komisaris beserta Komite-komitennya melakukan berbagai rapat koordinasi rutin maupun rapat-rapat non rutin dengan jajaran Direksi.

PJB dapat mempertahankan kontribusinya berkat pencapaian kinerja yang baik dalam keterbatasan penyediaan tenaga listrik, khususnya di sistem kelistrikan Jawa-Bali. Pada tahun 2009, pertumbuhan energi Sistem Jawa-Bali mencapai 4,75% sedangkan pertumbuhan energi penjualan PJB sebesar 1,92% dengan market share mencapai 25,2%. Seiring dengan meningkatnya pembangkit listrik swasta baru yang membuat semakin ketatnya persaingan usaha di bidang pembangkit tenaga listrik, hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi PJB untuk meningkatkan mutu pelayanan.

Kinerja PJB tahun 2009 telah dicapai sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), dan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 923 miliar atau 125,04% dari yang ditargetkan atau meningkat dibandingkan dengan perolehan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 712 miliar. Realisasi produksi energi listrik PJB sampai dengan akhir tahun 2009 mencapai 30.851 GWh dibandingkan dengan produksi pada tahun 2008 sebesar 30.282 GWh. Keberhasilan PJB dalam diversifikasi energi primer, khususnya konversi BBM dengan bahan bakar gas pada unit pembangkit telah memberikan kontribusi besar dalam prestasi yang dicapai pada tahun 2009.

Praise to the Almighty God for His blessing for us to efficiently perform the mandate to properly lead and monitor the operations of the company.

The sense of togetherness, hardworking and efficiency are the strength that enable PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) maintaining and concurrently improving its growth in 2009. The Board of Commissioner of PJB is committed to be pro-active in performing supervisory function, either in the process of corporate strategic planning, implementation of business strategies, performance monitoring, as well as implementation of risk management and GCG (Good Corporate Governance) principles. In performing supervisory and advisory functions, the Board of Commissioner, along with its Committees, convened many regular coordination meetings and non-regular meetings with the Board of Director.

PJB succeeded to maintain its contribution thanks to the achievement of appropriate performance in limited supply of electrical power, specifically in Java-Bali electrical system. In 2009, the growth of Java-Bali system energy reached 4.75%, while the growth of PJB's sale of energy is at the rate of 1.92% with a market share of 25.2%. Along with the increase of new private power plants, which tightens the business competition in power plant, it is an opportunity and, at the same time, a challenge for PJB to improve its quality of service.

The performance of PJB in 2009 has been in compliance with the Corporate Work Plan and Budget (CWPB) and succeeded to produce a net earning of IDR 923 billion or constituting 125.04% of the target, or, in other words, an increase compared to the net earnings obtained in 2008 amounting IDR 712 billion. The realization of PJB's electrical power production to the end of 2009 reached 30,851 GWh compared to the production in 2008 totaling 30,282 GWh. The success of PJB in the diversification of primary energy, specifically in the conversion of oil fuel into gas fuel on the power plant units, has conferred significant contribution in the performance achieved in 2009.

Beberapa indikator operasional menunjukkan hasil lebih baik dari target RKAP 2009 yang antara lain tercermin dari *Equivalent Availability Factor* (EAF) yang merupakan indikator Ketersediaan (availability) mencapai 90,36% atau 105,93 dari RKAP. Realisasi *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) untuk indikator Keandalan (reliability) sebesar 2,65% atau 140,49% dari RKAP. Realisasi *Efficiency Thermal* sebesar 34,64% atau 101,64% dari RKAP dan *Sudden Outage Factor* (SdOF) sebesar 2,55 kali/unit atau 137,80% dari RKAP.

Penilaian tingkat kesehatan PJB untuk tahun buku 2009 sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 memperoleh nilai A termasuk kategori “SEHAT” dengan skor 76,60. Opini auditor terhadap Laporan Keuangan PJB untuk tahun buku 2009 menyatakan “Wajar Tanpa Pengecualian”.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi-Remunerasi dan Komite Kepatuhan. Komite-komite di jajaran Dewan Komisaris tersebut telah memiliki Pedoman Kerja dan telah berfungsi secara efektif. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris terkait dengan evaluasi laporan kegiatan operasional dan administrasi keuangan yang disusun oleh Direksi, penyempurnaan sistem pengendalian internal serta memastikan segala informasi yang dikeluarkan PJB akurat dan tepat waktu. Komite Manajemen Risiko bertugas mengkaji kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh Direksi. Komite Nominasi-Remunerasi bertugas menyusun kriteria, seleksi dan prosedur nominasi serta sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat di bawah Direksi, sedangkan Komite Kepatuhan bertugas mengkaji efektivitas penerapan tata kelola yang baik di Perusahaan (GCG).

Several operating indicators demonstrate a better yield than the target of CWPB 2009 as reflected in, among others, the Equivalent Availability Factor (EAF), which constitutes the indicator of availability, that reached a rate of 90.36% or 105.93% of the CWPB; Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) for the indicator of reliability at the rate of 2.65% or 140.49% of the CWPB; Efficiency Thermal at the rate of 34.64% or 101.64% of the CWPB; and Sudden Outage Factor (SdOF) of 2.55 times/unit or 137.80% of the CWPB

Appraisal on the level of PJB wellness for fiscal year of 2009 according to the Decree of the Minister of State Owned Company No. KEP-100/MBU/2002 obtained A score 76,60 as it is categorized in “HEALTHY”. Auditor’s opinion for the Financial Statements of PJB for fiscal year of 2009 declared “Fair Without Exemption”.

In performing supervisory function, the Board of Commissioner was assisted by Audit Committee, Risk Management Committee, Nomination-Remuneration Committee and Compliance Committee. The aforementioned Committees have had their Operating Manual and effectively functional. Audit Committee functions to assist the Board of Commissioner in respect of operational report and financial administration prepared by the Board of Director, improvement of internal control system and ensuring the accuracy and timeliness of any information issued by PJB. Risk Management Committee functions to review the risk management policy applied by the Board of Director. Nomination-Remuneration Committee functions to prepare the criteria, selection and nominating procedures as well as payroll system and allowances for the members of Board of Commissioner, Board of Director and lower-level officers of Board of Director, while Compliance Committee functions to review the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) application in the Company.



Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, PJB menghadapi ketidakpastian risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan maupun sasaran perusahaan. Oleh karena itu, PJB telah menyusun kebijakan manajemen risiko yang diharapkan mampu mengelola risiko dengan baik, yaitu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, mengukur dan memberikan respon serta aktivitas dan pengendalian yang tepat untuk mengurangi tingkat risiko yang mungkin terjadi. Manajemen risiko yang baik akan menjadi kekuatan yang sangat penting di dalam menunjang terciptanya GCG.

Dalam rangka implementasi GCG, PJB tetap berkomitmen untuk melaksanakannya dalam operasional perusahaan sehari-hari dan bertekad untuk meningkatkannya sehingga diharapkan nilai-nilai GCG dapat menjadi budaya PJB dalam menghadapi tantangan yang semakin berat di kemudian hari. Di dalam kerangka GCG tersebut Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham sepakat mengedepankan prinsip kerjasama dan profesionalisme untuk mewujudkan visi dan misi PJB. Oleh karenanya, Dewan Komisaris senantiasa akan memastikan pelaksanaan RKAP dilakukan dengan cermat dan penuh kehati-hatian.

Kami menyampaikan apresiasi kepada manajemen dan segenap pegawai atas pencapaian kinerja pengelolaan perusahaan, salah satunya melalui pencapaian skor *Good Corporate Governance* (GCG) secara *self assessment* yang mencapai bobot 95% untuk aspek *mandatory* dan bobot 65% untuk aspek *voluntary* serta sistem penilaian kinerja oleh konsultan independen sesuai dengan kriteria Malcolm Baldrige dengan skor 437 atau lebih baik dari yang ditargetkan sebesar 425.

Pada bulan Oktober 2009 telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris PJB yang ditetapkan berdasarkan RUPSLB tanggal 19 Oktober 2009. Posisi Moestafa Nadjib dan Djoko Tetratmo sebagai anggota Dewan Komisaris PJB digantikan oleh Boy Wahyu Pamudji dan Agoes Triboesono.

In carrying out its operations, PJB dealt with risk uncertainty that may impede the achievement of corporate purpose and goals. Therefore, PJB has prepared risk management policies expected to be capable of appropriately managing the risks, namely ability to identify, assess and respond as well as proper activities and control to reduce the risk level potentially occurring. Appropriate risk management shall be a highly significant strength in supporting the creation of GCG.

In terms of GCG implementation, PJB remains committed to perform the same in its daily operations and determined to improve so as GCG is expected to become the culture of PJB in dealing with the more serious challenges in the future. In the scope of GCG, the Board of Commissioner, the Board of Director and the Shareholders agree to prioritize cooperation and professionalism to bring into reality the vision and mission of PJB. Therefore, the Board of Commissioner shall continuously ensure the CWPB implementation to be performed carefully and prudently.

We appreciate the executives and all employees for the achievement of corporate governance performance, among others, the achievement of self-assessed Good Corporate Governance (GCG) of 95% for mandatory aspect and 65% for voluntary aspect as well as performance assessment system performed by an independent consultant according to Malcolm Baldrige criteria with the score of 437, or better than the targeted 425 points.

On October 2009, there has been a change in the composition of the Board of Commissioner of PJB set forth by the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated October 19, 2009. The position of Moestafa Nadjib and Djoko Tetratmo was replaced by Boy Wahyu Pamudji and Agoes Triboesono.

Pemegang Saham sangat berharap kepada manajemen PJB untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan *operational excellence* yang memenuhi standar asset management yaitu PAS 55 untuk menjadi perusahaan berstandar kelas dunia pada tahun 2013.

Perkenankanlah kami selaku Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Pemegang Saham atas dukungan dan pembinaan yang diberikan. Kami juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama sehingga kinerja dan citra PJB menjadi semakin baik.

Prestasi yang diraih PJB merupakan hasil kerja keras seluruh komponen perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Pegawai. Akhirnya kami mengucapkan selamat dan terima kasih kepada segenap Direksi dan Pegawai atas usaha, karya, serta pengabdianya selama ini. Prestasi yang telah diraih patut disyukuri, sekaligus sebagai modal penting dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Marilah kita terus berkarya dan memberikan yang terbaik kepada perusahaan, semoga di tahun-tahun mendatang PJB dapat mencapai prestasi lebih baik lagi.

Untuk dan Atas Nama Dewan Komisaris.

Surabaya, 31 Mei 2010

PT Pembangkitan Jawa-Bali



Rachmat Harijanto

Komisaris Utama President Commissioner

The Shareholders have a great expectation for the executives of PJB to constantly improve their performance by applying operational excellence in compliance with the asset management standards, namely PAS 55 in order to become a world-class standard company in 2013.

Please allow us, the Board of Commissioner, to be sincerely thankful to the Shareholders for the support and guidance. We would also like to appreciate and thank to all parties for the support and cooperation in making better the performance and the image of PJB.

The achievement obtained by PJB is the result of hard work of the entire components of the company, namely the Board of Commissioner, the Board of Director and all Employees. Finally, we congratulate and thank to the Board of Director and all Employees for the efforts, works and dedication for the time being. This achievement is grateful and at the same time, it constitutes a significant asset to deal with future challenges. Let us keep working and delivering the best to the company with a hope that in the future, PJB may achieve even better achievements.

For and On Behalf of the Board of Commissioner.



Halaman Ini
Sengaja Dikosongkan

This page is intentionally left blank



Rachmat Harijanto

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung 16 November 1951. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (ITB) • Kepala Sektor Unit Pembangkitan Muara Karang • Kepala Sektor Unit Pembangkitan Suralaya • Deputi Pemimpin Bidang Pengusahaan PLN Wilayah II Medan • Direktur Produksi PT PJB • Direktur Utama PT PJB • Ketua Komite Pengawas Unit Bisnis di PLN Kitlur Sumbagsel & Proyek Induk Sumatera Bagian Selatan & Sumatera Barat - Riau • Sekretaris Dewan Komisaris PT PLN (Persero) • Komisaris Utama PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Rachmat Harijanto

President Commissioner

Indonesian Citizen. He was born in Bandung, November 16, 1951. Bachelor degree in Mechanical Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB). • Head of Muara Karang Power Plants Unit Sector • Head of Suralaya Power Plants Unit Sector • Deputy Head of Administration of PLN, Area II, Medan • Production Director of PT PJB • President Director of PT PJB • Chairman's Supervision Committee of PLN Generation and Transmission Business Unit of Sumbagsel & Master Project of South Sumatera and West Sumatera – Riau • Secretary of Board of Commissioner of PT PLN (Persero) • President Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Boy Wahyu Pamudji - Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir 21 Mei 1951 di Jakarta, lulus dari Institut Teknologi Bandung Fakultas Elektro Jurusan Arus Kuat. • Dosen Jurusan Elektro ITB • Direktur Utama PT Abiyasa Tunggal Komisaris PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina • Komisaris Independen PT PLN JE • Komisaris Independen PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Boy Wahyu Pamudji - Commissioner

Indonesian citizen. He was born in Jakarta, May 21, 1951, bachelor degree in Electrical Engineering, Bandung Institute of Technology • A lecturer at the faculty of Electrical Engineering, Bandung Institute of Technology • President Director of PT Abiyasa Tunggal • Commissioner of PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina • Independent Commissioner of PT PLN JE • Independent Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali.





● **Didin Wahyudin** - Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Cimahi, 22 Juli 1967. Sarjana Pertambangan Institut Teknologi Bandung (ITB). ● Staf Khusus Direktur Utama PT PNM (Persero) ● Project Manager di PT Bank Bali Tbk ● Risk Asset Management Manager PT Bank Bali, Tbk ● Komisaris PT PNMTechnoVenture ● Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Didin Wahyudin - Commissioner

Indonesian Citizen. He was born in Cimahi, July 22, 1967. Bachelor degree in Mining Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB). ● Special Envoy of President Director of PT PNM (Persero) ● Project Manager of Bank Bali, Tbk ● Manager of Risk Asset Management PT Bank Bali, Tbk ● Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali.



● **Agoes Triboesono** - Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tanggal 27 Oktober 1958 di Pati Jawa Tengah. Gelar insinyur diraih dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dan meraih gelar Magister Teknik dari University of Auckland, New Zealand ● Direktur di Direktorat Jenderal LPE ● Sekretaris Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi ● Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Agoes Triboesono - Commissioner

Indonesian citizen. He was born in Pati, October 27, 1958. Bachelor degree in Engineering, Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya and obtained Master Degree in Engineer, University of Auckland, New Zealand ● Director in Directorate General Electrical and Energy Use ● Secretary of Directorate General Electrical and Energy Use ● Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

● **Poerwanto** - Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Cepu, 16 September 1947. Sarjana Teknik Mesin, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Magister Manajemen Universitas Trisakti. ● Kepala Divisi Pengendalian Pembangkit PT PLN (Persero) ● Kepala Divisi Pengadaan Konstruksi PT PLN (Persero) ● Komisaris PT UNINDO ● Komisaris PT Artha Daya Coalindo (Anak Perusahaan PT Indonesia Power) ● Sekretaris Dewan Komisaris PT PLN (Persero) ● Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Poerwanto - Commissioner

Indonesian Citizen. He was born in Cepu, September 16, 1947. Bachelor degree in Mechanical Engineering, Gajah Mada University, Yogyakarta and obtained Master Degree in Management, University of Trisakti. ● Head of Generation Supervision Division of PT PLN (Persero) ● Head of Construction Procurement Division of PT PLN (Persero) ● Commissioner of PT UNINDO ● Commissioner of PT Artha Daya Coalindo (Subsidiary of PT Indonesia Power) ● Secretary of Board of Commissioners of PT PLN (Persero) ● Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali.





"Sebagai perusahaan yang senantiasa mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat, PJB terus melakukan *continous improvement* untuk dapat menjadi perusahaan kelas dunia melalui pelaksanaan target *operation excellence*. Tercermin dari meningkatnya produksi energi listrik pada tahun 2009 menjadi sebesar 30.851 GWh dengan tingkat kesiapan pembangkit EAF meningkat menjadi 90,36%. Realisasi penjualan energi listrik pada tahun 2009 melampaui target yang ditentukan yakni mencapai sebesar 29.550 GWh, yang pada akhirnya meningkatkan perolehan laba bersih secara signifikan menjadi Rp 923 miliar."

"As a company that always follows the rapid technology development, PJB always performs continuous improvement in order to be world-class company by implementing the target of operation excellence. It is reflected from the increasing of electrical energy production in 2009 into 30,851 GWh with EAF availability indicator that increased into 90.36%. Realization of electricity sale in 2009 surpassed the specified target into 29,550 GWh, that eventually produce significant increase on the procurement of net profit into IDR. 923 billion".



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab manajemen perusahaan penyedia listrik PT Pembangkit Jawa-Bali (PJB) di tahun 2009 dengan baik.

Tahun 2009 merupakan tonggak pencapaian baru bagi PJB. Di tahun ini, perusahaan berhasil mencapai beberapa prestasi terbaik dalam pengelolaan operasional pembangkit, yaitu peningkatan produksi listrik menjadi sebesar 30.851 GWh dibanding tahun 2008 sebesar 30.282 GWh dan *Equivalent Availability Factor* (EAF) terbaik sepanjang 10 tahun terakhir sebesar 90,36% dibanding tahun 2008 sebesar 87,68%. *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) pada tahun 2009 mencapai 2,65% dan Efisiensi *Thermal* sebesar 34,64%.

Secara umum pengelolaan perusahaan berjalan sesuai perencanaan, bahkan melampaui target RKAP 2009. Realisasi penjualan PJB tahun 2009 secara total mencapai 100,53%, yaitu sebesar 29.550 GWh dari RKAP sebesar 29.395 GWh. Pertumbuhan energi Sistem Jawa-Bali mencapai 4,75% sedangkan pertumbuhan energi penjualan PJB sebesar 1,92% dengan *market share* mencapai 25,2%.

Peningkatan kinerja pada tahun 2009 tercermin dari meningkatnya laba bersih PJB menjadi sebesar Rp 923 miliar dibandingkan tahun sebelumnya Rp 712 miliar. Meningkatnya perolehan laba antara lain disebabkan terlampauinya realisasi penjualan energi sebesar 29.550 GWh, naik 155 GWh dari target sebesar 29.395 GWh. Kontribusi terhadap kenaikan harga lainnya berasal dari rendahnya realisasi biaya bahan bakar minyak dunia.

Hasil penilaian tingkat kesehatan PJB untuk tahun 2009 memperoleh nilai A termasuk kategori “SEHAT” dengan skor 76,60. Penilaian tersebut meliputi tiga aspek, yaitu keuangan, operasional, dan administrasi. Aspek keuangan mendapat skor 26,60 dari target 24,50 yang dipengaruhi oleh pencapaian laba, rasio kas, dan rasio lancar. Untuk aspek operasional mencapai target dengan skor 35,00 yang diperoleh berdasarkan penilaian EAF, EFOR, *Efficiency Thermal*, kualitas SDM, Efektifitas Organisasi & SDM, AMDAL, dan *Community Development*.

We extend our gratitude to the Almighty God for His mercy and bless that we may properly perform our corporate duties and responsibilities as electricity supplier PT Pembangkit Jawa-Bali (PJB) in 2009.

The year of 2009 was the new achievement landmark for PJB. In this year, the company may successfully achieve the best performance in the management of generator operation, namely the increasing electricity production into 30,851 GWh compared with the one of 2008, namely 30,282 GWh and the best Equivalent Availability Factor (EAF) along recent 10 years in the value of 90.36% compared the one of 2008, namely 87.68%. Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) in 2009 reached of 2,65% and Efficiency Thermal of 34,64%.

In general, the corporate governance may run in accordance with the planning, even surpassing the target of 2009 CWPB. Total sale realization of PJB in 2009 reached 100.53%, namely 29,550 GWh and CWPB of 29,395 GWh. The energy growth of Java-Bali System reached 4.75%, while the energy growth of PJB was 1.92% with market share reaching 25.2%.

Performance improvement in 2009 is reflected from the increasing net profit obtained by PJB into IDR. 923 billion compared with the preceding year of IDR. 712 billion. This increasing profit is due to surpassing sale realization of energy of 29,550 GWh, 155 GWh increase from the targeted 29,395 GWh. Contribution to the price rise was caused by low realization of world oil fuel cost.

Result of assessment on the extent of healthiness of PJB for the year of 2009 obtain the rating of “A” and belonged to category of “HEALTHY” with the score of 76.60. Such assessment encompassed three aspects, namely finance, operation, and administration. The aspect of finance obtained the score of 26.60 of targeted 24.50 that is affected by the profit gain, cash ratio, and current ratio. The aspect of operation may reach target with the score of 35,00 that was obtained based on assessment of EAF, EFOR, Efficiency Thermal, Human Resources quality, Organization and Human Resources Effectiveness, Environmental Impact Analysis, and Community Development.

Aspek administrasi mencapai target dengan skor 15,00 yang diperoleh berdasarkan ketepatan dan ketaatan pelaporan perusahaan. Adapun dari audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2009, diperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Kebutuhan listrik Indonesia di masa depan akan terus naik sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan infrastruktur. Dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi rata-rata 6%, maka pertumbuhan konsumsi listrik diperkirakan akan berada pada kisaran 9%-10%. Dengan asumsi tersebut maka bisnis energi listrik akan terus berkembang. Dan hal itu tentu saja memberi ruang kepada PJB untuk terus tumbuh dan berkembang.

Dalam rangka merealisasikan strategi yang ditetapkan dan menghadapi ketidakpastian risiko, PJB menerapkan kebijakan manajemen risiko yang *prudent* dan berkesinambungan. Pengelolaan risiko merupakan suatu mekanisme yang sistematis dalam mengidentifikasi kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan risiko terhadap perusahaan dan mengevaluasi sejauh mana dampak setiap kejadian tersebut, sehingga PJB mampu mengembangkan langkah-langkah mitigasi risiko sedini mungkin. Pada tahun 2009, Program Manajemen Risiko PJB menitikberatkan pada kaji ulang terhadap *current risk management* dan kemudian mengembangkannya menuju *enterprise risk management*. Disamping itu, penerapan manajemen risiko operasional di unit-unit pembangkitan dilaksanakan dengan program *Risk Competition* antar unit-unit pembangkitan.

Untuk meningkatkan kemampuan usaha, PJB mengembangkan usaha *core business* serta melaksanakan manajemen proyek melalui kegiatan investasi dalam bentuk investasi internal, penyertaan, dan *shareholder loan*. Realisasi investasi tahun 2009 mencapai Rp 482 miliar. Investasi internal dilaksanakan dalam bentuk program peningkatan pemasaran, pelayanan, efisiensi, serta mutu dan keandalan aset pembangkitan yang ada.

The aspect of administration may reach the target with the score of 15.00 that was obtained based on accuracy and compliance with company's reporting. Audit conducted by independent Public Accountant (PA) on the Financial Statement of 2009 Fiscal Year, obtain the opinion of Fair Without Exception (FEW).

Future need of electricity need for Indonesia will always increase in line with the economic growth and infrastructure development. By the average economic growth of approximately 6%, the growth of electricity consumption is estimated to be in the range of 9%-10%. By this assumption, electricity business will always develop. It will certainly provide an opportunity to PJB to remain grow and develop.

In order to realize the specified strategy and face the risk uncertainty, PJB apply the prudent and continuous risk management policy. Risk management is a systematic mechanism in identifying any incident that may cause risk on the company and evaluate the extent of impact of such incident so that PJB may develop early measures in mitigating the risk. In 2009, PJB's Risk Management Program focused on the review of current risk management and subsequently develop it to the enterprise risk management. Moreover, application of operation risk management in Power Plants is implemented by Risk Competition program among Power Plants.

In order to improve business capacity, PJB has developed core business and implemented the project management through investment in the form of internal investment, participation, and shareholder loan. Realization of investment in 2009 reached IDR. 482 billion. Internal investment was implemented in the form of improvement program relating to marketing, service, efficiency, as well as quality and reliability of existing generation assets.



Sedangkan penyertaan dan *shareholder loan* antara lain dilakukan melalui penambahan modal PT PJBS untuk meningkatkan skala usaha dalam rangka persiapan operasi pembangkit program PPDE (Proyek Percepatan Diversifikasi Energi), dengan pagu sampai dengan Rp 100 miliar.

Pada tahun 2009, PJB juga melakukan Program Percepatan dan Diversifikasi Energi (PPDE) yang didukung dengan dibentuknya organisasi dan susunan jabatan pada Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) Rembang, Indramayu, Paiton dan Pacitan.

Sebagai produsen listrik, PJB terus melakukan pemeliharaan dan peningkatan fungsi sistem teknologi yang digunakan guna menjamin tercapainya target produksitenagalistrik,kinerjaoperasionalperusahaan,dan memenuhi *target operation excellence*. Pada tahun 2009, pengembangan sistem teknologi PJB dilakukan melalui program *Remaining Life Assessment* (RLA) yaitu studi rehabilitasi pembangkit yang sudah tua atau mengalami penurunan kinerja agar tetap mampu berkinerja secara optimal. Disamping itu, PJB juga melakukan *life assessment* dan *remaining life diagnosis* pada semua Unit Pembangkit, melakukan kajian teknologi jangka pendek dan jangka panjang terhadap semua *main equipment* pembangkit, serta mencari alternatif teknologi baru yang bersifat terapan untuk mengganti peralatan utama yang memasuki masa *obselete*.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas proses bisnis yang dijalankan perusahaan secara berkesinambungan terus dilakukan antara lain melalui pembenahan sistem dan organisasi dengan melakukan perubahan organisasi dan tata kerja PJB, perubahan bagan susunan jabatan di Kantor Pusat. Pada tahun 2009 PJB juga melakukan restrukturisasi organisasi dengan membentuk Satuan Pengadaan, Satuan Pelayanan Hukum, Subdit Portofolio, dan Subdit Pengembangan Aset untuk menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis. Selain itu, juga akan melakukan perubahan struktur organisasi dan jabatan pada Unit Pembangkit dan Unit Pemeliharaan.

Meanwhile, participation and shareholder loan are performed through capital increase for PT PJBS in order to increase business scale in preparing the generation operation of EDAP program (Energy Diversification Acceleration Project) with the ceiling up to IDR. 100 billion.

In 2009, PJB also conducted the Energy Acceleration and Diversification Program (EADP) that was supported by the establishment of organization and position in the Operation and Maintenance (O&M) Business Unit of Rembang, Indramayu, Paiton and Pacitan.

As electricity produce, PJB continuously maintains and improves the function of technological system that is applied in order to ensure the achievement of targeted electricity production, company's operational performance, and meet the targeted operation excellence. In 2009, development of technological system of PJB was performed through Remaining Life Assessment (RLA) program, namely the study on rehabilitation of old generator or that has suffer performance decrease so that it remain have optimal performance. Moreover, PJB also perform life assessment and remaining life diagnosis on all Generator Units, conduct short-term and long-term technological analysis on all main equipment and find out new applied alternative technology in order to replace main equipment that has come to obsolete period.

Efficiency and effectiveness of business process is continuously improved by the company by developing the system and organization by having reorganization and change to work procedure of PJB, change to organization structure of Head Office. In 2009, PJB also performed organizational restructuring by establishment the Procurement Unit, Law Service Unit, Subdirectorate of Portfolio, and Subdirectorate of Assets Development in order to harmonize it with business need. Moreover, organizational and position restructuring will also be performed in Power Plant and Maintenance Unit.

Dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan dan mempertahankan tingkat produktivitas Pegawai, PJB memberikan perhatian cukup besar dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Program yang dilaksanakan antara lain melalui pengembangan program *Knowledge Management* sebagai basis keunggulan perusahaan yang akan mendorong PJB sebagai organisasi pembelajar dalam mencapai produk bisnis terbaik.

PJB memberikan kesempatan yang luas kepada Pegawai untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti seminar, *workshop*, *training* dan lain-lain. Pelaksanaan program pelatihan berdasarkan *Training Needs Analysis* tahun 2009 yang diikuti oleh peserta dari Teknik (O&M) dan Non-teknik.

Disamping upaya di atas, PJB secara bertahap telah menerapkan sistem manajemen kinerja berdasarkan Informasi Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP), menyempurnakan sistem remunerasi dan insentif yang dikaitkan dengan kinerja, menerapkan sistem remunerasi 3P (Pay for Person, Position, and Performance) tahap I serta melakukan rotasi pegawai untuk memperdalam pengenalan terhadap bisnis dan operasional PJB.

Kegiatan penelitian dan pengembangan PJB ditujukan untuk mendukung kemampuan PJB agar memiliki daya saing yang tinggi dalam pasar tenaga listrik nasional sekaligus menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Selamatahun2009,PJBmeningkatkanprogrampenelitian dan pengembangan, antara lain *Fuel Mixing* dan kajian manajemen *stock pile* batubara, aplikasi 17 alur kerja atau *Work Planning & Control*, sistem aplikasi dan penyiapan infrastruktur IT untuk PLTU PPDE 10.000 MW.

Dalam aspek pendukung, PJB konsisten dan terus meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG diukur secara berkala oleh Tim *Assessment* GCG dengan menggunakan *self assessment checklist*.

In order to improve the company's competitiveness and maintain the productivity of Employees, PJB pay substantial attention in increasing the quality and competence of human resources. Some programs having been implemented are through development of Knowledge Management program as the basis of company's excellence that will encourage PJB as a learning organization in achieving the best business product.

PJB provide wide opportunity to employees in order to improve their competence by attending seminar, workshop, training et cetera. Implementation of training program based on 2009 Training Needs Analysis in 2009 was attended by participants from Engineering (O&M) and Non-Engineering.

Other than the above effort, PJB has gradually applied the performance management system based on the Employee Performance Management Information (EPMI), perfection of 3P remuneration system (Pay for Person, Position and Performance) stage I as well as employees rotation in order to deepen the introduction to PJB's business and operation.

Research and development by PJB is intended for supporting the capacity of PJB in order to have high competitiveness in the national electricity market as well as a distinctive value added to the company. During 2009, PJB conducted research and development program, such as coal Fuel Mixing and stockpile management analysis, application of 17 line of work or Work Planning & Control, application system and infrastructure arrangement of IT for PLTU PPDE 10,000 MW.

In supporting aspect, PJB has consistently improved the comprehension and application of good corporate governance principles. GCG implementation is periodically measured by the GCG Assessment Team using the self assessment checklist.



Hasil penilaian GCG di tahun 2009 mencapai bobot 95% untuk aspek *mandatory* dan 65% untuk aspek *voluntary*. Dibanding hasil tahun sebelumnya terjadi peningkatan, baik dalam aspek *mandatory* maupun *voluntary*. Selain itu, PJB juga telah menyusun GCG *Road Map* yang menjadi pedoman pengelolaan perusahaan dalam melakukan tahapan penerapan GCG secara lebih sistematis, sosialisasi di seluruh Unit PJB yang dilakukan langsung oleh Manajer Unit masing-masing dengan pembekalan terlebih dahulu dari Tim GCG PJB.

Pada tahun 2009 telah terjadi perubahan komposisi Direksi PJB yang ditetapkan berdasarkan RUPSLB 22 Oktober 2009. Direksi yang lama yang berakhir masa jabatannya adalah Agus Pranoto sebagai Direktur Utama, Mustiko Bawono sebagai Direktur Produksi, Sri Djoko M. Kuntjoro sebagai Direktur Pengembangan & Niaga serta Achmad Zainuri sebagai Direktur SDM dan Administrasi. Selanjutnya, RUPS mengangkat Susanto Purnomo sebagai Direktur Utama merangkap sebagai Direktur Pengembangan & Niaga, Haryanto Widodo sebagai Direktur Produksi serta Adi Supriono sebagai Direktur SDM dan Administrasi.

Sebagai sebuah entitas bisnis, PJB tidak melupakan tanggung jawab moralnya terhadap para *strategic stakeholders*, terutama masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. PJB secara konsisten melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bentuk kepedulian PJB atas kelestarian lingkungan selama tahun 2009 dilakukan melalui berbagai kegiatan antaralain terkait dengan revisi studi AMDAL pada Unit Pembangkitan (UP) Muara Tawar dan UP Muara Karang, program pengelolaan dan pemantauan lingkungan di seluruh UP dan Unit Pemeliharaan sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) selama tahun 2009.

Result of GCG assessment in 2009 reached the value of 95% for mandatory aspect and 65% for voluntary aspect. There was an increase compared with the result of preceding year, either in the aspect of mandatory or voluntary. PJB has also arranged the GCG Road Map as the manual of corporate governance in performing the GCG application stages in more systematic manner, socialization in all Units of PJB must be directly performed by each Unit Manager by prior development from PJB's GCG Team.

In 2009, there was a change to the composition of PJB's Directors that was specified pursuant to Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) on October 22nd, 2009. The old Board of Director who ended their tenure were Agus Pranoto as the President Director, Mustiko Bawono as Director of Production, Sri Djoko M. Kuntjoro as Director of Development & Commerce and Achmad Zainuri as Director of Human Resources and Administration. Subsequently, GMS appointed Susanto Purnomo as the President Director that also served as Director of Business Development & Commerce, Haryanto Widodo as Director of Production, and Adi Supriono as Director of Human Resources and Administration.

As a business entity, PJB does not ignore its moral responsibility to the strategic stakeholders, particularly to residents living around the project area. PJB consistently implements the Corporate Social Responsibility (CSR) program. The care of PJB on environmental preservation during 2009 was realized through various activities relating to revision of environmental impact analysis in Muara Tawar Power Plant and Muara Karang Power Plant. Environmental management and monitoring program in all of Power Plant and Maintenance Unit was in accordance with the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL) in 2009.

Disamping itu, dalam hal pengelolaan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) PJB juga melaksanakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada seluruh Unit Pembangkit dengan hasil penilaian oleh Kementerian Lingkungan Hidup terhadap Unit Pembangkitan Thermal sebagai berikut: Unit Pembangkitan Gresik mendapat Kategori Biru, Unit Pembangkitan Paiton mendapat Kategori Biru, Unit Pembangkitan Muara Karang mendapat Kategori Biru minus, dan Unit pembangkitan Muara Tawar mendapat Kategori Biru minus. Untuk mendukung Program Produksi Bersih (Cleaner Production) PJB juga melakukan Program *Green and Clean Power Plant*.

Pelaksanaan program *community development* dan *community relation* dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang dimiliki PJB dalam bentuk pemberdayaan dan pemberian bantuan di bidang pendidikan, sosial ekonomi, kesehatan masyarakat, Kamtibmas, dan lingkungan hidup.

Dalam bidang pendidikan PJB berpartisipasi melakukan kegiatan pelatihan guru, perbaikan gedung sekolah dan mendukung penyediaan peralatan belajar. Di bidang sosial ekonomi, PJB aktif dalam melakukan perbaikan jalan, pembangunan tempat ibadah, dan sanitasi. Sedangkan di bidang kesehatan dilakukan pengobatan gratis keliling, pelaksanaan khitanan masal, dan bantuan korban banjir. PJB memberikan pelayanan di bidang Kamtibmas berupa bantuan alat keamanan.

Keberhasilan pencapaian prestasi di tahun 2009 bukanlah semata-mata hasil kerja dari suatu kelompok dalam organisasi PJB melainkan merupakan hasil kerja semua komponen dan *stakeholders* yang berkontribusi di dalam perusahaan ini yang mencakup bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian baik proses maupun hasil. Keberhasilan ini merupakan suatu hasil dari ketekunan seluruh komponen perusahaan dalam mengimplementasikan pengelolaan pembangkit berbasis proses sejak tahun 2004 melalui penerapan *Maintenance Optimization Program* (MOP) dan pengukuran kinerja berbasis *Balance Score Card* secara konsisten memberikan hasil yang positif.

Moreover, in terms of environmental effect analysis PJB also applied the Corporate Performance Improvement Program (*PROPER*) in all Power Plants, the result of *PROPER* of which was assessed by the Ministry of Environment for PJB's Thermal Power Plant, as follows; Gresik Power Plant obtained Blue Category, Paiton Power Plant obtained minus Blue Category, Muara Karang Power Plant obtained minus Blue Category, and Muara Tawar Power Plant obtained minus Blue Category. In order to support the Cleaner Production Program, PJB also conducted Green Program and Clean Power Plant.

Implementation of community development and community relation program is in accordance with the policy applied by PJB in the form of empowerment and assistance in the sector of education, socioeconomic, public health, public security and orderliness, and environment.

In the sector of education, PJB participated in teacher training program, school building restoration, assistance for learning infrastructure. In the sector of socioeconomic, PJB was active in restoring road, providing assistance in developing religious facility and sanitation. Meanwhile, in the sector of health, assistance is provided in the form of medication, massive circumcision and assistance for flood victims. PJB provided assistance for public safety facilities.

The success in achieving performance in 2009 was merely the work result of a group in PJB's organization. Instead, it was the work result of all components and stakeholders that make contribution to this company, including the sector of planning, implementation and control relating to both process and result. This success was result of perseverance of all company's components in implementing the process-based generator management since 2004 by applying the Maintenance Optimization Program (MOP) and performance measurement that was based on the Balance Score Card that provide positive result.



Tahun 2009 juga merupakan momentum yang cukup penting bagi PJB dimana manajemen telah melakukan penyesuaian terhadap Visi dan Misi perusahaan dalam rangka mengikuti perubahan kondisi lingkungan bisnis yang bergerak dengan cepat.

Pada tahun 2010 PJB telah merencanakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dengan lebih baik. Pilihan program yang akan diterapkan tentunya adalah program yang menjadi acuan best practices internasional terutama terkait dengan pengelolaan “*physical assets*” yang jumlahnya besar.

Mengingat tantangan dan peluang bisnis yang akan dihadapi PJB semakin besar, pada kesempatan ini, Direksi mengajak seluruh komponen PJB untuk tetap berkarya dengan tekun, cerdas, dan ikhlas guna mengawal pertumbuhan PJB. Inovasi untuk menjadi lebih efisien merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk menjadi lebih baik, dan tetap yang terbaik, yang pada akhirnya membuat PJB berhasil memenangkan persaingan bisnis di masa depan.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris PJB atas bimbingan dan pembinaan yang telah diberikan. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada konsumen, mitra usaha dan stakeholders lainnya atas kontribusi yang telah diberikan hingga membuat PJB mampu mempertahankan reputasinya sebagai produsen listrik yang handal.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Pegawai atas dedikasi, loyalitas yang tinggi, semangat kebersamaan dan kerja keras serta keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi PJB. Semoga semangat dan kinerja tersebut dapat lebih ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

Surabaya, 31 Mei 2010

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Susanto Purnomo

Direktur Utama President Director

In 2009 is also significant momentum for PJB where the management has revitalize the corporate Vision and Mission in order to keep pace with environment business conditions change rapidly.

In 2010, PJB had planned to improve the company’s performance in managing the company’s assets with a better manner. Selected program to be applied was certainly the one that was reference of international best practices, particularly relating to “physical assets” management with in large quantity.

In consideration of larger business challenge and opportunity to be faced by PJB, in this occasion, the Directors invite all components of PJB to remain work diligently, cleverly, sincerely in order to support the growth of PJB. Innovation to be more efficient is the key of success of the company in order to be better and remain the best that will eventually make PJB successful in winning future business competition.

We extend our highest gratitude and appreciation to PJB’s Shareholders and Board of Commissioners for guidance and development having been provided. We are also thankful to consumers, business partners and other stakeholders for all contributions having been made so that PJB may maintain its reputation as a reliable electricity producer.

Last but not least, we are very thankful to all lines of Employees for dedication, high loyalty, spirit of togetherness and hard work as well as their willingness in providing the best efforts for PJB. Such spirit and performance shall be improved in the succeeding years.



Profil Direksi THE BOARD OF DIRECTORS PROFILES



Susanto Purnomo - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia. Lahir di Yogyakarta 24 Agustus 1953. Lulus sebagai Sarjana Teknik Elektro Arus Kuat, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979. Master di bidang Bisnis Administrasi Teknologi di Institut Teknologi Bandung. • Pemimpin Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa-Bali-Nusa Tenggara • Direktur Pengembangan dan Niaga PT PJB • Direktur SDM PT Indonesia Power • Direktur Utama PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Susanto Purnomo - President Director

Indonesian citizen. He was born in Yogyakarta, August 24, 1953. Bachelor degree in Electrical Engineering, Strong Flow, Bandung Institute of Technology, 1979. Master in Business Administration Technology, Bandung Institute of Technology. • General Manager of Generation and Transmission Project Jawa-Bali-Nusa Tenggara • Business Development and Commerce Director of PT PJB • Human Resources Director of PT Indonesia Power • President Director of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Haryanto Widodo - Direktur Produksi

Warga Negara Indonesia. Lahir tanggal 3 Februari 1956 di Magelang. Lulus dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya pada tahun 1983 dan meraih gelar Master dari Institut Teknologi Bandung tahun 2002. • Manajer Pemeliharaan Divisi Timur • Manajer Unit Pembangkitan Brantas • Manajer Unit Pembangkitan Gresik • Manajer Perencanaan & Pengendalian Operasi & Pemeliharaan PT PJB • Vice President Manajemen Mutu PT PJB • Direktur Produksi PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Haryanto Widodo - Production Director

Indonesian citizen. He was born in Magelang, February 3, 1956. Bachelor degree from Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya, 1983 and obtained Master Degree from Bandung Institute of Technology, 2002. • Manager of East Division Maintenance • Manager of Brantas Power Plant Unit • Manager of Gresik Power Plant Unit • Manager of Planning & Operation Control & Maintenance PT PJB • Vice President of Quality Management PT PJB • Director of Production of PT Pembangkitan Jawa-Bali.





H. Aminullah Assagaf - Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia. Lahir di Maros, Sulawesi Selatan, 29 Januari 1956. Sarjana Ekonomi (S1), jurusan Manajemen Perusahaan di Universitas Muslim Indonesia, Master (S2) Bidang Ekonomi Sumber Daya di Universitas Hasanuddin, Makassar, Master (S2) Bidang Manajemen Keuangan di UNTAG, Jakarta, dan Master (S2) Bidang Manajemen Bisnis di ST Ilmu Manajemen Jakarta, Doktor (S3) Ilmu Ekonomi di Universitas Hasanuddin, Makassar. • Manajer Anggaran, Pendanaan dan Perencanaan Korporat PT PJB • Direktur Keuangan dan Administrasi PT PLN Batam • Management Consulting Group PT PLN (Persero) • Direktur Keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali.

H. Aminullah Assagaf - Finance Director

Indonesian Citizen. He was born in Maros, South Sulawesi, January 29, 1956. Bachelor degree in Corporate Management, University of Islamic Indonesia, obtained Master Degree in Resource Economic, University of Hasanuddin, Master Degree in Finance Management UNTAG, Jakarta and Master Degree in Business Management, School of Management Jakarta, Doctorate Degree in Economic, University of Hasanuddin • Manager of Planning, Budgeting and Financing of PT PJB • Director of Finance and Administration of PT PLN Batam • Management Consulting Group of PT PLN (Persero) • Director of Finance of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Adi Supriono - Direktur SDM & Administrasi

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bengkulu 4 Januari 1960. Lulus dari ITB Jurusan Elektro pada tahun 1984. Master di bidang Manajemen Bisnis di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2000 dan Master di bidang Administrasi Bisnis di University of Missouri - St. Louis USA tahun 2006. • Manajer Perencanaan SDM PT PJB • Manajer Anggaran, Pendanaan dan Perencanaan Korporat PT PJB • Direktur Keuangan BDSN • Sekretaris Perusahaan PT PJB • Direktur SDM & Administrasi PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Adi Supriono - Human Resources and Administration Director

Indonesian citizen. He was born in Bengkulu, January 4, 1960. Bachelor degree in Electrical Engineering, Bandung Institute of Technology, 1984. Master in Business Management, Hasanudin University, Makasar, 2000 and Master in Business Administration, University of Missouri-St. Louis USA, 2006. • Manager of Human Resources Planning PT PJB • Manager of Planning, Budgeting and Financing of PT PJB • Director of Finance of PT BDSN • Corporate Secretary of PT PJB • Director of Human Resource and Administration PT Pembangkitan Jawa-Bali.

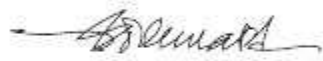


Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait.

The Board of Commissioner and The Board of Director are fully responsible for correctness of this annual report, and the accompanying financial statements and related information.

Surabaya, 31 Mei 2010

Dewan Komisaris
Board of Commissioner



Rachmat Harijanto
Komisaris Utama President Commissioner



Boy Wahyu Pamudji
Komisaris Commissioner



Didin Wahyudin
Komisaris Commissioner



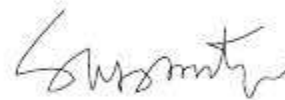
Agoes Triboesono
Komisaris Commissioner



Poerwanto
Komisaris Commissioner

Surabaya, May 31, 2010

Direksi
Board of Director



Susanto Purnomo
Direktur Utama
President Director



Haryanto Widodo
Direktur Produksi
Production Director



H. Aminullah Assagaf
Direktur Keuangan
Finance Director



Adi Supriono
Direktur SDM dan Administrasi
HR and Administration Director



Halaman ini
sengaja dikosongkan.

This page is intentionally left blank .



Profil Perusahaan

COMPANY PROFILE

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI LAPORAN TAHUNAN 2009 ANNUAL REPORT



PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia
Phone: (62-31) 8283180 (Hunting),
Faximile: (62-31) 8283183
E-mail: info@ptpjb.com

KANTOR PERWAKILAN REPRESENTATIVE OFFICE

Gedung PT PLN (Persero) Lt. 2 Jl. Gatot Subroto
Kav. 18 Jakarta Selatan 12950 Indonesia
Phone: (62-31) 5251490, 5250687,
Faximile: (62-31) 5252051
E-mail: ptpjbjkt@ptpjb.com

Website: www.ptpjb.com



Profil Perusahaan COMPANY PROFILE

TUJUAN PERUSAHAAN

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, PJB didirikan untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan dengan prinsip industri dan niaga yang sehat, meliputi:

- a. Usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dengan keandalan yang baik.
- b. Usaha penunjang tenaga listrik yang meliputi kegiatan:
 - Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan
 - Pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan
- c. Usaha lainnya yang berkaitan dengan usaha Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

COMPANY OBJECTIVES

In accordance with the Company's Articles of Association, PJB was established with the aim of engaging in the business of electricity under the principles of fair industry and commerce, comprising:

- a. Electricity supply business in the form of economic, high quality, and reliable electrical energy generation.
- b. Electricity supporting business, comprising:
 - Development and installation of electricity appliances.
 - Maintenance and operation of electricity appliances.
- c. Other business relating to the Company's business in relation to maximal utilization of potency owned by the Company.





BIDANG USAHA

Bidang usaha utama PJB adalah menyediakan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan andal. Pembangkit yang dimiliki dan dikelola PJB berjumlah 6 (enam) unit dengan kapasitas terpasang 6.519 MW, yang tersebar di Pulau Jawa. Unit Pembangkit tersebut meliputi:

- Unit Pembangkitan (UP) Muara Karang (1.208 MW) dengan bahan bakar MFO dan gas, berlokasi di Jakarta
- UP Muara Tawar (920 MW) berbahan bakar HSD dan gas, berlokasi di Jakarta
- UP Gresik (2.218 MW) berbahan bakar HSD dan gas, berlokasi di Gresik
- UP Paiton (800 MW) berbahan bakar batu bara, berlokasi di Paiton - Probolinggo
- UP Brantas (274 MW) menggunakan tenaga air, berlokasi di Sumber Pucung - Malang
- UP Cirata (1008 MW) menggunakan tenaga air, berlokasi di Cirata – Purwakarta.

Energi yang dihasilkan unit pembangkitan tersebut dijual/ disalurkan melalui saluran udara tegangan tinggi (SUTT) sistem Jawa-Bali yang dikelola oleh PT PLN (Persero) dan didistribusikan kepada pelanggan. Perusahaan juga mengelola Unit Bisnis Pembangkitan Talang Duku (PLTG 35 MW) berbahan HSD dan gas, berlokasi di Palembang.

Disamping unit pembangkit, PJB juga mempunyai fungsi internal dalam bidang pemeliharaan unit pembangkit sendiri yaitu:

- Unit bisnis pemeliharaan bagian Barat
- Unit bisnis pemeliharaan bagian Timur

Sedangkan fungsi operasi dan pemeliharaan pembangkit diluar pembangkit sendiri ditangani oleh anak perusahaan, PT Pembangkitan Jawa-Bali Services.

LINE OF BUSINESS

Main line of business of PJB is supply of electrical energy through economic, high-quality and reliable electrical energy generation. Generators owned and managed by PJB are six (6) units with built-in capacity of 6,519 MW, distributed in Java Island. Such Generator Unit comprises:

- Muara Karang power plant (1,208 MW) with MFO and gas fuel, located in Jakarta.
- Muara Tawar power plant (920 MW) HSD and gas fuel, located in Jakarta.
- Gresik power plant (2,218 MW) HSD and gas fuel, located in Gresik.
- Paiton power plant (800 MW) coal fuel, located in Paiton – Probolinggo.
- Brantas power plant (274 MW), water energy, located in Sumber Pucung – Malang.
- Cirata power plant (1008 MW) water energy, located in Cirata – Purwakarta.

The energy produced by such generation units are sold/ distributed by means of high voltage air channel (HVAC) system Java-Bali managed by PT PLN (Persero) and distributed to customers. The company also manages Talang Duku Power Plant Business Unit (PLTG 35 MW) HSD and gas fuel, located in Palembang.

Other than power plant, PJB also has Internal function for maintenance in power generator itself, namely:

- West area maintenance service unit
- East area maintenance service unit

Meanwhile, operation and maintenance function of generation other than self generator is handled by subsidiary, PT Pembangkitan Jawa-Bali Services.

GAMBAR PETA INDONESIA DENGAN LOKASI PEMBANGKIT MAP OF INDONESIA AND GENERATOR LOCATION





KANTOR UNIT PEMBANGKIT POWER PLANT UNIT OFFICE

- Unit Pembangkitan Gresik

Alamat: Jl. Harun Tohir Gresik 61112,
Telepon: 62-31-3981569, 3984540,
Fax: 62-31-3981568
E-mail: upgrk@ptpjb.com

- Unit Pembangkitan Muara Karang

Alamat: Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A
Jakarta Utara 14450,
Telepon: 62-21-6600054, 6692784 ,
Fax: 62-21-6692806,
E-mail: upmkr@ptpjb.com

- Unit Pembangkitan Muara Tawar

Alamat: Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya,
Bekasi, Jawa Barat
Telepon: 62-21-88990052,
Fax: 62-21-88990052,
E-mail: upmtw@ptpjb.com

- Unit Pembangkitan Cirata

Alamat: Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru,
Plered, Purwakarta 41162,
Telepon: 62-264-270840, 270928,
Fax: 62-264-270859
E-mail: upcrt@ptpjb.com

- Unit Pembangkitan Brantas

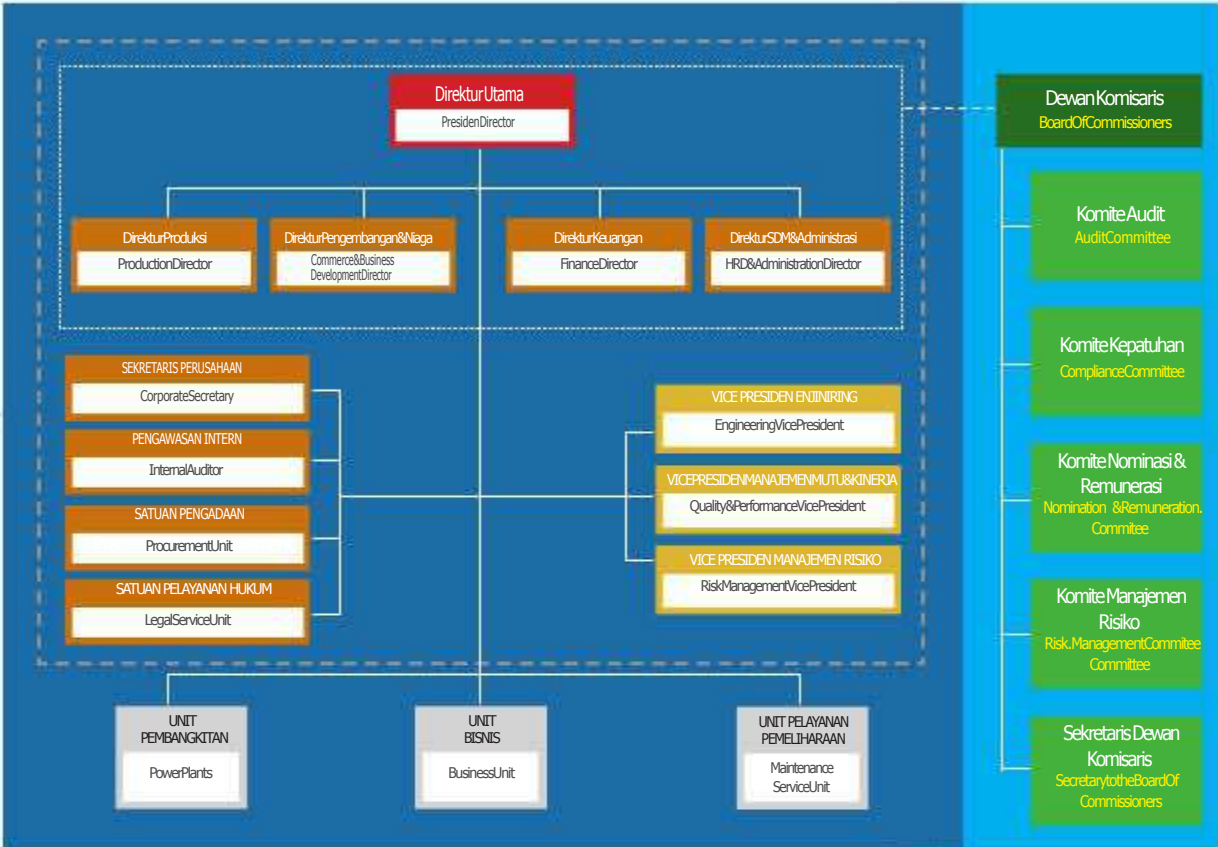
Alamat: Jl. Basuki Rakhmad No. 271 Karangates
Sumberpucung, Malang 65165
Telepon: 62-341-385545, 385546,
Fax: 62-341-385462
E-mail: upbrs@ptpjb.com

- Unit Pembangkitan Paiton

Alamat: Jl. Raya Surabaya - Situbondo
km 142 Paiton, Probolinggo 67291
Telepon: 62-335-771805-9,
Fax: 62-335-771810,
E-mail: upptn@ptpjb.com



STRUKTUR ORGANISASI PT PEMBANGKITAN JAWA BALI ORGANIZATION STRUCTURE



Daftar Pejabat Senior PJB	
List of Senior Leaders	
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Didi Hasan Putra
Kepala Pengawasan Intern Head of Internal Audit	Iwan Darusman
Kepala Satuan Pengadaan Head of Procurement Unit	Hari Suharso
Kepala Satuan Pelayanan Hukum Head of Legal Affairs	-
Vice President Enjiniring Vice President of Engineering	A. Djati Prasetyo
Vice President Manajemen Mutu & Kinerja Vice President of Quality Management and Performance	Paminto Adi Basuki
Vice President Manajemen Risiko Vice President of Risk Management	Ari Basuki

Sistem dan Organisasi

Peningkatan efisiensi dan efektifitas proses bisnis yang dijalankan perusahaan secara berkesinambungan terus dilakukan antara lain melalui Sistem dan Organisasi dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

System and Organization

Improvement of efficiency and effectiveness of business process continuously managed by the company is by means of System and Organization with the following activities:



Profil Perusahaan COMPANY PROFILE



1. Pemantapan organisasi yaitu dengan melakukan perubahan organisasi yang telah ditetapkan dengan :
 - Keputusan Direksi PJB No. 060.K/020/DIR/2009 tentang Pembubaran Unit Pengembangan Usaha.
 - Keputusan Direksi PJB No. 061.K/010/DIR/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja PJB.
 - Keputusan Direksi PJB No. 062.K/020/DIR/2009 tentang Organisasi PJB Kantor Pusat.
 - Keputusan Direksi PJB No. 063.K/010/DIR/2009 tentang Bagan Susunan Jabatan PJB Kantor Pusat.

Beberapa perubahan dalam Bagan Susunan Jabatan Kantor Pusat adalah sebagai berikut:

- Tim Pengadaan Kantor Pusat (TPKP) distrukturalkan menjadi Satuan Pengadaan yang setara dengan Sekretaris Perusahaan dan Pengawas Internal.
- Subdit Hukum yang semula di bawah Sekretaris Perusahaan distrukturalkan menjadi setara dengan Sekretaris Perusahaan dan Pengawas Internal dengan sebutan Satuan Pelayanan Hukum.
- Subdit Umum yang semula di bawah SDM dikembalikan berada di bawah Sekretaris Perusahaan.
- Humas dan Comdev digantikan dengan Humas (Hubungan Masyarakat) dan CSR (Corporate Social Responsibility).
- UBANG (Unit Pengembangan) diubah menjadi Pengembangan Aset.
- Pemasaran dan Pengembangan Usaha diganti Portofolio.

Program Percepatan dan Diversifikasi Energi (PPDE) telah didukung dengan dibentuknya organisasi dan susunan jabatan pada Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) Rembang, Indramayu, Paiton dan Pacitan dengan dikeluarkannya SK sebagai berikut:

1. Organizational reinforcement by means of reorganization, specified by:
 - Decree of PJB Directors No. 060.K/020/DIR/2009 concerning dissolution of Business Development Unit.
 - Decree of PJB Directors No. 061.K/010/DIR/2009 concerning Organization and Work Procedure of PJB.
 - Decree of PJB Directors No. 062.K/020/DIR/2009 concerning Organization of PJB Head Office.
 - Decree of PJB Directors No. 063.K/010/DIR/2009 concerning Organization Chart of PJB Head Office.

Some changes in the Organization Chart of Head Office are as follows.

- Head Office Procurement Team (HOPT) is structuralized into Procurement Unit that is in line with the Corporate Secretary and Internal Auditor.
- Law Subdirector that was initially under Corporate Secretary is structuralized to be in line with the Corporate Secretary and Internal Auditor in the predicate of Law Service Unit.
- General Subdirector that was initially under Human Resources Division is returned to be under Corporate Secretary.
- Public Relations and Comdev is replaced by Public Relations and CSR (Corporate Social Responsibility).
- UBANG (Development Unit) is changed into Assets Development.
- Marketing and Business Development is replaced by Portfolio.

Acceleration and Energy Diversification Program (AEDP) has been supported by the establishment of organization and organization structure in the Operation and Maintenance (O&M) Business Unit of Rembang, Indramayu, Paiton and Pacitan by the issuance of the following Decrees:



No Nomor SK	Perihal
1. 064.K/020/DIR/2009 064.K/020/DIR/2009	Bagan Susunan Organisasi Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) PLTU Pacitan Organization Structure of Operation and Maintenance Business Unit of Pacitan
2. 065.K/020/DIR/2009 064.K/020/DIR/2009	Pembentukan Organisasi Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) PLTU Rembang Establishment of Organization of Operation and Maintenance Business Unit of Rembang
3. 066.K/020/DIR/2009 064.K/020/DIR/2009	Pembentukan Organisasi Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) PLTU Indramayu. Establishment of Organization of Pembentukan Organisasi Operation and Maintenance Business Unit of Indramayu
4. 068.K/020/DIR/2009 064.K/020/DIR/2009	Penetapan Bagan Susunan Jabatan Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) PLTU Rembang Establishment of Operation and Maintenance Business Unit of Rembang
5. 070.K/020/DIR/2009 064.K/020/DIR/2009	Penetapan Bagan Susunan Jabatan Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) PLTU Indramayu Establishment of Operation and Maintenance Business Unit of Indramayu
6. 071.K/020/DIR/2009 064.K/020/DIR/2009	Penetapan Bagan Susunan Jabatan Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) PLTU Pacitan Establishment of Operation and Maintenance Business Unit of Pacitan
7. 073.K/010/DIR/2009 064.K/020/DIR/2009	Pembentukan Organisasi Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) PLTU Paiton. Establishment of Operation and Maintenance Business Unit of Paiton
8. 074.K/010/DIR/2009 064.K/020/DIR/2009	Penetapan Bagan Susunan Jabatan Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) PLTU Paiton Establishment of Operation and Maintenance Business Unit of Paiton

Sedangkan untuk Unit Pembangkitan dan Unit Pemeliharaan juga akan dilakukan perubahan struktur organisasi dan jabatan dengan draft sebagai berikut:

Meanwhile, Generation Unit and Maintenance Unit will also be reorganized, the organization structure and position of which is in the following draft:

Perubahan Revision	Keterangan Description
Penambahan supervisor niaga (Ep & Cascade untuk unit Brantas) dan bahan bakar dibidang Operasi yang merupakan pemecahan fungsi rendal operasi. Jumlah Formasi Tenaga Kerja (FTK) untuk staf dibawah supervisor rendal operasi, bahan bakar dan niaga tetap sama dengan jumlah staf rendal operasi eksisting. Addition to commercial supervisor (Ep & Cascade for Brantas unit) and fuel in the field of Operation that is split of operational planning and controlling function. Total Labor Formation (LF) for staffs under operational planning and controlling supervisor, fuel and commerce remain same with total existing operational planning and controlling staff.	Semua unit All Units
Penambahan Supervisor Keamanan dibawah bidang umum Addition to Security Supervisor under general division	Semua Unit All Units
Penambahan foreman dibawah supervisor produksi Addition to foreman under production supervisor	Semua unit All Units
Pembentukan Supervisor P2SB Establishment of P2SB Supervisor	UP Brantas Brantas Power Plant
Foreman PLTA eksisting distrukturalkan menjadi Kepala PLTA Existing PLTA Foreman is structuralized into the Head of PLTA	UP Brantas Brantas Power Plant
Strukturalisasi SPV System Owner, SPV Teknologi Owner, SPV Knowledge Owner dan fungsional untuk component analyst Strukturalization of System Owner SPV, Technology Owner SPV, Knowledge Owner SPV and fungsional for analyst component	Semua unit All Units

2. Pelaksanaan program pelatihan berdasarkan *Training Needs Analysis*

2. Implementation of training program based on 2009 Training Needs Analysis.

3. Berdasarkan risalah RUPS Tahunan PJB tanggal 30 Januari 2009, ditetapkan bahwa sistem manajemen kinerja yang berlaku di PJB harus menggunakan sistem yang sama dengan PT PLN (Persero) yaitu dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 337.K/DIR/2008 tentang Sistem Informasi Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP). Pada tahap awal yang dimulai pada Semester II - 2009, SIMKP hanya diikuti oleh Pejabat pada level Manajemen Menengah dan Fungsional II, sedangkan untuk level lainnya masih menggunakan Sistem Manajemen Kinerja sesuai dengan Keputusan Direksi PJB No.24.K/010/DIR/2003 tentang Manajemen Kinerja Karyawan.
 4. Penyempurnaan sistem remunerasi dan insentif yang dikaitkan dengan kinerja. Sistem Remunerasi 3P (Pay for Person, Position, dan Performance) tahap I sudah diimplementasikan. Untuk tahap II juga telah diimplementasikan dengan telah ditetapkannya Keputusan Direksi PJB No. 029.K/010/DIR/2009 tentang Tarif Grade dan Keputusan Direksi PJB No. 067.K/010/DIR/2009 tentang Tunjangan Posisi (Pay for position). Terkait dengan insentif telah disusun ketentuan penyempurnaan Insentif Prestasi Kerja sebagai pelaksanaan *Pay for Performance-1* melalui keputusan Direksi PJB No. 059.K/010/DIR/2009 tentang Insentif Prestasi kerja .
 5. Penyusunan Pedoman Operasional Baku (POB) Kaderisasi yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Kaderisasi untuk semua level jabatan baik yang dilakukan oleh Kantor Pusat maupun oleh Unit masing-masing.
 6. Meningkatkan peran lembaga bipartit, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Melakukan pertemuan periodik dengan Serikat Pekerja
 - Mengkomunikasikan program-program perusahaan
 - Menampung permasalahan hubungan Industrial
3. Based on minutes of PJB's Annual General Meeting of Shareholders dated January 30th, 2009, it is specified that the performance management system applicable in PJB must apply a system similar to the one applied by PT PLN (Persero), namely by using the Employee Performance Management Information System (EPMIS) in accordance with Decree of Director of PT PLN (Persero) Number 337.K/DIR/2008 concerning the Employee Performance Management Information System (EPMIS). The preliminary stage was commenced on Semester II – 2009, the EPMIS was attended by Official in the level of Middle Management and Functional II, while other levels still applied the Performance Management System in accordance with the Decree of PJB's Director No. 24.K/010/DIR/200 concerning Employee Performance Management.
 4. Perfection of remuneration and incentive system is associated with the performance. 3P Remuneration System (Pay for Person, Position, and Performance) for stage I had been implemented. For stage II, it had also been implemented by issuing the Decree of PJB's Director No. 029.K/010/DIR/2009 concerning Tariff Grade and Decree of PJB's Director No. 067.K/010/DIR/2009 concerning Pay for Position. With regard to incentive, the rule on perfection of Job Performance Incentive has been arranged as the implementation of Pay for Performance-1 through Decree of PJB's Director No. 059.K/010/DIR/2009 concerning Job Performance Incentive.
 5. Arrangement of Standard Operational Manual (SOM) Caderization that is used as reference in the implementation of caderization for all levels of positions performed by, either Head Office or each Unit.
 6. To improve the role of bipartite institution, that was performed by the following measures:
 - To conduct periodic meeting with Labor Union.
 - To communicate the company's programs.
 - To accommodate any problem relating to industrial relationship.



SUMBER DAYA MANUSIA

Sesuai dengan Misi PJB “Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul serta berwawasan bisnis” untuk menuju misi perusahaan memiliki strategi dan kebijakan sebagai berikut:

Strategi: memiliki sistem Manajemen SDM yang terpadu, efisien dan efektif serta dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Kebijakan: membangun organisasi yang *fit-suitable-flexible*, mengembangkan Pegawai yang mempunyai *engagement* (komitmen tinggi) & kompeten, berkarakter pembelajar dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, secara bertahap dan berkelanjutan membangun & mengembangkan sistem dan prosedur pengelolaan SDM (sistem manajemen SDM) yang sesuai kaidah *best practice*.

Anggaran program pelatihan dan pengembangan Pegawai padatahun2009ditargetkansekitar30miliartelah terealisasi sekitar 26 miliar rupiah, biaya pelatihan tersebut 6% dari keseluruhan biaya Pegawai PJB. Program-program yang telah dilaksanakan pada tahun 2009 adalah:

1. Pelaksanaan program pelatihan berdasarkan *Training Needs Analysis* (TNA) tahun 2009 berjumlah 7.952 peserta yang terdiri dari Teknik (O&M) sebanyak 1.982 peserta dan Non Teknik sebanyak 4.987 peserta. Rencana dan realisasi per unit disajikan sebagai berikut:

HUMAN RESOURCES

In accordance with PJB’s mission “To develop capacity and capability of Human Resources that have excellent and business-oriented engineering and managerial competence in order to realize the company’s mission, it has strategies and policies as follows:

Strategy: to hold integrated, efficient and effective Human Resources Management system that may be developed continuously.

Policy: to develop fit-suitable-flexible organization. To develop employees that have engagement (high commitment) & competent, having learner character and adaptive to any change to business environment, gradually and continuously develop the Human Resources management system and procedure that is in accordance with the best practices.

Budget for employees training and development program in 2009 that was targeted around 30 billion has been realized around Indonesian Rupiah 26 billion. Such training cost is 6% of total Employee cost expended by PJB. Programs having been implemented in 2009 were:

1. Implementation of training program based on Training Needs Analysis (TNA) in 2009 totaled in 7,952 participants comprising Engineering (O&M): 1,982 participant and Non Engineering totaling in 4,987 participants. Plan and realization per unit is presented as follows:

Unit	Jumlah TNA Total of Training Need Analysis		Pencapaian (%) Realization (%)
	Rencana Planning	Realisasi Realization	
UP Cirata Cirata Power Plant	558	727	130
UP Brantas Brantas Power Plant	801	585	73
UPHB	324	615	190
UPHT	501	589	118
UP Muara Karang M. Karang Power Plant	771	833	108
UP Muara Tawar M. Tawar Power Plant	480	948	198
UP Gresik Gresik Power Plant	1.173	1.266	109
UP Paiton Paiton Power Plant	825	1.781	216
Kantor Pusat Head Office	972	608	63
TOTAL PJB	6.465	7.952	124



Profil Perusahaan COMPANY PROFILE





2. Pengembangan program *Knowledge Management* sebagai basis keunggulan perusahaan dan sebagai media untuk merubah cara berpikir karyawan sehingga dapat menjadi *agent of change* perusahaan, dengan melaksanakan beberapa program pada Subdit *Knowledge Management* sebagai berikut:

a. Pengelolaan Perpustakaan

Sampai saat ini perpustakaan seluruh Unit PJB telah mengoleksi 14.799 buku dengan 11 kategori. Dari keseluruhan koleksi tersebut sudah terdigitalisasi sebanyak 2.790 buku, dengan jumlah pengunjung perpustakaan tercatat sebanyak 6.096 orang.

b. Sharing Knowledge

● **Media Klub Pustaka**

Media Klub Pustaka merupakan kegiatan *sharing knowledge* sebagai sarana berbagi pengetahuan antar karyawan di lingkungan PJB. Dalam tahun 2009 telah dilaksanakan kegiatan Media Klub Pustaka sebanyak 53 kali dengan jumlah presenter sebanyak 76 orang dan audience 1.692 orang.

● **Community of Practice (CoP)**

Community of Practice adalah kegiatan belajar bersama antara orang-orang yang memiliki keahlian/*interest* dalam bidang tertentu. Selama tahun 2009, COP telah dilaksanakan sebanyak 92 kali untuk 10 kelompok.

● **Peer Group Discussion (PGD)**

Peer Group Discussion adalah kegiatan *sharing knowledge* yang mendiskusikan masalah-masalah dan mencari *good practice* dari masing-masing Unit Pembangkitan dan Pemeliharaan di lingkungan PJB. *Peer Group Discussion* merupakan kegiatan kolaborasi antara PJB Kantor Pusat (Subdit KM, Subdit Tek dan VP Engineering) dan UP & UPHAR.

c. Pembuatan dan atau Review SOP/POB/IK/ Manual Instruction

Selama tahun 2009, telah dilakukan *review* terhadap POB Kaderisasi SDM untuk 24 SOP dan 32 Instruksi Kerja, juga telah dibuat 28 instruksi kerja baru.

2. Development of Knowledge Management program as the basis of company excellence and as media in changing the way of thinking of employees so that they become the agent of change of the company, by implementing some programs in the Subdirectorate of Knowledge Management as follows:

a. Library Management

Thus far, the libraries of all PJB's Units have collected 14,799 books in 11 categories. Of the entire collection, 2,790 books have been digitalized with total library's visitors of 6,096 persons.

b. Sharing Knowledge

● **Library Club Media**

Library Club Media is a sharing knowledge activity as a means in sharing knowledge among employees in the circle of PJB. In 2009, 53 Library Club Media have been implemented with total presenters of 76 persons and audience of 1,692 persons.

● **Community of Practice (CoP)**

Community of Practice is a joint learning activity among those having expertise/ interest in certain discipline. During 2009, 92 COP have been implemented for 10 groups.

● **Peer Group Discussion (PGD)**

Peer Group Discussion (PGD) is a sharing knowledge activity that discusses about problems and find out good practice of each Generation and Maintenance Unit in the circle of PJB. Peer Group Discussion is a collaboration activity between PJB Head Office (Subdirectorate of KM, Subdirectorate of Engineering and VP Engineering) and UP and UPHAR.

c. Arrangement and/or Review of SOP/POB/IK/ Manual Instruction

During 2009, review was conducted on Human Resources Caderization POB for 24 SOP and 32 Work Instruction. 28 new job instructions have also been arranged.



Profil Perusahaan COMPANY PROFILE

d. Dokumentasi Ekspert

Dalam upaya mengelola pengetahuan yang sudah dimiliki oleh *ekspert*, Subdit *Knowledge Management* berupaya memindahkan *tacit knowledge* dari *ekspert* menjadi dokumen eksplisit dalam bentuk pembuatan dokumentasi *ekspert* dan sampai saat ini telah dihasilkan 11 buah buku *ekspert* & 1 buah *video learning* mengenai Visualisasi *Balancing*, serta sedang disusun 5 buah buku *ekspert*.

e. Karya Inovasi

Dalam rangka mendorong PJB sebagai organisasi pembelajar (Learning Organization) dan menuju pencapaian produk bisnis terbaik (Best Practice), maka perlu dilakukan usaha pengembangan

d. Expert Documentation

In an effort of managing knowledge that has been owned by expert, the Subdirector of Knowledge Management endeavor to remove tacit knowledge from expert into explicit document in the form of arrangement of expert documentation and, thus far, 11 expert books and 1 pcs. of leaning video on the Balancing Visualization have been produced, and 5 expert books are being arranged.

e. Innovation Work

In order to encourage PJB as Learning Organization and to achieve the best practice, continuous improvement



berkelanjutan (continuous improvement). Salah satu cara yang ditempuh oleh PJB telah mengikuti Lomba Karya Inovasi di tingkat regional dan nasional PT PLN (Persero).

Dalam Lomba Karya Inovasi tingkat Nasional tersebut PJB meraih juara pada beberapa kategori lomba, yaitu:

is performed. One of methods applied by PJB is by attending the Innovation Work Contest in the level of regional and national of PT PLN (Persero).

In such National-level Innovation Work Contest, PJB become champion in some contest categories, namely:

Judul Title	Unit Unit	Juara Champion	Kategori Category
Re-Engineering Card Alarm dengan Pembuatan Card berbasis Mikrokontroler, Solusi penting atas Card berbasis IC Logic yang Obsolete Re-Engineering Card Alarm with creating of microcontroller based Card; Significant solution to IC Logic based card.	UP Muarakarang Muara Karang Power Plant Unit	I	Bidang Pembangkitan Generation
Sistem Informasi Manajemen Outage Berbasis Web di PT PJB Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur Web based outage management information system in service and maintenance Unit of PJB of East Region.	UPHT East Area Maintenance Service Unit	II	Bidang Non Technical Supporting Non Technical Supporting
Meningkatkan Keandalan Boiler dengan Optimalisasi Sealing Air System Flame Burner PLTU Gresik Unit 1 dan 2 To improve boiler reliability with Sealing Air System Flame Burner optimalization of PLTU Gresik for Unit 1 and 2.	UP Gresik Gresik Power Plant Unit	III	Bidang Pembangkitan Generation

3. Pelaksanaan diklat regular dan inhouse sesuai tuntutan kompetensi yang wajib dimiliki karyawan PJB. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi inti karyawan, PJB menyelenggarakan kursus Bekerja dengan Nurani (berjalan 39 angkatan) dan *Becoming STAR* (berjalan 21 angkatan). Sedangkan untuk membenahi Kompetensi Peran dilaksanakan berbagai macam diklat *inhouse*, antara lain *FINON* dan *Supervisory Management*. Untuk membenahi Kompetensi Bidang, dilakukan berbagai macam Modul teknik, diantaranya PLC, Modul 3,4 Operasi, Modul Pemeliharaan, *Logic Sequence*, dan Pemeliharaan Proteksi Pembangkit
4. Program sertifikasi kompetensi bidang teknik dan non teknik. Sampai dengan tahun 2009 telah dilaksanakan sertifikasi sebanyak 418, terdiri sertifikasi OM 313 orang dan Non teknik 105 orang.

3. Implementation of regular and inhouse education and training in accordance with competence that must be owned by PJB's employees. As one of methods in improving the core competence of employees, PJB organized on-the-job training with Nurani (39 generations) and *Becoming STAR* (21 generations). Meanwhile, in order to improve the Role Competence, various inhouse education and training are conducted, such as *FINON* and *Supervisory Management*. In order to improve the Division Competence, various Technique Modules are performed, such as PLC, Module 3,4 Operation, Maintenance Module, *Logis Sequence*, and Generator Protection Maintenance.
4. Competence certification program for engineering and non-engineering division. Until 2009, 418 certifications have been conducted, consisting of OM certification 313 persons and non-engineering 105 persons.



Profil Perusahaan COMPANY PROFILE

Kesejahteraan Pegawai

Pegawai tetap PJB selain menerima gaji berdasarkan tarif Grade, Perusahaan memberikan tunjangan kompetensi, tunjangan cuti, premi *shift*, uang lembur dan tunjangan hari raya. Selain itu Perusahaan memberikan insentif prestasi kerja. Biaya kesehatan (jaminan kesehatan) bagi Pegawai tetap dan keluarga ditanggung oleh Perusahaan.

Serikat Pekerja

PJB memiliki hubungan yang baik dan erat dengan serikat pekerja dalam rangka menciptakan suasana kerja yang baik, meningkatkan jaminan kerja bagi Pegawai dan memastikan kelangsungan operasi Perusahaan yang berkesinambungan. PJB menilai serikat pekerja sebagai rekan dalam pengembangan sumber daya manusia perusahaan. Sebagian besar Pegawai PJB adalah anggota Serikat Pekerja PJB (SP PJB).

Program Pensiun

Program dana pensiun; Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua Pegawai tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.KRP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997. Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran Pegawai sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 8 % dari penghasilan dasar pensiun. Perusahaan juga memberikan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Employee Welfare

Full-time employees of PJB, other than receiving salary based on Grade rate, the Company also provide competence allowance, furlough allowance, shift premium, overtime pay, and Idul Fitri Holiday allowance. Moreover, the Company also provides job performance incentive. Medical allowance for full-time employees and their families are borne by the Company.

Labor Union

PJB establish good and close relationship with labor union in order to create good work atmosphere, to improve work guarantee for Employee and ensure the continuity of Company's operation. PJB deem the labor union as partner in developing the company's human resources. Most of PJB's employees are members of PJB's labor union (SP PJB).

Pension Program

Pension fund program. The company established the pension program as certain compensation for all full-time employees. This pension program provides pension compensation that is specified based on basic pension income and tenure of employees. This pension program is managed by the Pension Fund of PLN (Persero) (DP-PLN), the deed of establishment of which has been endorsed by the Minister of Finance of Republic of Indonesia by virtue of Decree No. KRP-284/KM.17/1997 dated May 15th, 1997. DP-PLN funding particularly derive from pension fund. The company also provide health compensation program without funding for qualified retired employees and their families.



Skala perbandingan rasio gaji tertinggi dan terendah:

Ratio of highest and lowest salaries

No.	Uraian/ Description	Rasio/ Ratio
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah; Highest and lowest salary of employees	10,14%
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah; Highest and lowest salary of Directors	1.11%
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah; Highest and lowest salary of Commissioners	2.67%
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi; Highest salary of Directors and employees	2,17%

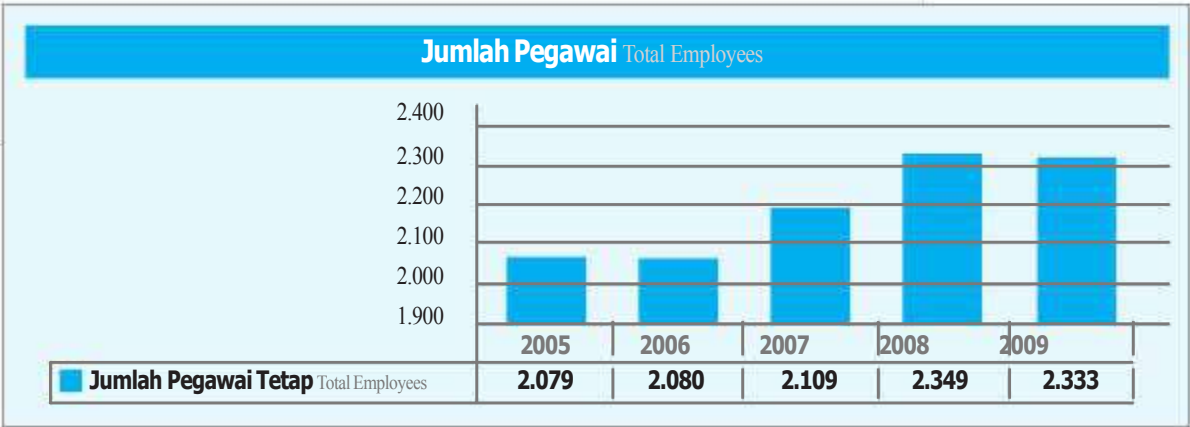
PJBmenempatkansumberdayamanusiasebagaisalahsatu aset penting dalam pencapaian Visi dan Misi Perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memberikan perhatian khusus dalam pengembangan sumber daya manusia secara konsisten dan terus menerus untuk menghasilkan SDM yang andal dan kompeten.

Karyawan PJB tahun 2009 berjumlah 3.973 orang terdiri dari 2.333 orang pegawai tetap, 150 orang pegawai PIT dan 1.490 orang pegawai *outsourcing*.



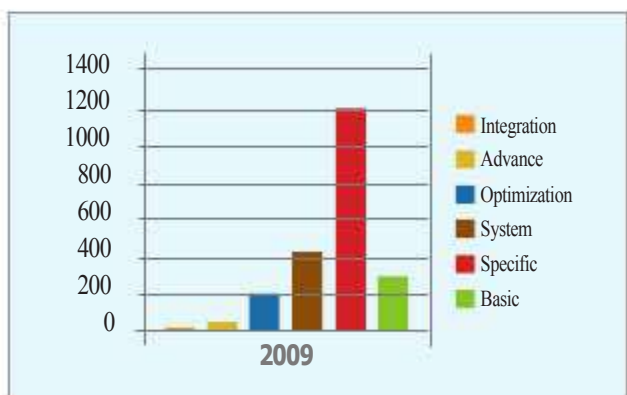
PJB place the Human Resources (HR) as one of important assets in achieving the Company's Vision and Mission. Therefore, the company provides special attention in consistently and continuously developing the human resources in order to produce reliable and competent Human Resources.

Karyawan PJB tahun 2009 berjumlah 3.973 orang terdiri dari 2.333 orang pegawai tetap, 150 orang pegawai PIT dan 1.490 orang pegawai *outsourcing*.



Jumlah Pegawai Berdasarkan Level Tahun 2009 Total Employees by Level in 2009																		
1 LEVEL	UNIT													15 SubJumlah	16 PJS	17 Jml.Kary.Akt	18 Jml.Kary.MPP	19 Jumlah
	2 KTR.PST	3 UP.GRK	4 UP.MKR	5 UP.MTW	6 UP.PTN	7 UP.CRT	8 UP.BRAN	9 UPHT	10 UPHB	11 UBANG	12 BPWC	13 UBP.TLDK	14 UBPKDR					
Intg 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Intg 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Intg 3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	0	4
Adv 1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5
Adv 2	14	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	16	1	17	0	17
Adv 3	20	2	1	0	2	1	1	0	0	0	1	0	0	28	0	28	0	28
Optm 1	38	1	2	3	2	0	0	1	0	1	0	0	0	48	6	54	4	58
Optm 2	16	6	10	6	2	4	0	5	2	1	1	1	0	54	3	57	1	58
Optm 3	9	2	13	3	3	2	2	5	4	0	1	0	0	44	0	44	7	51
Optm 4	17	14	9	3	5	12	2	5	1	1	1	1	0	71	4	75	0	75
Sys 1	11	5	8	10	6	7	6	4	8	0	0	0	0	65	0	65	6	71
Sys 2	18	11	5	13	6	7	8	4	2	0	0	0	0	74	1	75	0	75
Sys3	29	8	11	4	11	10	15	5	6	0	0	0	0	99	0	99	4	103
Sys 4	30	64	15	6	10	51	28	17	20	1	2	1	0	245	0	245	0	245
Spe 1	36	58	22	4	24	18	39	30	8	0	3	0	0	242	1	243	22	265
Spe 2	20	120	28	13	135	9	37	54	11	0	0	0	0	427	0	427	0	427
Spe 3	22	45	29	16	15	7	43	18	8	0	0	0	0	203	0	203	21	224
Spe 4	42	40	64	36	32	25	36	19	27	0	1	0	0	322	0	322	0	322
Bas 1	4	9	6	2	0	8	10	1	1	0	0	0	0	41	17	58	8	66
Bas 2	0	1	0	5	0	4	1	0	8	0	0	0	0	19	0	19	0	19
Bas 3	2	0	0	1	0	3	6	0	0	0	0	0	0	12	0	12	12	24
Bas 4	0	14	39	43	23	23	23	0	15	0	0	0	0	180	0	180	16	196
Jumlah	337	400	262	169	276	191	257	168	122	4	10	3	0	2.199	33	2.232	101	2.333

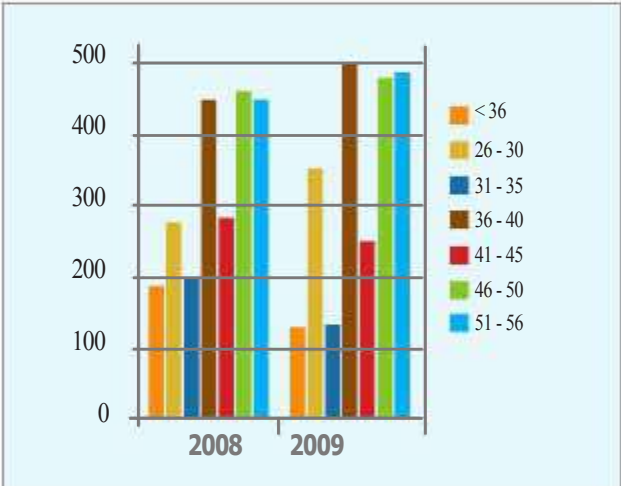
Level	Tahun 2009
Level	Year 2009
Integration	4
Advance	50
Optimization	242
System	494
Specific	1238
Basic	305
Total	2.333





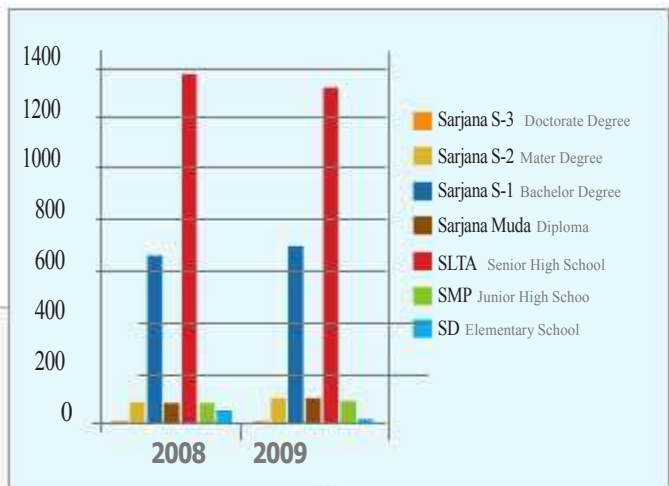
Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2009 Total Employees by Age in 2009																		
USIA (th)	UNIT													SubJumlah	PJBS	Jml.kary.Akt	Jml.kry.MPP	Jml.karyawan
	KTR.PST	UPGRK	UPMKR	UPMTW	UPPTN	UPCRT	UPBRAN	UPHT	UPHB	UBANG	BPWC	BPTLDK	UBPKDR					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
< 26	11	16	24	23	15	15	9	4	19	0	0	0	0	136	0	136	0	136
26 - 30	30	32	76	59	38	31	38	14	23	0	0	0	0	341	16	357	0	357
31 - 35	30	12	8	16	43	7	11	0	4	1	0	0	0	132	1	133	0	133
36 - 40	55	172	38	16	115	4	28	58	11	0	0	1	0	498	2	500	0	500
41 - 45	54	57	31	13	18	7	28	28	6	1	1	1	0	245	9	254	0	254
46 - 50	85	71	42	18	32	76	69	38	37	0	5	1	0	474	1	475	0	475
51 - 56	72	40	43	24	15	51	74	26	22	2	4	0	0	373	4	377	101	478
Jumlah	337	400	262	169	276	191	257	168	122	4	10	3	0	2.199	33	2.232	101	2.333

Berdasarkan Tingkat Usia Based on Age		
Usia Age	Tahun Year	
	2008	2009
< 26	184	136
26-30	271	357
31-35	208	133
36-40	464	500
41-45	275	254
46-50	483	475
51-56	464	478
Total	2.363	2.333



Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2009 Total Employees by Level of Education in 2009																		
PENDIDIKAN	UNIT													SubJumlah	PJBS	Jml.kary.Akt	Jml.kry.MPP	Jml.karyawan
	KTR.PST	UPGRK	UPMKR	UPMTW	UPPTN	UPCRT	UPBRAN	UPHT	UPHB	UBANG	BPWC	UBPTLDK	UBPKDR					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Sarjana(S3)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
Sarjana(S2)	42	3	6	10	8	2	4	0	1	1	0	1	0	78	4	82	0	82
Sarjana(S1)	168	131	84	55	97	38	48	43	36	1	2	1	0	704	27	731	7	738
Srjn.Muda	19	5	8	12	8	13	2	2	7	1	1	1	0	79	1	80	5	85
SLTA	101	255	157	85	163	122	183	119	65	1	7	0	0	1.258	1	1.259	62	1.321
SLTP	3	6	6	5	0	12	16	3	8	0	0	0	0	59	0	59	16	75
SD	3	0	1	2	0	4	4	1	5	0	0	0	0	20	0	20	11	31
Jumlah	337	400	262	169	276	191	257	168	122	4	10	3	0	2.199	33	2.232	101	2.333

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Based on Educational Level		
Tingkat Pendidikan Level of Educational	Tahun Year	
	2008	2009
Sarjana S-3 Doctorate Degree	1	1
Sarjana S-2 Mater Degree	83	82
Sarjana S-1 Bachelor Degree	686	738
Sarjana Muda Diploma	75	85
SLTA Senior High School	1.374	1321
SMP Junior High School	88	75
SD Elementary School	42	31
Total Total	2.363	2.333



Untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan produktivitas Pegawai dan kompetensi yang dimilikinya, PJB memberi perhatian cukup besar pada aspek pelatihan dan pengembangan bagi Pegawai. Hal tersebut dibuktikan dengan ketersediaan anggaran program pelatihan dan pengembangan Pegawai PJB pada tahun 2009 mencapai 6% dari keseluruhan biaya Pegawai atau sebesar Rp 30 miliar dan telah terealisasi sekitar Rp 26 miliar.

Program pengembangan sumber daya manusia yang telah dilakukan selama tahun 2009 antara lain meliputi:

- Knowledge management* sebagai basis keunggulan Perusahaan sekaligus sebagai media untuk merubah cara berpikir Pegawai sejalan dengan pencapaian tujuan Perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan berupa *sharing knowledge*, dokumentasi *ekspert* maupun lomba karya inovasi;
- Pelaksanaan diklat reguler dan *inhouse training* sesuai dengan tuntutan kompetensi yang wajib dimiliki Pegawai;
- Pemberdayaan sumber daya manusia sesuai kompetensi dan jalur karir.
- Program sertifikasi kompetensi bidang teknik dan non teknik

In order to maintain and improve the productivity of Employees and their competence, PJB pay quite substantial attention to the aspect of employees training and development. It is proven by the availability of budget for employees training and development program in 2009 that reached 6% of total Employee cost or in the amount of IDR 30 billion and has been realized around IDR 26 billion.

Human resources development program performed during 2009 were as follows:

- Knowledge management as basis of Company's excellence that is simultaneously serve as media in changing the way of thinking of Employees in line with the achievement of Company's objective. Such activity was performed in the form of knowledge sharing, expert documentation and innovative work contest;
- Implementation of regular education and training as well as inhouse training in accordance with the required competence that must be possessed by the Employees;
- Human resources empowerment in accordance with competence and line of career.
- Competence certification program for engineering and non-engineering.



Penerimaan Karyawan Program on The Job Training Tahun 2009 Employee Recruitment on The Job Training Program Year 2009

ANGKATAN ON THE JOB TRAINING (OJT) Bachelor on The Job Training	JURUSAN Majoring	TINGKAT PENDIDIKAN Level of Education			
		STM 4 THN	D1	D3	S1
ANGKATAN 1 1st Bach	LISTRIK Electrical	7	-	11	-
	MESIN Mechanical	1	4	7	-
	KIMIA Chemistry	1	3	6	-
	TOTAL OJT ANGKATAN 1			40	
ANGKATAN 2 2nd Bach	AKUNTANSI Accounting	-	-	-	6
	EKONOMI Economic	-	-	-	11
	HUKUM Law	-	-	7	
	TEKNIK ELEKTRO Electrical	-	-	-	20
	TEKNIK Engineering	-	-	10	
	TEKNIK MESIN Mechanical	-	-	-	20
	TEKNIK SIPIL Civil	-	-	-	4
	TOTAL OJT AKT 2			78	
ANGKATAN 3 3rd Bach	LISTRIK Electrical	9	7	45	-
	MESIN Mechanical	1	3	16	-
	TOTAL OJT AKT 3			81	

PJB memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh Pegawai untuk mengembangkan karir dan pengetahuan mereka. Hal itu telah diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Pedoman Perilaku (code of conduct) perusahaan.

PJB provide equal opportunity to all Employees in developing their career and knowledge. It has been specified in the Work Agreement (WA) and Company's Code of Conduct.

NAMA DAN ALAMAT KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KONSULTAN HUKUM DAN NOTARIS

NAME AND ADDRESSES OF PUBLIC ACCOUNTANT, LAW CONSULTANT AND NOTARY

Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum dan Notaris			
Name and Addresses of Public Accountant, Law Consultant and Notary			
No.	Profesi Profession	Nama Name	Alamat Address
1.	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Office	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Wisma Antara 4th floor Jl. Medan Merdeka Selatan 17 Jakarta 10110
2.	Konsultan Hukum Law Consultant	Erman Rajagukguk	Fakultas Hukum UI Salemba, Jakarta
3.	Notaris Notary	Lenny Janis Ishak, SH	Jl. Hang Lekir IX No.1 Jakarta 12120

AKUNTAN PERSEROAN

PT PLN (Persero) sebagai *holding company* menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) dengan lisensi KMK No.758/Km.12/2007 untuk melakukan audit di PJB. Penunjukan Akuntan Publik

COMPANY'S ACCOUNTANT

PT PLN (Persero) as holding company appointed Public Accountant Office (PAO) Osman Bing Satrio & Partners (Deloitte) under KMK License No. 758/Km.12/2007 to conduct an audit in PJB. Appointment of Public Accountant

tersebut telah diputuskan dalam RUPS pada tanggal 29 Juni 2009. Cakupan selain jasa *financial audit* dan laporan keuangan, juga melakukan beberapa jasa audit, meliputi audit kepatuhan (PSA 62), audit evaluasi kinerja

Penunjukkan Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) sebagai auditor PJB telah dilakukan untuk audit tahun buku 2007 sampai dengan tahun buku 2009 dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) yang ditunjuk telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik dan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

KERJASAMA

a. Kerjasama dengan BUMN

Dalam rangka menunjang kelancaran usaha, PT PJB telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak di antaranya:

- PT Pertamina, untuk pemenuhan kebutuhan bahan bakar minyak dan gas
- Bank-bank milik negara, untuk menyimpan sebagian besar kas, deposito, serta pembayaran gaji pegawai PJB
- PT Jasa Tirta, penggunaan air untuk menggerakkan turbin-turbin dalam menghasilkan tenaga listrik (Pembangkit Listrik Tenaga Air) di Jawa Timur.

b. Kerjasama dengan Mitra Usaha Lain

Kerjasama dengan mitra usaha non-BUMN terus ditingkatkan di antaranya:

- Lembaga Pendidikan
- PT Amerada Hess, PT Kodeco, dan PT Media Karya Sentosa untuk *supply* gas
- PT Baskhara dan PT Adaro untuk pasokan batubara
- Kerjasama Penunjang dengan Koperasi Pegawai PJB: untuk penyediaan Kendaraan Operasional,

was resolved in the General Meeting of Shareholders dated June 29th, 2009. Other than financial audit and finance statement, some audit services were also conducted, comprising compliance audit (PSA 62), performance evaluation audit.

Appointment of Public Accountant Osman Bing Satrio & Partners (Deloitte) as PJB auditor has been performed for the audit of 2007 fiscal year until 2009 fiscal year and has been in accordance with the applicable rule. The appointed Public Accountant Osman Bing Satrio & Partners (Deloitte) have independently completed their duties in accordance with the public accountant professional standard and generally acceptable accounting principles.

COOPERATION

a. Cooperation with State-owned Enterprises

In order to support its business continuity, PJB has established cooperation with various parties, as follows:

- PT. Pertamina, in satisfying the need for oil and gas fuel.
- State-owned banks, in storing most of cash, deposits, and disbursement of salary of PJB's employees.
- PT Jasa Tirta, water exploitation for moving turbines in producing electrical energy (Water Power Plant) in East Java.

b. Cooperation with Other Business Partners

Cooperation with non-state-owned business partners is always improved, such as:

- Educational Institution
- PT Amerada Hess, PT Kodeco, and PT Media Karya Sentosa for gas supply
- PT Baskhara and PT Adaro for coal supply
- Supporting cooperation with PJB Employee Cooperative in supplying Operational Vehicle,



penyediaan Peralatan perkantoran, serta jasa pemeliharaan dan perawatan gedung.

c. Kerjasama Luar Negeri

Kerjasama dengan pihak Luar Negeri yang dilakukan PJB antara lain:

- i. HAPUA (Head of Asean Power Utilities) untuk pertukaran pengetahuan berdasarkan *best practice* yang telah dicapai.
- ii. Tenaga Nasional Berhad (TNB) Malaysia
- iii. EPRI untuk penyediaan informasi teknik pengelolaan pembangkit thermal

PEMEGANG SAHAM

Jumlah Saham dan Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar PJB tahun 2008 pasal 4, Modal Dasar Perseroan (PJB) ditetapkan sebesar Rp 12.000.000.000.000 (dua belas triliun), terbagi dalam 24.000.000.000 (dua puluh empat miliar) saham, terdiri dari 1 (satu) saham seri 1, dan Rp 23.999.999.999 (dua puluh tiga miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan puluh sembilan) saham seri 2, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus).

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan telah disetor penuh oleh para pemegang saham, sebanyak 6.000.000.000 (enam miliar) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.000.000.000.000,00 (tiga triliun). Modal ditempatkan tersebut telah diambil bagian dan disetor penuh oleh:

- a. PT PLN (Persero) sebanyak 1 (satu) saham seri 1 dan 5.999.999.998 (lima miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh delapan) saham seri 2 atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp 2.999.999.999.500,00 (dua triliun sembilan ratus sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus).

office equipment procurement as well as building maintenance.

c. Foreign Cooperation

Cooperation with foreign parties are established by PJB, as follows:

- i. HAPUA (Head of Asean Power Utilities) for exchange of knowledge based on best practice having been achieved.
- ii. Tenaga Nasional Berhad (TNB) Malaysia
- iii. EPRI, in providing technical information on thermal power plant management.

SHAREHOLDERS

Total shares and Composition of Shareholders

In accordance with PJB's Articles of Association of 2008, article 4, the Company's (PJB) Authorized Capital was IDR 12,000,000,000,000 (twelve trillion), comprising 24,000,000,000 (twenty four billion) shares, consisting of one (1) serial-1 share and IDR 23,999,999,999 (twenty three billion nine hundred ninety nine million nine hundred ninety nine thousand nine hundred ninety nine) shares of serial-2 share, each of which is in nominal value of IDR 500 (five hundred).

Of such authorized capital, 6,000,000,000 (six billion) shares or nominal value of IDR 3,000,000,000,000.00 (three trillion) have been fully issued and paid in by shareholders. Such issued capital has been subscribed by:

- a. PT PLN (Persero) in the quantity of one (1) serial-1 share and 5,999,999,998 (five billion nine hundred ninety nine million nine hundred ninety thousand nine hundred eight) serial-2 shares or in total nominal value of IDR 2,999,999,999,500.00 (two trillion nine hundred ninety billion nine hundred ninety million nine hundred ninety thousand five hundred).



Profil Perusahaan COMPANY PROFILE

b. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero), sebanyak 1 (satu) saham seri 2 (dua) bernilai nominal sebesar Rp 500 (lima ratus rupiah).

Kronologis Pencatatan Saham

PJB belum pernah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

PJB Belum mencatatkan Efek Lainnya di Bursa Efek Indonesia.

b. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) in the quantity of one (1) serial-2 share in nominal value of IDR 500 (five hundred)

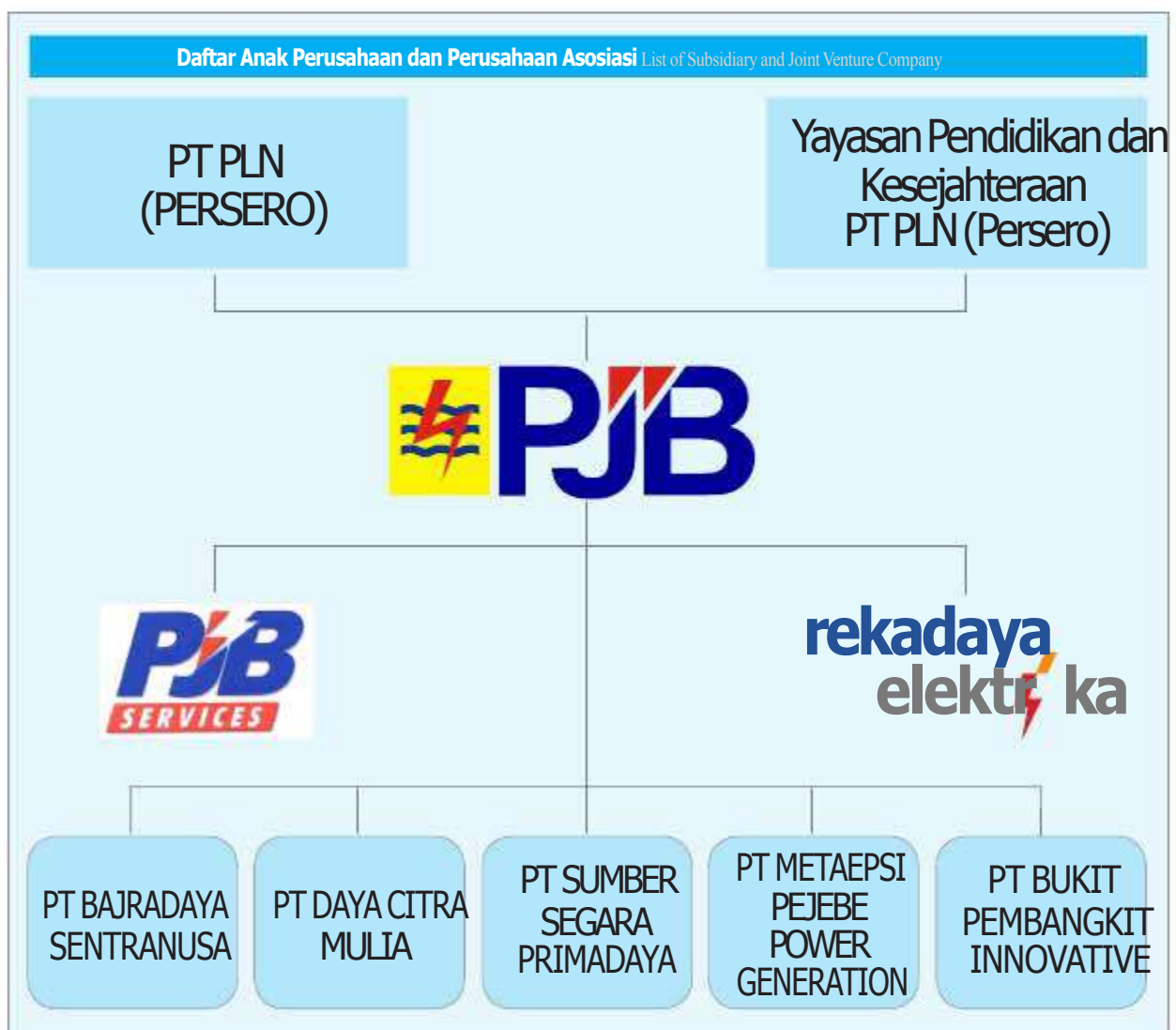
Share Registration Chronology

PJB has never registered its shares in Indonesian Stock Exchange.

Other Stock Registration Chronology

PJB has not registered other stock in Indonesian Stock Exchange.

Daftar Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi List of Subsidiary and Joint Venture Company





Daftar Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi List of Subsidiary and Joint Venture Company					
No.	Perusahaan	Status	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Alamat
No.	Company	Status	Share	Line of Business	Address
1	PT PJB SERVICES	Anak Perusahaan	95%	Operation & Maintenance	Juanda Business Center Blok A No. 4,5 dan 6. Jl. Juanda No. 1 Sidoarjo 61253, Indonesia
2	PT REKADAYA ELEKTRIKA	Anak Perusahaan	51,13%	Engineering Procurement & Construction	Jl. KS Tubun I/2 Jakarta 11420 Indonesia
3	PT SUMBER SEGARA PRIMADAYA	Asosiasi	49%	PLTU Cilacap (Independent Power Producer/ IPP)	BAPINDO PLAZA, Mandiri Tower 19 th Floor. Jl. Jend Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190. Power Plant: PLTU Cilacap– 2X300 MW Karangkandri, Kesugihan–Cilacap.
4	PT METAEPSI PEJEBE POWER GENERATION	Asosiasi	12,67%	PLTG Gunung Megang (IPP)	Ged. Menara Duta Lobby Jl. H. R. Rasuna Said Wing C Kav. B-9 Kuningan, Jakarta 12910 Power Plant: PLTG Gunung Megang–2X40 MW Jl. Raya Palembang – Muara Enim, Km 152 Gunung Megang, Muara Enim, Sumatera Selatan
5	PT BUKIT PEMBANGKIT INNOVATIVE	Asosiasi	20%	PLTU Banjarsari (IPP)	Setiabudi Atrium 2nd floor suite 207 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta 12920 Power Plant: PLTU Banjarsari–2X100 MW Kabupaten Lahat – Banjarsari Sumatera Selatan
6	PT BAJRADAYA SENTRANUSA	Asosiasi	26%	PLTU Asahan (IPP)	Jl. Dharmawangsa VII No. 7 Kebayoran Baru Jakarta 12160 Power Plant: PLTA Asahan I–2X90 MW Komplek PLN Simangkuk Desa Tangga Batu I Porsea Tobasa Sumatera Utara - 22384
7	PT DAYA CITRA MULIA	Asosiasi	25%	Batubara	Jl. Kemang Dalam IV K-28 Jakarta 12730



Profil Perusahaan COMPANY PROFILE

ANAK PERUSAHAAN

PT PJB Services (PJBS)

Bergerak di bidang penyediaan jasa pemeliharaan, jasa operasional, pengadaan peralatan, dan pembangunan pembangkitan tenaga listrik. PJBS beroperasi secara komersial sejak 3 Maret 2001 dengan kegiatan usaha meliputi:

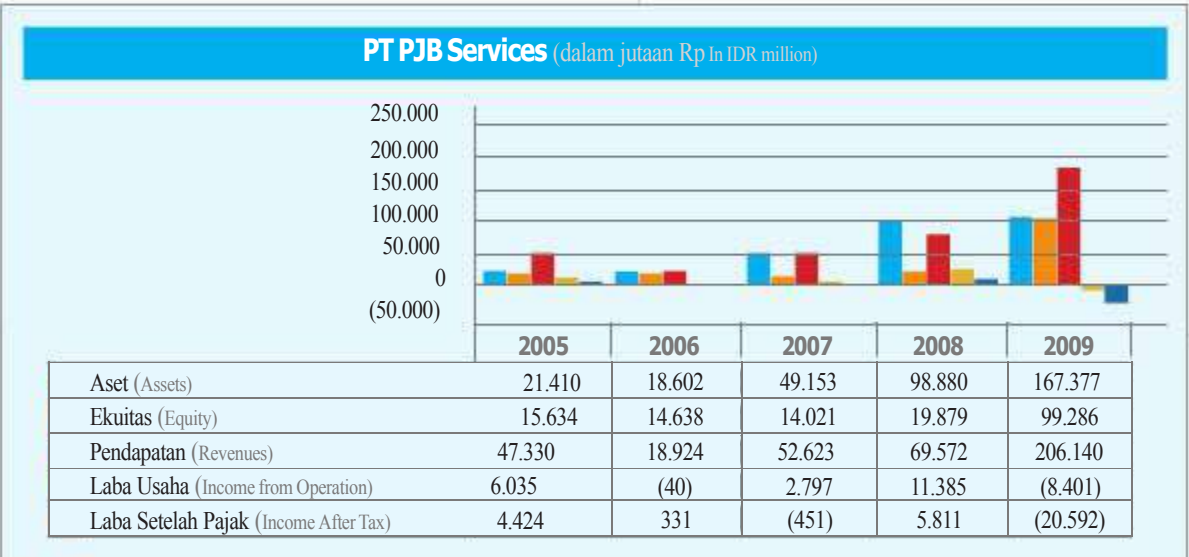
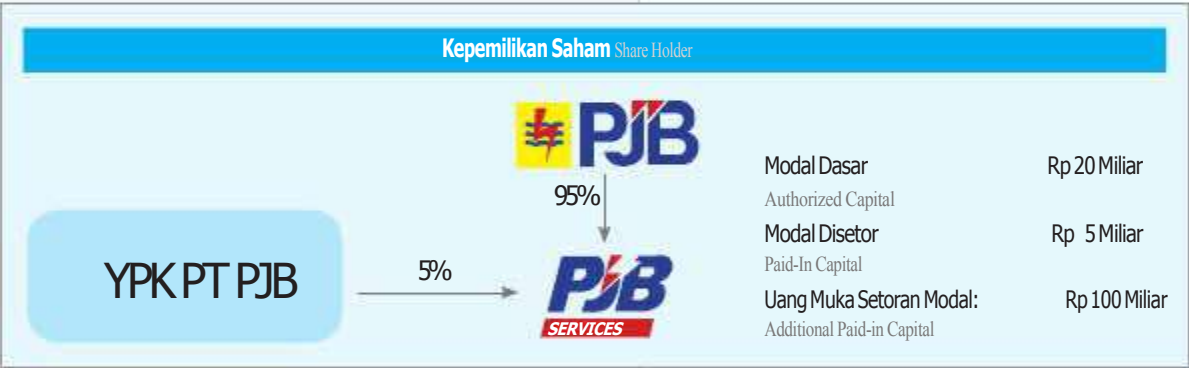
- a. Penyediaan jasa kegiatan pemeliharaan pembangkitan tenaga listrik;
- b. Penyediaan jasa kegiatan operasional pembangkitan tenaga listrik;
- c. Penyediaan jasa kegiatan pengadaan peralatan ketenagalistrikan;
- d. Pembangunan dan atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan;
- e. Usaha yang berkaitan dengan usaha Perseroan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki.

SUBSIDIARIES

PT PJB Services (PJBS)

Engages in the business of maintenance, operation, equipment procurement, and development of electrical power plant. PJBS operates commercially since March 3rd, 2001 with business activities, as follows:

- a. Electrical power plant maintenance service.
- b. Electrical power plant operational service.
- c. Electrical appliances procurement service.
- d. Development and/or installation of electrical appliances.
- e. Business relating to the Company's business in maximally exploiting the existing potency.



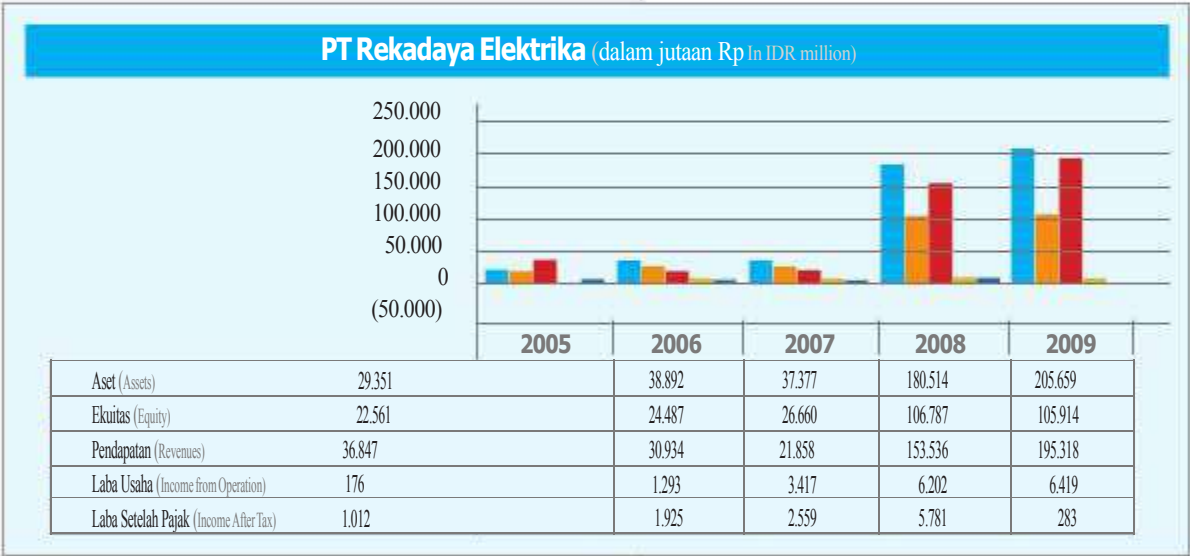
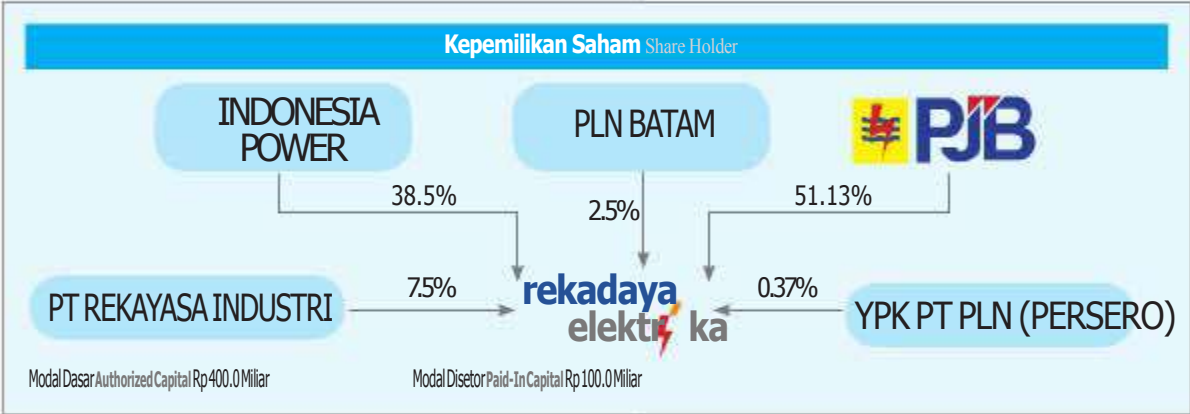


PTRekadayaElektrika

Bergerak di bidang *engineering*, pengadaan dan kontruksi (EPC) pada sektor ketenagalistrikan, serta jasa konsultansi. Didirikan pada tanggal 15 Oktober 2000.

PT Rekadaya Elektrika

Engages in the business of engineering, procurement and construction (EPC) in the sector of electricity as well as consultation service. Established on October 15th, 2000.



PERUSAHAAN ASOSIASI

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan menunjang kelancaran usaha, PJB bekerja sama dengan beberapa perusahaan dan menginvestasikan sahamnya di sejumlah perusahaan, di antaranya:

1. PT Bajra Daya Sentra Nusa (PT BDSN)

PT BDSN didirikan pada tanggal 3 Oktober 1995, bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik dengan membangun PLTA Asahan-I berkapasitas 2 x 90 MW di Sumatera Utara.

JOINVENTURES

To improve revenue and support its core business, PJB has cooperated with several companies and invested a number of its shares in following companies:

1. PT Bajra Daya Sentra Nusa (PT BDSN)

PT BDSN was established on October 3rd 1995, engaged in electricity power supply through Asahan-I Hydro Power Plant with installed capacity of 2 X 90 MW, North Sumatera.

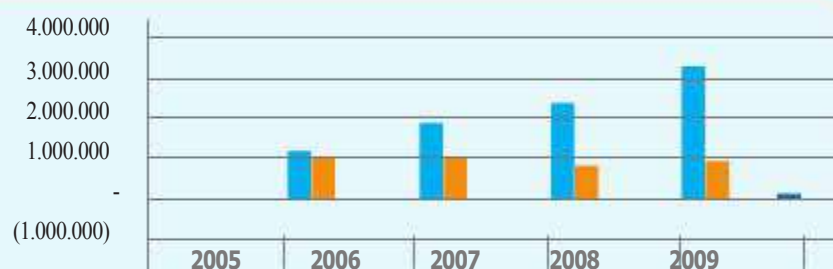


Profil Perusahaan COMPANY PROFILE

PJB memiliki saham sebesar 26% atau senilai Rp 262,7 miliar. Sampai dengan akhir tahun 2009 saldo ekuitas PJB dalam bentuk saham yang disetor di BDSN sebesar Rp 155,187 juta.

PJB holds 26% shares ownership or equivalent to Rp 262.7 billion. At the end of 2009, PJB total equity amounted to IDR 155.187 million.

PT Bajra Daya Sentra Nusa (dalam jutaan Rp In IDR million)



	2005	2006	2007	2008	2009
Aset (Assets)	1.061.786	1.874.557	2.329.183	3.255.996	
Ekuitas (Equity)	997.511	986.894	791.785	916.709	
Pendapatan (Revenues)	-	-	-	-	-
Laba Usaha (Income from Operation)	(4.716)	(4.899)	(7.631)	(7.816)	
Laba Setelah Pajak (Income After Tax)	(4.486)	(4.899)	(7.631)	124.900	

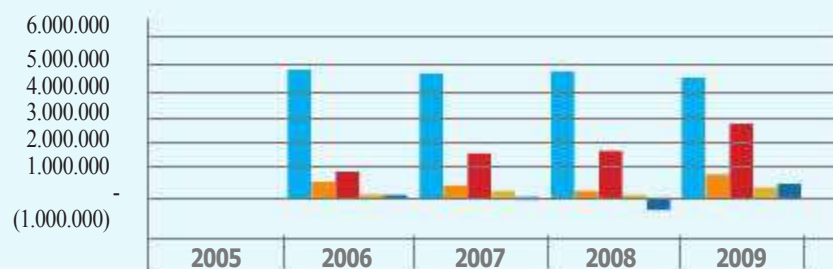
2. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT S2P didirikan pada 12 Mei 2003, bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2 x 300 MW di Cilacap Jawa Tengah. PLTU ini berbahan bakar batubara dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2006. PJB memiliki saham sebesar 49%. Sampai dengan akhir tahun 2009 saldo ekuitas PJB di S2P sebesar Rp 354.380 juta.

2. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT S2P was established on June 12th 2003, engaged in electricity power supply through Steam Power Plant with installed capacity of 2 X 300 MW in Cilacap, Central Java. The coal-fired steam power plant commercially operated since 2006. PJB holds 49% shares ownership. At the end of 2009, total equity of PJB at S2P amounted to IDR 354,380 million.

PT Sumber Segara Primadaya (dalam jutaan Rp In IDR million)



	2005	2006	2007	2008	2009
Aset (Assets)	4.784.082	4.577.017	4.691.627	4.499.692	
Ekuitas (Equity)	522.127	437.597	247.902	723.224	
Pendapatan (Revenues)	878.596	1.554.934	1.607.200	2.695.558	
Laba Usaha (Income from Operation)	100.016	245.373	53.477	447.623	
Laba Setelah Pajak (Income After Tax)	60.074	(84.553)	(567.103)	475.222	

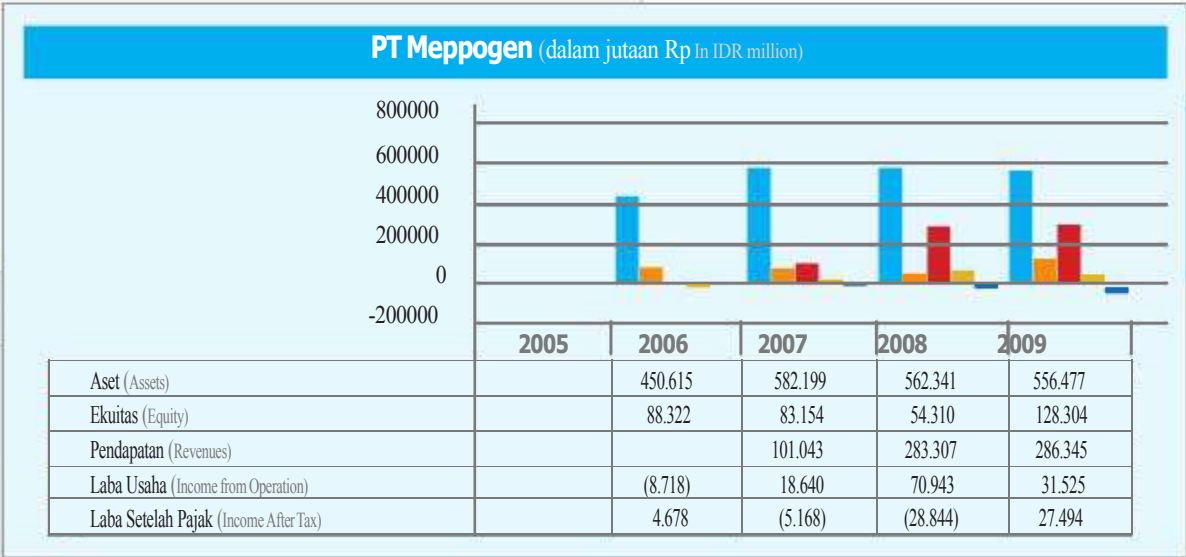


3. PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPO-GEN)

PT Meppogen didirikan pada tanggal 31 Januari 2005, adalah perusahaan patungan antara PT Metaepsi dengan PJB. Perusahaan ini bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dengan mengembangkan PLTG Gunung Megang 2 x 40 MW di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan dan beroperasi secara komersial sejak November 2007. PJB memiliki saham sebesar 19%. Sampai dengan akhir tahun 2009 saldo ekuitas PJB di Meppo-Gen sebesar Rp 17.670 juta. PJB juga melakukan pembayaran *Convertible Loan* sebesar Rp 41.512 Juta (USD 4,5 juta).

3. PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPO-GEN)

PT Meppogen was established on January 31st 2005, is a joint venture between PT Metaepsi with PJB. The Company engaged in power generation business by developing Gunung Megang Gas Turbine Power Plant with installed capacity of 2 X 40 MW in Muara Enim Regency, South Sumatera and commercially operated since November 2007. PJB holds 19% shares ownership. At the end of 2009, total equity of PJB at Meppo-Gen amounted to IDR 17,670 million. PJB also made payment of Convertible Loan amount IDR 41,512 Million.





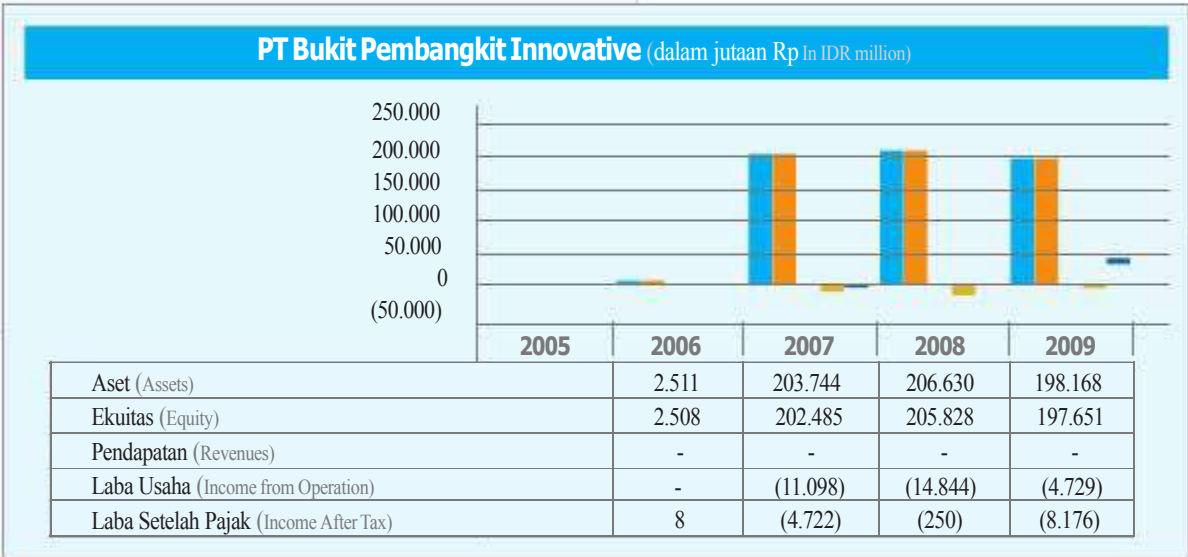
Profil Perusahaan COMPANY PROFILE

4. PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT BPI didirikan pada tanggal 27 Januari 2006, bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik sebagai Pengembang Listrik Swasta (IPP) dan sedang membangun PLTU Banjarsari 2 x 100 MW dengan bahan bakar batubara di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Sampai dengan akhir tahun 2009 saldo ekuitas PJB di BPI adalah Rp 58.812 juta.

4. PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT BPI was established on January 27th 2006, engaged in electricity power supply as Independent Power Producer and currently constructs Banjarsari Coal-Fired Steam Power Plant with installed capacity of 2 X 100 MW in Lahat Regency, South Sumatera. At the end of 2009, total equity of PJB at BPI amounted to IDR 58,812 million.



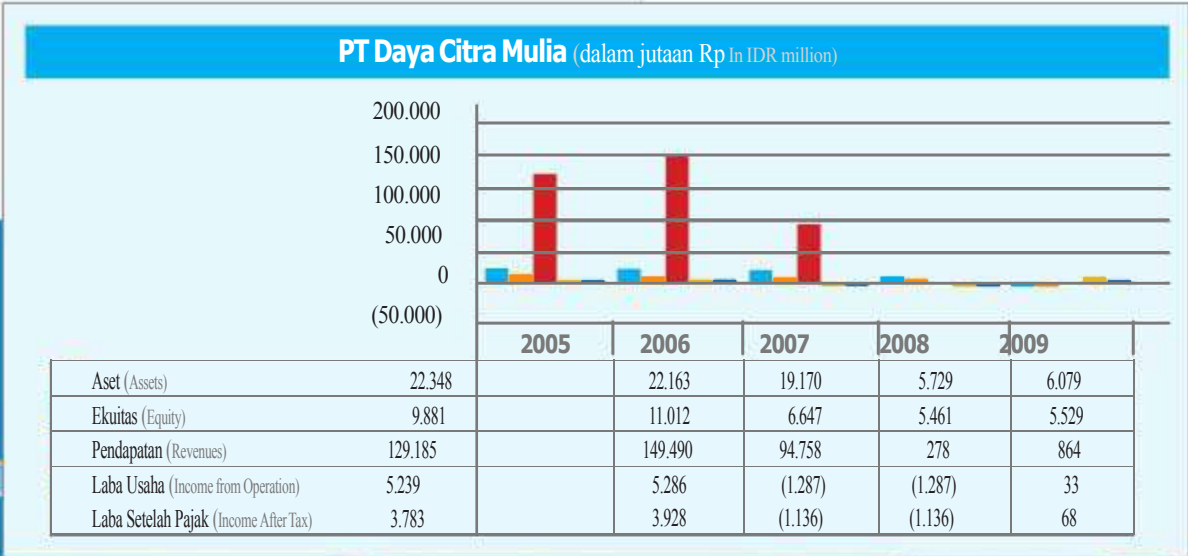


5. PT DayaCitra Mulia (DCM)

PT DCM didirikan pada tanggal 23 Mei 2002, bergerak di bidang pertambangan batu bara dan memasok batubara ke PJB Unit Pembangkitan Paiton. Sampai dengan akhir tahun 2009 saldo ekuitas PJB di DCM sebesar Rp 1.382 juta.

5. PT DayaCitra Mulia (DCM)

PT DCM was established on May 23rd 2002, engaged in coal mining and supply to PJB, Paiton Power Plant Unit. At the end of 2009, total equity of PJB at DCM amounted to IDR 1,382 million.





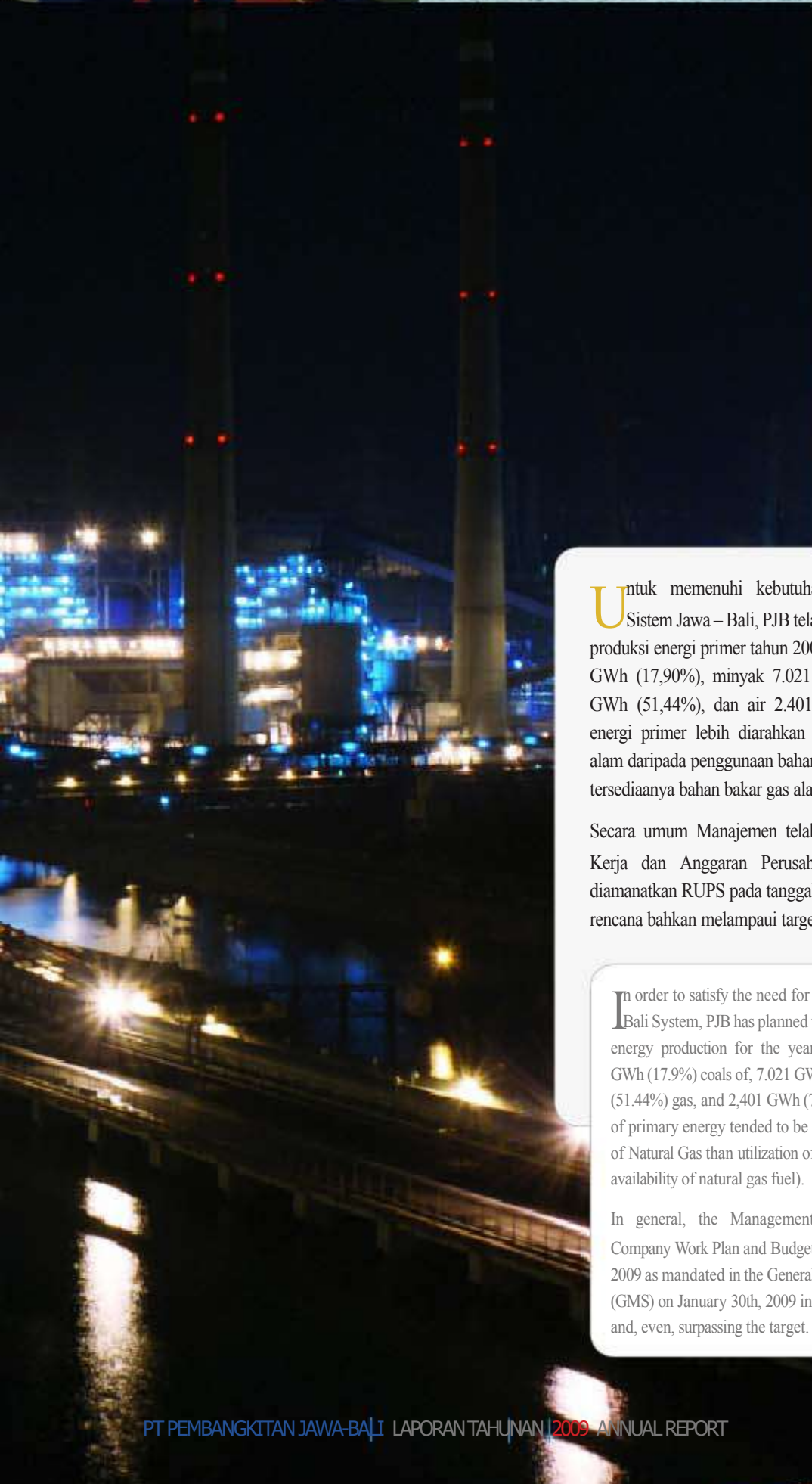
Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Analisis dan Pembahasan Manajemen MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

“Secara umum perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan bahkan melampaui target. Realisasi penjualan PJB tahun 2009 secara total mencapai 100,53% yaitu sebesar 29.550 GWh dari RKAP sebesar 29.395 GWh. Pada tahun 2009, pertumbuhan energi Sistem Jawa-Bali mencapai 4,75%”

“In general, the Management has implemented the Company’s Project Plan and Budget for the year of 2009 in accordance with the plan and, even, surpassing the target of Company’s. Realization of electricity energy sales in 2009 totally reached 100,53% namely 29.550 GWh from CWPB 29,395 Gwh. In 2009, growth of electricity in Java and Bali system is 4.75%”



Untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga listrik Sistem Jawa – Bali, PJB telah merencanakan komposisi produksi energi primer tahun 2009 yaitu batubara 5.499 GWh (17,90%), minyak 7.021 GWh (22,85%), gas 15.616 GWh (51,44%), dan air 2.401 GWh (7,81%). Komposisi energi primer lebih diarahkan pada penggunaan Gas alam daripada penggunaan bahan bakar minyak (karena tersedianya bahan bakar gas alam).

Secara umum Manajemen telah melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2009 yang diamanatkan RUPS pada tanggal 30 Januari 2009 sesuai rencana bahkan melampaui target.

In order to satisfy the need for electrical energy of Java - Bali System, PJB has planned the composition of primary energy production for the year of 2009, namely: 5,499 GWh (17.9%) coals of, 7,021 GWh (22.85%) oil, 15,616 GWh (51.44%) gas, and 2,401 GWh (7.81%) water. Composition of primary energy tended to be directed the utilization of Natural Gas than utilization of oil fuel (owing to the availability of natural gas fuel).

In general, the Management has implemented the Company Work Plan and Budget (CWPB) for the year of 2009 as mandated in the General Meeting of Shareholders (GMS) on January 30th, 2009 in accordance with the plan and, even, surpassing the target.



Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari limpahan Rahmat Allah SWT serta upaya dan kerjasama seluruh jajaran manajemen, Dewan Komisaris dan karyawan PJB.

A. TINJAUAN OPERASI

PRODUKSI TENAGA LISTRIK

Sampai dengan akhir tahun 2009 realisasi produksi tenaga listrik sebesar 30.851 GWh atau 100,40% dari RKAP dan dibanding dengan realisasi tahun 2008 mengalami kenaikan 1,88%. Dari rencana komposisi produksi berdasarkan bahan bakar, maka realisasi komposisi bahan bakar menunjukkan:

- Tenaga air (PLTA) sebesar 7,64%
- Bahan Bakar Batu bara 18,81%
- Bahan Bakar Gas Alam 49,54%
- Bahan Bakar Minyak 24,02%

Rincian data produksi tenaga listrik selama 3 tahun terakhir adalah:

Such success is inseparable from the mercy of Allah SWT as well as efforts and cooperation by all lines of management, Board of Commissioners and employees of PJB.

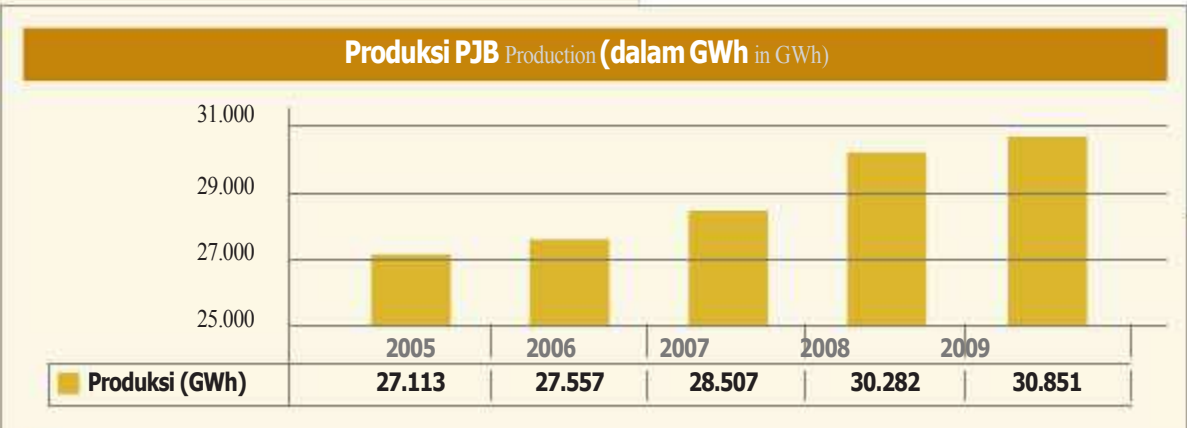
**A. OPERATIONAL OVERVIEW
ELECTRICITY ENERGY PRODUCTION**

Until the end of 2009, realization of electricity energy production in the capacity of 30,851 Gwh or 100.40% of CWPB and compared with one in 2008 had 1.88% increase. Viewed from the production composition plan based on fuel, the realization of fuel composition indicated:

- Water Power Plant (PLTA), 7.64%
- Coal Fuel, 18.81%
- Natural Gas Fuel, 49.54%
- Oil Fuel, 24.02%

Detailed data on the electrical energy production during the last three (3) years are as follows:

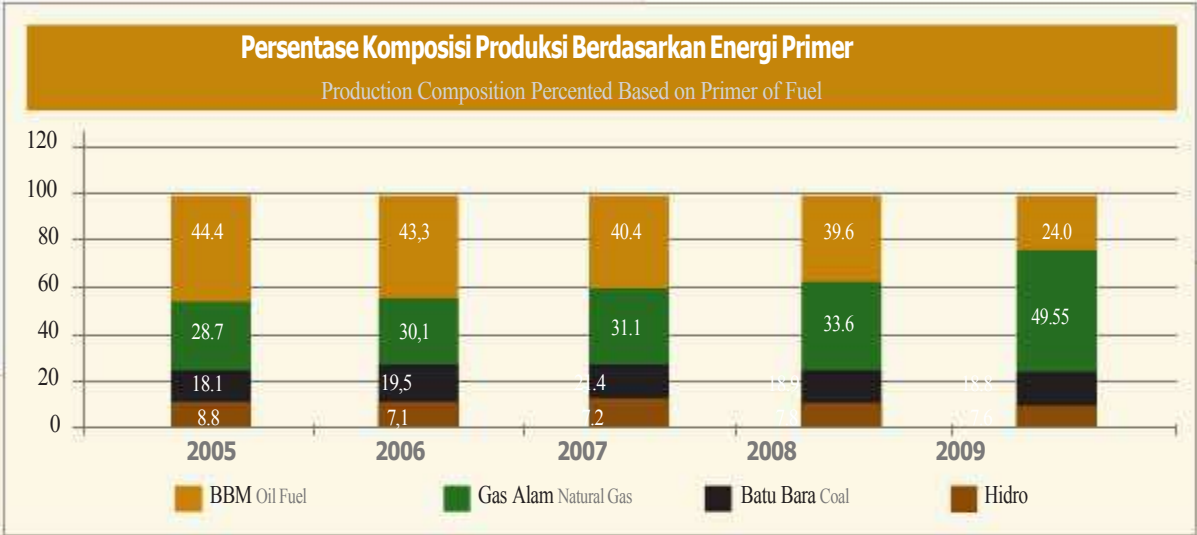
(dalam GWh In GWh)					
Uraian Description	Realisasi Realization (%)			Perbandingan 2009 dengan tahun sebelumnya Comparison 2009 with previous year	
	2009	2008	2007	2008	2007
Jamali	30.851	30.282	28.491	101,88	108,28
UBP T.Duku	0	0	16	0	0
Total Produksi Total Production	30.851	30.282	28.507	101,88	108,22





Persentase Komposisi Produksi Berdasarkan Energi Primer

Production Composition Percented Based on Primer of Fuel





PRODUKSI BERDASARKAN JENIS BAHAN BAKAR

Produksi berdasarkan jenis bahan bakar selama periode 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

(dalam GWh In GWh)					
Uraian Description	Realisasi Realization (%)			Perbandingan 2009 dengan tahun sebelumnya Comparison 2009 with previous year	
	2009	2008	2007	2009	2008
Air Water	2,357	2,376	2,039	99,20	115,60
Batubara Coals	5,802	5,737	6,095	101,13	95,19
Gas Alam Natural Gas	15,283	10,175	8,851	150,20	172,67
Minyak Fuel	7,409	11,994	11,506	61,77	64,39
Jamali	30,851	30,282	28,491	101,88	108,28
UBP T. Duku	0	0	16	0	0
Total PJB	30,851	30,282	28,507	101,89	108,22

PRODUCTION BASED ON TYPE OF ENERGY

Production based on type of energy during the last three (3) years period is displayed in table below:

KESIAPAN DAN KEANDALAN PASOKAN TENAGA LISTRIK

A. Equivalent Availability Factor (EAF) per Unit Pembangkitan

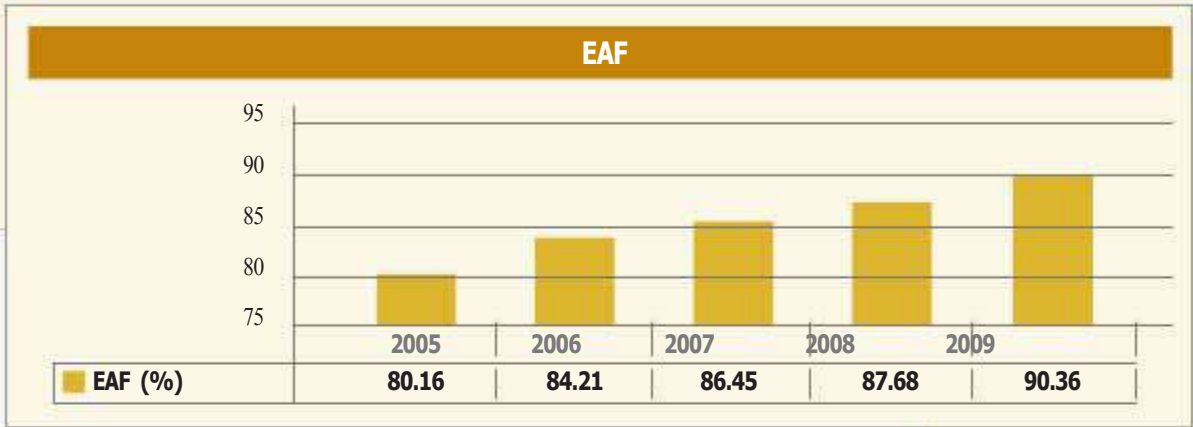
(dalam % In %)					
Uraian Description	Realisasi Realization (%)			Perbandingan 2009 dengan 2008 Comparison 2009 and 2008	
	2009	2008	2007	2009	2008
UP Brantas Brantas Power Plant	99.27	95.96	97.08	103.45	102.26
UP Cirata Cirata Power Plant	96.77	94.22	95.58	102.71	101.25
UP Gresik Gresik Power Plant	92.11	92.06	92.04	100.05	100.08
UP M.Karang M.Karang Power Plant	81.12	75.91	69.34	106.86	116.99
UP M.Tawar M.Tawar Power Plant	85.85	85.09	80.05	100.89	107.25
UP Paiton Paiton Power Plant	91.73	83.53	89.03	109.82	103.03
Total PJB Total PJB	90.36	87.68	86.45	103.06	104.32

READINESS AND RELIABILITY OF ELECTRICAL ENERGY SUPPLY

A. Equivalent Availability Factor (EAF) per Generation Unit

EAF merupakan indikator kesiapan pembangkit dalam memproduksi tenaga listrik dalam periode tertentu. Pada tahun 2009 *Equivalent Availability Factor* (EAF) PJB Jamali sebesar 90,36% atau 105,93% dari RKAP. Artinya bahwa pembangkit yang dimiliki PJB telah siap untuk memproduksi sebesar 90,36% dari total kapasitas Daya Mampu Netto (DMN) selama periode 1 tahun.

EAF is the indicator on the readiness of generator in producing electrical energy in certain period. In 2009, the Equivalent Availability Factor (EAF) of PJB was 90.36% or 105.93% of CWPB. It means that the generation owned by PJB had been ready to produce 90.36% of total Net Capacity (NC) during 1 year period.



Tercapainya EAF tersebut terutama disebabkan:

- Pelaksanaan *overhaul* unit terealisasi lebih baik dan penyelesaian lebih cepat dari yang direncanakan sehingga mampu menaikkan kesiapan dan keandalan unit.
- Penanganan pemeliharaan rutin unit (preventive, predictive dan corrective maintenance) berjalan dengan baik sehingga mampu menaikkan keandalan unit.
- Pergeseran jadwal pemeliharaan sebagian unit pembangkit ke tahun 2010 dikarenakan *Equivalent Operating Hours* (EOH) belum tercapai.

The EAF acheivement was mainly due to:

- Implementation in the unit is realized better and faster in its progress than planned so that able to increase the readiness and reliability of the unit.
- Handling of routine maintenance of units (preventive, predictive and corrective maintenance) proceeded well so that increase the reliability of the unit.
- Change of the maintenance schedule for power plant to 2010 due to the Equivalent Operating Hours (EOH) has not been achieved.

B. Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

B. Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)

(dalam % In %)					
Uraian Description	Realisasi Realization (%)			Perbandingan 2009 dengan 2008 Comparison 2009 and 2008	
	2009	2008	2007	2009	2008
UP Brantas Brantas Power Plant	0,03	0,03	0,38	100,00	192,11
UP Cirata Cirata Power Plant	0,02	1,37	0,13	198,54	184,82
UP Gresik Gresik Power Plant	0,57	1,39	1,07	158,99	146,73
UP M.Karang M.Karang Power Plant	8,19	8,41	12,40	102,62	133,95
UP M.Tawar M.Tawar Power Plant	0,99	3,20	2,56	169,06	161,33
UP Paiton Paiton Power Plant	3,12	4,06	4,96	123,15	137,10
Total PJB Total PJB	2,65	3,48	4,34	123,85	138,94

EFOR (Equivalent Forced Outage Rate) merupakan indikator *Equivalent* jam gangguan baik yang disebabkan *Forced Outage* maupun *derating*. Sampai dengan akhir tahun 2009 mencapai 2,65%, atau 140,45% dari RKAP.

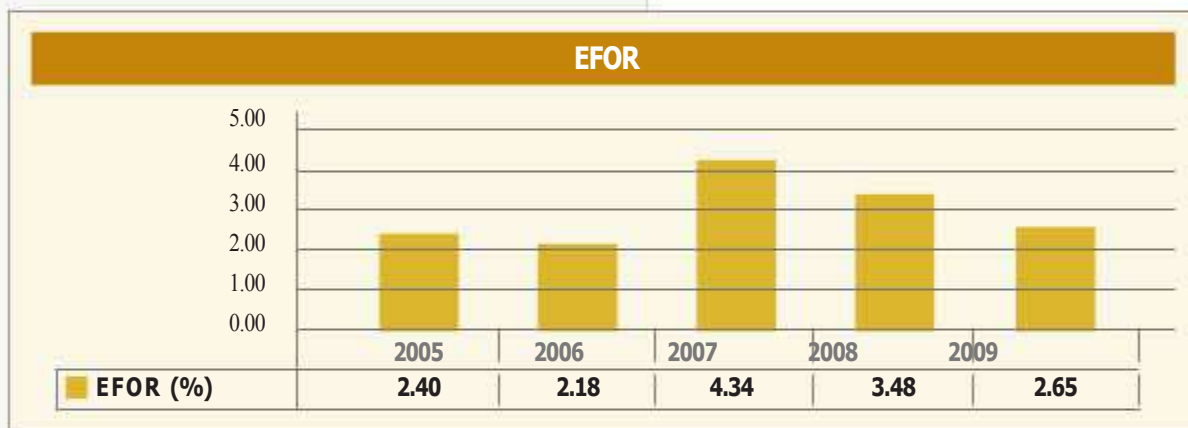
Kondisi tersebut terjadi karena:

- Pelaksanaan penanganan gangguan di unit pembangkitan berjalan dengan baik (cepat), sehingga mampu menekan waktu gangguan.
- Penanganan pemeliharaan rutin unit (preventive, predictive dan corrective) berjalan dengan baik sehingga mengurangi adanya gangguan.

EFOR (Equivalent Forced Outage Rate) is the indicator of equivalent hindrance hour due to either Forced Outage or derating. Until the end of 2009, it reached 2.65% or 140.45% of CWPB.

These conditions happened because:

- Handling of disturbances in power plant proceeded well (fast), so that able to reduce a interference time.
- Handling of routine maintenance of units (preventive, predictive and corrective) proceeded well so that reduce the problems.



KOMPOSISI DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Realisasi penjualan tenaga listrik PJB tahun 2009 secara total mencapai 29.550 GWh yaitu 100,53% dari RKAP. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,91% dibanding realisasi penjualan tahun 2008 sebesar 28.997 GWh. Pelanggan utama PJB adalah PT PLN (Persero). Walaupun PT PLN (Persero) adalah pelanggan utama tetapi hubungan dan transaksi bisnis tetap dilaksanakan sesuai dengan kerangka GCG yakni dengan memperhatikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi dan *fairness*.

Berikut ini adalah tabel komposisi penjualan tenaga listrik selama 3 tahun terakhir:

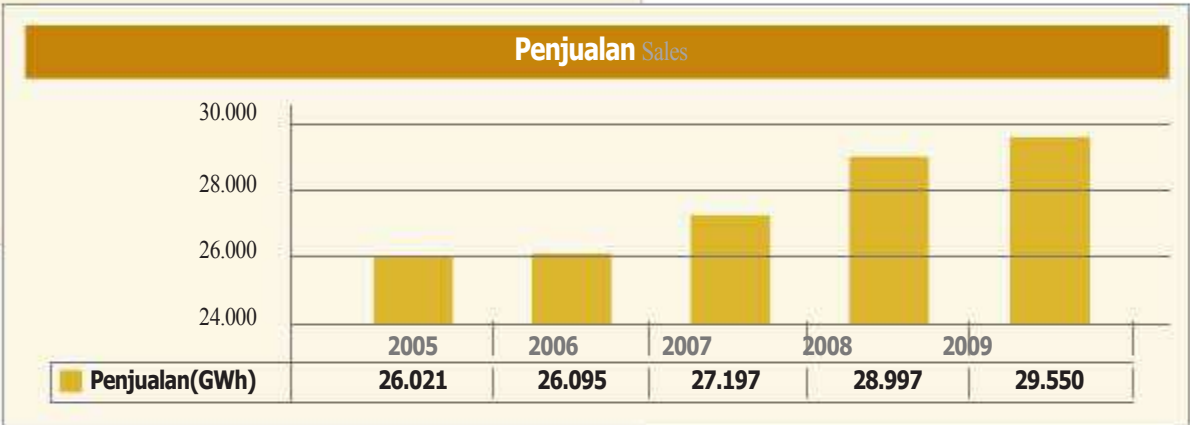
COMPOSITION AND GROWTH OF ELECTRICAL ENERGY SALE

Total realization of electrical energy sale of PJB in 2009 reached 29,550 GWh, namely 100.53% of CWPB. It increased 1.91% compared with sale realization in 2008 of 28.997 GWh. Main customer of PJB was PT PLN (Persero). While PT PLN (Persero) is the main customer, business relationship and transaction is remain performed in accordance with the framework of GCG, namely in compliance with the principles of transparency, accountability, independence and fairness.

The following is table of composition of electrical energy sale during the last three (3) years:



(dalam GWh In GWh)					
Uraian Description	Realisasi Realization (%)			Perbandingan 2009 dengan tahun sebelumnya Comparison 2009 with previous year	
	2009	2008	2007	2008	2007
Jamali	29.550	28.997	27.181	101,91	108,72
UBP T. Duku	0	0	16	0,00	0,00
Total Penjualan Total Sales	29.550	28.997	27.197	101,91	108,65



Tabel Pertumbuhan Penjualan Tenaga Listrik Selama 3 Tahun Terakhir (dalam GWh)			
Table of electrical energy sale growth during the last three (3) years (in gwh)			
Uraian Description	Tahun Year		
	2009	2008	2007
Jamali	553	1.816	1.137
UBP T. Duku	0	0	0
Total Penjualan Total Sales	553	1.816	1.137

PENDAPATAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya. Pada tahun 2009 harga bahan bakar minyak dunia turun, mengakibatkan biaya pemakaian bahan bakar turun sekitar 9 triliun dari 25 triliun di tahun 2008 menjadi 16 triliun di tahun 2009.

ELECTRICAL ENERGY SALES REVENUE

The electrical Energy Sales Revenue is recognized based on electrical energy (kWh) supplied to PT PLN (Persero) by applying the rate formula stipulated in the electrical energy sale and purchase agreement. The rate formula comprise the calculation of components of capacity price, operating and maintenance fixed price, fuel price, level of energy supply as well as other variables. In 2009, the price of international oil price declined causing the fuel consumption cost to decrease around 9 trillion from 25 trillion in 2008 into 16 trillion in 2009.



Hal tersebut mempengaruhi harga jual rata-rata tenaga listrik pada tahun 2009, dan berdampak pada penurunan pendapatan penjualan tenaga listrik sebesar 31,86%. Pendapatan penjualan tenaga listrik pada tahun 2009 sebesar Rp 20.099 miliar dibanding tahun 2008 mencapai Rp 29.497 miliar. Pendapatan penjualan tenaga listrik PJB selama 3 tahun terakhir disajikan pada tabel di bawah ini:

It affected the average selling price of electricity in the value of 31.86%. Business revenue in 2009 was IDR 20,099 billion compared with the one in 2008 of IDR 29,497 billion. Electrical energy sales revenue of PJB during the last 3 years is presented in table below.

(dalam miliar In Billion)					
Uraian Description	Realisasi Realization (%)			Perbandingan 2009 dengan tahun sebelumnya Comparison 2009 with previous year	
	2009	2008	2007	2008	2007
Jamali	20.099	29.495	20.826	68,15	96,51
UBP T. Duku	0	2	25	0,00	0,00
Total Penjualan Total Sales	20.099	29.497	20.851	68,14	96,40

STRATEGI OPERASI

Selama tahun 2009 PJB menetapkan sejumlah langkah untuk meningkatkan keandalan Unit Pembangkitan, menjamin tercapainya target produksi tenaga listrik dan kinerja operasional yang memenuhi target *operation excellence* yang antara lain meliputi:

- a. Implementasi program monitoring efisiensi termal pembangkit dengan aplikasi *gate cycle* di seluruh unit pembangkit termal untuk memonitor secara *real time*
- b. Penggunaan *fuel additive* pada PLTU BBM di PLTU Gresik berbahan bakar MFO
- c. Penghijauan di daerah konstruksi dan *green belt* dengan menanam ribuan pohon
- d. Pemantauan kualitas air waduk setiap triwulanan.

TEKNOLOGI

Untuk mencapai target produksi tenaga listrik dan kinerja operasional perusahaan yang memenuhi target *operation excellence*, PJB melakukan upaya-upaya sebagai berikut.

- 1. Melakukan studi rehabilitasi pembangkit yang sudah tua atau mengalami penurunan kinerja yang dilakukan dengan program *Remaining Life Assessment* (RLA).

OPERATIONAL STRATEGY

During 2009, PJB specifies some measures in order to improve reliability of generation Unit, ensure the achievement of electrical energy production target and operational performance that meet the target of operation excellence that, inter alia, include:

- a. implementation of efficiency monitoring program of thermal generation by means of gate cycle application in all units of thermal generation in order to perform real time monitor.
- b. Utilization of fuel additive in PLTU BBM in PLTU Gresik using MFO fuel.
- c. Greening in construction area and green belt by growing thousand trees.
- d. Quarterly monitoring on reservoir water quality.

TECHNOLOGY

In order to achieve the target of electrical energy production and operational company's performance that meet the target of operation excellence, PJB made various efforts, as follows:

- 1. To conduct rehabilitation study on the old generator or that suffer decreasing performance by means of Remaining Life Assessment program (RLA).



2. Melakukan kajian terhadap usulan program rehabilitasi dari Unit Pembangkit
3. Implementasi hasil kajian rehabilitasi sistem pendingin generator UP Cirata.
4. Melakukan *life assessment* dan *remaining life* diagnosis.
5. Melakukan kajian teknik dan teknologi jangka pendek dan jangka panjang terhadap semua main equipment pembangkit.
6. Mengaplikasikan program *Gate Cycle* untuk optimalisasi *plant performance*.
7. Melakukan optimalisasi pemilihan spesifikasi teknik terhadap *spare part*
8. Melakukan seleksi teknologi yang akrab lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan penggunaan *fuel oil additive* (FOA)
9. Memberikan rekomendasi atas masalah teknik dan teknologi di pembangkit *existing* maupun proyek pembangkit baru
10. Dalam rangka upaya pencapaian target *Operation Excellent* maka diusulkan untuk melakukan pemasangan *Overhead Crane* pada PLTG Muara Karang dengan sasaran utama untuk mengurangi durasi *Major Overhaul* PLTG Muara Karang dari 45 hari menjadi 35 hari.
11. Optimalisasi kegiatan O & M berbasis *asset management* dan *life cycle cost*
12. Melaksanakan *assessment Information Capital Readiness* pada unit-unit.
13. Merekomendasikan metode pembersihan peralatan kompresor dan turbin gas di PLTGU dengan sistem *Dry Ice Cleaning* yang dapat memperpendek durasi waktu 3 hari kerja dibanding secara konvensional sehingga akan mempersingkat waktu *overhaul* PLTGU secara menyeluruh.
14. Memanfaatkan *feature* yang lebih *advanced* yang telah tersedia pada Sistem Informasi Terpadu (SIT) *Ellipse* untuk menunjang pengelolaan *Asset Management*.

2. To conduct an analysis on the proposed rehabilitation program from Generation Unit.
3. To implement the result of rehabilitation analysis for Cirata Power Plant generator cooling system.
4. To conduct life assessment and remaining life diagnosis.
5. To conduct short-term and long-term technical and technological analysis on all generation main equipments.
6. To apply the Gate Cycle program for plant performance optimization.
7. To optimize the selection of technical specifications of spare parts.
8. To select environmentally friendly technology by means of fuel oil additive (FOA) utilization.
9. To provide recommendation on technical and technological problem on existing generator or new generation project.
10. In order to achieve the target of Operation Excellent, it is recommended to install the Overhead Crane in PLTG Muara Karang with main target of reducing the duration of Major Overhaul of PLTG Muara Karang from 45 days into 35 days.
11. To optimize the O & M activity based on asset management and life style cost.
12. To perform assessment information capital readiness in units.
13. To recommend the cleaning method of compressor and gas turbine in PLTU by means of Dry Ice Cleaning system that may shorten 3 workdays duration compared with conventional in order to entirely shorten the overhaul period of PLTGU.
14. To utilize more advanced feature that had been available in the Integrated Information System (SIT) *Ellipse* in order to support the Asset Management.



KETERSEDIAAN PASOKAN BAHAN BAKAR

Guna mendukung kelancaran dan kontinuitas produksi dan pencapaian target kinerja, PJB selama tahun 2009 telah melakukan usaha-usaha:

- 1. Menjaga keamanan pasokan batubara di UP Paiton melalui:
 - a. Kontrak Jangka Panjang dengan PT Adaro Indonesia
 - b. Kontrak 1 tahun, dengan daftar pemasok pada tabel di bawah ini:

FUEL SUPPLY AVAILABILITY

In order to support the continuity of production and achievement of performance target, during 2009, PJB performed the following efforts:

- 1. To maintain the security of coal supply in UP Paiton through:
 - a. Long-term contract with PT Adaro Indonesia
 - b. 1-year contract, the suppliers list of which is displayed in table below:

No	Nama Pemasok	Periode	Kalori
No	Suppliers	Period	(kkal/kg)
1.	PT Terminal Batubara Indah	Oktober 2008 s/d September 2009	5100
2.	PT Maju Lestarijaya Abadi	Oktober 2008 s/d September 2009	4800
3.	PT Berkah Anugerah Abadi Sejahtera	April 2009 s/d Maret 2010	4800
4.	PT Sinar Hakiki Multi	September 2009 s/d Agustus 2010	4900
5.	PT Baskara Sinar Sakti	September 2009 s/d Agustus 2010	4900
6.	PT Setyawan Mahakarya Prima	September 2009 s/d Agustus 2010	4900





c. Kontrak 3 tahun, dengan daftar pemasok pada tabel di bawah ini:

c. 3-years contract, the suppliers list of which is displayed in table below:

No	Nama Pemasok	Periode		Kalori
No	Suppliers	Period		(kcal/kg)
1.	PT Karya Kencana Utama	November 2009 s/d Oktober 2012	November 2009 until October 2012	5100
2.	PT Kurnia Wahyu Sentosa	November 2009 s/d Oktober 2012	November 2009 until October 2012	5100
3.	PT Rumpun Kusuma Energindo	November 2009 s/d Oktober 2012	November 2009 until October 2012	5100
4.	PT Terminal Batubara Indah	November 2009 s/d Oktober 2012	November 2009 until October 2012	5100

- d. Kontrak Spot
- Selain pengadaan batubara dengan kontrak jangka panjang, pengadaan batubara melalui spot juga dilakukan untuk menjaga keandalan stok batubara di UP Paiton.
2. Melakukan negosiasi dalam rangka menambah pasokan gas untuk pembangkit di Gresik, Muara Karang, Muara Tawar dan Talang Duku

Pasokan Gas Jawa Barat

- a. Gas untuk UP Muara Tawar dipasok oleh PT PGN dan PT Pertamina EP.
- PJB telah menyerap rata-rata 112,6 BBTUD gas PGN. Gas *Make Up* PGN telah diserap oleh PJB sepanjang tahun 2009. Saat ini sedang diupayakan meningkatkan pasokan gas dari PGN melalui skema *interruptible basis*.
- Selama tahun 2009, gas Pertamina EP yang terserap sebesar 26,2 BBTUD. Sisa Gas *Make Up* tahun 2009 sebesar 850 BBTU sehingga total Gas *Make Up* adalah 1.148 BBTU. Diperkirakan sisa gas *make up* tersebut tidak akan terserap sampai dengan akhir periode kontrak pada Juli 2010. Saat ini PJB sedang melakukan pembahasan dengan Pertamina mengenai sisa gas *make up* yang mungkin tidak terambil.
- b. Untuk meningkatkan pasokan gas di UP Muara Karang, sejak 29 September 2009 PJB telah mendapatkan penambahan pasokan dari Akselerasi gas BP ONWJ sebesar 20 BBTUD.

- d. Spot Contract
- Other than long-term period coal procurement, spot coal procurement was also performed in order to maintain the reliability of coal stock in UP Paiton.
2. To conduct negotiation in order to increase gas supply for generators in Gresik, Muara Karang, Muara Tawar and Talang Duku.

Gas Supply in West Java

- a. Gas for Muara Tawar Power Plant was supplied by PT PGN and PT Pertamina EP.
- PJB has accommodated average 112.6 BBTUD gas PGN. Gas Make UP PGN has been accommodated by PJB throughout 2009. At present, an effort is being made in increasing gas supply from PGN by means of interruptible basis scheme.
- During 2009, the accommodated Pertamina EP gas was 26.2 BBTUD. Therefore, Make Up Gas in 2009 was 850 BBTU and total Make Up Gas was 1.148 BBTU. It is estimated that the remaining make up gas will not be accommodated until the end of contract period in July 2010. At present, PJB is conducting discussion with Pertamina concerning the remaining unaccommodated make-up gas.
- b. In order to improve gas supply in Muara Karang Power Plant, since September 29th, 2009, PJB has obtained additional supply from BP ONWJ gas Acceleration in the quantity of 20 BBTUD.

Pasokan Gas Jawa Timur

- Sejak Juli 2009 pasokan gas dari KODECO telah meningkat menjadi 123 BBTUD. Bersamaan dengan kondisi tersebut, *Swap Gas ex KODECO* ke PKG sebesar 10 BBTUD telah disepakati untuk dihentikan. Realisasi pasokan gas KODECO ke Gresik selama 2009 sebesar 97 BBTUD.
- Sejak Juli 2009 terjadi peningkatan pasokan gas MKS dari 11 BBTUD menjadi 30 BBTUD sehingga total pasokan selama 2009 sebesar 23 BBTUD.
- Realisasi pasokan gas HESS selama 2009 adalah 62 BBTUD. Jauh lebih kecil dari nilai nominal kontrak sebesar 100 MMSCFD, dikarenakan *water content* yang cukup tinggi. Saat ini HESS sedang membangun *water treatment* untuk mengatasi masalah tersebut.
- Saat ini sedang diijazahi pasokan gas dari Blok Bukit Tua Lapangan Ketapang dengan Petronas.

Pasokan Gas Talang Duku

Perjanjian jual beli gas Talang Duku telah ditandatangani pada tanggal 30 Desember 2009.

Tingkat Pelayanan – Mutu dan Keandalan

Sebagai komitmen PJB dalam meningkatkan layanan kepada konsumen dan sejalan dengan Undang-undang perlindungan konsumen, program peningkatan mutu layanan telah dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan pendanaan perusahaan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengembangkan komunikasi mutu layanan kepada publik secara transparan.
- Melakukan klasifikasi tingkat mutu layanan secara nasional.
- Menjadikan tingkat mutu layanan sebagai dasar penyusunan kegiatan investasi.

Mutu layanan selalu diukur dengan mempertimbangkan batasan teknis yang ada yang ditetapkan di setiap daerah sesuai dengan keadaan setempat.

Gas Supply in East Java

- Since July 2009, gas supply from KODECO has increased to 123 BBTUD. Simultaneously with this condition, it has been agreed to terminate the ex KODECO Gas Swap to PKG in the quantity of 10 BBTUD. Realization of KODECO gas supply to Gresik during 2009 was 97 BBTUD.
- There was an increase to MKS gas supply, since July 2009, from 11 BBTUD into 30 BBTUD. Therefore, total supply during 2009 was 23 BBTUD.
- Realization of HESS gas during 2009 was 62 BBTUD, much lower than contract nominal value of 100 MMSCFD, because of significantly high water content. At present, HESS is developing water treatment in order to overcome such problem.
- At present, gas supply from Blok Bukit Tua Lapangan Ketapang and Petronas is being investigated.

Gas Supply in Talang Duku

Talang Duku Gas Sale and Purchase Agreement was signed on December 30th, 2009.

Scope of Service – Quality and Reliability

As commitment of PJB in improving service to consumers and in accordance with Consumer Protection Law, service quality improvement program has been gradually implemented with the company's funding capacity through the following activities:

- To transparently develop the communication of service quality to public.
- To nationally classify the service quality.
- To make the service quality as basis in arranging the investment activity.

Service quality is always measured in consideration of existing technical limitation specified in each region in accordance with local condition.



Tingkat keandalan mutu layanan diukur melalui survey kepuasan pelanggan yang rutin dilakukan PJB.

SURVEY KEPUASAN PELANGGAN

Sebagai perwujudan budaya fokus kepada pelanggan, PJB selalu berupaya untuk memenuhi semua kebutuhan dan ekspektasi pelanggan. Untuk mendapatkan informasi mengenai persyaratan dan ekspektasi pelanggan serta tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan PJB, sejak tahun 2008 PJB telah melakukan Survey Kepuasan Pelanggan untuk mengukur Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) melalui penyebaran kuesioner maupun wawancara kepada pelanggan. Survey Kepuasan Pelanggan dilaksanakan pada PT PLN (Persero) P3B. Kuesioner yang telah diisi oleh PT PLN (Persero) P3B dianalisis berdasarkan kriteria rating tingkat kepuasan dengan skala 5. Tolok ukur kepuasan pelanggan dinyatakan dengan level pengukuran (nilai) sebagai berikut:

Indeks Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index	Predikat Predicate
0 – 1.0	Tidak memuaskan Unsatisfactory
1.1 – 2.0	Kurang memuaskan Less satisfactory
2.1 – 3.0	Cukup memuaskan Quite satisfactory
3.1 – 4.0	Memuaskan Satisfactory
4.1 – 5.0	Sangat memuaskan Very satisfactory

Penyebaran kuesioner dan wawancara dilakukan kepada bidang perencanaan dan evaluasi sistem, transaksi energi listrik serta pengendalian operasi sistem. Dari hasil survey kemudian diberi peringkat nilai dan dilakukan perhitungan Indeks Kepuasan Pelanggan. Hasil perhitungan IKP bidang perencanaan dan evaluasi sistem tahun 2008 sebesar 2.83 (cukup memuaskan) dan tahun 2009 meningkat menjadi 3.38 (memuaskan). Hasil perhitungan IKP bidang transaksi energi listrik tahun 2008 sebesar 3.00 (cukup memuaskan) dan tahun 2009 meningkat menjadi 3.42 (memuaskan). Hasil perhitungan IKP bidang pengendalian operasi sistem tahun 2008 sebesar 3.00 (cukup memuaskan) dan tahun 2009 meningkat menjadi 3.38 (memuaskan). Untuk pencapaian IKP PJB pada tahun 2008 sebesar 2.93 (cukup memuaskan) dan meningkat menjadi 3.39 (memuaskan) pada tahun 2009.

Reliability of the service quality is measured by means of customer satisfaction survey regularly.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

As a realization of focus culture to customers, PJB always endeavor to satisfy all needs and expectation of customers. In order to obtain information on the requirements and expectation of customers and customer satisfaction on the product and service provided by PJB, since 2008, PJB has conducted the Customer Satisfaction Survey in measuring the Customer Satisfaction Index (CSI) by distributing questionnaires or interviewing customers. The Customer Satisfaction Survey was conducted on PT PLN (Persero) P3B. Questionnaires having been completed by PT PLN (PERSERO) P3B were analyzed based on criteria of satisfaction in the scale of 5. The standard of customer satisfaction is declared by level of measurement (value) as follows:

Distribution of questionnaire and interview were conducted to planning and system evaluation, electrical energy transaction as well as system operation control. Based on survey result, rating was provided and Customer Satisfaction Index was calculated. Result of CSI calculation for planning and system evaluation in 2008 was 2.83 (quite satisfactory) and, in 2009, it increased into 3.38 (satisfactory). Result of CSI calculation for electrical energy transaction in 2008 was 3.00 (quite satisfactory) and, in 2009, in increased into 3.38 (satisfactory). Achievement of PJB’s CSI in 2008 was 2.93 (quite satisfactory) and increased into 3.39 (satisfactory) in 2009.

Survey Kepuasan Pelanggan dilakukan oleh tim internal PJB dan belum menggunakan lembaga independent. Indikator Kepuasan Pelanggan ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan ekspektasi PT PLN (Persero) P3B seperti yang termuat dalam Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBTL). Untuk pencapaian IKP dibawah target yang ditetapkan akan dilakukan *review* dan evaluasi terhadap proses kerja yang dilakukan oleh subdit Manajemen Energi bersama subdit dan Unit Pembangkit terkait.

STRATEGI INVESTASI

Guna mempertahankan dan meningkatkan kemampuan usaha, PJB melakukan pengembangan usaha *core business* serta pelaksanaan manajemen proyek melalui usaha investasi. Realisasi Investasi tahun 2009 mencapai Rp 481.982 juta atau 61,07% dari RKAP. Rendahnya pencapaian investasi dipengaruhi oleh:

1. Investasi Internal

Program peningkatan pemasaran, Pelayanan, Efisiensi, dan Mutu & Keandalan aset pembangkitan eksisting. Anggaran investasi untuk program ini adalah Rp 563.575 juta, dan sampai dengan akhir tahun 2009 penyerapannya sebesar Rp 383.832 juta (68,12% RKAP) dengan rincian:

- Pemasaran: Rp 356 juta (92,47% RKAP)
- Peningkatan Efisiensi: Rp 760 juta (30,40% RKAP)
- Peningkatan Mutu & Keandalan: Rp 47.974 juta (33,50% RKAP)
- Peningkatan Pelayanan: Rp 30.210 juta (35,13% RKAP)
- Kapitalisasi: Rp 304.532 juta (91,86% RKAP)

Rendahnya penyerapan investasi internal disebabkan oleh keterlambatan proses pengadaan dan proses *delivery*, pembatalan proyek, penundaan *disburse* yang dimasukkan dalam anggaran tahun 2010 serta sebagian proyek dimurnikan ke tahun 2010.

2. Penyertaan dan Share Holder Loan

Anggaran pengembangan usaha sebesar Rp 225.700 juta dan realisasinya sebesar Rp 98.150 juta terdiri dari;

The Customer Satisfaction Survey was conducted by PJB's Internal Team and has not employed independent institution. Customer Satisfaction indicator was specified based on the need and expectation of PT PLN (Persero) P3B as contained in the Electrical Energy Sale and Purchase Agreement (EESPA). Achievement CSI below the specified target will be reviewed and evaluated against work process conducted by the subdirectorate of Energy Management in cooperation with the related subdirectorate of and generator unit

INVESTMENT STRATEGY

In order to maintain and improve business capacity, PJB develops its core business and implements the project management by means of investment. Realization of investment in 2009 reached IDR 481,982 million or 61.07% of CWPB. Low achievement of investment is affected by;

1. Internal Investment

Improvement of marketing, service, efficiency and Quality & Reliability of existing generation assets. The budget for this investment program was IDR 563,575 million, and until the end of 2009, the accommodation was IDR 383,832 million (68.12% CWPB) in the detail as follows:

- Marketing: IDR 356 million (92.47% CWPB)
- Efficiency improvement: IDR 760 million (30.40% CWPB)
- Quality and Reliability Improvement: IDR 47,974 million (33.50% CWPB)
- Service Improvement: IDR 30,210 million (35.13% CWPB)
- Capitalization: IDR 304,532 million (91.86% CWPB)

Low accommodation of internal investment is caused by delayed procurement and delivery process, project cancellation, suspension of disbursement that is included in the 2010 budget as well as part of projects are purified into the year of 2010.

2. Participation and Shareholder Loan

Budget of business development was IDR 225,700 million and its realization was IDR 98,150 million, comprising:



- a. Penambahan modal PJBS untuk meningkatkan skala usaha dalam rangka persiapan operasi pembangkit program PPDE (Proyek Percepatan Diversifikasi Energi), dengan pagu sampai dengan Rp 100 miliar, hingga akhir tahun 2009 telah terlaksana sebesar Rp 98,15 miliar yang merupakan porsi PJB.
- b. Penambahan modal pada PT Rekadaya ElektriKA dalam rangka penyelesaian program PPDE di luar Jawa, dengan pagu sampai dengan Rp 121 miliar dalam proses persetujuan dari Dewan Komisaris masing-masing Pemegang Saham karena data pendukung usulan dari direksi RE belum lengkap.

- a. Addition to PJBS's capital in order to increase the business scale for the purpose of operational preparation of PPDE (Energy Diversification Acceleration Project), in the ceiling up to IDR 100 billion, until the end of 2009, has been realized in the amount of IDR 98.15 billion as the portion of PT. PJB.
- b. Addition to PT Rekadaya ElektriKA's capital in order to complete the PPDE outside Java, in the ceiling up to IDR 121 billion is in the process of approval from the Board of Commissioners of each Shareholder because supporting data of recommendation from directors RE had not been complete.

B. URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

1. Neraca

Tabel pertumbuhan neraca tahun 2000 s.d 2009

B. DESCRIPTION ON THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

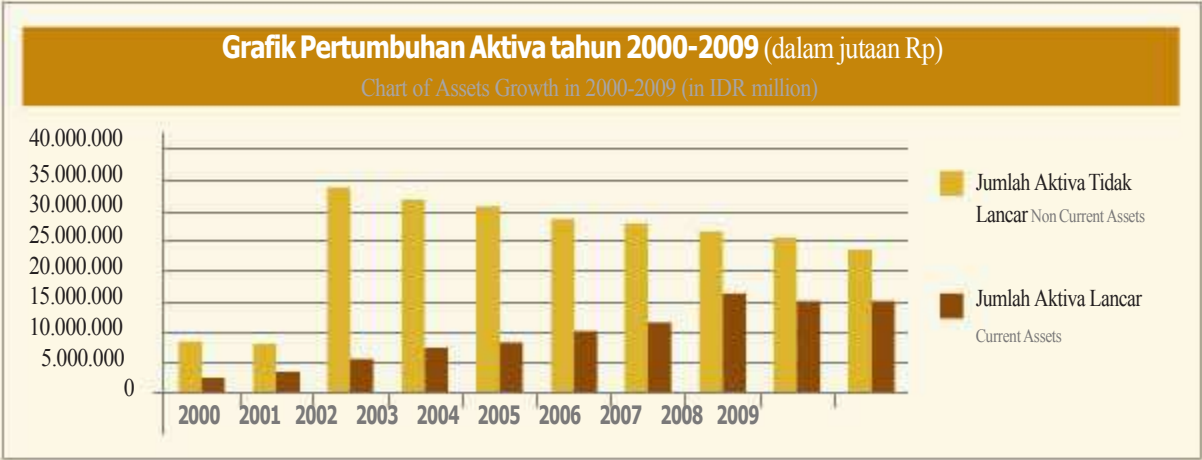
1. Balance sheet

Table of balance sheet growth of in 2000-2009

(dalam jutaan Rp In IDR Million)										
Uraian	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
AKTIVA TIDAK LANCAR										
NON CURRENT ASSETS										
Aktiva Tetap Operasi (Bruto) Assets Used in Operations (Bruto)	10,365,841	10,372,822	36,925,242	36,951,294	37,044,220	37,064,682	37,016,728	37,001,059	36,873,471	36,717,649
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation	(1,982,789)	(2,495,621)	(3,042,220)	(5,240,444)	(7,039,625)	(8,844,968)	(10,593,639)	(12,196,104)	(13,715,166)	(14,978,241)
Aktiva Tetap Operasi (Netto) Assets used in Operations (Net)	8,383,052	7,877,201	33,883,022	31,710,850	30,004,595	28,219,714	26,423,089	24,804,955	23,158,305	21,739,408
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Construction in Progress	4,354	2,546	4,391	27,896	7,477	17,801	4,743	29,972	1,722	115,619
Aktiva Lainnya Other Assets	25,752	27,378	21,507	164,973	670,789	714,501	1,491,734	740,051	1,848,967	1,494,578
Penyertaan Participation	19,000	18,441	19,353	29,643	282,612	213,174	445,951	545,177	323,586	587,432
Jumlah Aktiva Tidak Lancar Total Non-Current Assets	8,432,158	7,925,566	33,928,273	31,933,362	30,965,473	29,165,190	28,365,517	26,120,155	25,332,580	23,937,037
Kas/Bank Cash/Bank	154,486	85,934	246,564	248,960	1,179,867	645,915	1,345,292	840,512	843,908	1,497,198
Investasi sementara Temporary Investment	185,552	249,001	336,509	405,207	436,089	1,400,473	930,876	1,972,801	1,226,060	1,125,620
Piutang Receivable	1,653,857	2,207,759	4,202,691	5,810,009	6,059,238	7,198,214	8,315,057	11,699,627	10,606,885	10,207,506
Persediaan Inventories	179,298	333,507	541,582	634,195	557,723	802,659	945,544	1,302,824	1,997,414	2,164,620
Aktiva Lancar Lainnya Other Current Assets	26,355	44,392	57,451	75,091	62,690	64,094	113,894	75,806	197,289	161,232
Jumlah Aktiva Lancar Total Current Assets	2,199,548	2,920,593	5,384,797	7,173,462	8,295,607	10,111,355	11,650,663	15,891,570	14,871,556	15,156,176
JUMLAH AKTIVA TOTAL ASSETS	10,631,706	10,846,159	39,313,070	39,106,824	39,261,080	39,276,545	40,016,180	42,011,725	40,204,136	39,093,213
EKUITAS DAN KEWAJIBAN										
EQUITY AND LIABILITIES										
Modal Dasar Authorized	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000
Modal Belum Ditempatkan Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Subscribe and Fully Paid	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000	(9,000,000) 3,000,000
Tambahan Modal Disetor Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap Revaluation Increment In Property, Plant And Equipment	2,870,998 0	2,870,998 0	2,870,998 26,259,322	2,870,999 26,408,107	2,870,998 26,408,107	2,870,998 26,408,107	2,870,998 26,408,107	2,870,999 0	2,870,999 0	2,870,998 0



(dalam Jutaan Rp In IDR Million)										
Uraian	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
EKUITAS DAN KEWAJIBAN										
EQUITY AND LIABILITIES										
Cadangan/Saldo Laba Retained Earnings	109,262	123,306	224,255	243,793	469,781	1,202,283	1,200,491	1,419,553	28,103,921	28,175,127
Laba Periode Berjalan Net Income	56,181	305,949	529,971	508,400	732,503	728,918	1,095,315	1,381,302	712,048	923,153
Jumlah Ekuitas Total Equity	6,036,441	6,300,253	32,884,546	33,031,299	33,481,389	34,210,306	34,574,911	35,079,961	34,686,968	34,969,278
Hak Minoritas Minority Interest	0	282	383	553	204	454	699	742	53,324	53,265
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR										
NON-CURRENT LIABILITIES										
Kewajiban Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	293,027	424,124	223,132	376,208	861,795	986,888	1,324,033	1,479,867	1,264,844	1,258,367
Kewajiban Pemegang Saham Loans from Stockholder	2,999,177	2,428,976	1,876,257	1,377,981	879,633	353,817	353,817	274,295	194,882	0
Kewajiban Manfaat Karyawan Employee Benefit Obligation	4,605	0	31	336,706	366,962	359,629	402,679	435,583	481,072	577,482
Kewajiban Pajak Revaluasi	0	0	2,562,881	1,014,725	507,362	0	0	0	0	0
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	3,296,809	2,853,100	4,662,301	3,105,620	2,615,752	1,700,334	2,080,529	2,189,745	1,940,798	1,835,849
Total Non-Current Liabilities										
Kewajiban Lancar	1,298,456	1,692,524	1,765,840	2,969,352	3,163,735	3,365,451	3,360,041	4,741,277	3,523,046	2,234,821
Current Liabilities										
Biaya yang terhutang Accrued Expenses	86,638	122,504	69,816	550,292	31,457	18,165	7,748	0	0	0
Pinjaman Jatuh Tempo Pay Due Payable	545,566	539,987	534,359	512,081	525,815	517,273	0	0	0	0
Hutang Pajak Taxes Payabel	5,016	6,790	4,773	512,017	538,628	544,045	90,419	318,247	198,893	121,057
Hutang Usaha Trade Account Payable	652,488	1,014,251	1,140,134	1,260,122	1,886,745	2,257,789	3,226,868	4,354,640	3,257,909	2,048,750
Hutang Lainnya Other Payable	8,748	8,992	16,758	134,840	181,090	28,179	35,006	68,390	66,244	65,014
JUMLAH EKUITAS DAN TOTAL KEWAJIBAN	10,631,706	10,846,159	39,313,070	39,106,824	39,261,080	39,276,545	40,016,180	42,011,725	40,204,136	39,093,213
TOTAL EQUITY AND LIABILITIES										



Realisasi total aktiva tahun 2009 sebesar Rp 39.093 miliar atau 93,51% dari RKAP sebesar Rp 41.804 miliar, yang dibanding dengan aktiva tahun 2008 total aktiva tersebut mengalami penurunan 2,76%. Hal - hal yang mempengaruhi total aktiva antara lain:

a. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar sebesar Rp 23.937 miliar atau 99,42% dari RKAP, terdiri dari:

i. Aktiva tetap bersih

Aktiva tetap bersih sebesar Rp 21.739 miliar atau 98,74% dari RKAP yang dibanding tahun 2008 aktiva tersebut mengalami penurunan 6,13%. Penurunan Aktiva tetap bersih disebabkan:

- Turunnya nilai Aktiva Tetap Bruto sebesar Rp 155 miliar atau 0,42% karena penambahan aktiva tetap selama tahun 2009 lebih besar dari pengurangan, mutasi yang terbesar adalah penambahan Aktiva Tetap berasal investasi sebesar Rp 56 miliar dan kapitalisasi overhaul (biaya pemeliharaan) sebesar Rp 206 miliar. Pengurangan Aktiva Tetap (pengalihan asset UBP Kendari ke PT PLN (Persero) sebesar Rp 91 miliar dan usulan penghapusan Aktiva Tetap Tak Beroperasi sebesar Rp 326 miliar.
- Penambahan akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 1.263 miliar atau naik 9,21% dibanding tahun 2008.

ii. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan sebesar Rp 116 miliar atau 917,61% dibandingkan tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp 114 miliar.

iii. Aktiva lainnya

Aktiva lainnya sebesar Rp 1.495 miliar, jumlah tersebut terdiri dari Piutang jangka panjang sebesar Rp 1.183 miliar, aktiva tak beroperasi Rp 51 miliar, aktiva tetap yang disewakan Rp 155 miliar dan biaya yang ditangguhkan sebesar Rp 106 miliar.

Realization of total assets in 2009 was IDR 39,093 billion or 93,51% of CWPB in the amount of IDR 41,804 billion. If compared with assets in 2008, such total assets decreased 2.76%. Matters that affect total assets are as follows:

a. Non-Current Assets

Non-current assets were IDR 23,937 billion or 99,42% of CWPB, comprising:

i. Net fixed assets

Net fixed assets in the amount of IDR 21,739 billion or 98.74% of CWPB that, if compared with the one in 2008, there was 6.13% decrease. The decrease of fixed Assets is caused by:

- Decreasing Gross Fixed Assets in the amount of IDR 155 billion or 0.42% because the increase fixed assets during 2009 is larger than decrease. The largest mutation is addition to Fixed Assets deriving from investment of IDR 56 billion and overhaul capitalization of IDR 206 billion. Decrease to Fixed Assets (assignment of UBP Kendari's assets to PT PLN (Persero) in the amount of IDR 91 billion and proposed elimination of Non-operating Fixed Assets in the amount of IDR 326 billion.
- Addition to fixed assets accumulated depreciation in the amount of IDR 1,263 billion or increase 9.21% compared with the one in 2008.

ii. Project In Progress

Project In Progress was in the amount of IDR 116 billion or 917.61% if compared with the one in 2008 increased in the amount of IDR 114 billion.

iii. Other Assets

Other assets are in the amount of 1,495 billion. This total comprised long-term accounts receivable in the amount of IDR 1,183 billion, non-operating assets of IDR 51 billion, leased fixed assets of IDR 155 billion and suspended cost of IDR 106 billion.



iv. Penyertaan

Penyertaan sebesar Rp 587 miliar merupakan saldo ekuitas dari penyertaan kepada beberapa perusahaan, diantara PT Badjradaya Sentranusa Rp 155 miliar, PT Daya Citra Mulia Rp 1 miliar; PT Sumber Segara Primadaya Rp 354 miliar; PT Metaepsi Pejebe Power Generation Rp 18 miliar dan PT Bukit Pembangkit Innovative Rp 59 miliar.

b. Aktiva Lancar

Aktiva lancar berjumlah Rp 15.156 miliar atau 85,50% dari RKAP. Aktiva lancar tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,91% atau Rp 285 miliar dibanding dengan Aktiva lancar tahun 2008. Akun aktiva lancar yang mengalami kenaikan/ penurunan secara signifikan dibanding tahun 2008 atau RKAP adalah:

i. Kas/Bank

Saldo Kas sebesar Rp 1.497 miliar atau 196,37% dari RKAP, 77,41% lebih tinggi dibanding saldo tahun 2008.

ii. Piutang

Saldo Piutang sebesar Rp 10.207 miliar atau 73,03% dari RKAP, dan turun 3,77% dibanding saldo tahun 2008. Hal ini dipengaruhi oleh turunnya pendapatan penjualan tenaga listrik serta pengaruh offset (berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha PJB diperhitungkan terhadap:

- Pembayaran Hutang usaha kepada Pertamina oleh PT PLN (Persero) Rp 14.630 miliar
- Hutang kepada pemegang saham berikut bunga Rp 211 miliar
- Hutang dividen Rp 641 miliar

Rp 15.482 miliar

iv. Participation

Participation in the amount of IDR 587 billion is the equity balance of participation to some companies among PT. Badjradaya Sentranusa: IDR 155 billion, PT Daya Cipta Mulia: IDR 1 billion; PT Sumber Segara Primadaya: IDR 354 billion; PT. Metaepsi Pejebe Power Generation IDR 18 billion and PT. Bukit Pembangkit Innovative: IDR 59 billion.

b. Fixed Assets

Total Fixed Assets was IDR 15,156 billion or 85,50% of CWPB. Such fixed assets increased in the value of 1.91% or IDR 285 billion compared with fixed assets of 2008. Current assets that significantly increased/decreased compared with the ones in 2008 or CWPB were:

i. Cash/Bank

Cash balance of IDR 1,497 billion or 196.37% of CWPB, 77.41% higher than the balance of 2008.

ii. Accounts receivable

Accounts receivable balance of IDR 10,207 billion or 73,03% of CWPB, and decreased 3.77% compared with the one in 2008. It was affected by decreasing electrical energy sales revenue and the effect of offset (based on consensus between the Company and PT PLN (Persero), business accounts receivable of PT PBJ were calculated on:

- Payment of business accounts payable to Pertamina by PT PLN (Persero) IDR 14,630 Billion
- Accounts payable and interest to shareholders IDR 211 billion
- Dividend accounts payable IDR 641 billion

IDR 15,482 billion

iii. Persediaan

Saldo persediaan sampai 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 2.165 miliar atau 147,35% dari RKAP atau 8,37% lebih tinggi dari saldo tahun 2008. Meningkatnya saldo persediaan terutama dipengaruhi oleh tingginya saldo persediaan material pemeliharaan sebesar Rp 398 miliar atau 231,87%.

iv. Ekuitas

Jumlah Ekuitas sampai 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 34.969 miliar atau 99,65% dari RKAP. Dibanding tahun 2008 ekuitas tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp 282 miliar atau 0,81%. Berikut rincian ekuitas sampai dengan 31 Desember 2010:

• Saldo Per 31 Januari 2008	Rp 35.080 miliar
• Pembagian Dividen tahun 2007	Rp (1.105) miliar
• Laba bersih tahun berjalan 2008	Rp 712 miliar
• Saldo per 31 Desember 2008	Rp 34.687 miliar
• Pembagian Dividen tahun 2008	Rp (641) miliar
• Laba bersih tahun berjalan 2009	Rp 923 miliar
• Saldo per 31 Desember 2009	Rp 34.969 miliar

iii. Inventories

Balance of inventories up to December 31st, 2009 was IDR 2,165 billion or 147,35% of CWPB or 8,37% higher than 2008. Increasing balance of inventories was particularly affected by high balance of maintenance material inventories of IDR 398 billion or 231.87%.

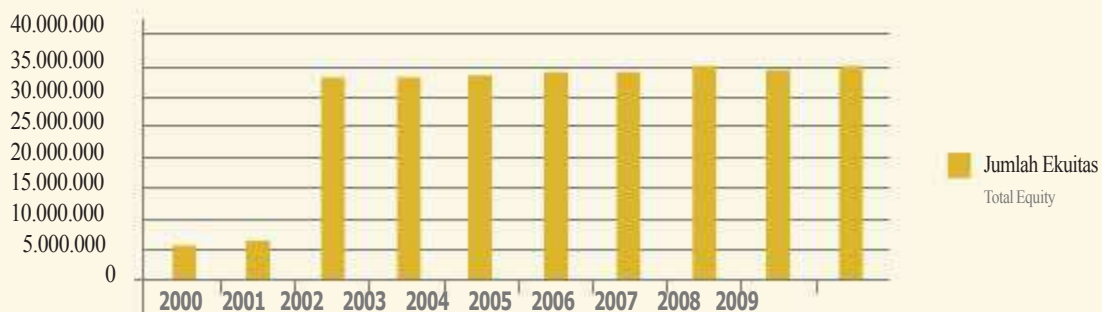
iv. Equity

Total equity until December 31st, was IDR 34,969 billion or 99.65% of CWPB. If compared with the one in 2008, such equity increased in the amount of IDR 282 billion or 0.81%. The following is detailed equity until December 31st, 2010:

• Balance as per January 31st, 2008	IDR 35,080 billion
• Dividend Sharing for 2007	IDR (1,105) billion
• Current Net Earnings for 2008	IDR 712 billion
• Balance as per December 31st, 2008	IDR 34,687 billion
• Dividend Sharing for 2008	IDR (641) billion
• Current Net Earnings for 2009	IDR 923 billion
• Balance as per December 31st, 2009	IDR 34,969 billion

Grafik Pertumbuhan Ekuitas tahun 2000-2009 (dalam Jutaan Rp)

Chart of Equity Growth in 2000-2009 (in IDR million)





2. Realisasi Laba Rugi

Perkembangan Laba Rugi Selama Tahun 2000–2009
(Dalam Tabel)

2. Profit and Loss Realization

Development of Profit and Loss during 2000 – 2009
(in Table)

(dalam jutaan Rp In IDR million)										
Uraian Description	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
PENDAPATAN USAHA OPERATING REVENUES										
(1) Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik Sales of Electricity	5,116,292	6,561,235	9,928,704	10,739,325	10,978,214	14,579,758	20,791,648	20,851,199	29,497,209	20,099,858
(2) Pendapatan Jasa Usaha & Pemeliharaan dan EPC Operation & Maintenance Service and EPC	0	0	0	0	0	0	11,092	42,892	219,539	362,872
(3) Pendapatan Jasa lainnya Other Operating Revenues	40,276	41,415	47,830	57,463	50,356	63,741	15,656	15,990	14,624	1,251
JUMLAH PENDAPATAN USAHA TOTAL OF OPERATING REVENUES	5,156,568	6,602,650	9,976,534	10,796,788	11,028,570	14,643,499	20,818,396	20,910,081	29,731,372	20,463,981
BEBAN USAHA OPERATING EXPENSES										
(1) Bahan Bakar & Pelumas Fuel & Lubricants	3,725,370	4,839,451	5,457,702	6,135,088	7,187,627	10,335,900	16,247,447	16,113,375	25,815,425	16,335,475
(2) Pemeliharaan Maintenance	144,449	326,966	450,842	654,027	745,034	1,145,763	862,924	975,959	831,634	557,719
(3) Kepegawaian Personnel	104,396	136,330	159,314	337,463	328,469	315,681	378,349	386,308	473,390	529,321
(4) Administrasi Administration	48,009	59,765	81,052	100,353	150,274	156,378	139,452	132,618	197,858	156,127
(5) Penyusutan Depreciation	523,173	514,426	3,042,081	2,200,225	1,802,484	1,809,836	1,772,135	1,647,628	1,574,234	1,437,718
(6) Pelaksanaan Proyek Construction in Progress									137,564	373,862
JUMLAH BEBAN USAHA TOTAL OPERATING EXPENSES	4,545,397	5,876,938	9,190,991	9,427,156	10,213,888	13,763,558	19,400,307	19,255,888	29,030,105	19,390,222
LABA USAHA INCOME FROM OPERATIONS	611,171	725,712	785,543	1,369,632	814,682	879,941	1,418,089	1,654,193	701,267	1,073,759
PENDAPATAN/(BEBAN) DILUAR USAHA NON OPERATING REVENUES/(EXPENSES)										
(1) Pendapatan diluar usaha Non-Operating Revenues	34,821	40,711	173,990	59,279	574,026	90,173	826,658	248,335	(4,519)	697,651
(2) Biaya di luar usaha Non-Operating Expenses	(473)	(2,644)	(3,081)	(3,426)	(6,408)	(90,529)	(18,251)	(38,034)	(218,916)	(244,493)
(3) Beban bunga Interest Expenses	(267,445)	(326,468)	(201,437)	(668,757)	(90,162)	(54,669)	(29,595)	(19,725)	(18,364)	(10,404)
(4) Laba (Rugi) Akibat selisih kurs Loss (income)	(184,373)	0	0	(22,277)	(35,403)	31,369	(125,852)	86,359	318,929	(368,271)
(5) Bunga Pajak Revaluasi Revaluation Tax Interest	0	0				0	(487,068)	0	0	0



(dalam Jutaan Rp In IDR Million)

Uraian Description	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
JUMLAH PENDAPATAN/(BEBAN) DILUAR USAHA TOTAL OF NON-OPERATING REVENUES/(EXPENSES)	(417,470)	(288,401)	(30,528)	(635,181)	442,053	(23,656)	165,892	276,935	77,130	74,483
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK LOSS/(INCOME) BEFORE TAX	193,701	437,311	755,015	734,451	1,256,735	856,285	1,583,981	1,931,128	778,397	1,148,242
PENDAPATAN/(BEBAN) PAJAK KINI & TANGGUHAN REVENUES/(EXPENSES) CURRENT & DIFFERED TAX	(137,520)	(131,330)	(224,930)	(225,855)	(524,542)	(127,117)	(488,355)	(549,775)	(63,379)	(226,433)
LABA/(RUGI) HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN LOSS/(INCOME) MINORITY INTEREST OF SUBSIDIARIES	0	32	114	196	46	250	311	51	2,970	(1,344)
LABA/(RUGI) PERIODE BERJALAN LOSS (INCOME)	56,181	305,949	529,971	508,400	732,147	728,918	1,095,315	1,381,302	712,048	923,153

Laba PJB sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar Rp 923 miliar atau 125,04% dari RKAP, bila dibandingkan dengan tahun 2008 keuntungan tersebut mengalami kenaikan sebesar 29,65% dimana keuntungan pada tahun 2008 yang dicapai sebesar Rp 712 miliar. Tingginya pencapaian laba dibanding tahun 2008 disebabkan:

- Turunnya realisasi biaya bahan bakar minyak yang dipengaruhi oleh turunnya harga minyak dunia
- Terlampauinya realisasi penjualan tenaga listrik sebesar 29.550 GWh yang ditargetkan 29.395 GWh.
- Pendapatan di luar Usaha, yang dipengaruhi meningkatnya keuntungan investasi dari perusahaan asosiasi.

Realisasi pendapatan dan biaya per unsur dijelaskan sebagai berikut.

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha mencapai Rp 20.463 miliar atau 75,59% dari RKAP, dibanding dengan tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 31,17% atau sebesar Rp 9.268 miliar. Pendapatan operasi tersebut terdiri dari:

The profit obtained by PJB until December 31st 2009 was IDR 923 billion or 125.04% of CWPB, if compared with the one in 2008, there was an increase of 29.65% where the achieved profit in 2008 was IDR 712 billion. High achievement of profit if compared with the one in 2008 was caused by:

- Decreasing realization of oil fuel affected by decreasing world oil price.
- Surpassing realization of electrical energy of 29,550 GWh from the targeted 29,395 GWh.
- Non-business revenue that is affected by the increasing profit from investment of Association Company.

Realization of revenue and cost per element is elucidated as follows.

a. Operating Revenue

Operating Revenue reached IDR 20,463 billion or 75.59% of CWPB. If compared with the one in 2008, there was 31.17% decrease or in the amount of IDR 9,268 billion. Such operational revenue comprised:



i. Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik mencapai Rp 20.099 miliar atau 75,47% dari RKAP, dan dibanding tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 31,86%. Rendahnya pendapatan penjualan tenaga listrik, karena realisasi harga jual rata-rata tenaga listrik masih rendah dari pada harga yang diasumsikan pada RKAP.

ii. Pendapatan lain-lain (Usaha)

- Pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan sebesar Rp 362 miliar atau 104,79%. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan PJBS sebesar Rp 167 miliar serta pendapatan PT RE sebesar Rp 195 miliar.
- Pendapatan lain-lain sebesar Rp 1,2 miliar.

i. Electrical energy sale

The electrical energy sale reached IDR 20,099 billion or 76.47% of CWPB and, if compared with the one in 2008, there was 31.86% decrease. Low revenue from electrical energy sale was caused by realization of average selling price of electrical energy that was still low than the one assumed in the CWPB.

ii. Other revenues (operating)

- Revenue deriving from Operation and maintenance service was in the amount of IDR 362 billion or 104.79%. Such revenue derived from Operation and Maintenance Service obtained by PJB in the amount of IDR 167 billion and revenue obtained by PT RE in the amount of IDR 195 billion.
- Other revenue was IDR 1.2 billion.



b. Beban Usaha

Beban/biaya Usaha mencapai Rp 19.390 miliar atau 74,13% dari RKAP, yang dibanding dengan tahun 2008 biaya tersebut mengalami penurunan sebesar 33,21%. Beban operasi dijelaskan sebagai berikut:

i. Bahan bakar & pelumas

Biaya Bahan Bakar & Pelumas berjumlah Rp 16.335 miliar atau 71,41% dari sasaran. Realisasi biaya bahan bakar lebih rendah dari sasaran maupun realisasi tahun 2008 terutama disebabkan:

b. Operating Expenses

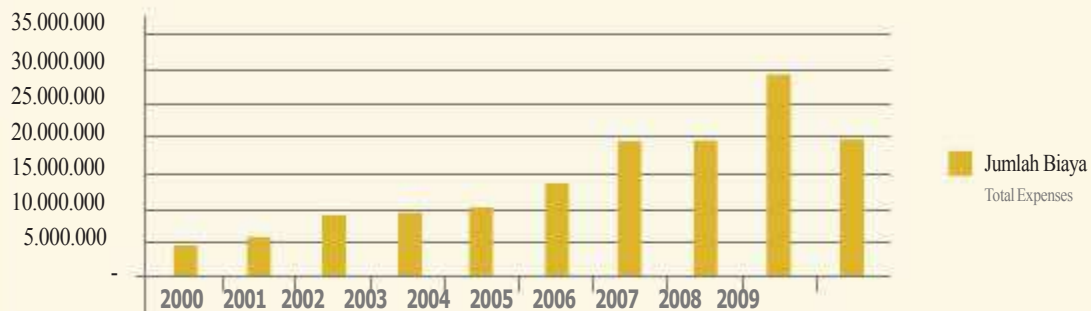
Operating Expenses reached IDR 19,390 billion or 74.13% of CWPB that, if compared with the one in 2008, there was a 33.21% decrease. Operating cost is elucidated as follows:

i. Fuel & lubricant

Total fuel & lubricant cost was IDR 16,335 billion or 71.41% of the target. Realization of fuel cost is lower than the target or realization in 2008, particularly caused by:

Grafik Beban Usaha Tahun 2000-2009 (dalam jutaan Rp)

Chart of Operating Expenses during 2000-2009 (in IDR million)



■ Batubara

Realisasi Biaya Bahan Bakar batubara mencapai Rp 1.854 miliar atau 89,70% dari rencana, hal tersebut dikarenakan asumsi harga batubara rata-rata untuk RKAP Rp 725/kg sedangkan realisasi hanya Rp 595/kg atau hanya 82% dari rencana.

■ Bahan Bakar Minyak & lainnya

Realisasi biaya bahan bakar minyak mencapai Rp 9.379 miliar dari rencana Rp 15.898 miliar atau 58,99%, rendahnya penyerapan tersebut karena realisasi harga minyak lebih rendah dari yang diasumsikan dalam RKAP.

■ Coal

Realization of coal Fuel Cost reached IDR 1,854 billion or 89.70% of the plan due to the assumed average coal price for CWPB IDR 725/kg, while the realization was only IDR 595/kg or only 82% of the plan.

■ Oil and other Fuel

Realization of oil fuel cost reached IDR 9,379 billion of the planned IDR 15,898 Billion OR 58.99%. Such low accommodation was caused by realization of fuel price that was lower than the one assumed in the CWPB.





■ Gas Alam

Realisasi Biaya Bahan Bakar Gas Alam mencapai Rp 5.030 miliar atau 103,99% dari RKAP, hal tersebut dikarenakan harga Gas rata-rata untuk RKAP Rp 34.381/mmbtu sedangkan realisasi Rp 38.576/mmbtu atau 112% dari rencana.

■ Natural Gas

Realization of Natural Gas Fuel Cost reached IDR 5.030 billion or 103.99% of CWPB due to average gas price for CWPB was IDR 34,381/mmbtu, while the realization one was IDR 38,576/mmbtu or 112% of the planned one.

Rincian biaya bahan bakar disajikan sebagai berikut:

Detailed fuel cost is presented as follows:

Tabel Realisasi Rincian Biaya Pemakaian Bahan Bakar (dalam miliaran Rp)					
Table of Detailed Realization of Fuel Consumption Cost (In IDR Million)					
Uraian Description	Realisasi Realization (%)			Perbandingan 2009 dengan tahun sebelumnya Comparison 2009 with previous year	
	2009	2008	2007	2008	2007
Air Water	72	62	39	116,13	182,29
Batubara Coal	1.854	1.284	903	144,39	205,20
Gas Alam Natural Gas	5.030	2.845	1.801	176,80	279,33
BBM & Pelumas Fuel & Lubricants	9.379	21.624	13.370	43,37	70,15
Total	16.335	25.815	16.113	63,28	101,38

Dalam konteks efisiensi biaya bahan bakar per kWh produksi, secara keseluruhan terjadi penurunan biaya bahan bakar per kWh sebesar 37,89% tahun 2008 Rp 852,50 per kWh tahun 2009 menjadi Rp 529,50 per kWh. Kontribusi terbanyak dihasilkan oleh bahan bakar minyak seperti tabel di bawah ini:

In the context of fuel cost efficiency per kWh production, there was an entire decreasing fuel cost per kWh of 37.89% in 2008 IDR 852.50 per kWh into IDR 529.50 per kWh. The largest contribution produced by coal fuel was displayed in table below:

Tabel Realisasi Biaya Bahan Bakar per kWh Produksi (dalam miliaran Rp)					
Table of Realization of Fuel Cost per kWh production (In IDR Million)					
Uraian Description	Realisasi Realization (%)			Perbandingan 2009 dengan tahun sebelumnya Comparison 2009 with previous year	
	2009	2008	2007	2008	2007
Air Water	30,44	26,24	19,24	116,01	158,22
Batubara Coal	319,53	223,83	148,23	142,76	215,57
Gas Alam Natural Gas	329,17	279,62	203,48	117,72	161,77
BBM & Pelumas Fuel & Lubricants	1.265,92	1.802,89	1.161,98	70,22	108,94
Total	529,50	852,50	565,24	62,11	93,68

ii. Biaya Pemeliharaan

Biaya Pemeliharaan mencapai Rp 557 miliar atau 116,19% dari RKAP. Biaya tersebut terdiri dari Biaya pemakaian material sebesar Rp 324 miliar dan jasa borongan sebesar Rp 233 miliar.

iii. Biaya Kepegawaian

Biaya Kepegawaian mencapai Rp 529 miliar atau 102,90% dari RKAP, dibanding dengan tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 11,81%. tingginya penyerapan biaya pegawai terutama disebabkan realisasi Biaya aktuarial sebesar Rp 120 miliar yang direncanakan Rp 61 miliar.

iv. Biaya Penyusutan

Biaya Penyusutan sebesar Rp 1.438 miliar atau 98,84% dari RKAP, dibanding tahun 2008 biaya tersebut mengalami penurunan 8,67%, turunnya biaya penyusutan dipengaruhi oleh turunnya aktiva tetap.

v. Biaya Usaha Lainnya

Biaya Usaha Lainnya mencapai Rp 156 miliar atau 99,41% dari RKAP, dibanding tahun 2008 biaya tersebut mengalami penurunan sebesar 21,09%.

vi. Biaya Pelaksanaan Proyek/EPC

Biaya Pelaksanaan Proyek/EPC sebesar Rp 374 miliar atau 55,37% dari RKAP, rendahnya biaya tersebut karena beberapa pekerjaan proyek belum dapat terselesaikan.

c. Pendapatan/(Beban) Di Luar Usaha

Pendapatan di luar Usaha mencapai Rp 74 miliar. Pendapatan di luar usaha tersebut terdiri dari bunga dan jasa giro sebesar Rp 225 miliar, keuntungan Investasi perusahaan asosiasi Rp 264 miliar dan pendapatan lain-lain Rp 208 miliar. Beban di luar usaha tersebut adalah CSR Rp 5 miliar, beban bunga Rp 11 miliar, selisih kurs Rp 368 miliar, beban penyusutan aktiva yang dihapuskan Rp 229 miliar dan beban lain-lain Rp 19 miliar.

ii. Maintenance Cost

Maintenance Cost reached IDR 557 billion or 116.19% of CWPB. Such cost comprised material consumption cost of IDR 324 Billion and wholesale service of IDR 233 billion.

iii. Personnel Cost

Personnel cost reached IDR 529 billion or 102.90% of CWPB. If compared with the one in 2008, there was 11.81% increase. High accommodation of personnel cost was particularly caused by realization of actuary cost of IDR 120 billion of the planned IDR 61 billion.

iv. Depreciation Cost

Depreciation Cost was IDR 1,438 billion or 98.84% of CWPB. If compared than the one in 2008, there was 8.67% decrease. Decreasing depreciation cost was affected by decreasing fixed assets.

v. Other operating cost

Other operating cost reached IDR 156 billion or 99.41% of CWPB. If compared with the one in 2008, there was 21.09% decrease.

vi. Project/EPC Implementation Cost

Project/EPC implementation cost was IDR 374 billion or 55.37% of CWPB. Such low cost was due to some works of the project have not been accomplished.

c. Non-Operating Revenues (Expenses)

Non-operating Revenue reached IDR 74 billion. The revenue comprising interest and credit transfer of IDR 225 billion. Investment profit obtained by the association company was IR. 264 billion and other revenues was IDR 208 billion. The non-operating cost was CSR IDR 5 billion, interest charge was IDR 11 billion. Rate difference of IDR 368 billion, eliminated assets depreciation cost was IDR 229 billion and other charges was IDR 19 billion.



A. TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Penilaian tingkat kinerja Perusahaan diukur berdasarkan keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian kinerja Manajemen perusahaan sampai dengan akhir tahun 2009 memperoleh total skor "76,60" dengan nilai "A" kategori "SEHAT".

Klasifikasi ini diperoleh dari penilaian:

1. Aspek keuangan dengan skor 26,60 dari target skor 24,50
2. Aspek operasional mendapat skor 35,00 dari target skor 35,00

Dari seluruh kinerja memenuhi sasaran dari yang ditargetkan dalam RKAP yaitu:

- Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat (EAF dan EFOR)
 - Efisiensi produksi dan produktifitas (Efficiency Thermal)
 - Perbaikan kualitas SDM (Knowledge Inventory, Acquisition, Utilisation Innovation Activities dan Mapping Kompetensi MA,MM,MD)
 - Efektivitas Organisasi dan SDM (Employee Engagement Index, Score Malcom Baldrige)
 - Kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Amdal dan CSR).
3. Aspek administrasi mendapat skor 15,00 dari target skor 15,00 berdasarkan ketepatan dan ketaatan pelaporan perusahaan.

B. KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

Pencapaian KPI Direksi sampai dengan akhir tahun 2009 menunjukkan kondisi yang cukup baik, namun pada kinerja Pengendalian Volume pemakaian BBM melampaui batas yang ditetapkan dalam RKAP 2009 karena:

- *Demolished* PLTU Muarakarang #1,2,3 terlambat dan terus dioperasikan dengan bahan bakar MFO.
- PLTGU Muarakarang Blok-1 beroperasi menggunakan HSD dgn CF tinggi, mengingat gas yang ada dimanfaatkan untuk PLTGU *Repowering*.

A. EXTENT OF COMPANY'S HEALTHINESS

Achievement of Company's performance is generally in accordance with the specified one. By virtue of Decree of Minister of State-owned Enterprises No. KEP-100/M/BU/2002, Managerial Performance Appraisal of PJB obtained the mark of A, in the category of "HEALTHY" and score of 76.60. Such appraisal was based on 3 aspects:

1. Financial aspect in the score of 26.60 of the targeted 24.50.
2. Operational Aspect in the score of 35.00 of the targeted 35.00.

Of all performance meet the targeted goals of Business Plan as follows:

- Service to customers/public (EAF dan EFOR)
 - Production Efficiency and productivity
 - Human resource quality improvement (Knowledge Inventory, Acquisition, Utilization Innovation Activities dan Mapping Competencies)
 - The effectiveness of organization & Human Resources (Employee Engagement Index, Score Malcom Baldrige)
 - Environmental care and Community Development have (Amdal dan CSR).
3. Administrative aspect in the score of 15.00 of the targeted 15.00 based on appropriateness and compliance with the company's reporting.

B. KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

Achievement of Board of Director's KPI until the end of 2009 indicated a quite proper condition. However, in the performance of Fuel consumption Volume Control, it surpassed the limit specified in the 2009 CWPB because:

- Demolished PLTU Muarakarang #1,2,3 was delayed and continuously operated by MFO fuel.
- PLTGU Muarakarang Blok-1 operated using HSD with high CF because the existing gas was utilized for PLTGU Repowering.



Analisis dan Pembahasan Manajemen **MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION**

Berikut ini adalah rincian pencapaian KPI Direksi tahun 2009:

The following is detailed achievement of KPI by the Board of Directors in 2009:

Strategi / Inisiatif Strategies/Initiatives	KPI Key Performance Indicators	SATUAN Denomination	TARGET RKAP CWPBTARGET	REALISASI Realization	PENCAPAIAN(%) Achievement (%)
A. Revenue Management (REM)					
Penjualan Energi Listrik Perusahaan Electricity Sales	29,21	TWh	29,21	29,55	101,16
B. Cost Management (COM)					
1. Penurunan porsi penggunaan BBM BBM Decrease in the fuel use	Max Fuel mix BBM 1. Porsi produksi (Kwh) Production (rasio kWh BBM/kWh total) Ratio kWh BBM/kWh total 2. Porsi Biaya (Rp) Expenses (rasio Biaya BBM /Biaya BB)	%	23	24	95,59
2. Pengendalian Volume pemakaian BBM Volume Control of Fuel Usage	1. HSD 2. MFO	Jt Liter Million Liters Jt Liter Million Liters	318	424	66,67
3. Pengendalian Biaya Pegawai Control of Personnel Expenses	Maks. Rp 514,4 Miliar Max. IDR. 514.4 billion	Miliar Billion	514	529	97,10
4. Efisiensi Biaya Pemeliharaan Efficiency of Maintenance expenses	Maks. Rp 480 Miliar untuk Pemeliharaan Periodik dan non periodik 70 Unit Max. IDR 480 billion for periodic maintenance and 70 units non-periodic	Miliar Billion	480	558	83,81
5. Efisiensi Biaya Administrasi Efficiency of Administration Expenses	Maks. Rp 157,052 Miliar Max. IDR 157.052 billion	Miliar Billion	157	156	100,59
6. Joint Procurement	Set up mekanisme PLTG, SMT 1-2009 Joint Strategic Spare PLTG, Smt 1 2009	MOU	2	2	100,00
C. Capacity/Investment Management (CIM)					
Kesiapan O&M PLTU PPDE (10.000 MW) Readiness of O & M PLTU PPDE (10.000 MW)	1. Rekrutmen dan Training SDM 4 lokasi: Employees Recruitment and Training in 4 location				
	Rekrutmen telah selesai Recruitment has been finished				
	● Indramayu (S1 & D3: 184 org)	%	100	100	100,00
	● Rembang (S1 & D3: 168 org)	%	100	100	100,00
	Tahap 2 (Paiton dan Pacitan) selesai Desember 2009				
	● Paiton Baru (S1 & D3: 138 org)	%	100	75	75,00
	● Pacitan (S1 & D3: 168 org)	%	100	15	15,00 COD mundur Agust 2011
	2. Penetapan bisnis proses /Gen Plan, Maret 2009 Business Process Settlement /Gen Pan March 2009	%	100	100	100,00
	3. IT Go Live untuk Rembang, Juni 2009 IT Go Live for Rembang, June 2009	%	100	100	100,00



Strategi / Inisiatif	KPI	SATUAN	TARGET RKAP	REALISASI	PENCAPAIAN(%)
Strategies/Initiatives	Key Performance Indicators	DENOMINATION	CWPBTARGET	REALIZATION	ACHIEVEMENT (%)
	4. Kontrak/Supporting Agreement (SA) dgn UBP Lontar/Indramayu, 2009 Contract/Supporting Agreement (SA) with UBP Lontar/Indramayu 2009	%	100	90	90,00
D. Operational Performance Management (OPM)					
1. Pengendalian Availability (kesiapan: EAF) pembangkit Control of EAF	EAF	%	85,3	90,36	106
2. Peningkatan Reliability (keandalan: EFOR & SdOF) Pembangkit Improvement of EFOR and SdOF	1. EFOR	%	4,45	2,65	140
	2. SdOF	kali unit/thn Times units/year	4,10	2,55	138
3. Pengendalian Efisiensi Pembangkit Control of Power Plant Efficiency	Efisiensi Thermal Thermal efficiency	%	34,08	34,64	102
4. Pengamanan Pasokan Bahan Bakar (BBM & Batu Bara) Fuel Supply Security of Fuel Supply	1. Pasokan BBM	Hari Days	≥7	13	186
	2. Pasokan Batu Bara	Hari Days	≥30	35	117
5. Operasi berwawasan Lingkungan dan Keselamatan Kerja Environmentally and Safety Sound Operation	a. Zero Accident	Accident	0	0	100
	b. Proper untuk UP Thermal Proper for thermal power plant	Proper	Biru Blue	Biru Blue	100
	c. Pelaksanaan CSR untuk mendukung pengamanan Instalasi Pembangkit (Rp. 5,2 M) CSR to support power plant installation safety	%	100	100	100
	d. 100% Pembangkit memenuhi Baku Mutu Lingkungan 100% power plant meet environment quality standard	%	100	100	100
E. Supporting / Enabler (SEN)					
1. Penyempurnaan Proses Bisnis *) Business Process Improvement	1. Efisiensi Manajemen Management Efficiency	Maturity Level	3,75	3,95	105
	2. Operation Manajemen Operation Efficiency	Maturity Level	3,75	4,04	108
	3. WPC	Maturity Level	3,85	4,28	111
	4. Outage Management	Maturity Level	3,50	3,78	108
	5. Reliability Management	Maturity Level	3,75	4,14	110
	6. Supply Chain Management	Maturity Level	3,50	3,79	108
	7. SMT	Maturity Level	3,75	4,04	108
	8. Manajemen Risiko Risk Management	Maturity Level	3,50	3,89	111
2. Peningkatan Kuantitas & Kualitas SDM Improvement of employees quality and quantity	1. HCR	Maturity Level	3,75	3,70	99
	2. OCR	Maturity Level	3,75	3,80	101
3. Efektivitas Organisasi dan Sistem SDM**) Organization Effectively and Human Resources System	Skor Malcolm Baldrige Malcolm Baldrige Score	Point	425	437	103

Strategi / Inisiatif Strategies/Initiatives	KPI Key Performance Indicators	SATUAN DENOMINATION	TARGET RKAP CWPBTARGET	REALISASI REALIZATION	PENCAPAIAN(%) ACHIEVEMENT (%)
4. Penyelarasan Strategi Bisnis Corporasi, Anak Perusahaan dan Unit Bisnis Business Strategy Alignment of Corporation, Subsidiaries and Business Units	1. Review RJPP TW-1 – 4 Review of Company's Long Term Plan 1-4 Quarter	%	100	100	100
	2. Implementasi TW-1-4 Implementation of Company's Long Term Plan 1-4 Quarter	%	100	100	100
5. Penyempurnaan Sistem Pengadaan Improvement of Procurement System	Jml transaksi yg diproses melalui e-proc terhadap transaksi yg masuk kategori lelang 60% Total transaction with e-procurement system	%	60	77,77	130
6. Implementasi Sistem Informasi yang terhubung (Interfaced) pada Sistem Holding Implementation of Information Technology System (Interface)	Interface Sistem Informasi dengan Sistem Holding (TW-1 2009) Interface Information System – Holding System	%	100	100	100
	Interface Sistem Informasi Keuangan dengan Sistem Holding (TW-4 2009) Interface Finance Information System – Holding System	%	100	100	100
7. Pengelolaan Perusahaan (GCG) Corporate Governance	Skor GCG GCG Score	Skor Score	80	80	100

C. IKATANYANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Manajemen berpendapat bahwa semua kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap telah dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi pada tanggal neraca.

Aset tetap, kecuali tanah dan peralatan transmisi dan distribusi, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Tugu Kresna Pratama sebagai penanggung utama dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.370 juta dan Rp 58.615 juta pada tanggal 31 Desember 2009, dan US\$ 4.658 juta dan Rp 58.615 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

C. MATERIAL BOND FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Management is in the opinion that all incidents or changes to condition indicating the decreasing value of fixed assets have been stated in the consolidated financial statement on the date of balance.

Fixed assets, except for land and transmission and distribution equipments, have been insured in some insurance companies, in which PT Tugu Kresna Pratama was the principal insurer with insurance value of US\$ 4.370 million and IDR 58,615 million on Desember 31st 2009, and US\$ 4,658 million and IDR 58,615 million on December 31st 2008. The management was in the opinion that such insurance value was sufficient for covering the loss of the insured assets.



D. INFORMASI KEUANGAN LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Sampai dengan akhir Desember 2009 tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

E. KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN

Sampai dengan akhir Desember 2005-2009, tidak ada komponen substansial pada Pendapatan dan Beban Lain-lain yang menyebabkan adanya fluktuasi tajam, baik kenaikan maupun penurunan.

F. MATERIALITAS PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA

Selama tahun 2009, di PJB tidak terjadi materialitas pendapatan usaha.

G. DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ATAU PENDAPATAN BERSIH PJB

Selama tahun 2009 di PJB tidak terjadi dampak perubahan harga yang signifikan terhadap pendapatan usaha atau pendapatan bersih.

H. KEBIJAKAN PAJAK DAN DIVIDEN

Pajak

Pajak yang dibayarkan PJB merupakan penerimaan Pajak Negara, berupa pajak selama tahun 2009 sebesar Rp 370.245 juta.

D. EXTRAORDINARY AND RARELY ARISING FINANCIAL INFORMATION

Until the end of December 2009, there was no financial information containing any extraordinary and rarely- arising incident.

E. SUBSTANTIAL COMPONENT OF REVENUE AND OTHER CHARGES

Until the end of December 2005-2009, there was no substantial component on the revenue and other charges causing sharp fluctuation, either increase or decrease.

F. MATERIALITY OF INCREASING BUSINESS REVENUE

During 2009, PJB does not experience business revenue materiality.

G. IMPACT OF PRICE CHANGE ON THE BUSINESS REVENUE OR NET REVENUE OF PJB

During 2009, there was no significant impact of the price change on business revenue or net revenue.

H. TAX POLICY AND DIVIDEND

Tax

The tax paid by PJB was tax receipt by the State, in the form of tax during 2009 in the amount of IDR 370,245 million.

Rincian pajak sebagai berikut:

● Pajak penghasilan (PPh 21)	Rp	5.458 Juta
● Pajak pertambahan nilai	Rp	32.474 Juta
● Pajak penghasilan (PPh 29)	Rp	322.670 Juta
● Pajak Bumi dan Bangunan	Rp	230 Juta
● Pajak penghasilan (PPh 25)	Rp	8.075 Juta
● Pajak penghasilan (PPh 23)		1.338 Juta
		<u>Rp 370.245 Juta</u>

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2009 di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2008, yang penetapannya telah disampaikan melalui surat No. 00750/441/DIRUT/2009 tanggal 9 September 2009 sebagai berikut:

- Laba ditahan 10% setelah dikurangi Tantiem
- Dividen 90%

Detail of the tax as follows:

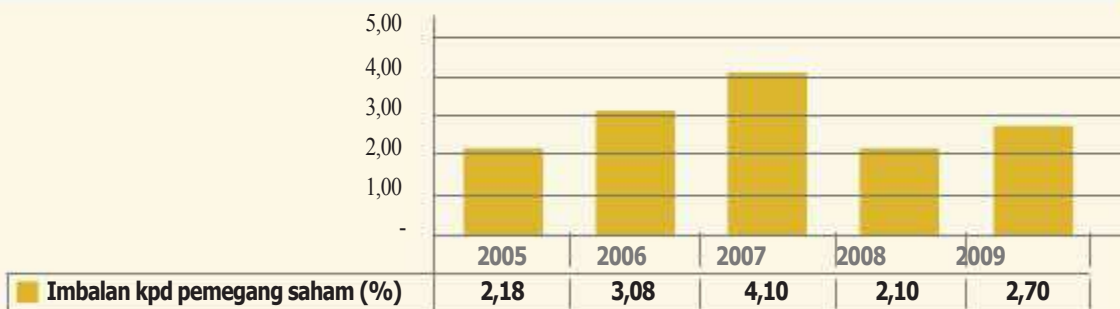
● Income Tax (PPh 21)	IDR	5,458 Million
● Value added Tax	IDR	32,474 Million
● Income Tax (PPh 29)	IDR	322,670 Million
● Land and Building Tax	IDR	230 Million
● Income Tax (PPh 25)	IDR	8,075 Million
● Income Tax (PPh 23)	IDR	1,338 Million
		<u>IDR 370,245 Million</u>

Dividend

Based on Annual General Meeting of Shareholders convened on June 29th 2009 in Jakarta, the General Meeting of Shareholders approved the establishment of net profit utilization for 2008 fiscal year, the establishment of which has been submitted by letter No. 00750/441/DIRUT/2009 dated September 9th, 2009, as follows:

- 10% Retained earnings upon deducted by Tantiem
- 90% dividend

Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) Return on Equity



RESTRUKTURISASI DAN PRIVATISASI

RESTRUKTURISASI

Guna menelaraskan dengan kebutuhan bisnis, PJB melakukan restrukturisasi organisasi dengan membentuk Satuan Pengadaan, Satuan Pelayanan Hukum, Subdit Portofolio, dan Subdit Pengembangan Aset.

RESTRUCTURING AND PRIVATIZATION

RESTRUCTURING

In order to achieve a harmony with business need, PJB conducted organization restructuring by establishing a Procurement Unit, Legal Service Unit, Sub-directorate of Portfolio, and Sub-directorate of Assets Development.



PRIVATISASI

Keputusan untuk privatisasi merupakan keputusan Pemegang Saham, dan sampai saat ini belum ada rencana tentang privatisasi.

I. INFORMASI MATERIAL

Selama tahun 2009 tidak ada informasi material yang mengandung benturan kepentingan dalam transaksi yang material dengan pihak afiliasi.

J. PENERAPAN UUD TAHUN 2009

Selama tahun 2009 tidak ada penerapan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PJB.

K. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun berjalan, PJB menerapkan PSAK 14 (Revisi 2008), Persediaan, yang berlaku dimulai atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan PSAK 14 revisi ini tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan PJB.

L. REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai dengan 31 Desember 2009, PJB belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada realisasi penggunaan hasil penawaran umum.

PRIVATIZATION

Decision on privatization was made by Shareholders and, thus far, there has been no any plan on privatization.

I. MATERIAL INFORMATION

During 2009, there was no material information bearing any conflict of interest in material transaction with affiliated party.

J. LAW ENFORCEMENT IN 2009

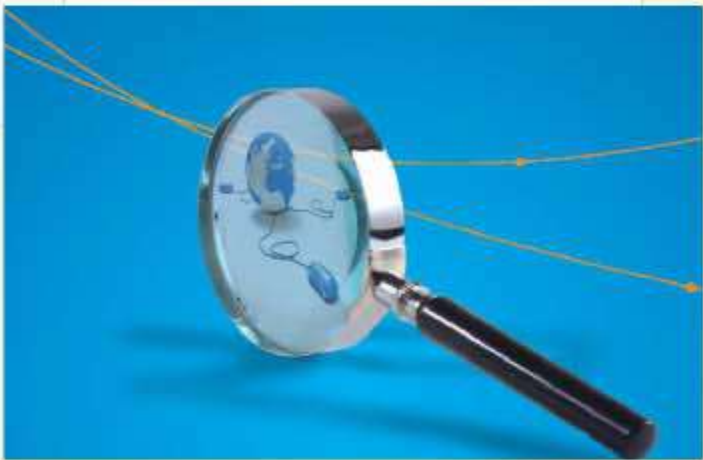
During 2009, there was no enforcement of law having significant effect on the performance of PT. PJB.

K. REVISION TO ACCOUNTING POLICIES

In the current year, PJB applied PSAK 14 (Revision 2008), Supply, that was effective as of and upon January 1st, 2009. Application of this revised PSAK 14 did not have material effect on the financial statements of PJB.

L. REALIZATION OF USE OF FUND OBTAINED FROM THE PUBLIC OFFERING

Until December 31, 2009, PJB has not been made public offering, so that there was no realization of use of fund obtained from the public offering.





Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE





Pernyataan Tata Kelola

Good Corporate Governance (GCG) merupakan unsur penting bagi perusahaan mengingat semakin meningkatnya kompetisi global antar korporasi saat ini. Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumberdaya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkokoh kepercayaan Pemegang Saham dan *stakeholders*, sehingga PJB dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

PJB berkomitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG yang diwujudkan dalam:

1. Struktur Pemegang Saham dan Pemenuhan Hak-hak Pemegang Saham
2. Struktur Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Penunjang
3. Transparansi Keuangan, Keterbukaan Informasi dan Audit
4. Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis
5. Hubungan dengan *Stakeholders*.

Good Governance Statement

Good Corporate Governance (GCG) is a significant element of the company because of presently increasing global competition among corporations. Consistent application of GCG will reinforce the position of company's competition power, maximize the company's value, manage resources and risk efficiently and effectively that will eventually reinforce the confidence of shareholders and stakeholders. Therefore, PJB may continuously operate and grow in long term.

PJB fully commit to implement the GCG in all levels and strata of organization in reference to various terms and conditions relating to the implementation of GCG which are realized in:

1. Structure of Shareholders and Satisfaction of Shareholder's rights.
2. Structures of Board of Commissioner, Board of Director and Supporting Committee.
3. Financial Transparency, Information and Audit Openness
4. Risk Management and Strategic Planning
5. Relationship with Stakeholders.

Untuk mengoptimalkan penerapan GCG, PJB melakukan penguatan infrastruktur, restrukturisasi internal yang mengarah kepada praktik terbaik, penyesuaian, dan pembaharuan sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang efektif.

Pelaksanaannya diukur secara berkala oleh Tim *Assessment* GCG PJB dengan menggunakan *self assessment checklist*. Hasil penilaian GCG di tahun 2009 mencapai 95% untuk *mandatory* dan 65% untuk *voluntary*. Dibanding hasil tahun sebelumnya terjadi peningkatan baik untuk *mandatory* dan maupun *voluntary*.

In order to optimize the application of GCG, PJB reinforce the infrastructure, internal restructuring leading to the best practice, adjustment, and innovation of system and procedure which are required in supporting an effective implementation of GCG.

Its implementation is periodically measured by the PJB's GCG Assessment Team by applying the self assessment checklist. Result of GCG assessment in 2009 reached 95% for mandatory and 65% for voluntary. If compared with the result of the preceding year, there was an increase, either for mandatory or voluntary.

Hasil Penilaian GCG Tahun 2007-2009

Result of GCG Assessment during 2007-2009

BAB	2007		2008		2009	
Chapters	Mandatory	Voluntary	Mandatory	Voluntary	Mandatory	Voluntary
1. Hak dan Kewajiban Pemegang Saham Shareholders Right and Obligation	13,8%	7,5%	15%	7,5%	15%	7,5%
2. Kebijakan Corporate Governance Corporate Governance Policies	15%	6,3%	15%	6,7%	15%	7,5%
3. Pelaksanaan Corporate Governance Corporate Governance Practices	40,4%	18,8%	41%	33%	46,6%	38,4%
4. Pengungkapan terhadap Kebijakan dan Pelaksanaan Corporate Governance Disclosure of Policies and Corporate Governance Practices	18%	9%	16%	3%	18%	12%
TOTAL	87%	42%	87%	60%	95%	65%

Tahun 2009 PJB melakukan penyempurnaan *Road Map* GCG PJB sebagai pedoman pengelolaan perusahaan dalam melakukan tahapan penerapan prinsip-prinsip GCG. Selain itu, dengan adanya perubahan UU PT No. 40 tahun 2007, juga telah dilakukan *review* dan penyesuaian terhadap *GCG Code* dan *Board Manual*/PJB.

Untuk meningkatkan pemahaman, diadakan sosialisasi di seluruh Unit yang dilakukan oleh Manajer Unit setelah mendapat pembekalan dari Tim GCG dan Konsultan.

In 2009, PJB has improved GCG Road Map as guideline for company management in implementing the application of GCG principles. Furthermore, owing to the Amendment to Law of Limited Liability Company No. 40 of 2007, has performed review and adjustment on the GCG Code and Board Manual of PJB.

To improve GCG comprehension, socialization was conducted in all Units, by Unit Manager upon obtained guidance from the GCG Team and Consultant.



PRINSIP-PRINSIP GCG

Pengelolaan Implementasi GCG di PJB didasarkan pada prinsip-prinsip GCG yang berlaku di Indonesia. Prinsip Tata Kelola Perseroan yang diterapkan di PJB meliputi:

1. Transparansi (Transparency), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai PJB kepada *stakeholders*. Untuk itu PJB:
 - a. mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) sesuai dengan haknya;
 - b. mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, Pemegang Saham, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi *Good Corporate Governance* serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan *Stakeholders*;
 - c. dalam melaksanakan prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia jabatan dan hak pribadi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - d. membuat secara tertulis dan mengkomunikasikan kebijakan PJB kepada *Stakeholders* dan pihak yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.
2. Akuntabilitas (Accountability), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif, antara lain:
 - a. PJB menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing Organ Perseroan yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha, dan strategi Perseroan, serta menetapkan kompetensi kepada Organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing.

GCG PRICIPLES

Management of GCG Implementation in PJB is based on GCG principles applicable in Indonesia. The principles of Company's Corporate Governance in PJB include as follows:

1. Transparency, namely openness in implementing the decision making process and openness in delivering material and relevant information on PJB to stakeholders. Therefore, PJB:
 - a. reveal information on time, adequately, clearly, accurately and may be compared and accessed by interested party (*Stakeholders*) in accordance with its rights;
 - b. reveal information, including but not limited to vision, mission, business target, strategy, financial condition, composition and compensation of management, shareholders, executive officials, risk management, supervision system and internal control, compliance status, system and implementation of *Good Corporate Governance* as well as information and material fact that may affect the decision of *Stakeholders*;
 - c. in applying the principle of openness, remain observe the provision on position-related confidentiality and personal rights in accordance with applicable law and regulation;
 - d. arrange and communicate written policy of PJB to *Stakeholders* and any party entitled to obtain information on such policy;
2. Accountability, namely clarity on function, implementation, and accountability of Organ so that the management of Company may be effectively implemented, inter alia:
 - a. PJB specifies a clear accountability of each Company's Organ in harmony with vision, mission, business target and strategy of the Company.

- b. PJB memiliki ukuran kinerja (KPI) dari semua jajaran berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai Perseroan (Corporate Values), sasaran usaha dan strategi Perseroan, serta memiliki *rewards and punishment system*.
 - c. PJB meyakini bahwa semua Organ Perseroan mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam implementasi *Good Corporate Governance*.
3. Pertanggungjawaban (Responsibility), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan PJB terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat, antara lain:
- a. PJB menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
 - b. PJB peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.
4. Kemandirian (Independency), yaitu suatu keadaan di mana PJB dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat, antara lain:
- a. PJB menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *Stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (conflict of interest).
 - b. PJB mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan oleh pihak manapun.
5. Kewajaran (Fairness), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:
- a. PJB memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan (equal treatment) dan kewajaran.
 - b. PJB memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk mengakses informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

- b. PJB has performance measurement (KPI) of all layers based on measurement agreed consistently with the Corporate Values), Company's business strategy and strategy, as well as having rewards and punishment system.
 - c. PJB believes that all Organs of the Company have competence in accordance with its accountability and comprehend its role in implementing the Good Corporate Governance.
3. Responsibility is the appropriateness in the management of PJB to the applicable law and regulation and fair corporate principles, namely:
- a. PJB ensures the compliance with applicable regulation.
 - b. PJB cares about environment fairly fulfill social responsibility
4. Independency, namely a condition in which PJB is managed professionally without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not in accordance with applicable regulation and fair corporate principle, inter alia:
- a. PJB avoid in the incidence of unfair domination by any Stakeholders and not influenced by partial interest and free of any conflict of interest.
 - b. PJB make decision objectively and free of any pressure by any party.
5. Fairness, namely justice and equality in satisfying the rights of stakeholders arising out of agreement and applicable law and regulation, namely:
- a. PJB observe the interest of all stakeholders based on the principle of equal treatment and fairness.
 - b. PJB provide opportunity to all stakeholders in accessing information in accordance with the principle of openness.



PJB menyadari bahwa praktek terbaik mengenai cara penyelenggaraan dan pengelolaan PJB harus dikembangkan oleh pengelola PJB, di antaranya Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian harus disadari bahwa tidak ada suatu model GCG yang dapat berlaku umum dengan standar tunggal (one size fits for all), karenanya manajemen tidak perlu bersikap kaku dalam mengadopsi prinsip dan atau praktik terbaik (best practices) sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar.

KEBIJAKAN GCG

PJB telah memiliki kelengkapan berbagai kebijakan (soft structure) yang mengatur pelaksanaan GCG di PJB. Perangkat GCG di PJB disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan mengacu pada berbagai ketentuan yang berlaku di Indonesia. Perangkat GCG yang berlaku di PJB adalah sebagai berikut:

- a. *GCG Code* PJB, merupakan peraturan, kaidah dan kebijakan PJB yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran PJB. Piagam GCG diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan PJB sehingga dalam implementasinya dapat selaras dan sesuai dengan standar GCG.
- b. *Code of Conduct* PJB, merupakan pedoman bagi karyawan PJB untuk membangun Pegawai dan penyelenggaran perusahaan yang memiliki etika yang baik dalam pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan sehari-hari
- c. *Board Manual* PJB, merupakan petunjuk tatalaksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang menjelaskan tahapan aktivitas secara terukur, terarah, sistematis.
- d. Piagam Komite, merupakan dokumen tertulis yang mengatur keberadaan, tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari Komite yang ada di PJB.

STRUKTUR GCG

PJB memiliki organ utama dan organ pendukung. Organ utama terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi.

PJB realizes that the best practice on the performance and management of PJB must be developed by the management of PJB, including Shareholders, Board of Commissioner and Board of Director. Nevertheless, it must be realized that there is no GCG model that may be generally applicable under one size fits for all. Therefore, the management must not show rigid attitude in adopting the principle and/or best practices, provided that they do not conflict with the Articles of Association.

GCG POLICIES

PJB has owned various complete policies (soft structure) that regulate the GCG implementation in PJB. GCG apparatuses in PJB are arranged in such a manner according to the need and in reference to various provisions applicable in Indonesia. The GCG apparatuses applicable in PJB are as follows:

- a. PJB's GCG Code shall mean the PJB's rules, norms and policies that must be complied with all divisions of PJB. GCG charter is expected to be used as reference in the management of PJB so that it may be implemented in harmony with and in accordance with the GCG standard.
- b. PJB's Code of Conduct shall means the guidance for PJB's employees with the aim of developing Employees and management of the company having good ethics in daily implementation of duties and decision making.
- c. PJB's Board Manual shall mean the manual of work procedure of Board of Commissioner and Board of Director that elucidate on the stages of activities in a measurable, directed and systematical manner.
- d. Committee Charter shall mean a written document that specifies the existence, duties and authorities as well as responsibilities of the Committee existing in PJB.

GCG STRUCTURE

PJB has main organ and supporting organ. The main organ consists of SGM, Board of Commissioner and Director.

RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Pengelolaan perusahaan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan perusahaan. Organ pendukung terdiri dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan dan Pengawasan Intern.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ PJB yang memegang kekuasaan tertinggi dalam PJB dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. RUPS berhak memperoleh seluruh informasi yang relevan tentang PJB dan meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi yang berkaitan dengan pengelolaan PJB.

RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan usaha perusahaan jangka panjang. RUPS dan atau Pemegang Saham tidak melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris serta Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan hak sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan.

RUPS PJB terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Selama tahun 2009, PJB telah menyelenggarakan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan 6 (enam) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yaitu:

- A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2009 yang menghasilkan keputusan yaitu:

The SGM shall adopt important resolutions based on the company's interest, in accordance with the provisions of Articles of Association and any applicable law and regulation. The company is managed by the Board of Director, while Board of Director perform adequate supervision on the performance of company management. The supporting organ consists of committees under the Board of Commissioner, Corporate Secretary and Internal Audit.

Shareholders General Meeting (SGM)

Shareholder General Meetings (SGM) is an Organ of PJB that holds the supreme power in PJB and holds any authority that may not be assigned to Board of Director or Board of Commissioner. The SGM shall be entitled to obtain all relevant information concerning PJB and inquire the accountability of Board of Commissioner and Board of Director in relation to the management of PJB.

SGM as an organ of the company is an organization of shareholders with the aim of adopting important resolutions relating to the capital invested in the company, in compliance with the provisions of articles of association as well as law and regulation. Any resolution adopted in the SGM is based on the long-term business interest of the company. The SGM and/or shareholders will not intervene duties, functions and authorities of Board of Commissioner and Board of Director without prejudice to the authorities of SGM in exercising rights in accordance with the articles of association as well as law and regulation. Any resolution is fairly and transparently adopted by the SGM.

The SGM of PJB consists of Annual SGM and Extraordinary SGM.

During 2009, PJB convened two (2) Annual Shareholder General Meetings and six (6) Extraordinary Shareholder General Meetings, namely:

- A. Annual Shareholder General Meetings (ASGM). The Annual Shareholder General Meetings was convened on January 30th, 2009, resulting in resolutions, namely:



1. Persetujuan dan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2009
2. Persetujuan dan Pengesahan Kontrak Manajemen Tahun 2009
3. Persetujuan dari RUPS terhadap beberapa persoalan yang memerlukan persetujuan RUPS.

B. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan tanggal 29 Juni 2009, yang menghasilkan keputusan yaitu:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan dan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2008
2. Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2008, serta Pelunasan dan Pembebasan Tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2008
4. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Perhitungan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2009
5. Penetapan Gaji dan Fasilitas/Tunjangan untuk Direksi serta Honorarium dan Fasilitas/Tunjangan untuk Dewan Komisaris.

C. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) selama tahun 2009:

1. Tanggal 6 Maret 2009 memutuskan menyetujui penyerahan penanganan lahan Paiton Ekspansi kepada PLN untuk keperluan pembangunan dan pengoperasian PLTU Paiton Ekspansi yang akan dilaksanakan oleh PT PE.
2. Tanggal 19 Maret 2009 memutuskan Pengangkatan dan penetapan kembali anggota Dewan Komisaris PJB untuk sementara waktu.
3. Tanggal 02 September 2009 memutuskan:
 - Persetujuan penyesuaian masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan
 - Persetujuan tambahan anggaran pemeliharaan tahun 2009
4. Tanggal 16 Oktober 2009 memutuskan Perubahan Anggaran Dasar

1. Approval and Endorsement on the Company's Work Plan and Budget for the year of 2009.
2. Approval and Endorsement on the Management Contract for the year of 2009.
3. Approval from the SGM on some issues requiring approval from the SGM.

B. Annual Shareholder General Meeting that was convened on June 29th, 2009, resulting in resolutions, namely:

1. Approval on the Annual Report of Board of Director concerning the condition and operation of the Company and Supervisory Duties by the Company's Board of Commissioner for 2008 Fiscal Year.
2. Endorsement on the Financial Statement of 2008 Fiscal Year as well as full Satisfaction and Exemption from Responsibility to the Board of Commissioner and Board of Director.
3. Establishment of Net Earnings Utilization for 2008 Fiscal Year.
4. Appointment of Public Accountant Office in order to audit the Calculation of Company Financial Statement for 2009 Fiscal Year.
5. Establishment of Salary and Facilities / Allowances for Board of Director as well as Royalty and Facilities/Allowances for Board of Commissioner.

C. Extraordinary Shareholder General Meetings (ESGM) during 2009:

1. March 6th, 2009, resolving to consent to the assignment of Paiton Ekspansi land handling to PLN for the purpose of development and operation of PLTU Paiton Ekspansi to be implemented by PT PE.
2. March 19th, 2009, resolving the Appointment and reappointment of members of PJB's Board of Commissioner for temporary period.
3. September 02nd, 2009, resolving:
 - Approval on the adjustment of tenure of Company's Board of Director and Board of Commissioner.
 - Approval on the additional maintenance budget for 2009.
4. October 16th, 2009, resolving the Amendment to Articles of Association.

5. Tanggal 19 Oktober 2009 memutuskan Pengangkatan Dewan Komisaris PJB untuk masa jabatan 4 tahun terhitung sejak tanggal 01 November 2009
6. Tanggal 22 Oktober 2009 memutuskan Pengangkatan Direksi PJB untuk masa jabatan 4 tahun.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa PJB melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite GCG.

PJB mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada PJB maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu daftar yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

• Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris PJB dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memastikan terus terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi dibantu oleh unit-unit kerja terkait.
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi terhadap kebijakan pengurusan PJB serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- c. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha PJB dan upaya melakukan pengendalian internal.

5. October 19th, 2009, resolving the Appointment of PJB's Board of Commissioner for 4-years tenure, effective as of November 01st, 2009.
6. October 22nd, 2009, resolving the Appointment of PJB's Director for 4-years tenure.

BOARD OF COMMISSIONER

The Board of Commissioner is organ of the company having collective duties and responsibilities in performing supervision and providing advice to the Board of Director as well as ascertaining that the PJB has implemented the GCG in all levels or strata of organization. In order to support the effectiveness of implementation and responsibility, the Board of Commissioner has established an Audit Committee, Risk Management Committee, Nomination and Remuneration Committee, and GCG Committee.

PJB obliges the members of Board of Commissioner to reveal the shares ownership, either in PJB or in any other company, domiciled domestic and overseas, in a register that must be renewed annually.

Members of Board of Commissioner shall not obtain and/or receive any personal benefit from the company other than remuneration and other facilities specified by the SGM

All members of Board of Commissioner have adequate integrity, competence, and financial reputation.

• Duties and responsibilities of Board of Commissioner

Duties and responsibilities of the PJB's Board of Commissioner may be detailed as follows:

- a. To ensure continuous implementation of GCG principles in each level of organization, in cooperation with related work units.
- b. To supervise the implementation of duties and responsibilities of Board of Director and supervision on the policies of Board of Director relating to the management of PJB as well as to provide advice to the Board of Director.
- c. To supervise the PJB's business risk and effort in performing internal control.



- d. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis PJB yang diajukan Direksi.
- e. Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan Pemegang Saham.
- f. Dalam melakukan pengawasan tersebut, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis PJB.
- g. Di dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan.
- h. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan PJB yang dilakukan oleh Direksi.

● **Independensi Dewan Komisaris**

Sesuai dengan ketentuan hukum perusahaan yang berlaku di Indonesia, organ perusahaan bersifat independen dan tidak saling mencampuri satu sama lain. Dari 5 (lima) orang Anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) orang memenuhi kriteria independensi sebagai Komisaris Independen.

Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

● **Susunan Anggota Dewan Komisaris**

Pada bulan Oktober 2009 telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris PJB sebagaimana tertuang dalam risalah RUPSLB 19 Oktober 2009. Perubahan komposisi tersebut mencakup:

- a. Moestafa Nadjib digantikan oleh Boy Wahyu Pamudji.
- b. Djoko Tetratmo digantikan oleh Agoes Triboesono.

- d. To provide response and recommendation on the strategic development proposal and plan of PJB submitted by the Board of Director.
- e. To ascertain that the Board of Director has observed the interest of Shareholders.
- f. In performing such supervision, the Board of Commissioner shall direct, monitor and evaluation the implementation of PJB's strategic policies.
- g. In performing supervision, the Board of Commissioner is prohibited to be involved in making any decision relating to the operational activities of the Company.
- h. To arrange and submit the report on supervisory accountability on the PJB's governance by the Board of Director.

● **Independence of the Board of Commissioner**

In accordance with the Company's legal provisions applicable in Indonesia, organ of the company is independent in nature and not interfere between one to the other. One (1) of five (5) members of Board of Commissioner must meet criteria of independence as an Independent Commissioner.

Replacement and appointment of members of Board of Commissioner have observed recommendation of the Nomination and Remuneration Committee. Any member of Board of Commissioner does not have familial relationship up to second level with any other member of Board of Commissioner and/or any member of Board of Director.

● **Composition of Members of Board of Commissioner**

In October 2009, there was a reshuffle of PJB's Board of Commissioner as contained in the minutes of ESGM dated October 19th, 2009. Such reshuffle was as follows:

- a. Moestafa Nadjib was replaced by Boy Wahyu Pamudji.
- b. Djoko Tetratmo was replaced by Agoes Triboesono.

Susunan Anggota Dewan Komisaris PJB per 31 Desember tahun 2009 adalah:

Composition of PJB's Members of Board of Commissioner as per December 31st, 2009 was:

Nama Names	Jabatan Position	Periode Jabatan Position Period
Rachmat Harijanto	Komisaris Utama President Commissioner	Feb 2007 – sekarang Feb, 2007-Presently
Boy Wahyu Pamudji	Komisaris Commissioner	Okt 2009 – sekarang Oct, 2007-Presently
Poerwanto	Komisaris Commissioner	Jun 2008 – sekarang Jun, 2008-Presently
Didin Wahyudin	Komisaris Commissioner	Feb 2007 – sekarang Feb 2007-Presently
Agoes Triboesono	Komisaris Commissioner	Okt 2009- sekarang Oct, 2009-Presently



• Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi. Pengawasan dilakukan secara langsung termasuk memantau tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

• Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris adalah rapat yang membahas permasalahan yang terkait dengan bisnis PJB serta evaluasi terhadap kinerja PJB. Rapat Dewan Komisaris terdiri dari rapat intern Dewan Komisaris, dan rapat koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi.

Jumlah rapat dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tahun 2009 sebagai berikut:

No	Dewan Komisaris	Hadir	%
No	Board of Commissioner	Attendance	%
Periode Januari – Oktober 2009 (19 kali)			
January - October 2009 Period (19 times)			
1	Rachmat Harijanto	19	100
2	Moestafa Nadjib	19	100
3	Poerwanto	17	89,47
4	Didin Wahyudin	18	94,74
5	Djoko Tetratmo	17	89,47

• Supervision and Recommendation of Board of Commissioner

PJB's Board of Commissioner performed supervision and provided input to the Board of Director. Supervision is performed directly, including monitoring the follow up on recommendation of Board of Commissioner to Board of Director, or through the established committee.

• Meeting of Board of Commissioner

Meeting of Board of Commissioner is a meeting that discusses any issue relating to the PJB's business as well as evaluation on the PJB's performance. The Meeting of Board of Commissioner consist of internal meeting of Board of Commissioner and coordination meeting of Board of Commissioner and Director.

Total Meetings and attendance of Board of Commissioner during 2009 as follows:

No	Dewan Komisaris	Hadir	%
No	Board of Commissioner	Attendance	%
Periode November – Desember 2009 (7 kali)			
November - December 2009 Period (7 times)			
1	Rachmat Harijanto	6	85,71
2	Boy Wahyu Pamudji	7	100
3	Poerwanto	6	85,71
4	Didin Wahyudin	7	100
5	Agoes Triboesono	3	42,86



Rapat intern Dewan Komisaris tersebut membahas antara lain mengenai:

Internal Meeting of Board of Commissioner discussed about:

No.	Aspek pembahasan	Uraian aspek yang dibahas
No.	Aspect Discussion	Elucidation on the discussed aspects
1.	Tinjauan kinerja keuangan Review on the financial performance and PJB's operation.	- Pendapat/tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP PJB tahun dan operasional PJB 2009 Opinion/response of Board of Commissioners on the PJB's CWPB of 2009 - Evaluasi pengelolaan PJB tahun 2008 PJB's management evaluation in 2008 - Evaluasi pelaksanaan operational excellent Operational implementation evaluation was excellent - Laporan Manajemen triwulanan Quarterly management report - Perubahan anggaran 2009 di luar investasi Revision to 2009 budget beyond investment
2.	Kinerja investasi Investment performance	Klarifikasi dugaan pengaturan proses pengadaan pembangunan PLTU Paiton unit 3 & 5 Clarification on the alleged management of procurement process for development of PLTU Paiton unit 3 & 5
3.	Efektivitas fungsi penunjang dan administratif Effectiveness of supporting and administrative functions	- Penggantian Sekretaris Dewan Komisaris Replacement of Secretary of Board of Commissioners - Usulan mekanisme & prosedur perjalanan Dewan Komisaris & Direksi ke luar negeri Proposal on the travel mechanism & procedure of Board of Commissioners & Directors abroad - Pembagian tugas untuk tiap anggota Dewan Komisaris Division of duties for each member of Board of Commissioners - Program induksi bagi Dewan Komisaris baru Induction program for new Board of Commissioners
4.	Kinerja dan permasalahan yang terjadi pada Anak Afiliasi Performance and problems arising to Subsidiary/Affiliate	- Perbaikan pengelolaan S2P untuk kepentingan PJB dan kelengkapan dokumen legal/keputusan Pemegang Saham Perusahaan/Perusahaan S2P yang dimiliki SSP Improvement on the S2P governance for the interest of PJB and completeness of legal documents/resolutions of S2P Shareholders held by the SSP - Uang jaminan ULC PT S2P \$ 50 juta Collateral fee of ULC PT S2P \$ 50 million - Pemaparan cash flow PT S2P oleh Direksi PT S2P dan penyelesaian kewajiban PT S2P kepada PJB Presentation of cash flow of PT S2P by the Directors of PT S2P and fulfillment of obligations of PT S2P to PJB - Tanggapan Dewan Komisaris atas surat Direksi PLN tentang permasalahan PLTU Cilacap Response of Board of Commissioner on the letter of Directors of PLN concerning the problem faced by PLTU Cilacap <i>Due diligence</i> kerugian & <i>disbursement</i> tambahan setoran modal PT Rekadaya Elekrika Due diligence of loss & disbursement for additional capital investment by PT Rekadaya Elekrika - Status investasi PJB di BPI Investment status of PJB in BPI - Usulan Direksi tentang persetujuan penjualan saham PJB di PT BPI Board of Director's proposal on the sale of PJB's shares in PT BPI
5.	Ketersediaan pasokan batubara di UP Paiton Availability of coal supply in Paiton Power Plant	
6.	Penyusunan anggota Komite Dewan Komisaris Arrangement of members of Committee of Board of Commissioner	
7.	Batas kewenangan perubahan anggaran bagi Direksi & Dewan Komisaris Limited authority on the revision to budget for Board of Director & Board of Commissioners	
8.	Laporan kepada pemegang saham Report to shareholders	



Selain Rapat Internal Dewan Komisaris, diadakan juga Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Gabung Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2009 dilakukan sebanyak 29 kali. Berikut tabel kehadiran dalam rapat tersebut.



Other than Internal Meeting of Board of Commissioner, Joint Meeting of Board of Commissioner and Board of Director was also convened. During 2009, 29 Joint Meetings of Board of Commissioner and Board of Director were convened. The following is table of attendance in the meeting.

No	Dewan Komisaris	Hadir	%
No	Board of Commissioner	Attendance	%
Periode Januari – Oktober 2009 (24 kali)			
January – October 2009 Period (24 times)			
1	Rachmat Harijanto	21	87,5
2	Moestafa Nadjib	22	91,67
3	Poerwanto	23	95,83
4	Didin Wahyudin	22	91,67
5	Djoko Tetratmo	19	79,17
Periode November – Desember 2009 (5 kali)			
November - December 2009 Period (5 times)			
1	Rachmat Harijanto	4	80
2	Boy Wahyu Pamudji	5	100
3	Poerwanto	5	100
4	Didin Wahyudin	5	100
5	Agoes Triboesono	2	40

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut membahas mengenai:

The Joint Meetings of Board of Commissioner and Director discussed about:

No.	Aspek pembahasan	Uraian aspek yang dibahas
No.	Aspect Discussion	Elucidation on the discussed aspects
1.	Tinjauan kinerja keuangan dan operasional PJB Review on the financial performance and PJB's operation	- RJPP 2009 – 2013 Company's Long Term Plan Period of 2009 - 2013 - RKAP PJB tahun 2009 CWPB of 2009 - Laporan realisasi kinerja perusahaan dan KPI Direksi triwulan I – 2009 Report on the realization of company's performance and KPI Board of Director quarterly I – 2009 - Usulan revisi RKAP tahun 2009 Proposal on revision of CWPB for 2009 - Pembahasan RKAP untuk 2 tahun ke depan CWPB discussion for next 2 years - Laporan kondisi kinerja pembangkitan UP PJB terkait masalah pemadaman sistem Jamali Report on the generation performance of UP PJB in relation to Jamali system extinction - Laporan Manajemen triwulanan Quarterly Management Report
2.	Permasalahan aset Assets-related problem	Penyerahan aset Talang Duku Talang Duku Assets assignment
3.	Ketersediaan pasokan batubara Availability of coal supply	- Addendum kontrak batubara Adaro Addendum to Adaro coal contract - Penjelasan Direksi tentang kenaikan harga batubara ex Adaro dalam kontrak jangka panjang Elucidation of Directors concerning the coal price rise ex Adaro in the long-term contract
4.	Sumber daya manusia Human resources	- Hasil assessment lanjutan kader executive Result of advanced assessment by executive cadre - Konsultasi mutasi jabatan Consultation on occupational mutation - Revisi SKI pekerjaan O&M PLTU PPDE SKI revision for O&M PLTU PPDE project - Pengembangan organisasi di lingkungan PJB Organizational development in the circle of PJB
5.	Kinerja dan permasalahan yang terjadi pada Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi Performance and problems arising to Subsidiary/Affiliate	- RJPP dan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi Company's Long Term Plan and Subsidiary/Association governance - Diskusi dan evaluasi kandidat Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan afiliasi PJB Discussion and evaluation on the candidate of Directors and Board of Commissioners of PJB's affiliate - Penyelesaian masalah, hak dan kepentingan PJB di PT S2P Settlement of problem, rights and interests of PJB in PT S2P - Penempatan wakil PJB di S2P dan dokumen legal yang dimiliki SSP Assignment of PJB's representatives in S2P and legal documents held by SSP - Evaluasi calon Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan (S2P) Evaluation of candidate Directors and Board of Commissioners of Subsidiary (S2P) - Penyelesaian shareholder loan PT S2P Settlement of shareholder loan PT S2P - Jawaban surat Direksi PLN tentang masalah S2P Response to letter of Directors of PLN concerning S2P issue - Finalisasi skema pembayaran pinjaman US\$ 50 juta Finalization of loan repayment scheme of US\$ 50 million - Due diligence PT Rekadaya ElektriKA & disbursement tambahan setoran modal Due diligence of PT Rekadaya ElektriKA & disbursement of additional capital investment - Penyelesaian masalah PT BPI Settlement of PT BPI problem.
6.	Revisi usulan remunerasi/gaji Dewan Komisaris & Direksi/termasuk ASS purna jabatan Revision on the proposed remuneration/salary of Board of Commissioner & Board of Director, including retired members.	
7.	Penyamaan persepsi mengenai sasaran, strategi, kebijakan dan program tahun 2010 serta penyusunan <i>action plan</i> Unification of perception on the target, strategy, policy and program of 2010 as well as arrangement of action plan.	



● **Rangkap Jabatan**

Satu orang anggota Dewan Komisaris PJB (Agoes Triboesono) saat ini masih menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi (DITJEN LPE).

● **Kebijakan Remunerasi**

Pemberian remunerasi dan fasilitas lain mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Nominasi Dan Remunerasi.

Remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris sebagai berikut:

● **Dual Position**

One member of PJB's Board of Commissioner (Agoes Triboesono) is still presently in the position of Secretary of the Directorate General of Electricity and Energy Empowerment (DITJEN LPE).

● **Remuneration Policy**

Remuneration and other facilities refer to the resolution of shareholders as specified in the Shareholder General Meetings in observance of suggestions provided by the Nomination and Remuneration Committee.

Remuneration received by the Board of Commissioner is as follows:

Periode Januari – Oktober 2009

Period of January – October 2009

No	Dewan Komisaris	Honor per bulan	Transport	Jumlah Per Bulan	Tantiem	Total Jan–Okt 2009
No	Board of Commissioner Member	Honorarium	Transport Allowance	Total Per a Mounth		Total Jan– Oct 2009
1	Rachmat Harijanto (Komisaris Utama) President Commissioner	22.400.000	2.900.000	25.300.000	28.800.000	281.800.000
2	Moestafa Nadjib (Komisaris) Commissioner	20.160.000	2.900.000	23.060.000	25.920.000	256.520.000
3	Poerwanto (Komisaris) Commissioner	20.160.000	2.900.000	23.060.000	15.120.000	245.720.000
4	Didin Wahyudin (Komisaris) Commissioner	20.160.000	2.900.000	23.060.000	25.920.000	256.520.000
5	Djoko Tetratmo (Komisaris) Commissioner	20.160.000	2.900.000	23.060.000	25.920.000	256.520.000

Periode November – Desember 2009

Period of November – December 2009

No	Dewan Komisaris	Honor per bulan	Transport	Jumlah Per Bulan	Total Nov–Des 2009
No	Board of Commissioner Member	Honorarium	Transport Allowance	Total Per a Mounth	Total Nov– Dec 2009
1	Rachmat Harijanto (Komisaris Utama) President Commissioner	22.400.000	2.900.000	25.300.000	50.600.000
2	Boy Wahyu Pamudji (Komisaris) Commissioner	20.160.000	2.900.000	23.060.000	46.120.000
3	Poerwanto (Komisaris) Commissioner	20.160.000	2.900.000	23.060.000	46.120.000
4	Didin Wahyudin (Komisaris) Commissioner	20.160.000	2.900.000	23.060.000	46.120.000
5	Agoes Triboesono (Komisaris) Commissioner	20.160.000	2.900.000	23.060.000	46.120.000

Selain tunjangan transportasi Dewan Komisaris mendapat tunjangan kesehatan dan tunjangan komunikasi.

• Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama tahun 2009, anggota Dewan Komisaris PJB telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

Other than transportation allowance, the Board of Commissioner also obtains medical allowance and communication allowance.

• Training for Board of Commissioner

In order to improve the competence and to support the implementation of duties of Board of Commissioner, during 2009, members PJB's Board of Commissioner have attended various programs of training, workshop, conference, seminar, such as:

No	Dewan Komisaris	Pelatihan/Kursus/Seminar	Penyelenggara	Waktu
No	Board of Commissioners	Training/Courses/Seminar	Organizer	Time
Member				
1	Rachmat Harijanto (Komisaris Utama) President Commissioner	Seminar Coaltrans Asia	PT Adaro	31 Mei s/d 3 Juni 2009
2	Moestafa Nadjib (Komisaris) Commissioner	Seminar Coaltrans Asia	PT Adaro	31 Mei s/d 3 Juni 2009
3	Poerwanto (Komisaris) Commissioner	Seminar Coaltrans Asia	PT Adaro	31 Mei s/d 3 Juni 2009
4	Didin Wahyudin (Komisaris) Commissioner	Seminar GCG	IICD	1 s/d 2 Mei 2009
5	Djoko Tetratmo (Komisaris) Commissioner	Seminar GCG	IICD	1 s/d 2 Mei 2009

• Sekretaris Dewan Komisaris

Profil Sekretaris Dewan Komisaris:

• Secretary of the Board of Commissioner

Biographies of Secretary of the Board of Commissioner



SONNY A. SOBANNA

Pendidikan Fakultas Teknik Jurusan Mesin: ITB Bandung. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Kepala Bagian Pembangkit pada PLN Sektor Tello, Makassar, Kepala Bagian Pembangkit pada PLN Proyek Kelistrikan Sulawesi Selatan & Tenggara, Kepala Proyek PLTGU Muara Karang – Jakarta, Kepala Proyek PLTGU Muara Tawar – Bekasi, Kepala Satuan Pengawasan Internal PT Indonesia Power dan saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Indo Medco Power (anak perusahaan PT Indonesia Power).

Education: Faculty of Engineering, Mechanical, ITB Bandung. Career as Head of Power Plant in PLN, Tello Sector, Makassar; Head of Power Plant of PLN Electrical Project in South & South East Sulawesi, Head of PLTGU Muara Tawar Project – Bekasi, Head of Internal Audit PT Indonesia Power and is presently as Commissioner members of PT Indo Medco Power (subsidiary of PT Indonesia Power).



Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Dewan Komisaris PJB dibantu oleh seorang Sekretaris Dewan Komisaris yaitu Sonny A. Sobanna.

Tugas Sekretaris Dewan Komisaris antara lain:

- Menyelenggarakan kegiatan di bidang administrasi dan kesekretariatan dalam lingkungan Dewan Komisaris.
- Mengkoordinir penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, seperti laporan berkala dari Direksi (Laporan Bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan Tahunan, Laporan Hasil Pemeriksaan SPI) serta laporan/informasi lainnya mengenai Perseroan.
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyiapan dan pengiriman undangan, penyampaian materi rapat serta pembuatan risalah rapat.
- Mengadministrasikan risalah rapat dan dokumen Dewan Komisaris lainnya serta mengirimkan hasil-hasil keputusan rapat kepada pihak-pihak yang berkepentingan

PJB memberikan remunerasi kepada Sekretaris Dewan Komisaris sebesar Rp 8.400.000, dan tunjangan transport sebesar Rp 1.100.000.

DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab untuk bertindak secara cermat, hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek penting dan relevan terkait dengan wewenang dan sumberdaya, dalam rangka meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.

• Tugas dan tanggung jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal serta eksternal lainnya.

In carrying out its daily duties, PJB's Board of Commissioner is assisted by the Secretary of Board of Commissioner, namely Sonny A. Sobanna.

Duties of Secretary of Board of Commissioner are as follows:

- To perform activities relating to administration and secretariat in the circle of Board of Commissioner.
- To coordinate the supply of information required by the Board of Commissioner, such as periodical report from the Board of Director (Monthly Report, Quarterly Report, Annual Report, ISU Inspection Report) as well as other report/information concerning the Company.
- To convene the meeting of BOC, including but not limited to arrangement and delivery of invitations, presentation of meeting's material as well as arrangement of minutes of the meeting.
- To administer the other minutes of meeting and documents of Board of Commissioner and deliver the results of resolution adopted in the meeting to all relevant parties.

PJB provides remuneration to the Secretary of Board of Commissioner in the amount of IDR. 8,400,000.00 and transportation allowance in the amount of IDR. 1,100,000.00.

BOARD OF DIRECTOR

Board of Director are organ of the company having duties and responsibilities in managing the company. The Board of Director are responsible for acting accurately, carefully and considering various important and relevant aspects relating to authorities and resources with the aim of improving the company's business success and accountability.

• Duties and responsibilities of Board of Director

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Director always adhere to and refer to the Articles of Association as well as other internal and external rule.

Direksi telah membentuk struktur organisasi yang bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola perusahaan. Direksi dibantu oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), Sekretaris Perusahaan dan Tim yang dibentuk berdasarkan kebutuhan.

Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SPI, auditor eksternal, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Direksi mengungkapkan kebijakan-kebijakan PJB yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai antara lain melalui Buletin Internal INFO PJB, *website*, *email*, *intranet*, dan TV Plasma.

Tugas dan tanggung jawab Direksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan pengelolaan PJB sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar, Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.
2. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis PJB dalam bentuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
3. Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas di setiap divisi.
4. Mengendalikan sumber daya yang dimiliki PJB secara efektif dan efisien.
5. Menciptakan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Pengendalian Intern PJB sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris.
6. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan PJB (stakeholders).

The Board of Director have established an organization structure that is responsible for assigning the Board of Director in managing the company. The Board of Director are assisted by the Internal Supervisory Unit (ISU), Corporate Secretary and others task force as company's need.

The Board of Director follow up audit findings and recommendations from the ISU, external auditor, and/ or result of supervision by other authority.

The Board of Director account for the implementation of their duties to the shareholders through SGM.

The Board of Director reveal PJB's strategic policies relating to personnel affairs to employees and media that may be easily accessed by employees, such as Internal Bulletin, INFO PJB, website, email, intranet, and TV Plasma.

Duties and responsibilities of Board of Director may be outlined as follows:

1. To manage PJB in reference to their authorities and responsibilities in accordance with the Articles of Association, applicable Law and Regulation and GCG principles.
2. To arrange vision, mission, and values as well as strategic plan of PJB in the form of long-term plan (LTP) as well as work plan and budget of company (CWPB).
3. To establish a complete organization structure and detailed duties of each division.
4. To effectively and efficiently control the resources owned by PJB.
5. To establish an internal control system, risk management, to ensure the performance of company's internal audit function in each level of management and follow up the findings of PJB's Internal Control Division in accordance with policies and directions provided by the Board of Commissioner.
6. To observe fair interest of PJB's stakeholders.



Pembagian tugas Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PJB Nomor: 061.K/010/DIR/2009 tentang Organisasi dan Tatakerja PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Pembagian tugas masing-masing Direktur sebagai berikut:

DIREKTUR UTAMA

Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

DIREKTUR PRODUKSI

1. Memastikan bahwa unit-unit pembangkit mampu mencapai sasaran kinerja operasional yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP dan menjaga kesehatan unit-unit pembangkit guna menjamin *sustainability* dan mendukung pertumbuhan Perusahaan.
2. Membina pengelolaan operasi dan pemeliharaan unit-unit pembangkit sesuai kaidah *best practice* agar dicapai tingkat kesiapan unit, efisiensi, mutu dan keandalan setara kelas dunia dengan tetap memperhatikan aspek komersial untuk memperoleh harga jual yang kompetitif.
3. Mengelola ketersediaan pasokan bahan bakar untuk menjamin kelancaran produksi unit-unit pembangkit.
4. Membina pengelolaan persediaan material secara efektif dan efisien untuk mendukung operasi dan pemeliharaan unit pembangkit.
5. Membina pengelolaan lingkungan dan K3, agar memenuhi kaidah/standar pengelolaan yang baik.
6. Melakukan kajian teknologi untuk mendukung peningkatan efisiensi dan keandalan pembangkit *existing* serta mendukung pertumbuhan kapasitas pembangkitan.

Job description of Board of Director is established by virtue of Resolution of PJB's Board of Director Number: 061.K.010/DIR/2009 concerning Organization and Work Procedure of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Job description of each Director is as follows:

PRESIDENT DIRECTOR

To take any action relating to the Company's management for the benefit of the Company and in accordance with the purpose and objective of the Company as well as to represent the Company, either inside or outside the court in relation to any matter and any incident with limitations as stipulated in law and regulation, Articles of Association and/or resolution of Shareholder General Meetings.

PRODUCTION DIRECTOR

1. To ensure that the generator units may achieve the target of operational performance specified in the Long Term Plan or CWPB and maintain the healthiness of generator units in order to ensure the sustainability and to support the Company's growth.
2. To manage the operation and maintenance of generator units in accordance with the principles of best practice in order to achieve the extent of unit readiness, efficiency, quality and reliability in line with the world class and remain observe the commercial aspect in order to obtain competitive selling price.
3. To manage the availability of fuel supply in order to ensure the production continuity of generator units.
4. To effectively and efficiently manage material availability in order to support the operation and maintenance of generator units.
5. To manage the environment and OHS in order to meet the principle/standard of good corporate governance.
6. To conduct technological analysis in order to support the improvement of efficiency and reliability of existing generator and to support the growth of generation capacity.

DIREKTUR PENGEMBANGAN DAN NIAGA

1. Memastikan bahwa bisnis yang dijalankan dan akan dikembangkan mampu mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung *sustainability* dan menjamin pertumbuhan perusahaan.
2. Mengelola manajemen energi unit-unit pembangkit baik jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi internal dan kebutuhan/ peluang pasar.
3. Mengelola transaksi dan *settlement* unit-unit pembangkit untuk mengoptimalkan *revenue* penjualan tenaga listrik serta pengendalian dan *monitoring* bisnis *non core*.
4. Mengelola investasi/penyertaan saham PJB di Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi untuk mengoptimalkan hasil investasi.
5. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan proses kajian rencana dan rancangan pengembangan aset secara profesional yang bersifat rehabilitasi aset *existing* untuk menghasilkan keuntungan.

DIREKTUR KEUANGAN

1. Memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan perencanaan korporat dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam RJPP maupun RKAP serta mendukung *sustainability* dan pertumbuhan Perusahaan.
2. Menyelenggarakan kegiatan akuntansi perusahaan sesuai kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku.
3. Mengelola keuangan perusahaan secara optimal guna menjamin likuiditas perusahaan.
4. Menyusun RKAP dan perencanaan korporat yang meliputi penetapan rencana operasi dan investasi, penyusunan proyeksi keuangan korporat serta pencarian dan pengelolaan pendanaan.
5. Mengelola teknologi informasi secara efektif dan efisien guna mendukung proses bisnis perusahaan.

DIREKTUR SUMBERDAYA MANUSIA DAN ADMINISTRASI

1. Memastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia, organisasi dan fasilitas kerja dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam RJPP maupun RKAP serta mendukung *sustainability* dan pertumbuhan Perusahaan.

BUSINESS DEVELOPMENT AND COMMERCE DIRECTOR

1. To ensure that the existing business to be developed may achieve the target specified in the Long-term Plan or CWPB and to support the sustainability and ensure the company's growth.
2. To manage the energy of generator units, either for short term and long term by observing the international condition and market need/opportunity.
3. To manage the transaction and settlement of generator units in order to optimize the revenue from electrical energy sale as well as control and monitoring the non-core business.
4. To manage the investment/participation of PJB's shares in Subsidiary and Affiliate in order to optimize the result of investment
5. To manage activities relating to the plan analysis process and professional assets development in the form of existing assets rehabilitation in order to obtain profit.

FINANCE DIRECTOR

1. To ensure that the financial management and corporate planning are performed optimally and may achieve the target specified in the Long-term Plan or CWPB as well as to support the sustainability and growth of the Company.
2. To perform the company's accounting in accordance with the generally acceptable accounting principles.
3. To optimally manage the company's finance in order to ensure the corporate liquidity.
4. To arrange the Company's Work Plan and Budget and corporate planning involving the establishment of operational and investment plan, arrangement of corporate financial projection as well as to find and manage the funding.
5. To effectively and efficiently manage the information technology in order to support the company's business process.

HUMAN RESOURCES AND ADMINISTRATION DIRECTOR

1. To ensure that the human resources management, organization and work facilities are performed optimally and achieve the target specified in the Long-term Plan or CWPB as well as to support the sustainability and growth of the Company.



- 2. Mengelola pengembangan sumber daya manusia, organisasi dan fasilitas kerja untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas.
- 3. Mengelola administrasi sumber daya manusia dan organisasi secara tertib.
- 4. Mengelola pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia untuk menjamin bahwa peningkatan kompetensi SDM selaras dengan kebutuhan perusahaan.
- 5. Mengelola dan mengembangkan *knowledge management*.

● **Susunan Direksi**

Pada bulan Oktober 2009 telah terjadi perubahan komposisi Direksi PJB sebagaimana tertuang dalam risalah RUPSLB 22 Oktober 2009. Perubahan tersebut mencakup:

- a. Agoes Pranoto digantikan oleh Susanto Purnomo
- b. Mustiko Bawono digantikan oleh Haryanto Widodo.
- c. Sri Djoko M. Kuntjoro digantikan oleh Susanto Purnomo.
- d. Achmad Zainuri digantikan oleh Adi Supriono.

Susunan Direksi PJB per 31 Desember 2009 sebagai berikut:

- 2. To manage human resources development, organization and work facilities in order to improve motivation and productivity.
- 3. To properly manage human resources administration and organization.
- 4. To manage the human resources education and training in order to ensure that the improvement of human resources competence is in harmony with the need of company.
- 5. To manage and develop the knowledge management.

● **Composition of Board of Director**

In October 2009, there was reshuffle Board of Director as stipulated in the minutes of ESGM of October 22nd, 2009. The reshuffle was as follows:

- a. Agoes Pranoto was replaced by Susanto Purnomo.
- b. Mustiko Bawono was replaced by Haryanto Widodo.
- c. Sri Djoko M. Kuntjoro was replaced by Susanto Purnomo.
- d. Achmad Zainuri was replaced by Adi Supriono.

Composition of Board of Director as per December 31st, 2008 is as follows:

Nama	Jabatan	Periode Jabatan
Names	Position	Position Period
Susanto Purnomo	Direktur Utama President Director	Okt 2009 – sekarang Oct 2009 - presently
Haryanto Widodo	Direktur Produksi Production Director	Okt 2009 – sekarang Oct 2009 – presently
Susanto Purnomo	PH Direktur Pengembangan dan Niaga Business Development and Commerce Director	Okt 2009 – sekarang Oct 2009 – presently
H. Aminullah Assagaf	Direktur Keuangan Finance Director	Juni 2008 – sekarang June 2008 - presently
Adi Supriono	Direktur SDM dan Administrasi Human Resources and Administration Director	Okt 2009 – sekarang Oct 2009 - presently



Seluruh Anggota Direksi berdomisili di Indonesia, serta memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada perusahaan lain yang dibuktikan dengan penandatanganan Surat Pernyataan. Seluruh Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

• Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan sekali seminggu, hari Selasa, namun tidak tertutup kemungkinan diadakan Rapat Direksi diluar jadwal yang ditentukan tersebut.

Jumlah Rapat Direksi dan tingkat kehadiran selama tahun 2009 adalah sebagai berikut:

All members of Board of Director are domiciled in Indonesia, have adequate competence and experience. Members of Board of Director, either severally or jointly do not hold shares exceeding 25% of paid in capital in other company that is proven by signing a Statement. All members of Board of Director do not have any familial relationship up to second level with any other member of Board of Director and/or any member of Board of Commissioner.

• Meeting of Board of Director

Meeting of Board of Director was convened once a week, every Tuesday, it is possible that the Meeting held outside the specified schedule.

Total meeting and attendance during 2009 as follows:

No	Nama	Hadir	No	Nama	Hadir
No	Board of Directors Names	Attendance	No	Board of Directors Names	Attendance
Periode Januari – Oktober (37 kali)			Periode November – Desember (6 kali)		
January – October Period			November – December Period		
1.	Agus Pranoto	36	1.	Susanto Purnomo	5
2.	Mustiko Bawono	32	2.	Haryanto Widodo	6
3.	Sri Djoko M. Kuntjoro	36	3.	Susanto Purnomo	5
4.	H. Aminullah Assagaf	32	4.	H. Aminullah Assagaf	4
5.	Achmad Zainuri	35	5.	Adi Supriono	6

Rapat Direksi tersebut antara lain membahas mengenai:

The Meetings of Board of Director discussed about:

No.	Aspek pembahasan	Uraian aspek yang dibahas
No.	Aspect Discussion	Elucidation on the discussed aspects
1.	Operasional Operational	a. Laporan Transaksi Energi Energy Transaction Report b. Laporan Kondisi Pembangkit Generator Condition Report c. Laporan Niaga I Commercial Report d. Persetujuan Pengadaan Barang/Jasa Endorsement on Goods/Service Procurement e. Laporan Persiapan Assesment Malcolm Baldrige Assessment/Malcolm Baldrige Preparatory Report f. Peresmian Pemakaian Biofuel di lingkungan PT PLN (Persero) Dedication of Biofuel Consumption in the circle of PT PLN (Persero) g. Harga PPA 2008, Kompresor PLTG Talang Duku, dan Amandemen Perjanjian Jasa Penyaluran dan Kompresi Gas Price of PPA 2008, PLTG Talang Duku Compressor, and Amendment to Gas Distribution and Compression Agreement.



No.	Aspek pembahasan	Uraian aspek yang dibahas
No.	Aspect Discussion	Elucidation on the discussed aspects
		h. Ratifikasi Proses Pengadaan Jasa Pengamanan Area PLTA UP Cirata Ratification of Area Security Procurement Process of PLTA Cirata Power Plant i. Laporan Tim Persiapan O&M PPDE PLTU 10.000 MW Report of O&M PPDE PLTU 10.000 MW Preparation Team. j. Amandemen Kontrak Kompresor di UP Muara Tawar Amendment to Compressor Contract in Muara Tawar Power Plant k. Kompensasi Suspensi Kontrak O&M PLTA Asahan Compensation of O&M PLTA Asahan Contract Suspension l. Laporan Perubahan Konversi Grade dan Pengobatan ke Luar Negeri Report on the Grade Conversion and Medication Abroad m. Laporan Progress Repowering PLTGU Muara Karang Progress Report on Repowering PLTGU Muara Karang n. Penyertaan Modal di PT Rekadaya ElektriKA Capital participation in PT Rekadaya ElektriKA o. Persetujuan Pengadaan & Kontrak PT Adaro Endorsement on the Procurement & Contract of PT Adaro
2.	Perencanaan strategic Strategic planning	a. Laporan Persiapan Pra-RUPS RKAP 2009 Pre-SGM CWPB 2009 Preparatory Report b. Pembahasan Agenda dan Tindak Lanjut Keputusan RUPS Discussion on Agenda and Follow Up of SGM's Resolution c. Laporan Materi RUPS RKAP 2009 Report on the material of CWPB SGM 2009 d. Cascade KPI Tahun 2009 KPI's cascade of 2009 e. Revisi RKAP 2009 CWPB revision of 2009
3.	Keuangan Finance	a. Laporan Tambahan Penyertaan Modal PT PJBS Report on Additional Capital Participation of PT PJBS b. Persiapan Rapat Kerja Triwulan I Tahun 2009 Quarterly I Work Meting Preparation of 2009 c. Alokasi Biaya Pemeliharaan Allocation of Maintenance Cost
4.	Sumber Daya Manusia Human Resources	a. Implementasi Sistem Remunerasi 3P Implementation of 3P Remuneration System b. Penyusunan SK Perubahan Remunerasi 3P Arrangement of Decree of Change to 3P Remuneration c. Konversi Penilaian Kinerja Performance Assessment Conversion d. Laporan Pembahasan PKB PKB Discussion Report
5.	Pengembangan Usaha Business Expansion	a. Rencana Penyelesaian PT Daya Citra Mulia (DCM) Settlement Plan of PT Daya Citra Mulia (DCM) b. Persetujuan MoU dengan KOWEPO Endorsement on the MoU with KOWEPO c. Laporan Tim Persiapan O&M PLTU PPDE 10.000 MW O&M PLTU PPDE 10.000 MW Preparation Team d. Pembahasan Kewajiban S2P Discussion on the S2P's Duties e. Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi Subsidiaries and Affiliates Management

● Kebijakan Remunerasi

Pemberian remunerasi dan fasilitas lain mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam rapat umum Pemegang Saham dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Remunerasi yang diterima oleh Direksi sebagai berikut:

● Remuneration Policy

Remuneration and other facilities are provided in reference to the resolution of shareholders as specified in the Shareholder General Meetings in observance of suggestions provided by the Nomination and Remuneration Committee.

Remuneration received by the Board of Director are as follows:

Periode Januari – Oktober 2009

Period of January – October 2009

No	Direksi	Honor per bulan	Tantiem	Total Jan–Okt 2009
No	Board of Directors	Honorarium		Total Jan–Oct 2009
1	Agus Pranoto (Direktu Utama) President Director	56.000.000	72.000.000	632.000.000
2	Mustiko Bawono (Direktur) Director	50.400.000	64.800.000	568.800.000
3	Sri Djoko M. Kuntjoro (Direktur) Director	50.400.000	64.800.000	568.800.000
4	H. Aminullah Assagaf (Direktur) Director	50.400.000	32.400.000	536.400.000
5	Achmad Zainuri (Direktur) Director	50.400.000	64.800.000	568.800.000

Periode November – Desember 2009

Period of November – December 2009

No	Direksi	Honor per bulan	Total Nov–Des 2009
No	Board of Directors	Honorarium	Total Nov–Dec 2009
1	Susanto Purnomo (Direktur Utama merangkap Direktur) President Director concurrently Director	56.000.000	112.000.000
2	Haryanto Widodo (Direktur) Director	50.400.000	108.000.000
3	H. Aminullah Assagaf (Direktur) Director	50.400.000	108.000.000
4	Adi Supriono (Direktur) Director	50.400.000	108.000.000

Selain remunerasi di atas Direksi mendapat fasilitas dan tunjangan dalam bentuk rumah dinas, mobil dinas, tunjangan transportasi, tunjangan kesehatan dan tunjangan komunikasi.

Other than the above remuneration, the Board of Director obtained facilities and allowance in the form of house, car, transportation allowance, medical allowance and communication allowance.



● Pelatihan Direksi

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi PJB, selama tahun 2009 anggota Direksi PJB telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

- Workshop Specialist career path
- User Conference M701F2009
- Seminar dan workshop IERE 2009 TIS Asia
- The Second Annual Conference of Forum Ekselen
- Seminar Electric Indonesia 2009 “Electricity for All-Update”
- Sosialisasi Polis dan Coverage Asuransi PJB tahun 2009-2010.

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KEUANGAN DAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Per posisi Desember 2009, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di PJB.

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar maka Direksi dan Dewan Komisaris baik secara individu maupun dewan tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan organ pendukung GCG yang membantu Dewan Komisaris PJB. Tugas Komite Audit mengacu pada keputusan Menteri BUMN No.103/MBU/2002, tentang Komite Audit bagi BUMN. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kewajaran Laporan Operasi dan Keuangan yang disusun oleh Direksi. Selain itu komite juga bertugas mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam kegiatan yang dilakukan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit selalu berpedoman pada rencana kerja yang telah disusun.

● Training of Board of Director

In order to improve the competence and to support the implementation of duties of PJB’s Board of Director, during 2009, members of PJB’s Board of Director have attended various training programs, workshop, conference, seminar, as follows:

- Workshop Specialist career path
- User Conference M701F2009
- Seminar and workshop IERE 2009 TIS Asia
- The Second Annual Conference of Excellent Forum
- Seminar Electric Indonesia 2009 “Electricity for All-Update”
- PJB’s Policy Socialization and Insurance Coverage of 2009-2010.

REVELATION OF SHAREHOLDING AS WELL AS FINANCIAL AND FAMILIAL RELATIONSHIP OF BOARD OF COMMISSIONER AND BOARD OF DIRECTOR

As per position of December 2009, members of Board of Commissioner and Director do not hold shares in PJB.

In accordance with the provisions of Articles of Association, there is no any familial relationship among members of Board of Director and Board of Commissioner as individual or collegial up to second level, either according to straight line or lateral line or marital relationship (son-or daughter-in-law and brother- or sister-in-law).

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is a supporting organ of GCG for assisting the Board of Commissioner. Audit Committee’s duties refer to the decree of Minister of State-owned Enterprises No. 103/MBU/2002 concerning Audit Committee of State-owned Enterprises. The Audit Committee has the duty of assisting the Board of Commissioner in evaluating the fairness of Operation and Financial Statement which are arranged by the Board of Director. Moreover, the committee also has the duty in identifying various problems relating to breach of regulation and rule applicable in the activity performed by the Company. In carrying out its duty, the Audit Committee always refer to the arranged work plan.

Jumlah Anggota Komite Audit sebanyak 4 (empat) orang dengan seorang Komisaris independen sebagai Ketua, seorang anggota Dewan Komisaris sebagai Wakil Ketua dan 2 (dua) orang lainnya berasal dari pihak independen yaitu tidak mempunyai kepentingan finansial dalam bentuk apapun sebagai anggota Komite Audit.

Sesuai dengan SK Dewan Komisaris PJB Nomor 140c/DK/PJB/2009, susunan Komite Audit terdiri dari:

Total member of Audit Committee are four (4) people with a Independent Commissioner who serve as the Chairman, a member of Board of Commissioner as Vice Chairman and two (2) other members from independent party, namely does not have financial interest in any form as a member of Audit Committee.

In accordance with the Decree of PJB's Board of Commissionernumber 140c/DK/PJB/2009, the composition of Audit Committee is as follows:

No.	Nama Anggota	Jabatan
No.	Members Name	Position
1.	Boy Wahju Pamudji	Ketua Chairman
2.	Poerwanto	Wakil Ketua Vice Chairman
3.	Bambang Soediono	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as members
4.	Robin Manahan Hood	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as members

● Profil Ringkas Komite Audit

● Summary Profile of Audit Committee



BAMBANG SOEDIONO

Sebagai Anggota Komite Audit, lahir di Yogyakarta, 2 Agustus 1948. Pendidikan S1 Fakultas Teknik Mesin – Sekolah Tinggi Teknik Nasional (STTN) Jakarta. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Kepala Bagian Operasi PT PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit Termal Jabar & Jaya, Kepala Dinas Operasi & Logistik Pembangkitan Termal pada Direktorat Pengusahaan PT PLN (Persero), Pemimpin PT PLN (Persero) Pikitrang Sumut & Aceh dan saat ini juga menjabat sebagai Dewan Komisaris PT Artha Daya Coalindo, Anak Perusahaan PT Indonesia Power. Committee Audit member, Born in Yogyakarta, dated August 2nd, 1948. Education: bachelor degree in Mechanical Engineering, STTN Jakarta. Career as Head of Operation Division of PT PLN (Persero), Head of PLN Pikitrang Sumut and Aceh and is presently as Commissioner members of PT Artha Daya Coalindo, Subsidiary of PT Indonesia Power.

ROBIN MANAHAN HOOD

Sebagai Anggota Komite Audit, lahir di Medan 22 Februari 1952. Pendidikan S1 Ekonomi Manajemen, QIA (Qualified Internal Auditor) YPIA, Bidang Akuntansi/Keuangan 1982 – 1998. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Auditor SPI PT PLN (Persero) (1998 – 2002), Kepala Audit Internal PLN Wikaltim (2002 – 2006) dan saat ini sebagai Anggota/Sekretaris Komite Audit Dewan Komisaris PT PJB. Committee Audit member, Born in Medan, dated February 22nd, 1952. Education: bachelor degree in Management Economics, Qualified Internal Auditor (QIA) from YPIA, majoring in Accounting/Finance 1982 – 1998, career as Auditor PT PLN (Persero) (1998 – 2002), Head of Internal Audit of PLN Wikaltim (2002 – 2006) and is presently as the Member /Secretary of Audit Committee, Commissioner of PT PJB.





● Independensi Anggota Komite

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

● Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sebagai panduan Komite Audit untuk melaksanakan tugas maka Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menilai pelaksanaan kegiatan PJB dan hasil audit yang dilakukan oleh Pengawas Intern maupun Auditor Ekstern sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen PJB dan pelaksanaannya.
3. Melakukan pengawasan dan prosedur *review* terhadap informasi yang dikeluarkan PJB termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/ *forecast* dan informasi penting lain yang disampaikan kepada Pemegang Saham.
4. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

● Rangkap Jabatan Anggota Komite

- a. Tidak ada Direksi PJB maupun Direksi perusahaan lain yang menjadi anggota Komite Audit
- b. Ketua Komite Audit tidak merangkap sebagai ketua pada Komite Lain.

● Independence of Members of Committee

All members of Audit Committee come from independent party that do not have financial relationship, managerial relationship, ownership relationship and/or Controlling Shareholders that may affect the capacity of independent action.

● Duties and Responsibilities of Audit Committee

As guidance for the Audit Committee in carrying out duties, the Board of Commissioner have established an Audit Committee Charter that consist of duties and responsibilities are as follows:

1. To assess the implementation of PJB's activity and result o audit conducted by the Internal Supervisor or External Auditor in order to prevent the substandard implementation and reporting.
2. To provide recommendation on the perfection of management control system of PJB and its implementation.
3. To perform supervision and review procedure on the information issued by PJB, including brochure, periodic financial statement, projection/forecast and other important information submitted to the Shareholders.
4. To identify any matter requiring attention from the Board of Commissioner.
5. To carry out other duties assigned by the Board of Commissioner in accordance with the scope of duties and obligations of Board of Commissioner.

● Dual Position of Members of Committee

- a. There is no any PJB's Director or any Director of other company that become a member of Audit Committee.
- b. Chairman of Audit Committee does not hold dual position as a chairman of any other Committee.

• Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala, sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Selama tahun 2009 Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 10 kali.

Tabel kehadiran masing-masing anggota Komite Audit tahun 2009 adalah sebagai berikut:

No	Nama Anggota	Hadir
No	Members Name	Attendance
1.	Boy Wahyu Pamudji	10
2.	Poerwanto	10
3.	Robin Manahan Hood	10
4.	Bambang Soediono	8

• Meeting of Audit Committee

Audit Committee convene periodic meeting, as stipulated in the Audit Committee Charter. During 2009, the Audit Committee convened 10 meetings.

Table on the attendance of each member of Audit Committee in 2009 is as follows:

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi PJB merupakan organ pendukung GCG yang dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris PJB. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris mengkaji kebijakan Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Direksi untuk memastikan bahwa risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan dan aset-aset yang berisiko tinggi telah diasuransikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebanyak 4 (empat) orang dengan seorang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua, seorang Anggota Dewan Komisaris sebagai Wakil Ketua dan 2 (dua) orang lainnya sebagai anggota dari pihak Independen.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

PJB's Nomination and Remuneration Committee is a supporting organ of GCG intended for assisting the PJB's Board of Commissioner. The Nomination and Remuneration Committee is responsible for assisting the Board of Commissioner in analyzing any policy on Risk Management applied by the Board of Director in order to ascertain that such risks may be controlled and high-risk assets have been insured in accordance with applicable regulation.

Total member of Nomination and Remuneration Committee are four (4) people wherein one of member of Board of Commissioner serve as the Chairman, a member of Board of Commissioner as Vice Chairman and two (2) other members from Independent party.



● **Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi PJB tahun 2009 terdiri dari:**

● **Composition of PJB’S Nomination and Remuneration Committee in 2009 comprised:**

No.	Nama Anggota	Jabatan
No.	Members Name	Position
1.	Poerwanto	KetuaChairman
2.	Agoes Triboesono	Wakil Ketua Vice Chairman
3.	Sri Wahyudi Harsowitono	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member
4.	Paulus Sukapto	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member

● **Profil Ringkas Komite Nominasi dan Remunerasi**

● **Summary profile of Nomination and Remuneration Committee**

SRI WAHYUDI HARSOWITONO

Sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, lahir di Banyumas tanggal 26 Juni 1959. Pendidikan S1 Elektro Universitas Negeri Jakarta 1983 dan S2 Manajemen ST Manajemen Labora, Jakarta 1997. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai sebagai Ahli Administrasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah (2004 – 2005), Manajer SDM & Keuangan PT PLN (Persero) Pembangkitan Cilegon (2005 – 2007), Ahli Utama Perencanaan Karir PT PLN (Persero) Kantor Pusat dan saat ini menjabat sebagai Asisten Deputi Direktur Pengembangan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat (2008 – 2010). Born in Banyumas, on June 26th 1959. Appointed as Member of Nomination and Remuneration Committee. Education: bachelor degree in Electrical Engineering, Universitas Negeri Jakarta, 1983 and Master degree in Management ST Manajemen Labora, Jakarta 1997. Career as Administrator of PT PLN (Persero) Central Java Distribution (2004 – 2005), Human Resources & Finance Manager of PT PLN (Persero) Cilegon Power Plant (2005 – 2007), Career Planning Professional of PT PLN (Persero) Head Office and is presently in the position of Assistant of Deputy Director of Organizational Development of PT PLN (Persero) Head Office (2008 – 2010).



PAULUS SUKAPTO

Sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, lahir di Yogyakarta, 30 Desember 1960. Pendidikan: Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Master of Business Administration, Nanyang Technological University Singapore, Management of Technology, Manajemen Produksi – Univ. Katolik Parahyangan. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai akademisi di Univ. Katolik Parahyangan, staf ahli di Telkom MCC Bandung dalam Proyek Market Research Produk Flexi, POTS, dan Speedy dan pernah menjabat sebagai Direktur Yomart Franchise Centre. Born in Yogyakarta, Desember 30th 1960. Appointed as Member of Nomination and Remuneration Committee. Education: bachelor degree from Gajah Mada University, Yogyakarta, Master of Business Administration, Nanyang Technological University Singapore, Management of Technology, Production Management – Parahyangan Chatolic University. Career: as academician in Parahyangan Chatolic University, profesional staff of Telkom MCC Bandung in Product Market Research Project Flexi, POTS, and Speedy and once in the position of Director of Yomart Franchise Centre.

• Independensi Anggota Komite

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

• Tugas/Kewajiban Komite Nominasi dan Remunerasi PJB

- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi Komisaris dan Direksi serta menyusun sistem penilaian dan menetapkan jumlah anggota komisaris dan direksi Perusahaan
- Melakukan *review* serta memberikan rekomendasi atas kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi pejabat setingkat dibawah direksi dan direksi anak perusahaan /perusahaan afiliasi, yang telah disusun oleh direksi, termasuk sistem penilaiannya
- Membuat sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi komisaris dan direksi termasuk sistem penilaiannya
- Mengevaluasi sistem jenjang kepangkatan, evaluasi *performance* dan evaluasi jabatan yang disusun oleh Direksi
- Mengevaluasi usulan dari direksi mengenai sumber daya manusia dan organisasi
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris berkaitan dengan tugas tersebut diatas.

• Rangkap Jabatan Anggota Komite

- Tidak ada Direksi PJB maupun Direksi perusahaan lain yang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi tidak merangkap sebagai ketua pada Komite Lain.

• Laporan Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2009 antara lain membahas perencanaan suksesi Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi dan pejabat setingkat di bawah Direksi.

• Independence of Committee Members

All members of Committee do not have financial relationship, managerial relationship, shareholding relationship and/or familial relationship with any member of Board of Commissioner, Board of Director and/or Controlling shareholders that may affect the capacity of independent action.

• Duties/Obligations of PJB's Nomination and Remuneration Committee

- To arrange the criteria of selection and nomination procedure of Board of Commissioner and Board of Director as well as to arrange the assessment system and specify total members of Company's Board of Commissioner and Board of Director.
- To conduct review and provide recommendation on the criteria of selection and nomination procedure of official one level below Board of Director and director of subsidiary/affiliate, having been arranged by the Board of Director, including its assessment system.
- To establish the remuneration and allowance system for Board of Commissioner and Board of Director, including its assessment system.
- To evaluate the ranking level system, performance evaluation and position evaluation arranged by the Board of Director.
- To evaluation the motion of Board of Director concerning human resources and organization.
- To identify any matter requiring attention from the Board of Commissioner in relation to the above duties.

• Dual Position of Committee Members

- There is no any member of Board of Director of PJB's or other company that serve as a member of Nomination and Remuneration Committee.
- Chairman of Nomination and Remuneration Committee does not hold dual position as chairman of other Committee

• Work Report of Nomination and Remuneration Committee

Activities carried out by the Nomination and Remuneration Committee throughout 2009 are, inter alia, discussion on the succession planning of Board of Director and Board of Commissioner of Subsidiary and Affiliate and official one level below Board of Director.



Selain itu membahas juga mengenai pembubaran organisasi PLTD Kendari dan Pengembangan Kantor Induk dengan menambah Formasi Jabatan Kepala Satuan Hukum dan Kepala Satuan Pengadaan. Menetapkan Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite GCG, dan Komite Nominasi dan Remunerasi, Memantau Implementasi Sistem 3P (pay for person, pay for position dan pay for performance) dan Manajemen SDM berbasis kompetensi.

Moreover, it also discussed about dissolution of PLTD Kendari and Head Office Expansion by adding the Position Formation of Head of Legal Unit and Head of Procurement unit. To determine the Chairman, Vice Chairman, Secretary and Member of Audit Committee, Risk Management Committee, GCG Committee, and Nomination and Remuneration Committee, to monitor the implementation of 3P system (pay for person, pay for position and pay for performance) as well competence-based human resources management.

No.	Deskripsi Kegiatan	Saran/Masukan/Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi
No.	Description on Activities	Suggestions/Inputs/Commendation of Nomination and Remuneration Committee
1	Pembahasan Perencanaan Suksesi SDM Discussion on the Human Resources Planning/Succession	- Agar disusun program perencanaan suksesi SDM sehingga mudah memperoleh pengganti karyawan pejabat yang resign/pensiun Human resources succession planning program must be arranged in order to facilitate the replacement of any resigning employee/official - Pegawai potensial agar dimasukkan dalam Talent Pool Potential employee must be included in the Talent Pool
2	Seleksi Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi Selection of Directors and Board of Commissioner of Subsidiary and Affiliate	- Agar dalam melaksanakan suksesi Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi menggunakan Konsultan dari luar In performing the succession of Director and Board of Commissioner, Subsidiary and Affiliate must employ external consultant - Agar materi seleksi disesuaikan dengan kompetensi yang dipersyaratkan Material of selection must be adjusted to the required competence
3	Pembahasan Sistem Remunerasi 3P Discussion on the SP Remuneration System	Implementasi system remunerasi 3P dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan kebijakan PLN Pusat The SP remuneration system is implemented consistently in accordance with the policy established by the Central PLN (State Electricity Company)
4	Pembubaran Organisasi Kendari Dissolution of Kendari Organization	- Semua dokumen yang terkait dengan pengalihan aset (aspek legal, keuangan dan operasi) termasuk berita acara serah terima aset telah disiapkan dan <i>copy</i>-nya diserahkan kepada Dewan Komisaris All documents relating to the assignment of assets (aspects of legal, financial, and operation, including the minutes of assets handover, have been prepared and copies thereof have been submitted to the Board of Commissioner - Semua kewajiban kepada pihak ketiga telah diselesaikan All obligations to third parties have been settled.
5	Pembahasan Keputusan Dewan Komisaris tentang Perjalanan Dinas Discussion on the Resolution of Board of Commissioner concerning Duty Itinerary	- Pemrosesan SPPD dilaksanakan oleh Sekretariat Dewan Komisaris SPPD Processing is performed by the Secretariat of Board of Commissioner - Mengidentifikasi jenis-jenis rapat yang mendapatkan honorarium To identify the types of meetings that obtain royalty
6	Pembahasan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris mengacu Keputusan Menteri Negara BUMN No 02 Tahun 2009 Discussion on the Compensation of Director and Board of Commissioner by virtue of Decree of State Minister of State-owned Enterprises No 02 of 2009 Simulation of compensation of Director	Dilakukan simulasi penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada Keputusan Menteri Negara BUMN No. 02 tahun 2009 Compensation of Director and Board of Commissioner by virtue of Decree of State Minister

No.	Deskripsi Kegiatan	Saran/Masukan/Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi
No	Description on Activities	Suggestions/Inputs/Commendation of Nomination and Remuneration Committee
	and Board of Commissioner is performed in reference to the Decree of State Minister of State-owned Enterprises No. 02 of 2009	
7	Pembahasan KPI bidang SDM dan Organisasi Discussion on the KPI of Human Resources and Organization	KPI bidang SDM menjadi Key Success Factor di bidang lainnya KPI of Human Resources is the Key Success Factor for other sector
8	Pembahasan Pengembangan Organisasi Pusat Discussion on the Expansion of Central Organization	- Agar dilakukan kajian dengan Konsultan An analysis must be conducted with Consultant - Pengembangan Organisasi agar mempertimbangkan beban kerja, kompleksitas permasalahan dan Strategi Perusahaan ke depan Organizational expansion must consider the work burden, problem complexity, and future Company's Strategy.
9	Perencanaan Suksesi kandidat pejabat setingkat di bawah Direksi Planning of candidate succession for official one level below Director	- Perencanaan suksesi dilaksanakan secara konsisten dan diciptakan system yang adil dan transparan Succession planning is performed consistently and fair and transparent system is established. - Disiapkan kandidat potensial dan dilaksanakan assessment dengan menggunakan Konsultan Potential candidate is prepared and assessment is performed by employing Consultant
10	Pembahasan dan pembagian tugas Dewan Komisaris dan Komite Discussion and division of duties of Board of Commissioner and Committee.	- Anggota Dewan Komisaris merangkap sebagai Ketua/Anggota Komite Member of Board of Commissioner hold dual position as Chairman/Member of Committee - Penggantian Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Replacement of Member of Nomination and Remuneration Committee

• Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat secara berkala, sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Selama tahun 2009, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan rapat sebanyak 10 kali. Tabel kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

• Meeting of Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee periodically convene the meeting, as specified in the Nomination and Remuneration Committee Charter. During 2009 the Nomination and Remuneration Committee convened 10 meetings. Table of attendance of each member of Nomination and Remuneration Committee in 2009 is as follows:

No	Nama Anggota	Hadir
No	Members Name	Attendance
1.	Poerwanto	9
2.	Agoes Triboesono	7
3.	Sri Wahyudi Harsowitono	9
4.	Paulus Sukapto	8



Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko PJB merupakan organ pendukung GCG yang dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris PJB. Komite Manajemen Risiko bertanggungjawab membantu Dewan Komisaris mengkaji kebijakan Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Direksi untuk memastikan bahwa risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan dan aset-aset yang berisiko tinggi telah diasuransikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Jumlah anggota Komite Manajemen Risiko sebanyak 4 (empat) orang dengan seorang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua, seorang anggota Dewan Komisaris sebagai Wakil Ketua dan 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari pihak Independen.

Susunan Komite Manajemen Risiko PJB tahun 2009 adalah sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

PJB's Risk Management Committee is a supporting organ of CGC intended for assisting PJB's Board of Commissioner. The Risk Management Committee is responsible for assisting the Board of Commissioner in analyzing the policy of Risk Management applied by the Board of Director in ensuring that the risks may be controlled and high-risk assets have been insured in accordance with applicable rule.

Total member of Risk Management Committee are four (4) people wherein a member of Board of Commissioner serves as Chairman, a member of Board of Commissioner as Vice Chairman and two (2) other members from Independent party.

Composition of PJB's Risk Management Committee in 2009 is as follows:

No.	Nama Anggota	Jabatan
No.	Members Name	Position
1.	Didin Wahyudin	Ketua Chairman
2.	Boy Wahyu Pamudji	Wakil Ketua Vice Chairman
3.	Eko Sukyatno	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member
4.	Bungki Wicaksono	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member

- Profil Ringkas Komite Manajemen Risiko
- Summary profile of Risk Management Committee

EKO SUKYATNO

Sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko, lahir di Sukoharjo, 5 April 1958. Pendidikan S1 Teknik Mesin, S2 Bisnis Internasional. Riwayat pekerjaan, berkarir di PT PLN sejak 1983 dan saat ini merupakan pegawai di PT PJB Direktorat Niaga. Appointed as Member of Risk Management Committee, born in Sukoharjo, April 5, 1958. Education: Bachelor degree in Mechanical Engineering, Master degree in International Business. Career in PT PLN since 1983 and is presently an employee of PT PJB Commerce Directorate.





BUNGKI WICAKSONO

Sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko, lahir di Jakarta, 15 Januari 1952. Pendidikan Institut Teknologi Bandung – Dept. Mesin 1971. Riwayat pekerjaan antara lain di Jurong Engineering Limited, Singapore (1977), Tri Satria Utama, Jakarta (1979); Degremont s.a, France (1985), Alpha Epsico (1987) dan Kandiayasa Energi (2004). Appointed as Member of Risk Management Committee, born in Jakarta, January 15th, 1952. Education: bachelor degree in mechanical engineering, Bandung Institute of Technology, 1971. Career in Jurong Engineering Limited, Singapore (1977), Tri Satria Utama, Jakarta (1979); Degremont s.a, France (1985), Alpha Epsico (1987) and Kandiayasa Energi (2004).

• Independensi Anggota Komite

Seluruh anggota Komite Manajemen Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

• Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Risiko

Sebagai panduan Komite Manajemen Risiko untuk melaksanakan tugas maka Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Manajemen Risiko dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Terkait dengan Dewan Komisaris
 - a. Menyampaikan laporan secara berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite
 - b. Memberi masukan berupa rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penilaian terhadap hasil kajian analisa risiko pada kegiatan perencanaan perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan evaluasi.
 - c. Melaporkan kendala dan hambatan dalam pelaksanaan proses manajemen risiko
 - d. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan adanya perubahan dan penyempurnaan Piagam Komite Manajemen Risiko.
2. Terkait dengan Manajemen Eksekutif
 - a. Memantau dan memastikan bahwa semua kegiatan perusahaan yang ada didalam RJPP dan RKAP telah mengandung pendekatan *Enterprise Risk Management* terhadap berbagai risiko perusahaan
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Direksi/Manajemen Eksekutif untuk merancang dan melaksanakan kebijakan *Risk Management*
 - c. Memberikan saran kepada Direksi mengenai berbagai hal yang dapat meningkatkan kelancaran dan efektifitas proses kajian risiko melalui Dewan Komisaris.

• Independence of Committee Members

All members of Committee do not have financial relationship, managerial relationship, shareholding relationship and/or familial relationship with any member of Board of Commissioner, Board of Director and/or Controlling shareholders that may affect the capacity of independent action.

• Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

As guidance by the Risk Management Committee in carrying out its duties, the Board of Commissioner has issued the Risk Management Committee Charter that consist of duties and responsibilities are as follows:

1. In relation to the Board of Commissioner
 - a. To submit periodic report to the Board of Commissioner concerning the activities performed by the Committee.
 - b. To provide input in the form of recommendation to the Board of Commissioner or assessment on the result of risk analysis in the company's planning activity, operation and evaluation.
 - c. To report any hindrance and obstacle in the implementation of risk management process.
 - d. To provide input and recommendation to the Board of Commissioner if Risk Management Committee Charter changes or perfection are required.
2. In relation to the Executive Management
 - a. To monitor and ensure that all company's activities existing in the Corporate Long Term Plan and CWPB have contained the Enterprise Risk Management against various risks faced by the company.
 - b. To provide recommendation to Board of Director/Executive Management in order to devise and implement the Risk Management policy.
 - c. To provide suggestion to Board of Director concerning various matters that may improve the continuity and effectiveness of risk analysis process through the Board of Commissioner.



● **Rangkap Jabatan Anggota Komite**

- a. Tidak ada Direksi PJB maupun Direksi perusahaan lain yang menjadi anggota Komite Manajemen Risiko
- b. Ketua Komite Manajemen Risiko tidak merangkap sebagai ketua pada Komite Lain.

● **Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko**

Selama tahun 2009, Komite Manajemen Risiko telah secara aktif memberikan berbagai masukan penyempurnaan terkait dengan aspek Manajemen Risiko PJB. Beberapa hal yang telah dilakukan Komite Manajemen Risiko antara lain:

● **Dual positions of Member of Committee**

- a. There is no any PJB’s Director or any Director of other company that become a member of Risk Management Committee.
- b. Chairman of Risk Management Committee does not hold dual position as a chairman of any other Committee.

● **Work Report of Risk Management Committee**

During 2009, the Risk Management Committee actively provided various inputs for perfection relating to the aspect of PJB’s Risk Management. Some duties performed by the Risk Management Committee were as follows:

No.	Risk Object	Saran/Masukan/Rekomendasi Komite Manajemen Risiko
No.		Suggestion/ Input /Recommendation from the Risk Management Committee
1	Corporate	• Pembuatan Corporate Manual berbasis risiko Arrangement of risk-based Corporate Manual • Desain implementasi KPI berbasis Manajemen Risiko Design of Risk-Management-based KPI implementation • Corporate Planning sebagai acuan operational excellence Corporate Planning as reference of operational excellence • Laporan Manajemen agar selalu menginformasikan mengenai potensi risiko Management report must always inform on the potential risk
2	Operasi & Pemeliharaan Pembangkit Generator Operation & Maintenance	• Program peningkatan keandalan dibuat rinci dan jelas Reliability improvement program must be arranged in detail and clearly • Evaluasi atas umur keekonomisan pembangkit Evaluation on the economic period of the generator • Implementasi KPI agar disosialisasikan kepada seluruh unit KPI implementation must be socialized to all units
3	Security & Supply	• Kajian operasi dari setiap mesin Operational analysis of each engine • Program Security of Supply bahan bakar batubara untuk PLTU Paiton mgsn mengacu pada kondisi lingkungan Security of Supply Program of coal fuel for PLTU Paiton refer to the environmental condition • Kontrak bahan bakar gas yang saat ini ditangani oleh PLN agar dapat dibuat usulan/kajian untuk kemungkinan ditangani oleh PJB Gas fuel contract that is presently handled by PLN must be supported by proposal/analysis in order to be handled by PJB
4	Investasi Investment	Internal: · Program asset management & development pembangkit existing agar dilakukan exercises untuk masing-masing pembangkit Program asset management & development of existing generator must be exercised for each generator External: · Program implementasi asset management Asset management implementation program • Kajian cost & benefit saham PT PJB di perusahaan afiliasi Cost & benefit analysis of PT PJB’s shares in the affiliate
5	Keuangan dan SDM Finance and Human Resources	• Penyiaian strategi keuangan menuju operational excellence Arrangement of financial strategy in order to realize the operational excellence • Penyiapan program Risk Management untuk bidang SDM Arrangement of the Risk Management program for Human Resources • Strategi SDM sesuai RJPP dan dukungan terhadap operational excellence dalam menunjang Program 10.000 MW Human Resources strategy in accordance with Corporate Long Term Plan and support on the operational excellence in supporting the 10.000 MW Program

• Rapat Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat secara berkala, sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Adapun jumlah kehadiran masing-masing anggota Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

No	Nama Anggota	Hadir
No	Members Name	Attendance
1.	Didin Wahyudin	9
2.	Boy Wahyu Pamudji	8
3.	Eko Sukyatno	9
4.	Bungki Wicaksono	8

• Meeting of the Risk Management Committee

The Risk Management Committee convene periodic meeting as specified in the Risk Management Committee Charter. Total attendance of each member of Risk Management Committee is as follows:

KOMITE KEPATUHAN

Komite Kepatuhan PJB merupakan organ pendukung yang dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengkajian dan penilaian efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* di PJB.

Jumlah anggota Komite Kepatuhan sebanyak 4 (empat) orang dengan seorang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua, seorang anggota Dewan Komisaris sebagai Wakil Ketua dan 2 (dua) orang anggota lainnya dari pihak Independen yaitu tidak mempunyai kepentingan finansial dalam bentuk apapun sebagai anggota Komite Kepatuhan.

• Susunan anggota Komite Kepatuhan tahun 2009

No.	Nama Anggota	Jabatan
No.	Members Names	Position
1.	Agoes Triboesono	Ketua Chairman
2.	Didin Wahyudin	Wakil Ketua Vice Chairman
3.	Rachmat Sarkum	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member
4.	Poppy Sofia	Pihak Independen sebagai anggota Independent party as member

COMPLIANCE COMMITTEE

PJB's Compliance Committee is a supporting organ intended for assisting PJB's Board of Commissioner in analyzing and assessing the effectiveness of Good Corporate Governance in PJB.

Total member of the Compliance Committee are four (4) people wherein one member of Board of Commissioner is in the position of Chairman, one member of Board of Commissioner is in the position of Vice Chairman and two (2) other members from independent party, namely it does not have any financial interest as a member of Compliance Committee.

• Composition of member of Compliance Committee in 2009



● **Profil Ringkas Komite Kepatuhan**

● **Summary profile Compliance Committee**

RACHMAT SARKUM

Sebagai Anggota Komite GCG, lahir di Brebes, 17 Maret 1952. Pendidikan S1 Teknik Mesin ISTN. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Vice President Logistik & MS Perencanaan Logistik PTIP, Ketua Panitia Pengadaan Barang & Jasa PTIP, Project Engineer Suralaya 5'6'7.

As Member of GCG Committee, born in Brebes, March 17th, 1952. Education: Bachelor degree in mechanical engineering, ISTN. Career as Vice President of Logistic & MS PTIP Logistic Planning, Chairman of PTIP Goods & Service Procurement, Project Engineer Suralaya 5'6'7.



POPPY SOFIA

Sebagai Anggota Komite GCG, Lahir 14 April 1962. Pendidikan S1 Ekonomi Akutansi – Universitas Padjajaran, S2 Akutansi - Master of Accountancy, Kentucky University, USA, S3 Doctor of Business Management – Universitas Padjajaran. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai akademisi di Universitas Padjajaran dan Partner di akuntan publik Ilya Avianty and Patners.

As Member of GCG Committee, born in April 14th 1962. Education: Bachelor degree in Accounting Economics – Padjajaran University, Master degree in Accounting, Kentucky University, USA, Doctorate degree in Business Management – Padjajaran University. Career as Lecture in Padjajaran University and Partner in "Ilya Avianty and Patners" public accountant.

● **GCG Committee Summary Profile**

● **Independensi Anggota Komite**

Seluruh anggota Komite Kepatuhan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

● **Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kepatuhan**

Sebagai panduan Komite Kepatuhan untuk melaksanakan tugas maka Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Kepatuhan (Compliance Committee Charter).

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Kepatuhan (Compliance Committee Charter) adalah sebagai berikut:

● **Independence of Committee Members**

All members of Compliance Committee do not have financial relationship, management relationship, shareholding relationship and/or familial relationship with any member of Board of Commissioner, Board of Director, and/or Controlling Shareholders that may affect the capacity of independent action.

● **Duties and Responsibilities of Compliance Committee**

The Board of Commissioner has issued the Compliance Committee Charter as guidance for the Compliance Committee in carrying out its duties.

The duties and responsibilities of Compliance Committee as contained in the Compliance Committee Charter are as follows:

1. Memantau pelaksanaan Kepatuhan dan mengawasi hasil *assessment* atas penerapan GCG guna memastikan prinsip-prinsip GCG diterapkan dalam pengelolaan Perusahaan oleh organ Perusahaan termasuk organ pendukungnya
2. Mengkaji dan memberikan rekomendasi tentang penyempurnaan sistem dan kelengkapan GCG Perusahaan terkait dengan:
 - a. Pedoman *Corporate Governance (GCG Code)*.
 - b. Pedoman perilaku (*Code of Conduct*).
 - c. *Statement of Corporate Intent (SCI)*.
 - d. *Board Manual*.
 - e. Mengkaji rencana kerja dan laporan tentang pelaksanaan GCG sebagai bagian dari laporan tahunan.
3. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris
4. Melakukan kajian praktik-praktik terbaik GCG untuk dapat diimplementasikan di PJB
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

• Rangkap Jabatan Anggota Komite

- a. Tidak ada Direksi PJB maupun Direksi perusahaan lain yang menjadi anggota Komite Kepatuhan
- b. Ketua Komite Kepatuhan tidak merangkap sebagai ketua pada Komite Lain.

• Laporan Kerja Komite Kepatuhan

Selama tahun 2009, Komite Kepatuhan telah secara aktif memberikan berbagai masukan penyempurnaan terkait dengan aspek Kepatuhan PJB. Beberapa hal yang telah dilakukan Komite Kepatuhan antara lain:

1. Melakukan kajian terhadap revisi *Board Manual*
2. Menyusun *Self Assessment Checklist* Kepatuhan, berbasis perusahaan publik
3. Melakukan telaahan terhadap *draft Code of Conduct*
4. Mereview dan mengevaluasi *Annual Report* dan laporan Auditor Independen tahun 2009

1. To monitor the implementation of GCG and supervise the result of assessment on the application of GCG in order to ensure that the GCG principles have been applied in the Company's management by the Company's organ, including its supporting organ.
2. To analyze and provide recommendation on the perfection of GCG system and completeness of the Company in relation to:
 - a. Good Corporate Governance Code.
 - b. Code of Conduct.
 - c. Statement of Corporate Intent (SCI).
 - d. Board Manual
 - e. Review work plan and report of GCG implementation as part of annual report.
3. To identify matters that need attention from the Board of Commissioner.
4. To analyze the best practices of GCG in order to be implemented in PJB.
5. To carry out other duties assigned by the Board of Commissioner .

• Dual Position of Committee Members

- a. There is no any member of Board of Director of PJB's or other company that serve as a member of Compliance Committee.
- b. Chairman of Compliance Committee does not hold dual position as chairman of other Committee

• Work Report of Compliance Committee

During 2009, the Compliance Committee has actively provided various input on the perfection relating to the aspect of PJB's Compliance. Some matters having been implemented by the Compliance Committee are as follows:

1. To analyze the Board Manual having been revised
2. To arrange the Compliance Self Assessment Checklist based on public company
3. To analyze the draft Code of Conduct
4. To review and evaluate the Annual Report and Independent Report for the year of 2009.



- 5. Mereview dan membantu persiapan PJB dalam menghadapi GCG *Award* yang dilaksanakan oleh PLN
- 6. Melakukan kajian terhadap *Corporate Policy Manual* sebagai pedoman Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengelola Perusahaan
- 7. Melakukan kajian Laporan Manajemen
- 8. Membahas dan menyimpulkan temuan Pengendalian *Intern* yang harus mendapat perhatian Direksi
- 9. Melakukan kajian revisi Prosedur Pengadaaan Barang dan Jasa di lingkungan PJB

● **Rapat Komite Kepatuhan**

Komite Kepatuhan mengadakan rapat secara berkala, sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Kepatuhan. Selama tahun 2009, Komite Kepatuhan telah melakukan rapat sebanyak 10 kali. Tabel kehadiran masing-masing anggota Komite Kepatuhan tahun 2009 adalah sebagai berikut:

No	Nama Anggota	Hadir
No	Members Name	Attendance
1.	Agoes Triboesono	9
2.	Didin Wahyudin	10
3.	Rachmat Sarkum	9
4.	Poppy Sofia	8

- 5. To review and assist PJB in facing the GCG Award implemented by PLN.
- 6. To analyze the Corporate Policy Manual as guidance by the Board of Commissioner and Board of Director in managing the Company.
- 7. To analyze the Management Report.
- 8. To discuss and conclude the findings on the Internal Control that must obtain attention from the Board of Director.
- 9. To analyze the revision of Goods and Service Procurement Procedure in the circle of PJB.

● **Meeting of Compliance Committee**

Compliance Committee periodically convened meetings as specified in the Compliance Committee Charter. Table of attendance of each member of Compliance Committee in 2009 is as follows:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

ADI SUPRIONO

Yang bersangkutan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sampai dengan Oktober 2009, selanjutnya diangkat menjadi Direktur SDM dan Administrasi. Profil singkat ada pada profil Direksi. He is in the position of Corporate Secretary until October 2009, subsequently appointed as the Director of Human Resources and Administration. The summary profile may be seen in the profile of Directors.

PAMINTO ADI BASUKI

Selama bulan November-Desember 2009 Pelaksana Tugas Harian Sekretaris Perusahaan dilaksanakan oleh Paminto Adi Basuki yang merangkap sebagai Specialist I Direktorat Produksi PT PJB. During the months of November-December 2009, daily duties of the Corporate Secretary were carried out by Paminto Adi Basuki holding dual position as Specialist I of Directorate of Production of PT PJB.

Sekretaris Perusahaan PJB mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara PJB dengan *stakeholders* serta bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting mengenai PJB kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan Pemegang Saham.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Bidang Hubungan Masyarakat & CSR, Bidang Hubungan Investor dan Informasi Perusahaan, dan Bidang Umum.

Hubungan dengan pihak eksternal dipelihara dengan baik, khususnya dalam rangka pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh PJB sebagai perusahaan yang berkomitmen menerapkan implementasi Kepatuhan, termasuk untuk memberikan keterangan mengenai kinerja, kegiatan operasional serta hal-hal lainnya seputar PJB.

Selain itu, mengingat pegawai merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan citra perusahaan, Sekretaris Perusahaan di PJB juga memiliki tugas menyebarluaskan informasi mengenai PJB kepada segenap pegawai, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen. Informasi tersebut disampaikan melalui media internal antara lain: INFO PJB, *website*, portal, *announcement*, majalah dinding, tv plasma, *coffee morning* (3 bulan sekali) *weekly meeting* di unit-unit, upacara bendera setiap tanggal 17, pamflet, poster, dll.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan di PJB serta segenap unit pendukung telah diatur dalam *Corporate Secretary Manual* (CSM)

Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2009, antara lain:

- Menyelenggarakan Rapat Perusahaan antara lain: Rapat Direksi, RUPS, Rapat Kerja
- Menyusun dan mengirimkan berbagai laporan perusahaan antara lain: Laporan Manajemen (bulanan, triwulanan, tahunan), *Annual Report*, Laporan CSR

The Corporate Secretary of PJB has a mission in consistently and continually supporting the establishment of corporate good image through management of effective communication program to all stakeholders. The Corporate Secretary serves as mediator between PJB and stakeholders and responsible in providing and delivering important information on PJB to public community or for the benefit of shareholders.

In performing its function and role, the Corporate Secretary is assisted by the Public Relations & CSR Division, Investor Relation and Corporate Information and General Division.

Relationship with external party is properly maintained, especially in fulfilling the obligations that must be performed by PJB as the company having commitment in applying the GCG implementation, including in providing information on the performance, operational activity and other matters concerning PJB.

Moreover, considering that employee is one of important element in establishing the corporate image, the Corporate Secretary of PJB also has the duty in disseminating information on PJB to all employees, including to deliver the program and management policy. Such information is delivered by means of internal media such as: INFO PJB, website, portal, announcement, wall magazine, tv plasma, coffee morning (quarterly), weekly meeting in units, independence day ceremony every August 17th, pamphlet, poster, etc.

Function and role of Corporate Secretary in PJB and all supporting units have been arranged in the Corporate Secretary Manual.

Some activities performed by the Corporate Secretary during 2009 were as follows:

- To convene the Meetings of Company, such as: Meeting of Board of Director, Shareholder General Meetings, Work Meeting
- To arrange and deliver various company's reports, such as: Management Report (monthly, quarterly, annual), Annual Report, CSR Report



- c. Menyelenggarakan *self-assessment* GCG, sosialisasi GCG, penyempurnaan kebijakan (soft structure) GCG.
- d. Melakukan kegiatan komunikasi eksternal dan internal
- e. Melaksanakan fungsi *compliance*
- f. Melakukan kegiatan CSR.

● Peliputan Oleh Media

1. *Bisnis Indonesia*, 24 Februari 2009: Negosiasi harga listrik PLN dan PT BA alot. Rencana PT BA membangun PLTU Banjarsari 2x100 MW bersama PJB
2. 31 Jan 2009: *Kompas*. PLN Resmikan Penggunaan Biosolar; peresmian penggunaan biosolar untuk PLTG Gresik oleh Menteri ESDM
3. *Suara Pembaruan* 3 Feb 2009: Gas Muara Karang Ditambah, penambahan pasokan gas untuk repowering UP Muara Karang
4. *Bisnis Indonesia* 5 Feb 2009: Produksi listrik Sutami maksimal; peningkatan tajam produksi PLTA Sutami & Sengguruh selama musim penghujan
5. *Bisnis Indonesia* 12 Februari 2009: Stok batu bara PLN Aman; cadangan batu bara PLTU Paiton 30 hari
6. *Bisnis Indonesia* 2 Februari 2009: PLTG Gresik jadi proyek percontohan biofuel PLN; Peresmian PLTG Gresik sebagai proyek percontohan penggunaan biofuel pada pembangkit PLN
7. *Bisnis Indonesia*, 15 Januari 2009: PLN akan Emisi Obligasi Rp 10 Triliun; Rencana IPO PT IP dan PJB setelah PLN menyelesaikan utang kedua anak usaha tersebut
8. *Suara Pembaruan*, 12 Januari 2009: 2009, PLN Jaga Arus Kas lancar; foto UP Muara Karang
9. *Jawa Pos*, 26 Juli 2009: Surat pembaca : terima kasih PJB Ketintang; terima kasih dari warga Ketintang atas perbaikan jalan oleh PJB
10. *Bisnis Indonesia*, 7 Juli 2009: Tender Muara Tawar terganjal KE; Proses tender PLTGU Muara Tawar add on terganjal persetujuan Menteri Keuangan
11. *Surabaya Post*, 29 Juni 2009: PJB tetap Peduli; khitanan massal PJB
12. *Kompas*, 27 Mei 2009: PLN Tetapkan 78 Proyek; gambar PLTGU Muara Karang dengan cerobong mengepulkan asap

- c. To conduct the GCG self-assessment, GCG socialization, GCG soft structure
- d. To establish external and internal communications
- e. To implement the function of compliance
- f. To conduct CSR activity.

● Coverage by Media

1. *Bisnis Indonesia*, February 24, 2009: Negotiation on the electricity price between PLN and PT BA was tough. PT BA plan to develop PLTU Banjarsari 2x100 MW in cooperation with PJB.
2. *Kompas*, January 31, 2009: PLN dedicated Biosolar Exploitation; dedication of biosolar exploitation for PLTG Gresik by the Minister of Energy and Mineral Resources.
3. *Suara Pembaharuan*, February 3, 2009: Muara Karang Gas is increased, addition to gas supply for UP Muara Karang repowering.
4. *Bisnis Indonesia*, February 5, 2009: Sutami electricity production is maximal, sharp production increase of PLTA Sutami & Sengguruh during rainy season.
5. *Bisnis Indonesia*, February 12, 2009: PLN's coal stock is safe; coal reserve of PLTU Paiton 30 days.
6. *Bisnis Indonesia*, February 2, 09: PLTG Gresik as a pilot project on the biofuel exploitation in PLN power plant.
7. *Bisnis Indonesia*, January 15, 2009: PLN will have Bond Emission of IDR. 10 Trillion; Planned IPO of PT IP and PJB after PLN settling the second debt of the Company's subsidiary.
8. *Suara Pembaruan*, January 12, 2009: PLN Maintain the current Cash Flow; Muara Karang Power Plant photograph.
9. *Jawa Pos*, July 26, 2009: Reader's letter, gratitude of PJB Ketintang, gratitude from Ketintang residents for road repair by PJB.
10. *Bisnis Indonesia*, July 7, 2009: Muara Tawar Tender is hindered by KE; PLTGU Muara Tawar add on tender process is hindered by the endorsement of Minister of Finance.
11. *Surabaya Post*, June 29, 2009: PJB remain care, massive circumcision organized by PJB.
12. *Kompas*, May 27, 2009: PLN Specify 78 Projects; photograph of PLTGU Muara Karang with smokestack.

13. *Suara Pembaruan*, 9 April 2009: berita foto kebutuhan pendanaan 10.000 MW tahap II, foto PLTU Muara Karang
 14. *Bisnis Indonesia*, 21 April 2009: PGN pasok gas Muara Karang; PGN memasok gas untuk PLTU Muara Karang sebanyak 30 mmscf mulai Juni 2009
 15. *Bisnis Indonesia*, 21 November 2009: PLTGU Muara Karang operasi normal; PLTGU Muara Karang beroperasi normal menyusul dicapainya kesepakatan dengan PT Pertamina HEONWJ untuk menunda pemeliharaan hingga Desember
 16. *Suara Pembaruan*, 20 November 2009: lapangan gas Pertamina dirawat, defisit listrik kembali ancam Jakarta; Perawatan lapangan gas Pertamina akan menyebabkan terhentinya pasokan gas ke PLTGU Muara Karang dan menyebabkan terjadinya defisit listrik
 17. *Suara Pembaruan*, 16 Nopember 2009: Terganggu, pasokan listrik di Jatim; Jika hujan tak segera turun krisis listrik di Jatim akan berlangsung lebih lama karena PLTA Lodooyo, PLTA Wonorejo dan PLTA Tulungagung tidak dapat beroperasi dengan normal
 18. *Bisnis Indonesia*, 11 November 2009: 3 PLTG siap masuk system pada 2013; PLN menargetkan PLTGU Muara Tawar 1200 MW, PLTGU Muara Karang 700 MW dan PLTGU Tanjung Priok 500 MW masuk system Jamali 2013
 19. *Kompas*, 4 November 2009: Listrik Padam, Warga Kecewa; Gangguan PLTGU Muara Karang menyebabkan pemadaman listrik di sebagian 1 wilayah Jakarta
 20. *Radar Surabaya*, 8 Oktober 2009: PJB bagikan 1.825 Paket Sembako; memperingati ulang tahunnya PJB bagikan sembako
 21. *Bisnis Indonesia*, 2 Oktober 2009: 2 PLTGU Siap tambah pasokan; PLTGU Muara Karang dan Tanjung Priok siap tambah pasokan 100 Mw untuk mengurangi pemadaman di Jakarta.
13. *Suara Pembaruan*, April 9, 2009: Photograph-news on the required 10,000 MW, stage II, photograph of PLTU Muara Karang
 14. *Bisnis Indonesia*, April 21, 2009; PGN supply Muara Karang gas, PGN supply gas for PLTU Muara Karang in the quantity of 30 mmscf as of June 2009
 15. *Bisnis Indonesia*, November 21, 2009: PLTGU Muara Karang operates normally; PLTGU Muara Karang operates normally following the realization of memorandum of understanding with PT. Pertamina HEONWJ in order to suspend the maintenance until December
 16. *Suara Pembaruan*, November 20, 2009 : Pertamina gas field is maintained, electricity deficit threaten Jakarta; Pertamina gas field maintenance may lead to termination of gas supply to PLTGU Muara Karang and electricity deficit
 17. *Suara Pembaruan*, November 16, 2009: Electricity supply in East Java is obstructed; If the rain does not immediately fall, electricity crisis in Esat Java will continue longer because PLTA Lodooyo, PLTA Wonorejo and PLTA Tulungagung may not operate normally
 18. *Bisnis Indonesia*, November 11, 2009: 3 PLTGs are ready to enter the system in 2013; PLN targeted PLTGU Muara Tawar 1200 MW enter system Jamali 2013
 19. *Kompas*, November 4, 2009: Electricity is extinct, residents are disappointed: Obstruction to PLTGU Muara Karang cause electricity extinction in part of Jakarta region
 20. *Radar Surabaya*, October 8, 2009: PJB distribute 1,825 packets of sembako (nine basic commodities); in commemoration of its anniversary, PJB distribute sembako.
 21. *Bisnis Indonesia*, October 2, 2009; 2 PLTGU is ready to increase supply; PLTGU Muara Karang and Tanjung Priok are ready to increase supply; PLTGU Muara Karang and Tanjung Priok are ready to increase 100 Mw supply in order to minimize extinction in Jakarta.



PENGAWASAN INTERN

INTERNAL CONTROL

IWAN DARUSMAN

Pendidikan: S1 Jurusan Teknik Mesin, USU, Magister Management, ITB. Pernah menjabat sebagai Manajer UP Brantas (1994-1997), Manajer UBHAR (2000-2002), Manajer Unit Bisnis Trading (2002-2003), Staf Ahli Dirut (2003-2005), Vice President Manajemen Mutu & Kinerja (2005-2008), Sekretaris Perusahaan (2008) dan terakhir menjabat sebagai Kepala Pengawasan Intern PT PJB. Education: Bachelor degree in Mechanical Engineering, Master of Management, ITB. As the Manager of Brantas Power Plant (1994-1997), Manager of UBHAR (2000-2002), Manager of Unit Bisnis Trading (2002-2003), Professional Staff, President Director (2003-2005), Vice President of Quality Management & Performance (2005-2008), Corporate Secretary (2008) dan and lastly in the position of Head of Internal Control of PT PJB.



● **Pengawasan Intern**

Pengawasan Intern adalah organisasi yang independen dan obyektif serta mempunyai fungsi untuk memberikan kepastian bahwa pengelolaan perusahaan telah berjalan dengan baik (business governance) dengan memenuhi kaidah aturan yang berlaku (corporate governance). Pengawasan Intern terdiri dari pengawasan bidang manajemen dan pengawasan bidang keuangan dibantu beberapa fungsi audit dan administrasi yang dipimpin oleh Kepala Pengawasan Intern yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan berkedudukan di PT Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat.

● **Dasar Hukum Pengawasan Intern**

- Pengawasan Intern dibentuk berdasarkan:
- Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Coporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
 - Keputusan Direksi Nomor: 061.K/010/DIR/2009 Tanggal 22 Oktober 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa-Bali
 - Keputusan Direksi Nomor: 062.K/020/DIR/2009 Tanggal 22 Oktober 2009 tentang penetapan organiasi PT Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat
 - Keputusan Direksi Nomor: 063.K/020/DIR/2009 Tanggal 22 Oktober 2009 tentang Penetapan Bagan Susunan Jabatan PT Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat
 - Internal Audit Charter PT Pembangkitan Jawa-Bali

● **Internal Control**

Internal control is an independent and objective organization that has function in providing certainty that the corporate governance has run properly in compliance of applicable rule (corporate governance). Internal control encompass management and finance, assisted by some audit and administrative functions led by the Head of Internal Control that is directly report to the President Director and domiciled in the Head Office of PT Pembangkitan Jawa-Bali.

● **Internal Control Legality**

- Internal control is established based on:
- Decree of Minister of State-owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 concerning Application of Good Corporate Governance in State-owned Enterprises (SoE)
 - Decree of Board of Director Number: 061.K.010/DIR/2009 dated October 22, 2009 concerning Organization and Work Procedure of PT Pembangkitan Jawa-Bali
 - Decree of Board of Director Number: 062.K/020/DIR/2009 dated October 22, 2009 concerning the establishment of PT Pembangkitan Jawa-Bali organization
 - Decree of Board of Director Number: 063.K/020/DIR/2009 dated October 22, 2009 concerning the establishment of Position Composition Chart of PT Pembangkitan Jawa-Bali Head Office
 - Internal Audit Charter of PT Pembangkitan Jawa-Bali

6. Surat Keputusan Direksi PT Pembangkitan Jawa-Bali Nomor : 055.K/010/DIR/2005 Tgl. 26 Mei 2005 Tentang Standar Profesi Pengawasan Intern PT Pembangkitan Jawa-Bali
7. Standar Profesi Audit Internal oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal tanggal 12 Mei 2004.

• Standar dan Perangkat Operasional Pengawasan Intern

Dalam menjalankan tugas, anggota Pengawasan Intern harus mematuhi *standard* profesi sebagai pedoman kerja, antara lain:

1. Pedoman Operasional Pengawasan Intern (POPI), adalah petunjuk teknis pelaksanaan audit internal baik dibidang manajemen dan keuangan Perusahaan dengan tujuan agar auditor dapat melaksanakan tugas secara efektif dan konsisten sesuai dengan kode etik dan standar profesi audit internal. POPI diberlakukan dilingkungan PJB berdasarkan Keputusan Direksi PJB No. 007.K/010/DIR/2009 tentang Pedoman Operasional Pengawasan Intern PJB
2. Piagam *Internal Audit Charter*, adalah pedoman dasar yang mengatur kedudukan, ruang lingkup, wewenang, tugas dan kewajiban, tanggung jawab profesi, metoda kerja, dan pelaporan untuk fungsi Pengawasan Intern.

• Tugas Pokok Pengawasan Intern

Berdasarkan Pedoman Operasional Pengawasan Intern PJB, Pengawasan Intern mempunyai tugas pokok antara lain:

1. Melakukan *review* secara periodik setiap aktivitas dalam organisasi untuk menentukan apakah telah dilaksanakan secara efisien, ekonomis dan efektif sesuai instruksi, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen, serta selaras dengan standar praktis yang berlaku umum;

6. Decree of Board of Director of PT Pembangkitan Jawa-Bali Number: 055.K/010/DIR/2005 dated May 26, 2006 concerning Standard Profession of Internal Control of PT Pembangkitan Jawa-Bali
7. Standard Profession of Internal Audit by the Internal Audit Profession Organization Consortium dated May 12, 2004.

• Standard and Apparatus of Internal Control

In performing the duty, members of Internal Control must comply with the professional standard as work manuals, as follows:

1. Internal Control Operating Manual (ICOM), as technical instruction of internal audit on the Company's management and finance in order that the auditor may perform its duties effectively and consistently in accordance with the code of ethics and professional standard of internal audit. ICOM is applied in the circle of PJB by virtue of Decree of PJB's Board of Director No. 007.K/010/DIR/2009 concerning the Internal Control Operating Manual of PJB.
2. Internal Audit Charter, as basic manual that specify the position, scope, authorities, duties and obligations, professional responsibilities, work methods, and reporting for Internal Control function.

• Main Duties of Internal Control

By virtue of Internal Control Operating Manual, Internal Control has duties as follows:

1. To perform periodic review on each activity within the organization in order to specify whether the activities have been implemented efficiently, economically and effectively in accordance with instruction, policy and procedure specified by the management and, in harmony with the generally applicable practical standard.



2. Menentukan kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern kegiatan operasi dan keuangan organisasi
3. Melakukan *review* terhadap integritas informasi operasional dan finansial perusahaan yang dapat dipercaya
4. Melakukan *review* terhadap sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, perundang-undangan yang berlaku
5. Melakukan *review* sistem pengendalian intern terkait dengan pengamanan aset perusahaan, jika dipandang perlu termasuk memastikan keberadaan aset tersebut
6. Melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko
7. Memastikan bahwa perusahaan telah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip niaga yang sehat berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG)
8. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal (counterpart)
9. Membantu manajemen memberikan peringatan dini.

● **Pelaksanaan Tugas Pokok Pengawasan Intern**

Selama tahun 2009 semua Program Pengawasan Internal telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, yang meliputi:

1. Melaksanakan audit internal periodik berdasarkan prioritas risiko dengan rekapitulasi sebagai berikut:

2. To determine the adequacy and effectiveness of internal control system of operational and financial activity of the organization
3. To review the integrity of information on the operation and finance of the company reliably
4. To review the system that have been applied in order to ensure the compliance with policy, plan, procedure, and applicable law and regulation
5. To review the internal control system in relation to the security of corporate assets, if required, including to ensure the existence of assets
6. To perform evaluation and improve the effectiveness of risk management
7. To ascertain that the corporate has been managed based on the healthy commercial principles based on Good Corporate Governance (GCG)
8. To have coordination with external auditor (counterpart)
9. To assist the management in providing early warning signal.

● **Implementation of Main Internal Control Duties**

For 2009, all of the Internal Control Program has been going as planned, including:

1. To perform periodic internal audits based on risk priorities with the following summary:

No No	Pelaksanaan Audit Audit	Hasil Audit		Penyelesaian Tindak Lanjut		Sisa Tindak Lanjut (Monitor)	
		Audit Results		(Selesai) Settlement Follow up		(Closed) Residual Follow up	
		Temuan Findings	Masukan Recommendations	Temuan Findings	Masukan Recommendations	Temuan Findings	Masukan Recommendations
1	Triwulan I	50	39	38	36	12	3
2	Triwulan II	39	80	26	66	13	14
3	Triwulan III	8	17	3	8	5	9
4	Triwulan IV	23	56	1	0	22	56
	Jumlah Total	120	192	68	110	52	82

2. Melaksanakan audit non rutin atau audit khusus yang terkait dengan permasalahan khusus yang berasal dari pendalaman laporan hasil audit rutin, laporan karyawan, laporan masyarakat, atau permasalahan lain atas perintah langsung dari Direktur Utama.

3. Melaksanakan fungsi koordinasi internal dengan:

a. Komite Audit - Dewan Komisaris

Fungsi ini dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi yang diselenggarakan setiap triwulan dengan tujuan untuk melaporkan hasil audit Pengawasan Intern pada triwulan yang terkait dan perkembangan tindaklanjut auditee pada triwulan sebelumnya serta kejadian-kejadian yang dianggap signifikan oleh manajemen Pengawasan Intern dalam bentuk Laporan Kegiatan Pengawasan Intern (LKPI).

b. Bidang Kepatuhan Unit

Fungsi ini dilaksanakan dalam bentuk forum audit internal yang diselenggarakan setiap triwulan dengan tujuan sebagai media konsultasi kendala-kendala yang dihadapi unit dan tindaklanjut hasil audit Pengawasan Intern sebelumnya.

4. Melaksanakan fungsi *counterpart* auditor eksternal, antara lain:

a. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) – Republik Indonesia

Selama tahun 2009 Pengawasan Intern telah melaksanakan fungsi *counterpart* dengan BPK-RI sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada Audit Tahap II atas Perhitungan Penggunaan Subsidi Listrik PT PLN (Persero) 2008, Pemeriksaan Pendahuluan Kinerja PJB dan Pemeriksaan Kinerja atas PJB.

2. To perform non-routine audit or special audit related to special problem deriving from review on the routine audit report, employee report, community report, or other problem instructed by President Director.

3. To perform the function of internal coordination with:

a. Audit Committee – Board of Commissioner

this function is performed in the form of coordination meeting convened quarterly with the aim of reporting the result of Internal Control audit on the related quarter and progress of auditee follow-up on the preceding quarter as well as any incident deemed significant by the Internal Control management in the form of Internal Control Report (ICR).

b. Unit Compliance

This function is performed in the form of internal audit forum conducted each quarter for the purpose of consultation media for any obstacle faced by the unit and follow up of previous Internal Control audit result.

4. To perform the function of counterpart external auditor, as follows:

a. Financial Audit Agency (FAA) – Republic of Indonesia

During 2009, the Internal Control had performed three (3) function of counterpart with FAA-RI, namely in Stage II Audit for the Calculation of Electricity Subsidy Exploitation of PT PLN (Persero) 2008, PJB Performance Preliminary Audit and Performance Audit on PJB.



b. Kantor Akuntan Publik

Selama tahun 2009 Pengawasan Intern telah melaksanakan fungsi *counterpart* dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada *Review* Laporan Keuangan Konsolidasi PT PLN (Persero) dan anak perusahaan, Audit untuk Masa Enam Bulan dan *General Audit* PJB.

5. Melaksanakan peran konsultan

Dalam rangka memenuhi tuntutan tugas dan profesi, Pengawasan Intern secara bertahap telah merubah paradigma lama yang sepenuhnya peran *watchdog* menjadi peran konsultan. Peran konsultan ini ditunjukkan dengan peran Pengawasan Intern yang menjadi konsultan/dilibatkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi unit/subdit/bidang sekaligus memberikan solusi terbaik untuk mendukung tujuan perusahaan.

6. *Benchmarking* dan Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi di Bidang Internal Audit antara lain:

- Benchmarking* kepada PT Astra Internasional Tbk dalam bentuk *Workshop* dengan tema *Risk Based Audit*.
- Pendidikan Berjenjang dalam rangka meningkatkan kompetensi auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan dan peran konsultan. Dari 12 auditor yang ada, 6 auditor telah mendapatkan sertifikat *Qualified Internal Auditor* (QIA).

7. Melanjutkan sosialisasi penyempurnaan ERA (Effective Risk Assessment) dan CSA (Control Self Assessment).

8. Pelaksanaan *Quality Assurance* fungsi internal audit yang dilaksanakan dengan mengevaluasi tim satu ke tim yang lain dalam melaksanakan tugas audit

9. Penyempurnaan standar dan perangkat operasional berupa Pedoman Operasional Pengawasan Internal.

b. Public Accountant

During 2009, the Internal Control had performed three (3) function of counterpart with PA Osman Bing Satrio and Partners, namely review on Consolidated Financial Report of PT PLN (Persero) and subsidiary, Audit for Six Months Period and General Audit of PJB.

5. To perform the role of consultant

In order to meet the demand of duty and profession, the Internal Control has gradually changed the old paradigm that fully perform watchdog role into consultant role. This consultant role is shown by the role of Internal Control that become consultant/involved in resolving any problem faced by unit/subdirectorate/division as well as to provide the best solution in supporting the company's objective.

6. Benchmarking and Education with the aim of improving competence of Internal Audit that consist of:

- Benchmarking to PT Astra Internasional Tbk in the form of Workshop in the theme of Risk Based Audit.
- Multi-level Education in order to improve the auditor's competence in performing audit duty and consultant role. Six (6) of twelve (12) existing auditors has obtained the Qualified Internal Auditor (QIA).

7. To continue socialization of ERA and CSA improvement

8. To conduct Quality Assurance in Internal Audit function by evaluating one to another teams in implementing audit task

9. Improvement of standard and operational tools in form of Operational Policy of Internal Audit.

MANAJEMEN RISIKO

• Latar Belakang Implementasi Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di PJB pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan ini berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal. Pengembangan manajemen risiko mencakup keseluruhan lingkup aktivitas di Perusahaan berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. PJB meyakini dengan penerapan manajemen risiko yang baik, maka diharapkan manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi unit bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi perusahaan.

Latar belakang PJB melakukan implementasi atas manajemen risiko bisnis ini adalah:

- Menyelaraskan antara pengambilan risiko dan penanggulangannya dengan strategi bisnis;
- Membantu untuk menjadikan proses manajemen menjadi lebih baik;
- Mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dan mempertinggi kemungkinan benefit dari peluang-peluang bisnis yang timbul;
- Membantu dalam mencapai *Good Corporate Governance*;
- Memastikan adanya persamaan pengertian mengenai profile risiko dalam PJB;
- Membantu dalam memperkuat PJB sebagai market leader dengan lebih mengerti akan risiko yang dihadapi;
- Membantu dalam mengantisipasi dari permasalahan;
- Membantu dalam pencapaian target dari suatu proyek;
- Memastikan bahwa risiko bisnis yang dapat berdampak buruk, dimengerti oleh seluruh personil;
- Membantu pengambilan keputusan atas transfer dari risiko residu (residual risk);
- Meningkatkan persepsi bahwa PJB adalah suatu usaha yang dikelola dengan baik.

RISK MANAGEMENT

• Background of Risk Management Implementation

Risk management in PJB has essentially been applied since the establishment of this company although it is still in conventional method and has developed in line with the development of internal and external condition. Development of the risk management encompasses the entire scope of business activity of the Company according to the need for balance between business operational function and its risk management. PJB believe that through application of proper risk management, the risk management may be expected to be strategic partner for business unit in obtaining optimal result from the corporate operation.

Some factors underlying PJB in implementing this business risk management are as follows:

- To harmonize between risk taking and its resolution by business strategy;
- To provide assistance in order to improve the management process;
- To minimize negative impacts that may arise and improve potential benefit from any arising business opportunities;
- To assist the achievement of Good Corporate Governance;
- To ensure the existence of uniform understanding on the risk profile in PJB;
- To provide assistance in reinforcing PJB as market leader by better understanding on the any risk that may be faced;
- To provide assistance in anticipating any problem;
- To provide assistance in achieving the target of a project;
- To ensure that any bad-impact business risk may be understood by all personnel;
- To assist decision making process relating to the transfer of residual risk;
- To increase perception that PJB is a properly managed business.



● Sasaran PJB-Business Risk Management (PJB-BRM)

Sasaran spesifik manajemen risiko bisnis PJB adalah:

- *Treatment*: Meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan peluang terkait dengan ketidakpastian bisnis.
- *Understanding*: Mengembangkan pemahaman bersama dan mengkomunikasikan risiko-risiko besar dalam mencapai sasaran-sasaran bisnis.
- Kepatuhan: Menjaga legalitas usaha.
- Alokasi sumberdaya: Mengalokasikan sumber daya pada isu-isu yang paling penting dalam bisnis.
- Promosi: Mengenalkan Manajemen Risiko kepada *stakeholder*.
- Jaminan: Sanggup dan siaga setiap saat untuk mengelola keadaan darurat dan risiko-risiko kritis secara efektif.

● Lingkup Penerapan dan interaksi PJB-BRM

- Manajemen Risiko diterapkan pada area stratejik, finansial, operasional, proyek.
- Program manajemen risiko diterapkan untuk komersial, marketing, operasi dan pemeliharaan, teknologi informasi, lingkungan hidup dan keselamatan kerja.
- Program manajemen risiko membantu mengembangkan perencanaan bisnis tingkat stratejik dan operasional.
- Program manajemen risiko meningkatkan probabilitas pencapaian sasaran stratejik jangka pendek dan jangka panjang.

● Hirarki Tanggung Jawab PJB-BRM

Penanggung jawab tertinggi adalah Direksi berjenjang hingga Manajer Unit dengan uraian sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab: menetapkan dan mengkomunikasikan toleransi risiko PJB; mengawasi dan berkontribusi pada penilaian risiko strategis; serta memantau dan langsung mengendalikan risiko bisnis mayor.

● Targets of PJB's Business Risk Management (PJB-BRM)

Specific targets of PJB's business risk management are as follows:

- Treatment: to minimize negative impact and maximize any opportunity relating to business uncertainty.
- Understanding: to develop joint understanding and communicate large risks in achieving business targets.
- Compliance: To maintain business legality.
- Resources Allocation: To allocate resources on crucial issues in the business.
- Promotion: to introduce risk management to stakeholders.
- Guarantee: Be able to and always ready in effectively overcoming any emergency and critical risks.

● Scope of Application and PJB-BRM interaction

- Risk Management is applied on strategic, financial, and operational areas of the projects.
- Risk management program is applied for commercial, marketing, operation and maintenance, information technology, environment and occupational safety.
- Risk management program may assist in developing strategic- and operational-level planning.
- Risk management program may improve the probability in achieving short-term and long-term strategic targets.

● Hierarchy of PJB-BRM responsibility

The highest party-in-charge is Board of Director up to Unit Manager, with elucidation as follows:

- Board of Director shall be responsible for: Specifying and communicating the risk tolerance of PJB; to supervise and make contribution to the assessment of strategic risk; as well as to monitor and control any major business risk.

- Direktur Utama bertanggung jawab: menyampaikan kepada Direksi hal-hal yang diperlukan manajemen risiko, risiko bisnis mayor; menetapkan dan mendukung konsistensi implementasi budaya manajemen risiko; memantau efektivitas penerapan manajemen risiko dan mengkomunikasikan risiko Bisnis PJB pada eksternal *stakeholder*
- Vice President Manajemen Risiko bertanggung jawab: mengelola implementasi rencana PJB-BRM; mengelola pengembangan sistem PJB-BRM; mengkoordinir dan memfasilitasi proses dan pelaporan PJB-BRM
- Manajer-manajer Unit dan Sub Direktorat bertanggung jawab: mengelola efektif risiko yang ada di daerah kerjanya ke tingkat risiko yang dapat diterima
- Pengawasan Internal bertanggung jawab: menjamin adanya kebebasan dan pemberitahuan tentang kecukupan program PJB-BRM; mengelola risiko-risiko bisnis signifikan menggunakan pengendalian yang layak.

● Pedoman Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko PJB telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko PJB. Aspek-aspek yang diatur dalam pedoman tersebut mencakup:

- Pendahuluan mencakup definisi, sasaran, lingkup penerapan, interaksi dan hirarki tanggung jawab PJB-BRM
- Elemen proses PJB-BRM memuat penetapan konteks, identifikasi risiko, analisa risiko, evaluasi risiko, perlakuan risiko, pemantauan dan pengendalian perlakuan risiko, komunikasi serta konsultasi
- Sistem PJB-BRM memuat perencanaan, organisasi, komunikasi dan aktivitas manajemen
- Pedoman Penilaian Risiko mencakup kriteria: identifikasi risiko, analisis risiko, pengukuran risiko, perlakuan risiko, penerimaan risiko dan penilaian tindak lanjut
- Tahapan Implementasi Manajemen Risiko.

- President Director shall be responsible for: Submitting to Board of Director any thing required by the risk management, any major business risk; specify and support the consistency of implementation of risk management culture; monitoring the effectivity of risk management implementation; and communicate PJB's business risk to external stakeholders.
- Vice President of Risk Management shall be responsible for: managing the implementation of PJB-BRM plan; managing the development of PJB-BRM system; coordinating and facilitating the process and report of PJB-BRM.
- Unit Managers and Sub Directorate shall be responsible for: managing effective risk existing in its work region to the acceptable risk.
- Internal Control shall be responsible for: ensuring the existence of freedom and notification concerning the adequacy of PJB-BRM program; to manage any significant business risk by means of fair control.

● Risk Management Manual

In performing the risk management, PJB has established a manual in the form of PJB's Risk Management Operational Manual. Some aspects specified in such manual comprise:

- Introduction including definition, targets, scope of application, interaction and hierarchy of PJB-BRM responsibilities
- PJB-BRM process, including context establishment, risk identification, risk analysis, risk evaluation, risk treatment, risk monitoring and treatment control, communication and consultation
- PJB BRM system, including planning, organization, communication, management activity
- Risk Assessment Manual, including criteria of: risk identification, risk analysis, risk measurement, risk treatment, risk acceptance, follow-up assessment
- Stages of Risk Management Implementation.



PERMASALAHAN HUKUM

Tahun 2009 PJB mempunyai 1 (satu) permasalahan hukum yaitu kasus perdata terkait penyesuaian harga kontrak batubara dengan PT Adaro Indonesia. Kasus tersebut sudah mendapatkan keputusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia pada tanggal 1 Juli 2009 yang bersifat *final and binding*.

BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2009 tidak terdapat transaksi benturan kepentingan di PJB. Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi PJB dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Ketentuan mengenai benturan kepentingan diatur dalam Pedoman Perilaku yang ditandatangani oleh karyawan-karyawati PJB.

STANDAR ETIKA PERUSAHAAN

PJB telah memiliki *Code of Conduct* yang merupakan tanggung jawab seluruh jajaran PJB sesuai dengan budaya perusahaan yang mengacu pada nilai-nilai secara umum. *Code of Conduct* dimaksudkan untuk memberikan pedoman berperilaku yang profesional, bertanggung jawab, wajar, patut dan dipercaya baik dalam melakukan hubungan dengan *stakeholders* dan rekan sekerja.

Sasaran umum dari *Code of Conduct* adalah menyusun suatu petunjuk agar setiap pelanggaran *Code of Conduct* yang dilakukan oleh insan PJB dapat secara cepat terdeteksi. Kepatuhan terhadap *Code of Conduct* dapat mencegah berkembangnya hubungan yang tidak wajar dengan para nasabah, atau antara sesama pejabat PJB.

Segenap pegawai PJB diwajibkan untuk membaca, mendiskusikan, memahami, dan menghayati *Code of Conduct* secara tepat, baik, dan benar. Lebih dari itu, pegawai juga diharuskan menaati *Code of Conduct* yang diwujudkan dengan menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk menaati dan melaksanakan *Code of Conduct* secara konsisten dan penuh tanggung jawab.

LAW-RELATED ISSUE

In 2009 PJB has 1 (one) law-related issue that is civil case relating to the adjustment of coal contract price with PT Adaro Indonesia. Such case has been decided by the Indonesian National Arbitration Agency (BANI) on July 1st, 2009 that final and binding.

CONFLICT OF INTEREST

During 2009, there was no any conflict of interest in PJB. Conflict of interest shall mean any situation where there is a conflict between economic interest of PJB and personal economic interest of Board of Director, Board of Commissioner and Shareholders. Provisions on the conflict of interest are stipulated in the Behavior Manual signed by employees of PJB.

CORPORATE ETHICS STANDARD

PJB has established the Code of Conduct that is responsibility of all levels of PJB in line with corporate culture that is in reference to universal values. Code of Conduct is intended for providing professional, responsible, fair, proper and reliable behavior manual for all levels of PJB, in establishing relationship, both with stakeholders and coworkers.

General target of Code of Conduct is to arrange a manual in order that any breach of Code of Conduct committed by any personnel of PJB may be immediately detected. Compliance with the Code of Conduct may prevent any unfair relationship with customers, or among officials of PJB.

All employees of PJB are obliged to accurately, properly, and correctly read, discuss, understand, and comprehend, the Code of conduct. Moreover, the employees are also obliged to comply with the Code of Conduct that is proven by signing a performance bond to consistently and responsibly comply with and implement the Code of Conduct.

Sosialisasi Standar Etika

PJB senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan *Code of Conduct* kepada seluruh pegawai PJB, mulai dari level operasional sampai kepada *top management*. Sosialisasi ini dimaksudkan agar insan PJB senantiasa patuh terhadap *Code of Conduct*.

Penegakan Standar Etika

PJB melaksanakan penegakan terhadap *Code of Conduct* dengan pemantauan secara berkala dan menyediakan fasilitas bagi pengaduan terhadap pelanggaran *Code of Conduct*. Pada prinsipnya *Code of Conduct* PJB terdiri dari 3 (tiga) hal utama, yaitu:

1. Nilai-nilai Luhur

Nilai-nilai luhur yang berkembang diyakini mempunyai pengaruh langsung terhadap terciptanya suasana yang kondusif bagi pencapaian visi dan misi PJB. Nilai-nilai tersebut diyakini mampu meminimalkan perbedaan persepsi yang muncul dalam berinteraksi dengan berbagai *stakeholders* serta akan menciptakan motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan PJB.

2. Komitmen

PJB menjalankan bisnis secara profesional dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Insan PJB harus mematuhi peraturan perundang-undangan, aturan, kebijakan dan tata tertib yang berlaku baik internal maupun eksternal sesuai dengan lingkup kerja yang ditangani.
- Insan PJB harus mensosialisasikan peraturan terbaru sesuai dengan lingkup kerja yang ditanganinya kepada seluruh pegawai.
- Insan PJB harus bekerja sama dan bersedia untuk memberikan informasi relevan yang dibutuhkan kepada penegak hukum yang menjalankan tugas.

3. Pelaksanaan Pedoman Perilaku

Insan PJB wajib menandatangani pernyataan atas Pedoman Perilaku dan dapat diperbaharui jika diperlukan.

Ethics Standard Socialization

PJB always perform socialization in applying the Code of Conduct to all employees of PJB, beginning from operational level up to top management. This socialization is intended for realizing the compliance with Code of Conduct by PJB.

Enforcement of Standard Ethics

PJB enforce the Code of Conduct by periodic monitoring and provide facilities of grievance on any breach of Code of Conduct. Principally, PJB Code of Conduct comprises three (3) main matters, namely:

1. Upright values

Upright values are fully believed have direct effect on the establishment of conducive atmosphere in achieving the vision and mission of PJB. Such values are believed to be able to minimize any divergence of perception arising in having interaction with various stakeholders and will result in motivation and sense of responsibility for achievement of PJB's objective.

2. Commitment

PJB runs its business professionally and comply with any applicable law and regulation.

- PJB's personnel must comply with any applicable law and regulation, rule, policy and code of ethics, either internal, nationally or any regulation specifically issued accordance with the scope of project.
- PJB's personnel must socialize the newest regulation in accordance with the scope of work, to all employees.
- PJB's personnel must cooperate and be willing to provide any relevant and required information to law enforcers.

3. Implementation of Behavior Guidance

PJB's personnel must sign the statement on the Behavior Manual that may be renewed, if required.



NILAI-NILAI PERUSAHAAN

PJB memiliki 5 (lima) Nilai Dasar Budaya Perusahaan yang terdiri dari:

1. Integritas

Kepribadian Pegawai yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran melalui kejujuran, kedisiplinan dan dedikasi yang sangat tinggi dengan membela perusahaan serta memberikan teladan.

2. Keunggulan

Sikap professional setiap Pegawai yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi serta perbaikan berkelanjutan.

3. Kerjasama

Usaha Pegawai untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan teamwork untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya dan terbuka.

4. Pelayanan

Sikap dan perilaku Pegawai yang ramah menebar salam, santun, ikhlas dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan.

5. Sadar Lingkungan

Peran aktif Pegawai untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Dimensi Perilaku Strategis Budaya Perusahaan

- Proaktif terhadap perubahan
- Membangun budaya pembelajaran
- Berpikir dan berkarya Inovatif
- Mendahulukan kepentingan tim dari pada kepentingan pribadi
- Menjaga citra perusahaan

COORPORATE VALUES

PJB have five (5) Corporate Cultural Values comprising:

1. Integrity

Ethical personality of employees that always struggle for truth through integrity, discipline and high dedication by protecting company and provide a model.

2. Excellence

Profesional attitude of each employee that has high commitment in achieving the best result that may surpass the specified target through continuous innovation and improvement.

3. Cooperation

Efforts made by the employees in combining capabilities and deepening potency of each individual through synergy and teamwork in achieving joint objective by behavior of empathy, proactive, confidence and open.

4. Service

Attitude and behavior of employees who are friendly, modest, sincere and proactive in providing service for the sake of customer satisfaction.

5. Environmental Awareness

Active role of employees in preserving natural environment, work environment and business environment, to maintain good relationship with partners, community, establishment of healthy and pleasant atmosphere, and prioritize the occupational health and safety.

Dimension of Strategic Culture Behavior

- Proactive to any change
- Developing learning culture
- Innovative
- Prioritize the team other than personal
- Corporate image

Dimensi Perilaku Praktis Budaya Perusahaan PJB

- Melaksanakan rapat tepat waktu dan efektif
- Mencatat kehadiran/absensi tidak diwakilkan
- Mengoreksi pekerjaan sebelum proses lanjut
- Mematikan lampu dan komputer setelah kerja
- Saling sapa
- Menerapkan etika bertelepon
- Meninggalkan pesan saat tidak ada di ruang kerja
- Menerapkan etika menggunakan *lift*
- Meminimumkan penggunaan kertas
- Bangga menggunakan atribut PJB

Budaya Kerja Unit Pembangkit

- Peninjauan lapangan
- Briefing, kerja dan briefing ulang
- Pengarahan keselamatan kerja
- Rapat (harian, mingguan, bulanan) dan rapat manajemen
- Berbagi pengetahuan

Dimension of PJB Culture Behavior

- Effective and timely meeting
- Record the attendance
- Check before next process
- Turn lights and computers off after finishing the work
- Mutually greeting
- Telephone etiquette
- Leaving message when not in the workplace
- Lift utilization etiquette
- Minimize paper consumption
- Proud of using PJB attributes

Occupational Culture of Generator's Unit

- Walk around
- Briefing, work and debriefing
- Safety induction
- Meeting (daily meeting, weekly meeting, monthly meeting and management meeting.
- Knowledge sharing





Akses Informasi & Data Perusahaan

Sesuai dengan prinsip keterbukaan, PJB menyediakan media komunikasi melalui internet dan buletin. Media komunikasi internet PJB dapat diakses melalui <http://www.ptpjb.com> yang memuat informasi mengenai profil perusahaan, informasi terkini dan informasi pengadaan barang dan jasa secara *online*. Sedangkan media komunikasi internal PJB adalah buletin dengan nama 'INFO PJB' yang memuat informasi mengenai kegiatan internal PJB.

Information Access and Corporate Data

In accordance with the principle of transparency, PJB provides communication media through internet and bulletin. Internet media communication may be access through <http://www.ptpjb.com> containing information on company profile, real-time current issues and information on the goods and service. Besides, PJB publishes internal media communication named 'INFO PJB' containing information on PJB internal activities.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PJB meyakini bahwa perusahaan bisa tumbuh dan berkembang apabila mampu menjalankan praktek bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, PJB menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam kerangka upaya perusahaan yang berkelanjutan. Arti dari bisnis yang berkelanjutan adalah bahwa perusahaan tidak hanya berupaya untuk memaksimalkan kinerja keuangan, tetapi juga secara menyeluruh berusaha untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan bagi pemangku kepentingan.

Dengan pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, diharapkan keberadaan PJB tidak hanya bermanfaat bagi para Pemegang Saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan yang lebih luas yaitu masyarakat dan lingkungan.

PJB believes that the company will grow and develop by remain performing ethical and accountable business practice. Therefore, PJB has positioned the Corporate Social Responsibility activity as an effort of the company in achieving long-term sustainability. Sustainable business shall mean that the company makes various efforts, not only to maximize the economic performance, but also to fully endeavor in providing maximum contribution in the aspect of social and environment to the stakeholders.

By means of triple bottom lines approach that involves economic indicator, environmental indicator, and social indicator, it is expected that the existence of PJB will be beneficial, not only to shareholders, but also to stakeholders, namely community and environment.



Dengan kata lain, PJB berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan selaras dengan tujuan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, dan lingkungan. PJB meyakini bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh ini akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan, yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

Dengan kepercayaan bahwa perusahaan, masyarakat, dan lingkungan bisa berjalan seiring dalam mencapai tujuan yang sama, PJB menempatkan kegiatan CSR sebagai strategi inti dan menjadikannya sebagai sumber inovasi dan efisiensi untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan.

In other words, PJB endeavors to maximize the company's profit with the aim of providing substantial benefit to people and environment (planet). PJB believes that this universal approach will support the achievement of purpose of sustainable development, namely developmental activity that is intended for satisfying the need of present generation without sacrificing the interest of future generation.

Owing to the confidence that the company, community, and environment may cooperate harmoniously in achieving the same objective, PJB puts CSR activity as a core strategy and utilizes it as the source of innovation and efficiency in improving the company's competitive advantage.



PJB tidak memandang manfaat ekonomi dari keberadaan perusahaan hanya sebatas pada kontribusi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Akan tetapi, PJB juga memandang penting distribusi ekonomi kepada para pegawai perusahaan. Selain itu, kontribusi ekonomi perusahaan juga terlihat nyata dari berbagai pembayaran kepada para pemasok barang jasa, serta bantuan kemasyarakatan lainnya.

Dalam bidang sosial, PJB menaruh perhatian besar pada aspek kepegawaian termasuk pada aspek hak-hak berserikat, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pendidikan dan latihan, serta pengembangan jenjang karir mereka. Dalam bidang ini, perusahaan selalu beroperasi dalam koridor penghormatan pada hak asasi manusia denganselalumemberikanperlakuansetarakepadasesua suku, agama, ras yang berbeda, serta tidak mempekerjakan tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa. Selain itu, PJB selalu berpegang pada hanya menjual produk yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat sekaligus memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen, serta selalu memadukan keharmonisan dengan masyarakat sekitar dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Dalam bidang lingkungan, PJB sepenuhnya peduli pada penggunaan material, energi langsung dan tidak langsung, air, serta kadar emisi dan limbah. Perusahaan semaksimal mungkin menghindari operasi yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

ANGGARAN CSR

Sebagai wujud komitmen PJB dalam menjadikan kegiatan CSR sebagai bagian strategi inti, perusahaan tidak hanya sekedar menyediakan anggaran CSR yang berasal dari penyisihan laba perusahaan. PJB secara konsisten menyediakan anggaran yang wajar dan memadai yang merupakan bagian dari anggaran operasional perusahaan. Ini berarti, laba ataupun rugi, PJB tetap menyediakan anggaran untuk pelaksanaan program CSR.

PJB does not view the economic performance from the existence of company only as the company's contribution in producing net profit.

However, PJB also considers that economic distribution to the company's employees is important. Moreover, the company's economic contribution may also be clearly viewed from various payments to goods service suppliers, contributions as well as other community-oriented assistance.

In the social performance, PJB pay much attention to the aspect of labor, including the aspect of unionizing right, occupational health and safety (OHS), education and training, as well as career development. In this sector, the company always respects human rights by always providing equal treatment to all tribes, religions, and races (non discrimination) and, does not employ child labor and forced and compulsory labor. Moreover, PJB always hold the principle of only selling the products which are safe and beneficial to community and product responsibility, and always combine harmony with surrounding community and comply with applicable regulation.

In the environmental performance, PJB care about utilization of material, direct and indirect energy, water, as well as emission and waste content. The company maximally avoids any operation having negative impact on the environment.

CSR BUDGET

As a realization of commitment of PJB in making CSR activity as part of core strategy, the company provided the CSR budget, not only the one deriving from elimination of company's profit, but also consistently provide fair and adequate budget as part of the company's operating budget. It means that, whether obtaining profit or suffering loss, PJB remain provide budget for the implementation of CSR program.



Hal tersebut terlihat jelas dari realisasi biaya program CSR yang setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2009 realiasi biaya program CSR sebesar Rp 5,23 miliar, meningkat dibanding tahun 2008 yang besarnya Rp 5,08 miliar.

ORGANISASI PENGELOLA KEGIATAN CSR

Guna mewujudkan komitmen pada masyarakat dan lingkungan, PJB membentuk lembaga khusus yang bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan program tersebut. Ada dua lembaga yang dibentuk yaitu Sub Direktorat LK3 (Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan kerja), dan Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) & CSR. Sub Direktorat LK3 berada di bawah Direktorat Produksi, sementara Bidang Humas & CSR berada di bawah Sekretaris Perusahaan. Di tingkat unit diangkat seorang Manajer LK3 yang salah satu tugasnya adalah sebagai koordinator dan pelaksana LK3, serta Manajer Umum yang salah satu tugasnya adalah sebagai koordinator dan pelaksana CSR. Bidang Humas & CSR maupun Sub Direktorat LK3 sama-sama mempunyai tugas untuk mengelola dan mengaktualisasikan CSR, tetapi masing-masing mempunyai lingkup tugas yang berbeda.

Sub Direktorat LK3 bertanggung jawab mengendalikan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan agar tidak melampaui ambang batas yang dipersyaratkan sehingga ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup tetap terjaga. Sedangkan Bidang Humas & CSR bertanggung jawab untuk mengkoordinir pengelolaan program CSR baik di kantor pusat maupun di seluruh wilayah kerja unit operasi PJB, yakni:

1. Kantor Pusat, wilayah utama di Surabaya dan lokasi lainnya.
2. Unit Pembangkitan Paiton, wilayah kerja di Kabupaten Probolinggo dan Situbondo.
3. Unit Pembangkitan Gresik, dengan wilayah kerja di Kabupaten Gresik dan Madura.
4. Unit Pembangkitan Brantas, wilayah kerja di Kabupaten Malang, Blitar, Tulungagung, Ponorogo dan Madiun.
5. Unit Pembangkitan Cirata, wilayah kerja di Kabupaten Purwakarta dan Cianjur.

It may be clearly seen from the realization of PJB's expenditure for CSR program that significantly increase every year. In 2009, expenditure realization for CSR program was IDR. 5.23 billion, increasing compared with the one in 2008 of IDR. 5.08 billion.

CSR MANAGING ORGANIZATION

In order to realize the commitment to community and environment, PJB has established a special institution in charge of managing and implementing such program. There are two institutions having been established, namely Sub Directorate of EOHS (Environment, Occupational Health and Safety), and Public Relations (PR) & CSR. The Directorate of EOHS is under Directorate of Production, while PR & CSR is under Company's Secretary. In the level of unit, a Manager of EOHS is appointed, one of duties of which is as coordinator and executive of EOHS, as well as General Manager, one of duties of which is as coordinator and executive of CSR. Both PR & CSR Division and Sub Directorate of EOHS have duties in managing and actualizing the CSR, yet with different scope.

Sub Directorate of EOHS is responsible for controlling negative impacts arising out of activities performed by the company in order not to surpass the required threshold so that the ecosystem and environmental preservation may remain be maintained. Meanwhile, the PR & CSR Division is responsible for coordinating the CSR program management, either in the head office or all areas of operational unit of PJB, namely:

1. Head Office, located in Surabaya and other locations.
2. Paiton Power Plant, working area in Kabupaten Probolinggo and Situbondo.
3. Gresik Power Plant, working area in Kabupaten Gresik and Madura.
4. Brantas Power Plant, working area in Kabupaten Malang, Blitar, Tulungagung, Ponorogo and Madiun.
5. Cirata Power Plant, working area in Kabupaten Purwakarta and Cianjur.



ERUS

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

6. Unit Pembangkitan Muara Tawar, wilayah kerja di Kabupaten Bekasi.
7. Unit Pembangkitan Muara Karang, wilayah kerja di Jakarta Utara.
8. Badan Pengelola Waduk Cirata, wilayah kerja di Kabupaten Cianjur dan Bandung.
9. Unit Bisnis Pembangkitan Talangduku, wilayah kerja di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

6. Muara Tawar Power Plant, working area in Kabupaten Bekasi.
7. Muara Karang Power Plant, working area in North Jakarta.
8. Cirata Reservoir Managing Agency, working area in Kabupaten Cianjur and Bandung.
9. Talangduku Generation Business Unit, working area in Kabupaten Musi Banyuasin, South Sumatera.





PROGRAM CSR

Program CSR, baik di Kantor Pusat maupun Unit, disusun berdasarkan perencanaan yang matang, yang bertanggung jawab serta terkonsep dengan mengacu pada kebijakan PJB. Sebagai strategi agar dalam menyusun rencana program CSR tepat sasaran dan tepat guna, pelaksanaan program CSR diawali survei serta pemetaan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar. Survei dapat dilakukan sendiri ataupun menggunakan jasa institusi yang dianggap kompeten. Hasil survei dijadikan acuan penyusunan program sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Selanjutnya, program yang telah disusun itu dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme *bottom up* dan melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan lain.

Agar program dapat tersealisasi dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal, maka metoda pelaksanaan program disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah, dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait, utamanya pemerintah setempat, serta para pihak yang terlibat langsung.

Program-program CSR PJB dikelompokkan dalam empat bidang yaitu:

1. Bidang Pendidikan
2. Bidang Kesehatan
3. Bidang Ekonomi Sosial Kemasyarakatan
4. Bidang Kamtibmas dan Lingkungan Hidup

CSR PROGRAM

CSR program, either in head office or unit, is arranged based on mature and accountable planning in reference to policy of PJB. As strategy in arranging an effective and efficient CSR program plan, implementation of CSR program is commenced by survey and mapping of environmental condition and surrounding community. Survey may be conducted alone or by employing the service of a competent institution. Result of survey is used as reference in arranging the program in accordance with the need of local community. Furthermore, the arranged program is implemented by actively involving community by means of bottom up mechanism and establishment of partnership with other stakeholders.

In order that the program may be properly realized and provide maximum benefit, the program implementation method is adjusted to the condition of each area and coordinated with related parties, particularly local government as well as any directly involved party.

The programs of PJB's CSR are classified into four sectors, namely:

1. Education
2. Health
3. Socio-community Economy
4. Community Security and Environment



Bidang Pendidikan

Program CSR PJB di bidang pendidikan selama tahun 2009 menghabiskan dana sebesar Rp 1,28 miliar. Program difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu, bantuan sarana pendidikan, bantuan computer, LCD, dan jaringan internet. Demikian juga, perbaikan bangunan fisik lembaga pendidikan seperti perbaikan gedung TK, peralatan belajar (komputer), peralatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pemberian pelatihan keterampilan bagi siswa, pelatihan terhadap guru, pelatihan perhotelan, pelatihan bidang Kesehatan, seminar pendidikan, bimbingan belajar, open house (SD & SMP), dan sebagainya.

Kegiatan dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan Kantor Pusat PJB Surabaya, Unit Pembangkitan Muara Karang, Unit Pembangkitan Muara Tawar, Unit Pembangkitan Cirata, Unit Pembangkitan Gresik, Unit Pembangkitan Brantas, Unit Pembangkitan Paiton, Badan Pengelola Waduk Cirata, serta di lingkungan Unit Bisnis Pembangkitan Talang Duku.

Education

CSR program implemented by PJB in the sector of education, during 2009, expended the fund of IDR. 1.28 billion. The program was focused on the quality improvement of education, which was realized by awarding fellowship to some students coming from low-economy family, assistance for means of education, computer, LCD, and internet. Likewise, improvement of physical infrastructures of educational institution such as restoration of kindergarten building, learning equipments (computer), equipments for Early Child Education (PAUD), training for students, teachers training, hotel training, medical training, educational seminar, learning guidance, open house (Elementary School & Junior High School), et cetera.

Activity is performed entirely, either in the circle of Head Office of PJB Surabaya, Muara Karang Power Plant, Muara Tawar Power Plant, Cirata Power Plant, Gresik Power Plant, Brantas Power Plant, Paiton Power Plant, Cirata Reservoir Managing Agency as well as in the circle of Talangduku Power Plant Business Unit.



Bidang Kesehatan

Program CSR PJB di bidang kesehatan selama tahun 2009 menghabiskan dana sebesar Rp 1,21 miliar. CSR untuk bidang kesehatan difokuskan pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sekitar yang diwujudkan dalam bentuk pengobatan gratis, khitanan masal, bantuan sarana kesehatan, perbaikan bangunan fisik lembaga kesehatan, perbaikan sarana umum untuk kesehatan, bantuan korban banjir dan sebagainya.

Bidang Ekonomi Sosial Kemasyarakatan

Program CSR PJB di bidang ekonomi sosial kemasyarakatan selama tahun 2009 menghabiskan dana sebesar Rp 1,40 miliar. Pelaksanaan CSR bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mencapai peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang. Program CSR bidang ini diwujudkan dalam pemberian bantuan permodalan, sarana kerja dan sebagainya.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2009 antara lain berupa pembangunan pusat jajan dan makanan (food court) di Jl Urip Sumohardjo, Surabaya dan bantuan sarana berjualan PKL di Surabaya. Demikian juga, bantuan sarana usaha laut bagi nelayan di Muara Karang, bantuan unit pembangkit listrik berbahan bakar biogas, bantuan penerangan jalan umum, bantuan untuk korban bencana alam, pembagian paket sembako dan hewan kurban kepada masyarakat kurang mampu, bantuan sarana ibadah baik di lingkungan kantor pusat maupun di berbagai unit pembangkitan yang tersebar di berbagai daerah, bantuan pembangunan sanitasi, bantuan untuk yayasan cacat, bantuan panti jompo, serta pelaksanaan nikah massal.

Health

CSR program implemented by PJB in the sector of health during 2009 expended the fund of IDR. 1.21 billion. CSR for the sector of medical was focused on the improvement of health quality of surrounding community that was realized in the form of free-of-charge medication, massive circumcision, assistance of medical infrastructures, improvement of physical infrastructures of health institution, improvement of public infrastructures for medical, aid for flood victim, et cetera.

Socio-Community Economy

CSR Program implemented by PJB in the sector of socio-community economy, during 2009, expended the fund of IDR. 1.40 billion. Implementation of CSR in the sector of economy and socio-community was intended for realizing the community autonomy in improving long-term welfare. CSR program in this sector was realized by providing assistance in the form of capital, working equipments, et cetera.

Some activities having been performed in 2009 are in the form of shopping center and food court development in Jl. Urip Sumohardjo, Surabaya and by providing selling infrastructures for vendors in Surabaya. Likewise, assistance in the form of sea business equipments for fishermen in Muara Karang, biogas-fueled power plant, public road illumination, assistance for victims of natural disaster, distribution of sembako (nine basic commodities) and sacrificial animals to low-economy community, religious infrastructures in the circle of head office and various Power Plants spreading in some region, assistance for sanitation development, assistance for defect foundation, assistance for elderly house and, solemnization of massive marriage.



Bidang Kamtibmas dan Lingkungan Hidup

Keamanan dan lingkungan hidup merupakan bagian yang krusial, mengingat unit pembangkitan yang dikelola PJB merupakan obyek vital nasional. PJB secara konsisten terus mengembangkan program-program CSR untuk mencegah terjadinya persoalan yang mungkin timbul dan sekaligus sebagai sarana terjalinnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Selain itu, PJB juga secara konsisten mengembangkan program-program CSR untuk kelestarian lingkungan hidup. Program CSR PJB di bidang kamtibmas dan lingkungan hidup selama tahun 2009 menghabiskan dana sebesar Rp1,34 miliar.

Program CSR bidang kamtibmas yang sudah dilaksanakan pada tahun 2009, antara lain bantuan sarana komunikasi dan IT untuk institusi keamanan, koordinasi keamanan, serta bantuan untuk rehab sarana kantor institusi keamanan. Sementara di bidang lingkungan hidup, kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain bantuan unit pembangkit listrik berbahan bakar biogas di Bondowoso, Trenggalek, dan Tulungagung, partisipasi dalam pameran lingkungan hidup, bantuan tanaman dalam pot, pembangunan fasilitas MCK, penanaman pohon penghijauan (pohon pelindung dan tanaman produktif), bantuan bak sampah, pembibitan mete dan kopi, perbaikan saluran irigasi, serta penghijauan dan pelestarian waduk. Kegiatan dilaksanakan baik oleh Kantor Pusat maupun seluruh Unit pembangkit yang tersebar di berbagai daerah.

Sebagai bentuk kepedulian Perusahaan atas kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan, telah dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Revisi studi AMDAL pada UP Muara Tawar dan UP Muara Karang sehubungan dengan adanya beberapa perubahan kondisi pada operasional Unit Pembangkitan.
2. Program pengelolaan dan pemantauan lingkungan di seluruh Unit Pembangkitan dan Unit Pemeliharaan sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) selama tahun 2009 dengan hasil sebagai berikut:

Community Security and Environment

Security and environment are crucial parts because the Power Plant managed by PJB is the national vital object. PJB consistently develop the CSR programs in order to prevent the incidence of any problem which may arise and as means in establishing harmonious relationship with surrounding community. Moreover, PJB also consistently develop CSR programs for the purpose of environmental preservation. CSR program implemented by PJB in the sector of community security and orderliness as well as environment during 2009 expended the fund of IDR. 1.34 billion.

CSR program in the sector of community security and orderliness having been implemented in 2009 were assistance for means of communication and IT for security institution, security coordination, as well as assistance for rehabilitation of security institution office. Meanwhile, in the sector of environment, some activities have implemented, such as assistance for biogas-fueled power plant in Bondowoso, Trenggalek, and Tulungagung, participation in environmental exhibit, vase-plants, public lavatory construction, greening (protective trees and productive plants), trash bin, mete and coffee germination, irrigation canal restoration as well as greening and reservoir preservation. The activity was performed by head office and all Power Plant spreading in some regions.

As the form of attention by the Company on the environmental preservation around the Company, PJB has been and is performing some activities, as follows:

1. Revision to the Environmental Impact Analysis study in Muara Tawar Power Plant and Muara Karang Power Plant in connection with the existence of some changes to condition in the Power Plant.
2. Environmental management and monitoring program in all Power Plants and Maintenance Units in accordance with the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan during 2009, with the following results:



- a. Hasil pengukuran kualitas udara emisi dan *ambient* di seluruh unit pembangkitan masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan.
 - b. Hasil pengukuran kebisingan pada semua unit pembangkitan masih memenuhi baku mutu kebisingan kecuali pada beberapa lokasi di UP Muara Karang dan UP Muara Tawar melebihi baku mutu tetapi bukan disebabkan oleh kegiatan operasional pembangkit.
 - c. Hasil pengukuran limbah cair pada semua unit pembangkitan masih memenuhi baku mutu limbah cair, kecuali untuk parameter zat padat terlarut pada UP Muara Tawar sedikit melebihi baku mutu karena zat padat terlarut dari air laut sudah tinggi.
 - d. Beberapa parameter, H₂S, NH₃, PO₄, Cl₂, DO, BOD dan COD, Zn, Pb pada air waduk Cirata umumnya masih melebihi baku mutu. Penurunan kualitas air ini akibat budidaya perikanan jaring apung di waduk serta buangan industri pada hulu sungai DAS Cirata yang diluar kendali UP Cirata.
 - e. Sebaran sampah dan gulma air di sungai Citarum, Cisokan dan Cibalagung telah dapat diantisipasi dengan adanya *trashboom*, penyekatan dan kegiatan insidental pembersihan gulma air. Saat ini sedang diupayakan pemasangan *trashboom* baru untuk Sub Das Cicendo dan Cikundul.
3. Penerapan program PROPER pada seluruh Unit Pembangkit PJB. Hasil Penilaian PROPER terhadap Unit Pembangkitan *Thermal* PJB tahun 2009 oleh Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:
- a. Katagori Biru untuk UP Gresik
 - b. Katagori Biru untuk UP Paiton
 - c. Katagori Biru minus untuk UP Muara Karang
 - d. Katagori Biru minus untuk UP Muara Tawar.
4. Program Pengembangan Sistem Manajemen Lingkungan, yang meliputi kegiatan:
- a. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dan sertifikat ISO 14001 di seluruh Unit Pembangkitan yang implementasinya diintegrasikan dengan sistem Manajemen K3 (SMK3) serta Sistem Manajemen Mutu ISO 9001.
 - b. Penetapan Kebijakan Lingkungan dan K3 Korporat dengan SK Direksi No.025.K/020/DIR/2009

- a. Result of emission air quality and *ambient* in all Power Plant is still meeting the specified quality standard.
 - b. Result of noise measurement in all Power Plant is still meeting the noise quality standard, except in some locations in Muara Karang Power Plant and Muara Tawar Power Plant exceed the quality standard, yet it was not caused by the operational activity of the generator.
 - c. Result of liquid waste measurement in all Power Plant is still meeting the quality standard of liquid waste, except for parameter of soluble solid substance in Muara Tawar Power Plant exceed the quality standard because the soluble solid substance is high.
 - d. Some parameters, H₂S, NH₃, PO₄, Cl₂, DO, BOD and COD, Zn, Pb in water of Cirata reservoir generally exceed the quality standard. Decreasing quality of this water is due to floating net fishery cultivation in the reservoir as well as industrial waste in the upstream of DAS Cirata that is beyond control of Cirata Power Plant.
 - e. Spread of garbage and water weeds in rivers of Citarum, Cisokan, and Cibalagung have been anticipated by the existence of *trashboom*, partition, and incidental activity of water weeds cleaning. At present, installation of new *trashboom* is being endeavored for Sub Das Cicendo and Cikundul.
3. Application of PROPER program in all PJB's Power Plants. Result of PROPER assessment on the PJB's Thermal Power Plant in 2009 by the Minister of Environment is as follows:
- a. Blue Category for Gresik Power Plant
 - b. Blue Category for Paiton Power Plant
 - c. Minus Blue for Category Muara Karang Power Plant
 - d. Minus Blue for Category Muara Tawar Power Plant
4. Environmental Management System Development Program that included the activities as follows:
- a. Application of Environmental Management System (EMS) and ISO 14001 certificate in all Power Plants, the implementation of which is integrated with the OHS Management System (OHSMS) and Quality Management System ISO 9001.
 - b. Application of Environmental Policy and Corporate OHS by virtue of Decree of Board of Director No. 025.K/020/DIR/2009.



- c. Penyusunan Pedoman Operasional Baku (POB) Pengelolaan Lingkungan dan K3 PT. PJB.
 - d. Pelaksanaan Audit Kinerja LK3 mengacu pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan SMK3 pada seluruh Unit Pembangkitan dan Unit Pelayanan Pemeliharaan.
5. Program *Green and Clean Power Plant*
- a. Program Penghijauan dan *Landscaping*
Selama tahun 2009 telah ditanam pohon penghijauan di seluruh Unit Pembangkitan *hidro* dan *thermal* sejumlah kurang lebih 30.000 pohon, serta program penataan lingkungan (landscaping) secara bertahap pada seluruh Unit Pembangkitan.
 - b. Program Manajemen *House Keeping* SS
 - i. POB SS yang telah disusun ditetapkan dengan SK Direksi No. 043.K/020/DIR/2009 sebagai acuan bagi seluruh Unit Kerja dalam mengimplementasikan program SS.

- c. Arrangement of Standard Operational Guidance (SOG) for Environmental Management and OHS of PJB.
 - d. Implementation of OHS Performance Audit in reference to the Environmental Management System ISO 14001 and OHSMS in all Power Plants and Maintenance Service Units.
5. Green and Clean Power Plant Program
- a. Greening and Landscaping program
During 2009, greening trees had been gradually grown in all hydro and thermal Power Plants of 30,000 trees as well as landscaping in all Power Plants.
 - b. SS Housekeeping Management Program
 - i. The specified POB SS was established by virtue of Decree of Board of Director No. 043.K/020/DIR/2009 as a reference for all Work Units in implementing the SS program.



- ii. *Launching* program 5S tingkat PJB oleh Direktur Utama pada tanggal 20 Agustus 2009 di UP Brantas.
- iii. Implementasi program 5S pada seluruh Unit secara bertahap, dan UP Brantas telah berhasil sebagai juara umum tiga pada lomba 5S industri di Jawa Timur dengan mendapatkan 3 medali emas serta 4 medali perak dari Pemerintah Propinsi Jawa Timur.
- c. Program Produksi Bersih (Cleaner Production)
Sedang disusun POB Produksi Bersih PJB sebagai acuan bagi pelaksanaan program produksi bersih di seluruh unit PJB.
- 6. Program Studi Lingkungan
Untuk mengendalikan dampak lingkungan terhadap eksternal maupun internal Unit Pembangkitan telah dilaksanakan beberapa studi lingkungan yang meliputi:
 - a. Studi Suplemen RKL dan RPL PLTGU Pembangkitan Muara Tawar
 - b. Studi Revisi AMDAL PLTU dan PLTGU Muara Karang
 - c. Studi Pengendalian Banjir di UP Muara Karang
 - d. Studi *Design* Perpanjangan *Intake Canal*/UP Muara Karang
 - e. Studi Pengendalian Longsoran di TOB Unit Pembangkitan Cirata.
- 7. Pogram Pengamanan Unit Pembangkitan dari Dampak Lingkungan Eksternal melalui usaha:
 - a. Pembentukan Tim Kajian Lingkungan Strategis untuk Pengamanan Operasional Unit Pembangkitan PJB melalui SK Direksi No. 031.K/020/DIR/2009
 - b. Penyusunan persyaratan Pengamanan Operasional Unit Pembangkitan terhadap dampak kegiatan lingkungan eksternal.
- 8. Penerapan STOP Unit dengan membuat kartu STOP setiap ada temuan di lapangan. Selain itu dalam rangka bulan K3 tahun 2009, pada bulan Februari yang lalu juga diselenggarakan Lomba Aplikasi STOP antar Unit.
- 9. Pemasangan *Continuous Emission Monitoring Systems* (CEMS) pada PLTU #3 dan #4 Gresik serta PLTU #4 dan #5 Muara Karang.
- 10. Melaksanakan program penghijauan sebagai bagian dari CSR yang terukur dan berkesinambungan.

- ii. Launching of 5S program in the level of PJB by the President Director on August 20th, 2009 in Brantas Power Plant.
- iii. Gradual implementation 5s program in all Units, and Brantas Power Plant has been successful as the third champion in the industrial 5S contest in East Java and obtained 3 gold medals and 4 silver medals from East Java Provincial Government.
- c. Cleaner Production Program
POB Cleaner Production of PJB was arranged as reference in implementing the cleaner production program in all PBJ units.
- 6. Environmental Study Program
In order to control the environmental impact on both external and internal Power Plant, some environmental studies have been conducted, as follows:
 - a. RKL and RPL PLTGU Pembangkitan Muara Tawar Supplemental Study.
 - b. Environmental Impact Analysis Revision Study in Muara Karang Power Plant.
 - c. Flood Control Study in Muara Karang Power Plant
 - d. Canal Intake Extension Design Study in Muara Karang Power Plant
 - e. Erosion Control Study in TOB Cirata Power Plant
- 7. Power Plant Security Program from Eksternal Environmental Impact by means of:
 - a. Establishment of Strategic Environmental Analysis Team for Operational Security of PJB Power Plant by virtue of Decree of Board of Director No. 031.K/020/DIR/2009
 - b. Arrangement of requirements of Operational Security of Power Plant against the impact of external environmental activity.
- 8. Application of STOP Unit by making STOP card for any field finding. Moreover, in connection with OHS month in 2009, inter-unit STOP Application Contest was also conducted in last February.
- 9. Installation of Continuous Emission Monitoring Systems (CEMS) in PLTU #3 and #4 Gresik as well as PLTU #4 and #5 Muara Karang.
- 10. To implement the greening program as part of measurable and sustainable Corporate Social Responsibility.

Halaman ini
sengaja dikosongkan.

This page is intentionally left blank.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009**

**DIRECTORS STATEMENT OF
RESPONSIBILITY OVER THE
CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009**

**PERUSAHAAN PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN /AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanggung
jawab atas ini

We the undersigned

1. Nama Alamat Kantor Nomor Telepon Jabatan	Susanto Purmono Jl. Kertawang Baru No.11 Surabaya 60231 62-31) 8283180 Direktur Utama / President Director	1. Name Office Address Telephone Number Position
2. Nama Alamat Kantor Nomor Telepon Jabatan	Animalah Aswadi Jl. Kertawang Baru No.11 Surabaya 60231 62-31) 8283180 Direktur Keuangan / Finance Director	2. Name Office Address Telephone Number Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa Bali dan Anak Perusahaan | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pembangkitan Jawa Bali and Subsidiaries |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. | 2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dibuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak meninggalkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information in the Company's consolidated financial statements is complete and correct;
b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan | 4. Responsible for the Company's internal control systems |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This declaration has been made truthfully.

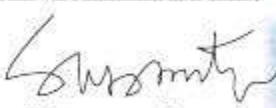
Untuk dan atas nama Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta, 25 Maret / March 2010

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan / Finance Director


(Susanto Purmono)




(Animalah Aswadi)

PT Pembangkitan Jawa-Bali
Kantor Pusat

Jl. Kertawang Baru No.11 Surabaya 60231

Phone: (62-31) 8283180 (Hunting), Faksimile: (62-31) 8283183

Kantor Perwakilan

Gedung PT PLN Lt.2, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta Selatan 12930, Indonesia

Phone: (62-31) 3231440, 3230687, Faksimile: (62-21) 5132031

**PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2009 and 2008 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	4	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	9	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Neraca Induk Perusahaan	68	I. Balance Sheets of Parent Company
II. Laporan Laba Rugi Induk Perusahaan	70	II. Statements of Income of Parent Company
III. Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan	71	III. Statements of Changes in Equity of Parent Company

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

No. GA110 0247 PJB KS

No. GA110 0247 PJB KS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pembangkitan Jawa-Bali

The Stockholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Pembangkitan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Pembangkitan Jawa-Bali dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Rekadaya Elektrika, anak perusahaan, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar Rp 186.638 juta dari Rp 180.514 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan jumlah pendapatan usaha sebesar Rp 195.318 juta dan Rp 153.536 juta masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan seluruh perusahaan asosiasi yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 520.322 juta dan Rp 266.477 juta, dan jumlah bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp 263.845 juta dan (Rp 327.282 juta), termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut diaudit auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut, semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. We also performed tests of the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with certain laws and regulations and internal control based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Rekadaya Elektrika, a subsidiary, which statements reflect total assets of Rp 186,638 million and Rp 180,514 million as of December 31, 2009 and 2008, respectively, and total revenues of Rp 195,318 million and Rp 153,536 million, respectively, for the years then ended. We also did not audit the financial statements of all associated companies for the years ended December 31, 2009 and 2008, which are accounted for using the equity method. The total carrying amount of investments in such associates as of December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp 520,322 million and Rp 266,477 million, respectively, and the equity in net income (loss) of such associates amounted to Rp 263,845 million and (Rp 327,282 million), respectively, for the years then ended, which are included in the consolidated financial statements. The financial statements of these subsidiary and associates were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries and associates, is based solely on the reports of such other independent auditors.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte is a separate corporation of the United States of America, a fellow member, and its network of member firms each of which is a legally separate and independent entity. These are worldwide for convenience, but a detailed description of the legal structure of Deloitte is given for members and for member firms.
Member of Deloitte Touche Tohmatsu

Osman Bing Satrio & Rekan

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan perjanjian dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 28 dan 38 atas laporan keuangan konsolidasi, jumlah penjualan tenaga listrik yang merupakan 98,22% dan 99,21% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008 dilakukan dengan PT PLN (Persero), pemegang saham Perusahaan.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai entitas tersendiri dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggungjawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan untuk laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the State Financial Auditing Standards issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. An audit also includes test of the Company's compliance with contracts, conditional assistance and certain articles of laws and regulations and compliance with internal control. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the report of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As discussed in Notes 28 and 38 to the consolidated financial statements, the Company's sale of electricity, which contributed 98.22% and 99.21% to total revenues in 2009 and 2008, respectively, was made solely to PT PLN (Persero), the Company's stockholder.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position and results of operations of the Company as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. This supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the audit procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects, when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Osman Bing Satrio & Rekan

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR110 0021 PJB KS dan No. SR110 0020 PJB KS tanggal 31 Maret 2010.

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the management in our reports No. SR110 0021 PJB KS and No. SR110 0020 PJB KS dated March 31, 2010.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Kaser Sinumapas
Izin/License No. 05.1.0639

31 Maret 2010/March 31, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2009 Rp '000,000	Catatan/ Notes	2008 Rp '000,000	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANGGAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 14.976.243 juta tahun 2009 dan Rp 13.715.167 juta tahun 2008	21.739.408	3e,4	23.158.305	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 14,976,243 million in 2009 and Rp 13,715,167 million in 2008
Pekerjaan dalam pelaksanaan	115.619	3f,5	1.722	Construction in progress
Properti investasi	154.842	3g,6	154.842	Investment properties
Investasi jangka panjang	587.432	3j,7	323.557	Long-term investments
Aset pajak tangguhan - bersih	115	3s,35	82	Deferred taxes assets - net
Aset tidak digunakan dalam operasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 538.245 juta tahun 2009 dan Rp 301.888 juta tahun 2008	51.170	3h,8	50.813	Assets not used in operations - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 538,245 million in 2009 and Rp 301,888 million in 2008
Piutang pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 80.758 juta tahun 2009 dan Rp 56.968 juta tahun 2008	1.182.378	3n,9,38	1.302.244	Accounts receivable from related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 80,758 million in 2009 and Rp 56,968 million in 2008
Aset tidak lancar lainnya	105.973	3k,3l,10	334.876	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	23.937.037		25.332.551	Total Noncurrent Assets
ASET LANGGAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.497.198	3m,11	843.805	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	1.125.620	3j,12	1.226.050	Time deposits
Piutang usaha		3n,13		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	10.163.255	38	10.533.907	Related parties
Pihak ketiga	44.251		10.855	Third parties
Piutang lain-lain	26.512	3n	62.059	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan sebesar Rp 20.992 juta tahun 2009 dan Rp 16.639 juta tahun 2008	2.164.620	3o,14	1.887.414	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 20,992 million in 2009 and Rp 16,639 million in 2008
Pajak dibayar dimuka	25.020	3s,15	41.850	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	109.892	3l,16	155.625	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	15.156.176		14.871.554	Total Current Assets
JUMLAH ASET	39.093.213		40.204.105	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2008 Rp '000.000	
EKUITAS DAN KEWAJIBAN				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham				Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	17	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.996	16	2.870.996	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875		1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.668.408		27.388.094	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	34.969.279		34.689.997	Total Equity
HAK MINORITAS	53.265	3b,21	53.324	MINORITY INTEREST
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	1.258.387	3s,35	1.264.844	Deferred tax liabilities - net
Hutang kepada pemegang saham	-	22,58	194.882	Loans to a stockholder
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	577.482	3r,37	481.072	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.835.849		1.940.798	Total Noncurrent Liabilities
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		23		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	28.413	38	6.876	Related parties
Pihak ketiga	2.020.337		3.251.032	Third parties
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	11.832		17.317	Other payables to third parties
Hutang pajak	121.057	3s,24	173.815	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	16.577	25	26.075	Accrued expenses
Kewajiban imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	34.804	3r,37	48.926	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Kewajiban Lancar	2.234.820		3.529.046	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN	39.093.213		40.204.135	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2008

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2008 AND 2008

	2009 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2008 Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA		3g		REVENUES
Penjualan tenaga listrik	20.090.858	26,38	29.407.209	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	364.123	27,38	234.163	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	20.454.981		29.641.372	Total Revenues
BEBAN USAHA		3g		OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	18.335.476	28,35	25.815.425	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.437.718	3a,3h,4,8	1.674.234	Depreciation
Pemeliharaan	557.719	29	631.634	Maintenance
Kepegawaian	529.321	3c,3d	473.390	Personnel
Lain-lain	529.886	31	335.421	Others
Jumlah Beban Usaha	19.390.222		29.030.104	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.073.759		701.268	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3g		OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	226.552	32,38	171.553	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(368.271)	3d	310.929	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	263.845	3j,7	(327.252)	Equity in net income (loss) of associates
Beban bunga dan keuangan	(10.404)	33,35	(18.353)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	(37.230)	3h,34	(67.707)	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	74.483		77.130	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.148.242		770.395	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(226.431)	3s,35	(63.350)	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	921.811		715.015	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	1.344	3b,21	(2.970)	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH	923.155		712.045	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	154	3u,36	119	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008

		Modal ditempatkan dan disetor penuh			Saldo laba/Retained earnings		
		Subscribed and fully paid-up capital stock	Tambahan modal disetor	Saldo kembali aset tetap	Diterima/penggunaan/ Akumulasi	Tidak digunakan/penggunaan/ Undistributed	Jumlah ekuitas/ Total equity
	Catatan/ Notes	Rp 1000.000	Rp 1000.000	Rp 1000.000	Rp 1000.000	Rp 1000.000	Rp 1000.000
Saldo per 1 Januari 2009		3.030.000	2.873.993	26.408.107	1.423.375	1.370.991	35.079.561
Pembagian dividen	19	-	-	-	-	(1.105.042)	(1.105.042)
Reklasifikasi selisih penilaian kembali aset tetap ke saldo laba selubung dengan penyesuaian PSAK 16 (Revisi 2007), Aset Tetap	34.4.20	-	-	(26.408.107)	-	26.408.107	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	712.048	712.048
Saldo per 31 Desember 2008		3.030.000	2.873.993	-	1.423.375	27.386.064	34.683.367
Pembagian dividen	19	-	-	-	-	(640.843)	(640.843)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	823.190	823.190
Saldo per 31 Desember 2009		3.030.000	2.873.993	-	1.423.375	27.698.400	34.939.279

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	20.223.052	29.690.955	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(10.060.556)	(20.408.650)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	1.162.496	232.305	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(283.297)	(434.217)	Income tax paid
Pembayaran bunga	-	(2.946)	Payment of interest
Penerimaan bunga	84.299	99.436	Interest received
Restitusi pajak penghasilan	349	-	Income tax refund
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	963.907	(66.322)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga piutang pihak hubungan istimewa	29.187	34.228	Interest received on receivables from related parties
Penerimaan piutang pihak hubungan istimewa	26.200	-	Collection of receivables from related parties
Hasil penjualan aset tetap yang akan dihapus	12.469	-	Proceeds from sale of assets not used in operations
Penambahan setoran uang muka investasi saham dari pemegang saham minoritas	1.650	-	Additions of advance payments for investment in shares of stock from minority shareholder
Penambahan piutang pihak hubungan istimewa	(7.412)	(3.221)	Increase in receivables from related parties
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(377.621)	(167.225)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Pencairan deposito berjangka - bersih	-	285.712	Net withdrawal of time deposits
Penerimaan bersih dari akuisisi anak perusahaan	-	31.146	Net cash received from acquisition of subsidiary
Penempatan investasi jangka panjang	-	(115.841)	Placement of long-term investments
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(313.397)	64.799	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang bank	-	(10.500)	Payment of bank loan
Pembayaran dividen anak perusahaan	-	(319)	Dividend payment of a subsidiary
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	-	(10.819)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	650.500	(12.342)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	843.699	840.512	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.690	15.738	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.497.189	843.908	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	640.843	1.105.042	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Pembayaran hutang dan bunga kepada pemegang saham dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	166.777	85.836	Payment of loan and interest to a stockholder by offsetting to receivables from a stockholder
Pelepasan aset tetap dengan memperhitungkan hutang kepada pemegang saham	39.848	-	Disposal of property, plant and equipment by offsetting from payable to a stockholder
Penambahan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan yang berasal dari hutang	11.924	4.810	Increase in property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Pelepasan persediaan dengan memperhitungkan hutang kepada pemegang saham	4.091	-	Disposal of inventories by offsetting from loans to a stockholder
Reklasifikasi deposito berjangka menjadi piutang pihak hubungan istimewa	-	470.950	Reclassification of time deposits to receivables from related parties
Uraian catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.			See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No.16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbeningsih Adi Warsito SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995 Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-66259.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 September 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha kelenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- b. Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- c. Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 2.327 karyawan untuk tahun 2009 dan 2.363 karyawan untuk tahun 2008.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on notarial deed No. 16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbeningsih Adi Warsito SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995. Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259/AH.01.02.Year 2008 dated September 19, 2008.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- a. Provide cost-efficient and high-quality electric power.
- b. Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.
- c. Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.

The Company is one of the group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Jawa, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Total average number of employees was 2,327 in 2009 and 2,363 in 2008.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009
Komisaris Utama	Rachmat Harjanto
Komisaris	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Daini Wahyuudin Poerwanto
Direktur Utama	Susanto Purnomo
Direktur Pengembangan dan Naga	Susanto Purnomo
Direktur Produksi	Haryanto Widodo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Adi Supriyono
Direktur Keuangan	Aminullah Assagaf
Komite Audit	
Ketua	Boy Wahyu Pamudji
Wakil Ketua	Poerwanto
Sekretaris	Robin Mahanah Hood
Anggota	Bambang Soediono

Perusahaan memberikan kompensasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan lantem untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 5.939 juta dan Rp 6.537 juta.

b. The Company's Management and Other Information

The Company's management consisted of the following:

	2009	
Rachmat Harjanto	Rachmat Harjanto	President Commissioner
Boy Wahyu Pamudji	Moeslofa Hadjo	Commissioners
Agus Tribusono	Poerwanto	
Daini Wahyuudin	Daini Wahyuudin	
Poerwanto	Djosa Tetratno	
Susanto Purnomo	Agus Pranoto	President Director
Susanto Purnomo	Sri Djoko Kuntjoro	Director of Development and Commerce
Haryanto Widodo	Mustika Bawono	Director of Production
Adi Supriyono	Achmad Zahuri	Director of Human Resources and Administration
Aminullah Assagaf	Aminullah Assagaf	Director of Finance
		Audit Committee
		Chairman
		Deputy Chairman
		Secretary
		Members

Total remuneration of the Company's commissioners and directors including salaries, allowances and bonus amounted to Rp 5,939 million in 2009 and Rp 6,537 million in 2008.

c. Anak Perusahaan Dikonsolidasi

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sesudah Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2009	2008		2009	2008
			%	%		Rp'000.000	Rp'000.000
PT PJB Services (PJS)	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan kelistrikan Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	95,00	95,00	2001	167.137	98.879
PT Rekadaya Elektrik (RDE)	Jakarta	Engineering, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor kelistrikan/engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	51,13	51,13	2004	186.039	180.514

c. Consolidated Subsidiaries

Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sesudah Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
2009	2008		2009	2008
%	%		Rp'000.000	Rp'000.000

Pada tanggal 19 Mei, 9 Juli dan 7 Desember 2008, Perusahaan melakukan penyetoran uang muka investasi saham pada PJBS dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 98.150 juta.

Pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada RDE dari 37,61% menjadi 51,13% sehingga laporan keuangan RDE tahun 2008 dikonsolidasi dengan Perusahaan (Catatan 7).

On May 19, July 9 and December 7, 2008, the Company made advance payments for investment in shares of PJBS with total amount of Rp 98,150 million.

On December 24, 2008, the Company increased its percentage share of ownership in RDE from 37.61% to 51.13%, thus the 2008 financial statements of RDE was consolidated with the Company (Note 7).

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK 14 (Revisi 2008), *Persewaan*, yang berlaku dimulai atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan PSAK 14 revisi ini tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada tahun berjalan.

i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), *Biaya Pinjaman*
- PSAK 50 (revisi 2006), *Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan*
- PSAK 55 (revisi 2006), *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*

ii. Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), *Penyajian Laporan Keuangan*
- PSAK 2 (revisi 2009), *Laporan Arus Kas*
- PSAK 4 (revisi 2009), *Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri*
- PSAK 5 (revisi 2009), *Segmen Operasi*
- PSAK 12 (revisi 2009), *Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama*
- PSAK 15 (revisi 2009), *Investasi pada Entitas Asosiasi*
- PSAK 25 (revisi 2009), *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)

a. Revised standards effective in the current year.

In the current year, the Company adopted PSAK 14 (Revised 2008), *Leases*, which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2009. The adoption of the revisions to PSAK 14 had no material impact on the consolidated financial statements.

b. Revised standards in issue not yet adopted in current year.

i. The following standards are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), *Borrowing Costs*
- PSAK 50 (revised 2006), *Financial Instruments: Presentation and Disclosures*
- PSAK 55 (revised 2006), *Financial Instruments: Recognition and Measurement*

ii. The following standards are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), *Presentation of Financial Statements*
- PSAK 2 (revised 2009), *Statements of Cash Flows*
- PSAK 4 (revised 2009), *Consolidated and Separate Financial Statements*
- PSAK 5 (revised 2009), *Operating Segments*
- PSAK 12 (revised 2009), *Financial Reporting of Interest in Joint Ventures*
- PSAK 15 (revised 2009), *Accounting for Investments in Associates*
- PSAK 25 (revised 2009), *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*

- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku pada tahun berjalan.

ISAK berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi: Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaproduksi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-Moneter oleh Venturer

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah, yang pengukurannya disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

c. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet adopted in the current year.

The following ISAKs are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturer

Management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia and are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan Perusahaan dan anak perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara, kecuali pengendalian atas anak perusahaan tersebut bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dana ke Perusahaan.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dibebankan pada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutup kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights, except where control on the subsidiaries is intended to be temporary or the subsidiaries operate under severe long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer fund to the Company.

The assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill.

The minority interest stated at cost of historical net asset and minority's share will be adjusted in the movement of minority's equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the majority interests, except to the extent the minority has a binding obligation to, and able to, make additional investment to cover the losses.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada tahun yang bersangkutan.

e. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan atau deemed cost setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk suku cadang untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi dan mesin pembangkit listrik dalam memproduksi dan distribusi tenaga listrik.

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 – 47
Instalasi dan mesin pembangkit	13 – 30
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 – 37
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10
Peralatan umum	5
Kendaraan bermotor	5
Material cadang	10 – 25

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

c. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost or deemed cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include spareparts which are used to ensure the continuity and stability of operations of power plant and electricity machines and necessary to produce and distribute electricity.

Land is not depreciated. Other property, plant and equipment are depreciated using straight line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 – 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 – 30	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 – 37	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	5	General equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles
Material cadang	10 – 25	Spare parts

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan anak perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya dan apabila terdapat penurunan nilai, Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui pada tahun yang bersangkutan.

f. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan untuk aset tertentu yang memenuhi syarat termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, bila ada. Akumulasi pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset selesai dan siap digunakan.

g. Properti Investasi

Property investasi merupakan tanah yang dikuasai untuk menghasilkan sewa dan/atau kenaikan nilai, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau deemed cost setelah dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, bila ada.

h. Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi serta aset tetap dan material yang akan dihapuskan.

Aset tetap yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap (lihat kebijakan akuntansi aset tetap).

Aset dan material yang akan dihapuskan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan taksiran nilai realisasi bersih.

i. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and its subsidiaries and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

f. Construction in Progress

Construction in progress represents accumulated cost directly related to construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost. Cost for qualifying assets includes, if any, capitalization of borrowing costs. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

g. Investment Properties

Investment properties are land held to earn rentals and/or for capital appreciation. Investment properties are measured at cost or deemed cost less any accumulated impairment losses.

h. Assets Not Used in Operations

This account comprised of property, plant and equipment which are temporarily not used in operations and assets and materials which are held for disposal.

Property, plant and equipment which are temporarily not used in the operations, are depreciated using the same method and estimated useful lives of such assets (see accounting policy of property, plant and equipment).

Assets and materials held for disposal, are stated at the lower of their carrying amount and estimated net realizable value.

i. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pada tanggal 16 September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 8 yang merupakan panduan penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa yang harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2007). Interpretasi ini diterapkan untuk laporan keuangan periode yang berakhir setelah tanggal dikeluarkannya interpretasi.

Pemerintah menguasai usaha penyediaan tenaga listrik di Indonesia dengan memberikan izin usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum kepada pihak tertentu. Perusahaan merupakan salah satu pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan Untuk Kepentingan Umum (IUKU) dan penyedia dan pengembang tenaga listrik, yang memiliki beberapa perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN (Persero). Berdasarkan evaluasi manajemen, ruang lingkup ISAK 8 mengecualikan transaksi perjanjian jual beli tenaga listrik antara Perusahaan dan PT PLN (Persero).

J. Investasi

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

On September 16, 2008, the Financial Accounting Standard Board (DSAK) issued Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 8, which provides guidance for determining whether an arrangement is or contains lease that should be accounted for in accordance with IPSAK 30 (revised 2007). This interpretation is applicable for financial statements with period ending after the date the interpretation was issued.

The Government controls the electricity power business in Indonesia by granting the supply of electricity business license for public use to certain parties. The Company is one of the holders of the Electricity Business Permit for Public Use (IUKU) and supplier and developer of electricity, which has several power purchase agreements with PT PLN (Persero). Based on management's assessment, the scope of ISAK 8 exempts the transaction of power purchase agreements between the Company and PT PLN (Persero).

J. Investments

Investments in associates

An associate is an entity over which the parent company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Hasil usaha, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada tahun yang bersangkutan.

Deposita berjangka

Deposita berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai bagian aset lancar dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

k. Beban Tanggahan

Biaya perolehan pengurusan legal hak tanah dan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

The assets and liabilities and results of operations of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheets at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in the excess of the Company's interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company have guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than three months that are realizable within one year from balance sheet date are presented as part of current assets and are stated at their nominal values.

k. Deferred Charges

Cost of legal processing of landrights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

n. Piutang

Piutang dinyatakan dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun. Piutang dihapus pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

o. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penjualan yang diperlukan.

p. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah terpulihkan tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan pada tahun yang bersangkutan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal neraca.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok investasi dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui sesuai manfaatnya pada saat terjadinya (metode akrual).

n. Accounts Receivable

Accounts receivable are stated net of any allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

o. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs necessary to make the sale.

p. Impairment of an Asset

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use. Impairment of asset is recognized as loss from impairment of asset which is charged to current operations.

q. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to the percentage of completion of the contract at balance sheet date.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Aset yang diakui akibat perhitungan ini, terbatas pada jumlah kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu belum diakui, ditambah nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan turan masa datang.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan kerja jangka panjang di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban kerja imbalan pasti.

s. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada tahun berjalan. Selisih jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

r. Employee Benefits

Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represents the present value of the defined benefits obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of the plan assets. Any asset resulting from this calculation is limited to unrecognized actuarial losses and past service cost, plus the present value of available refunds or reduction in future contributions to the plan.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represent the present value of the defined benefits obligation.

s. Income Tax

Tax on income subject to final income tax is presented as part of tax expenses.

Tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the current year for accounting purpose. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statements of income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode datang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba/rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan tersebut terkait dengan transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas maka pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

l. Kewajiban Diestimasi

Kewajiban diestimasi diakui bila Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai kewajiban diestimasi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal neraca, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Kewajiban diestimasi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian kewajiban diestimasi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subjected to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made on the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the balance sheet date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha dan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk/jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The forms of primary reporting segment is operation and secondary forms is geography.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expense also are allocated to those segments and the relative autonomy of those segments.

4. ASET TETAP

4. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	31 Desember/ December 31, 2009 Rp '000.000	
Biaya perolehan atau seamed cost						At cost or seamed cost
Tanah	1.470.401	4.248	373	-	1.474.276	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	8.595.772	6.911	5.503	2.313	9.022.368	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21.709.435	222.622	16.943	(227.566)	21.626.528	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyalur	4.407.530	750	7.803	(29)	4.400.351	Transmission and distribution equipment
Pelengkapan dan pengolahan data telekomunikasi	1.394	-	-	-	1.394	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	228.452	27.597	1.832	(300)	254.114	General equipment
Kendaraan bermotor	43.568	1.284	-	-	44.852	Motor vehicles
Material cadang	16.924	-	-	(3.555)	13.369	Spare parts
Jumlah	35.873.472	263.412	30.373	(329.160)	36.717.551	Total
Accumulated penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment losses
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.454.717	253.359	955	71	2.717.282	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	9.502.075	989.339	41.333	(143.757)	10.626.324	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyalur	1.218.031	152.584	1.807	(293)	1.428.712	Transmission and distribution equipment
Pelengkapan dan pengolahan data telekomunikasi	1.150	40	-	-	1.190	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	184.677	14.145	1.585	(113)	227.124	General equipment
Kendaraan bermotor	98.049	2.659	-	-	100.708	Motor vehicles
Material cadang	438	578	-	(173)	943	Spare parts
Jumlah	13.715.167	1.462.705	46.301	(144.233)	14.928.243	Total
Jumlah tercatat	25.158.305				21.729.408	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya perolehan atau deemed cost						At cost or deemed cost
Tanah	1.465.285	125	-	4.985	1.470.401	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	8.991.800	3.711	-	1.261	8.996.250	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21.720.801	128.905	-	(141.271)	21.708.435	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyekutan	4.409.813	-	-	(2.277)	4.407.536	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan dan pengolahan data telekomunikasi	1.384	-	-	-	1.384	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	213.809	10.586	380	4.044	228.819	General equipment
Kendaraan bermotor	43.226	540	-	-	43.766	Motor vehicles
Material cadang	-	-	-	18.524	18.524	Spare parts
Jumlah	36.849.118	144.067	380	(118.324)	36.875.167	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment losses
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.211.384	253.513	-	(190)	2.464.717	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	8.729.599	1.104.261	-	(30.848)	9.802.975	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyekutan	1.043.109	151.152	-	(18.260)	1.216.001	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan dan pengolahan data telekomunikasi	1.109	1.112	-	(1.071)	1.150	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	178.437	16.440	9	(191)	194.677	General equipment
Kendaraan bermotor	33.386	2.653	-	-	36.039	Motor vehicles
Material cadang	-	498	-	-	498	Spare parts
Jumlah	12.198.104	1.589.629	9	(50.557)	13.715.187	Total
Jumlah tercatat:	24.651.014				23.159.980	Net carrying amount

Penambahan aset tetap tahun 2008 termasuk aset tetap RDE, anak perusahaan yang diakuisisi, dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.701 juta (Catatan 7).

Additions to property, plant and equipment in 2008 include property, plant and equipment of RDE, an acquired subsidiary, with a cost of Rp 1,701 million (Note 7).

Penambahan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Additions to accumulated depreciation and impairment losses consisted of the following:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Beban penyusutan	1.432.075	1.588.591	Depreciation expense
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 34)	20.630	-	Impairment of property, plant and equipment (Note 34)
Akumulasi penyusutan anak perusahaan yang diakuisisi (Catatan 7)	-	1.038	Accumulated depreciation of an acquired subsidiary (Note 7)
Jumlah	1.452.705	1.589.629	Total

Pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deduction of property, plant and equipment are as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Hasil pelepasan aset tetap	39.948	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Nilai tercatat - bersih	(44.682)	(380)	Net carrying amount
Kerugian pelepasan aset tetap	(4.734)	(380)	Loss on disposal of property, plant and equipment

Pada tahun 2009, Perusahaan menjual aset tetap berupa PLTD Poasia Kendari kepada PT PLN (Persero). Penjualan tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 30 Januari 2009 dan nilai wajar penjualan aset tetap didasarkan pada laporan penilaian dari PT Survindo Putra Pratama, penilai independen. Perusahaan juga setuju untuk memperhitungkan hasil penjualan aset tetap dengan hutang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) (Catatan 22).

In 2009, the Company sold its property, plant and equipment consisting of PLTD Poasia Kendari to PT PLN (Persero). Such sale was approved at the Company's Annual General Stockholders' Meeting dated January 30, 2009 and the fair value of such property is based on the appraisal report of PT Survindo Putra Pratama, an independent appraiser. The Company also agreed to net off the proceeds from the sale of property, plant and equipment from the Company's payable to PT PLN (Persero) (Note 22).

Reklasifikasi aset tetap merupakan pemindahan aset dengan nilai tercatat sebagai berikut:

The reclassifications of property, plant and equipment consist of transferring of assets with carrying amount as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 5)	7.426	57.562	Construction in progress (Note 5)
Aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 6)	(187.714)	(140.253)	Assets not used in operations (Note 8)
Persediaan material pemeliharaan (Catatan 14)	(4.634)	16.924	Maintenance material inventories (Note 14)

Pada tahun 2002, Perusahaan telah melakukan penilaian kembali aset tetap sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 486/KMK.03/2002 tanggal 26 Nopember 2002 dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-519/PJ/2002 tanggal 2 Desember 2002. Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. Kep-552/WPJ.07/BD.03/2002 tanggal 31 Desember 2002. Penilaian kembali aset tetap Perusahaan tersebut dilakukan oleh PT Sucofindo Appraisal Utama, penilai independen dengan laporannya No. 124-REV/SAU/APP/PST/XII/02 tanggal 28 Februari 2003. Penilaian kembali aset tetap menggunakan metode pendekatan biaya dan harga pasar. Pada awal penerapan PSAK 16 (revisi 2007), nilai revaluasi aset tetap dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan saldo hasil penilaian kembali yang sebelumnya dicatat sebagai bagian dari ekuitas direklasifikasi ke saldo laba tahun 2008 (Catatan 20).

In 2002, the Company revalued certain property, plant and equipment based on Decision Letter No. 486/KMK.03/2002, dated November 26, 2002 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia and Decision Letter No. KEP-519/PJ/2002 from the Director General of Taxes, dated December 2, 2002. On December 31, 2002, the Company has obtained approval from the Director General of Taxes in his Decision Letter No. Kep-552/WPJ.07/BD.03/2002. The revaluation of property, plant and equipment was conducted by PT Sucofindo Appraisal Utama, an independent appraiser, with their Report No. 124-REV/SAU/APP/PST/XII/02 dated February 28, 2003. The revaluation was determined using a cost and market price approach. On initial adoption of PSAK 16 (revised 2007), the revalued amount of those assets are considered as *deemed cost* and the balance of the revaluation increment, which was previously recorded as part of equity was reclassified to the 2008 retained earnings (Note 20).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2007 sampai dengan 2036. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

Manajemen berpendapat bahwa semua kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap telah dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi pada tanggal neraca.

Aset tetap, kecuali tanah dan peralatan transmisi dan penyuluran, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Tugu Kresna Pratama sebagai penanggung utama dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.370 juta dan Rp 58.615 juta pada tanggal 31 Desember 2009; dan US\$ 4.658 juta dan Rp 58.615 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

5. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi terkait dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Tenaga gas uap	93.308	365
Tenaga gas	20.672	-
Tenaga air	905	-
Fungsi pendukung	734	1.240
Tenaga uap	-	97
Jumlah	115.619	1.722

Persentase penyelesaian masing-masing pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2009 berkisar antara 3,50% dan 99,99% dan diperkirakan selesai tahun 2010. Biaya pinjaman tidak dikapitalisasi ke pekerjaan dalam pelaksanaan, karena tidak terdapat aset yang memenuhi syarat.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan.

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera, and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2007 and 2036. The Company is processing for extension of the expired legal right of land and transferring of the certificates in the name of the Company. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights.

Management believes that all of events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of assets was recognised in the consolidated financial statements as of the balance sheet date.

Property, plant and equipment, except land and transmission and distribution equipment, were insured against fire and other risks with several insurance companies with PT Tugu Kresna Pratama as the lead underwriter, with insurance coverage amounting to US\$ 4,370 million and Rp 58,615 million at December 31, 2009; and US\$ 4,658 million and Rp 58,615 million at December 31, 2008. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

5. CONSTRUCTION IN PROGRESS

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and renovation/betterment and supporting facility, as follows:

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Steam gas power plant	365	93.308
Gas power plant	-	20.672
Hydro power plant	-	905
Supporting function	1.240	734
Steam power plant	97	-
Total	1.722	115.619

The percentage of completion of each construction in progress in 2009 ranges between 3.50% to 99.99% and estimated to be completed in 2010. Borrowing costs are not capitalized to construction in progress, since there are no qualifying assets.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of construction in progress.

6. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero) dan PT Bajradaya Sentranusa dengan jangka waktu sewa 30 tahun dengan opsi dapat diperpanjang pada saat masa sewa berakhir. Dalam kontrak sewa operasi tersebut dinyatakan klausul *review* sewa, apabila penyewa melaksanakan opsi perpanjangan. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat dan Asahan - Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 320 juta pada tahun 2009 dan 2008 yang disajikan sebagai pendapatan lain-lain (Catatan 34).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2009 diestimasi sebesar Rp 589.253 juta berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

6. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties comprised of land leased and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero) and PT Bajradaya Sentranusa with lease terms of 30 years and an option to extend at the expiry of lease term. The operating lease contracts contain *review* lease clause in the event that the lessee exercises its option to renew. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java and Asahan - North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2028. Management believes that there will be no difficulty in extension of these landrights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 320 million in 2009 and 2008, respectively, which is presented under other income (Note 34).

The fair value of these investment properties of Rp 589,253 million as of December 31, 2009 was determined based on the market value of tax object of each parcel of land.

7. INVESTASI JANGKA PANJANG

7. LONG-TERM INVESTMENTS

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Investasi saham	537.982	274.147	Investments in shares of stock
Uang muka investasi saham	49.440	49.440	Advances on investment in shares of stock
Jumlah	<u>587.432</u>	<u>323.587</u>	Total

Investasi Saham

Investments in Shares of Stock

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/Type of business	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase penyerahan/ Percentage of ownership	
			2009 %	2008 %	
Metode ekuitas/Equity method					
PT Sumber Segara Primadaya	Cicap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity supplier	2006	49,00	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity supplier	*)	26,06	26,06
PT Daya Citra Mulia	Banjarmasin	Pertambangan dan perdagangan batu bara/ Coal mining and trading	2002	25,00	25,00
PT Bukit Pembangkit Inovativa	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity supplier	*)	20,00	20,00
Metode biaya/Cost method					
PT Matahari Pejaja Power Generation	Samsi	Pembangkit listrik tenaga gas/ Gas electricity supplier	2007	12,67	19,00

*) Tanpa pengembangan/Development stage

Mutasi investasi saham adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares of stock are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp '000,000	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction) Rp '000,000	Bagian atas laba (rugi) bersih asosiasi tahun berjalan/ Equity in net income (loss) of associates Rp '000,000	31 Desember/ December 31, 2009 Rp '000,000	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	121.471	-	232.908	354.379	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	122.632	-	32.555	155.187	PT Bajradaya Sentranusa
PT Daya Citra Mulia	1.365	-	17	1.383	PT Daya Citra Mulia
PT Bukit Pembangkit Inovative	10.000	-	(1.335)	8.665	PT Bukit Pembangkit Inovative
Metode biaya					Cost method
PT Meraepai Pejabe Power Generation	17.870	-	-	17.870	PT Meraepai Pejabe Power Generation
Jumlah	244.147	-	263.945	637.992	Total

	1 Januari/ January 1, 2008 Rp '000,000	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction) Rp '000,000	Bagian atas laba (rugi) bersih asosiasi tahun berjalan/ Equity in net income (loss) of associates Rp '000,000	31 Desember/ December 31, 2008 Rp '000,000	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	214.422	163.521	(276.472)	121.471	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	173.093	-	(50.454)	122.632	PT Bajradaya Sentranusa
PT Rakadaya Elektrika	10.150	(10.150)	-	-	PT Rakadaya Elektrika
PT Daya Citra Mulia	1.662	-	(260)	1.365	PT Daya Citra Mulia
PT Bukit Pembangkit Inovative	2.558	5.500	(50)	11.008	PT Bukit Pembangkit Inovative
Metode biaya					Cost method
PT Meraepai Pejabe Power Generation	17.870	-	-	17.870	PT Meraepai Pejabe Power Generation
Jumlah	419.695	181.871	(327.252)	274.147	Total

Penambahan (pengurangan) investasi saham tahun 2008 termasuk penerimaan dividen sebesar Rp 192 juta.

Additions (deductions) to investments in shares of stock in 2008 included dividends received amounting to Rp 192 million.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Berdasarkan akta No. 53 tanggal 12 September 2008 dari Harun Kami, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan telah meningkatkan investasi saham pada S2P sebesar Rp 183.521 juta, tanpa mengubah persentase kepemilikan saham. Peningkatan investasi saham disetor tunai dan dilakukan dengan pemindahan uang muka investasi.

Based on deed No. 53 dated September 12, 2008 of Mr. Harun Kami, SH., notary in Jakarta, the Company has increased its investments in shares of S2P amounting to Rp 183.521 million, without changing its percentage of ownership. The increase in investments in shares was made in cash and through transfer of advance payments made to investee.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 64 tahun 2000, pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) BDSN ditangguhkan. Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2002, pembangunan PLTA tersebut dilanjutkan kembali.

Based on Decree No. 64 year 2000 of the President of the Republic of Indonesia, the construction of BDSN's Hydro Power Plant (PLTA) was postponed. Based on Decree No. 15 year 2002 of the President of the Republic of Indonesia, the construction of this PLTA has resumed.

Pada tahun 2008, Perusahaan memiliki investasi dalam bentuk obligasi wajib konversi, nilai nominal Rp 243.707 juta dengan nilai perolehan Rp 160.000 juta. Obligasi ini telah dikonversi dengan 243.707 saham BDSN dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham, tanpa merubah persentase kepemilikan saham. Investasi saham Perusahaan pada BDSN sebanyak 262.707 saham dijaminkan sehubungan dengan hutang BDSN kepada China Huadian Hongkong Company Limited.

In 2008, the Company obtained an investment in Mandatory Convertible Bond with par value of Rp 243,707 million at an acquisition cost of Rp 160,000 million. This has been converted into 243,707 BDSN's shares with par value of Rp 1 million per share, without a corresponding change in its percentage share of ownership. The Company's investment in shares in BDSN consisting of 262,707 shares, were pledged as security for the loan of BDSN from China Huadian Hongkong Company Limited.

PT Rekadaya Elektrika (RDE)

PT Rekadaya Elektrika (RDE)

Pada tahun 2008, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada RDE dari 37,61% menjadi 51,13% dengan biaya perolehan sebesar Rp 41.864 juta, sehingga laporan keuangan RDE dikonsolidasikan. Peningkatan investasi saham tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham RDE tanggal 14 Maret 2008. Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih sebagai berikut:

In 2008, the Company increased its percentage share of ownership in RDE from 37.61% to 51.13% with an acquisition cost of Rp 41,864 million, thus the 2008 financial statements of RDE was consolidated. The increase of investments in shares was approved at the RDE's Annual General Stockholders' Meeting dated March 14, 2008. This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of net assets, as follows:

	2008 Rp '000.000	
Nilai wajar		Fair value
Aset	160.513	Assets
Kewajiban	(73.726)	Liabilities
Aset bersih	106.787	Net Assets
Bagian nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	54.600	Portion fair values of net assets acquired
Nilai tercatat penyertaan saham pada saat akuisisi	(11.815)	Carrying amount of investments in shares at acquisition date
Goodwill negatif dialokasikan ke aset bersih	(921)	Negative goodwill allocated to net assets
Biaya perolehan akuisisi	41.864	Cost of acquisition

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, Perusahaan memperoleh kas dan setara kas sebesar Rp 73.009 juta atau arus kas masuk bersih sebesar Rp 31.146 juta.

In relation to such acquisition, the Company obtained cash and cash equivalents of Rp 73,009 million or net cash inflows of Rp 31,146 million.

RDE memberikan kontribusi pendapatan usaha sebesar Rp 153.536 juta dan laba bersih sebesar Rp 5.269 juta terhadap hasil konsolidasi tahun 2008.

RDE provided a contribution in operating revenue amounting to Rp 153,536 million and in net income amounting to Rp 5,269 million as a result of consolidation in 2008.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tanggal 27 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pengoperasian dan pemeliharaan dengan BPI. Perusahaan wajib menambah investasi saham pada BPI secara bertahap sebesar US\$ 14 juta hingga tahun 2009.

On September 27, 2007, the Company entered into operation and maintenance agreement with BPI. The Company is obliged to increase its investments in shares of BPI with a successive purchase amounting to US\$ 14 million until 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka pada BPI sebesar Rp 49.440 juta, yang disajikan sebagai uang muka investasi saham. Uang muka ini akan direklasifikasi sebagai investasi saham setelah perubahan anggaran dasar BPI diselesaikan.

On December 31, 2008, the Company made an advance payment in BPI amounting to Rp 49,440 million, which presented as an advance on investments in shares of stock. Such advances will be presented as investments in share, when the amendment of article association of the BPI is settled.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 6 Maret 2008 dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan telah menggadaikan 12.000 lembar sahamnya di BPI kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan fasilitas kredit yang diterima oleh BPI. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas kredit tersebut belum digunakan oleh BPI.

According to Deed of Pledge No. 20 dated March 6, 2008 from Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta, the Company has pledged its 12,000 shares in BPI to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in relation with the credit facilities received by BPI. On December 31, 2009, the credit facilities have not used by BPI.

PT Meppsai Pejebe Power Generation (Meppogen)

PT Meppsai Pejebe Power Generation (Meppogen)

Perusahaan berkewajiban menyetorkan modal sebesar 19% dari jumlah modal ditempatkan Meppogen. Perusahaan diharuskan menyediakan fasilitas pelatihan bagi calon operator dan teknisi pemeliharaan PLTG Gunung Megang milik Meppogen dan memberikan pengarahan dan petunjuk pengoperasian dan pemeliharaan peralatan PLTG Gunung Megang.

The Company is obliged to subscribe 19% of the total of Meppogen's subscribed paid-up capital. The Company is also obliged to prepare training facilities for candidates of maintenance operator and technician of PLTG Gunung Megang, owned by Meppogen and has to give instructions and guidelines for equipment operations and maintenance of PLTG Gunung Megang.

Pada tanggal 14 Desember 2008, pemegang saham lain Meppogen telah melaksanakan hak konversi pinjaman menjadi investasi saham di Meppogen, yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan pada Meppogen menurun dari 19% menjadi 12,67%.

On December 14, 2009, the other stockholder of Meppogen has exercised its right to convert the loan into the Meppogen's share, which cause a decrease in the Company's percentage of ownership in Meppogen from 19% to 12.67%.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi jangka panjang.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of long-term investments.

8. ASET TIDAK DIGUNAKAN DALAM OPERASI

8. ASSETS NOT USED IN OPERATIONS

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Biaya perolehan			Cost
Aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi	67.407	67.407	Property, plant and equipment temporarily not used in operations
Aset tetap akan dihapus buku	519.460	289.651	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	2.548	1.643	Spare parts to be disposed
Jumlah	589.415	358.701	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai			Accumulated depreciation and impairment losses
Aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi	16.237	10.594	Property, plant and equipment temporarily not used in operations
Aset tetap akan dihapus buku	519.460	289.651	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	2.548	1.643	Spare parts to be disposed
Jumlah	538.245	301.888	Total
Jumlah tercatat	51.170	56.813	Net carrying amount

Aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi merupakan pembangkit PLTG unit 2 Talang Duku, yang tidak dapat beroperasi karena keterbatasan pasokan gas.

Property, plant and equipment temporarily not used in operations consist of PLTG unit 2 Talang Duku, which could not yet be operated due to limited gas supply.

Aset tetap dan material akan dihapus buku terutama merupakan penarikan aset terkait dengan perbaikan aset di PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar and PLTU Muara Karang.

Property, plant and equipment and spare parts to be disposed mainly consist of retirement of assets arising from repairment of assets in PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar and PLTU Muara Karang.

Penambahan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari:

Additions to accumulated depreciation and impairment losses of assets not used in operations consisted of the following:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Beban penyusutan	5.843	5.643	Depreciation expense
Kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 34)	189.414	140.263	Impairment losses of assets not used in operations (Note 34)
Jumlah	<u>194.057</u>	<u>145.896</u>	Total

Pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi adalah sebagai berikut:

Disposal of assets not used in operations are as follows:

	2009 Rp '000.000	
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	12.489	Proceeds from disposal of assets not used in operations
Nilai tercatat bersih	-	Net carrying amount
Keuntungan pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi	<u>12.489</u>	Gain on disposal of assets not used in operations

Pada tahun 2009, Perusahaan menjual aset yang akan dihapus buku melalui PT Balai Lelang Batavia.

In 2009, the Company sold its assets to be disposed through PT Balai Lelang Batavia.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

9. PIUTANG PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

9. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM RELATED PARTIES

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
PT Sumber Segara Primadaya			PT Sumber Segara Primadaya
Pinjaman (US\$ 52 juta)	488.800	569.400	Loan (US\$ 52 million)
Piutang berasal dari jaminan bank (US\$ 47 juta tahun 2009 dan US\$ 50 juta tahun 2008)	441.800	547.500	Receivable arising from bank guarantee (US\$ 47 million in 2009 and US\$ 50 million in 2008)
Piutang bunga dan denda	257.714	179.944	Interest receivable and penalty
Jumlah	<u>1.188.314</u>	<u>1.296.844</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang bunga dan denda	<u>(80.758)</u>	<u>(88.988)</u>	Allowance for doubtful accounts from interest receivable and penalty
Jumlah - bersih	<u>1.107.556</u>	<u>1.227.856</u>	Total - net
PT Metaepsi Pejaje Power Generation			PT Metaepsi Pejaje Power Generation
Pinjaman dapat dikonversi (US\$ 4,5 juta)	42.300	49.275	Convertible loan (US\$ 4.5 million)
Piutang bunga dan denda	12	15	Interest receivable and penalty
Jumlah	<u>42.312</u>	<u>49.290</u>	Total
Karyawan	32.510	25.098	Employees
Jumlah	<u>1.182.378</u>	<u>1.302.244</u>	Total

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pinjaman

Pada tanggal 28 Januari 2004, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap. Jangka waktu pinjaman 8 tahun, termasuk masa tenggang 2 tahun yang jatuh tempo 28 Januari 2013 dan dikenakan bunga 12,907% per tahun. Bunga akan diterima dalam 15 kali angsuran semesteran mulai 28 Januari 2006 sampai dengan 28 Januari 2013. Pinjaman ini dijamin dengan saham milik PT Sumber Energi Sakti Prima (SSP) di S2P sesuai perjanjian penjaminan pinjaman tanggal 6 September 2005. Pinjaman pokok akan diangsur dalam 4 kali angsuran mulai 29 Juli 2011 sampai dengan 28 Januari 2013. Pemberian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 14 Januari 2004.

Pada tanggal 25 Juni 2007, Perusahaan dan SSP menandatangani amandemen perjanjian penjaminan pinjaman. Berdasarkan amandemen tersebut, apabila S2P tidak mampu melunasi pinjamannya kepada Perusahaan dalam waktu 30 hari setelah jatuh tempo (disebut sebagai "periode tunggakan") maka Perusahaan dan SSP bersama-sama mengikatkan diri dan menyanggupi untuk membayar bunga dan/atau pokok pinjaman yang terhutang oleh S2P kepada Perusahaan sesuai persentase kepemilikan masing-masing di S2P. Apabila dalam 30 hari setelah berakhirnya periode tunggakan, S2P tidak melakukan pembayaran, maka Perusahaan dan SSP bersedia menyerahkan saham masing-masing untuk dieksekusi dan dana hasil eksekusi saham tersebut digunakan untuk melunasi hutang kepada Perusahaan.

Pelaksanaan amandemen perjanjian penjaminan tersebut sedang dalam tahap negosiasi. Manajemen Perusahaan masih menghendaki agar amandemen perjanjian penjaminan pinjaman tersebut di atas dapat segera dilaksanakan.

Pinjaman berasal dari jaminan bank

Pada tahun 2006, Perusahaan menempatkan deposito berjangka sebesar US\$ 100 juta di Bank Negara Indonesia sebagai jaminan pinjaman *letter of credit*. S2P telah melunasi sebagian kewajiban kepada pemasok pada bulan Januari 2008, sehingga deposito berjangka Perusahaan sebesar US\$ 50 juta tidak lagi dijaminkan kepada bank. Pada tanggal 11 Juli 2008, deposito berjangka sebesar US\$ 50 juta dieksekusi oleh Bank Negara Indonesia terkait dengan kegagalan S2P dalam penyelesaian *letter of credit*-nya. Perusahaan mencatat pencairan deposito berjangka sebesar US\$ 50 juta tersebut sebagai piutang.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Loan

On January 28, 2004, the Company granted a long-term loan of US\$ 52 million to S2P for financing of PLTU Cilacap project. This loan will mature in 8 years including 2 years grace period, due on January 28, 2013 and bears interest at 12.907% per annum. The interest will be received in 15 semi-annual installments starting January 28, 2006 until January 28, 2013. This receivable is guaranteed by shares of stock in S2P owned by PT Sumber Energi Sakti Prima (SSP) in accordance with the loan collateral agreement dated September 6, 2005. The principal will be collected in 4 installments starting from July 29, 2011 until January 28, 2013. The loan was approved at the Extraordinary General Meeting of the Stockholders dated January 14, 2004.

On June 25, 2007, the Company and SSP signed the amendment of loan collateral agreement. According to such amendment, if S2P fails to pay in full its loan to the Company within 30 days from due date (also called as "period in arrears"), the Company and SSP will bind themselves to pay the interest and/or principal of loan of S2P to the Company, based on their respective percentage of ownerships in S2P. If after 30 days from the period in arrears, S2P does not make the payment, the Company and SSP agreed to transfer their respective shares for liquidation and proceeds resulting from such liquidation will be used to settle S2P's loan to the Company.

Implementation of the amendment of loan collateral agreement is still in the stage of negotiation. Management of the Company demands the immediate implementation of the amendment of loan collateral agreement.

Receivable arising from bank guarantee

In 2006, the Company placed time deposits amounting to US\$ 100 million in Bank Negara Indonesia as a guarantee of *letter of credit* obtained by S2P from such bank. The time deposits amounting to US\$ 50 million were no longer used as loan collateral since S2P has already settled part of its payable to its supplier on January 2008. On July 11, 2008, Bank Negara Indonesia executed its right, by confiscating the time deposits amounting to US\$ 50 million due to the failure of S2P to settle its unpaid *letters of credit*. The Company recorded such confiscation of time deposits amounting to US\$ 50 million as receivables.

Pada tanggal 17 Desember 2008, Perusahaan dan S2P telah menandatangani perjanjian penyelesaian hutang dimana S2P mengakui hutang atas dana eks jaminan yang akan diangsur dalam jumlah tidak tetap mulai Desember 2009 sampai dengan 28 April 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Bunga terutang sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar US\$ 6,75 juta akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014. Bunga untuk 1 Januari 2010 sampai dengan 28 April 2014 akan dibayar setiap bulan sebesar 7% per tahun dan akumulasi sisa bunga sebesar 2% per tahun akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014.

Pinjaman ini disubordinasi dengan pelunasan kewajiban S2P kepada China Construction Bank. Bila S2P belum menyelesaikan hutangnya kepada Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2017, Perusahaan berhak mengubah tagihannya sebagai tambahan investasi saham di S2P. Penyelesaian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa S2P tanggal 11 Desember 2009.

Pinutang bunga dan denda

Pinutang bunga dan denda yang timbul dari pemberian pinjaman tersebut pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar US\$ 27,416,372 (setara Rp 257,714 juta) dan US\$ 16,433,249 (setara Rp 179,944 juta).

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. Perusahaan memiliki hak konversi pinjaman menjadi investasi saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun.

Meppogen mempunyai hak untuk melakukan pelunasan lebih awal pinjaman setelah 1,5 tahun dari tanggal perjanjian dengan premi yang harus dibayar peminjam antara 30% sampai dengan 60%. Sedangkan Perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan lebih setelah 1 tahun dari tanggal perjanjian dengan premi yang harus dibayar peminjam antara 10% sampai dengan 30%.

Pinutang bunga yang timbul dari pemberian pinjaman tersebut pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar US\$ 1,310 (setara Rp 12 juta) dan US\$ 1,347 (setara Rp 15 juta).

On December 17, 2009, the Company and S2P entered into settlement agreement of this loan, where S2P recognized the obligation for funds formerly used as collateral, which will be paid in variable installments starting December 2009 until April 28, 2014 with interest rate of 9% per annum. The interest payable from July 1, 2008 until December 31, 2009 amounting to US\$ 6.75 million will be paid at one time on April 28, 2014. The interest from January 1, 2010 until April 28, 2014 will be paid monthly at 7% per annum and the remaining accumulated interest of 2% per annum will be paid at one time on April 28, 2014.

This loan is subordinated to S2P's loan to China Construction Bank. If S2P has not settled its obligation to the Company until June 30, 2017, the Company reserves the right to convert its receivable as an investment in shares of stock of S2P. The settlement of this loan was approved at the Extraordinary General Meeting of the Stockholders of S2P dated December 11, 2009.

Interest receivable and penalty

Interest receivable and penalty from granting this loan as of December 31, 2009 and 2008 amounted to US\$ 27,416,372 (equivalent to Rp 257,714 million) and US\$ 16,433,249 (equivalent to Rp 179,944 million).

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, the Company provided a convertible loan to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million, which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatera. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. The Company shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with added premium of 15% per annum.

Meppogen has a call option which can be executed after 1.5 years from the date of the agreement and shall pay to the lender premium of 30% to 60%. Meanwhile, the Company has a put option which can be executed after 1 year from the date of the agreement and shall pay to the lender premium of 10% to 30%.

Interest receivables from this loan as of December 31, 2009 and 2008 amounted to US\$ 1,310 (equivalent to Rp 12 million) and US\$ 1,347 (equivalent to Rp 15 million), respectively.

Piutang Karyawan

Akun ini terutama merupakan kredit pemilikan rumah yang tidak dibebani bunga. Pelunasan piutang dilakukan melalui pemotongan gaji.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang. Manajemen membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang bunga dan denda S2P yang telah berumur lebih dari 1 tahun karena S2P sedang mengalami kesulitan keuangan. Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu kepada pihak hubungan istimewa lainnya karena manajemen berpendapat piutang tersebut dapat tertagih.

Accounts Receivable from Employees

This account mainly represents housing credit facilities without interest charges. Collection of this account was made through withholding of salary.

Management believes that the allowance for doubtful accounts for receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables. Management provides the allowance for doubtful accounts on interest receivables and penalties from S2P which were due more than 1 year since S2P is experiencing financial difficulties. Management does not provide allowance for doubtful accounts on the other receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

10. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Bagian tidak lancar atas gas make up (Catatan 16)	96.418	325.381	Noncurrent portion of gas make up (Note 16)
Beban tangguhan			Deferred charges
Hak atas tanah - bersih	5.882	8.036	Landrights - net
Perangkat lunak komputer - bersih	1.174	1.241	Computer software - net
Biaya pengembangan proyek	2.719	2.248	Development project
Jumlah	105.973	334.876	Total

Beban amortisasi atas beban tangguhan tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 883 juta dan Rp 996 juta.

Amortization expense of deferred charges in 2009 and 2008 amounted to Rp 883 million and Rp 996 million, respectively.

11. KAS DAN SETARA KAS

11. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Kas	2.340	1.404	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	171.094	236.424	Rupiah
US\$	84.817	83.827	US\$
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	315.854	221.900	Rupiah
US\$	55.758	38.647	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	201.918	89.104	Rupiah
US\$	102.363	28.813	US\$
Bank Bukopin	423.362	58.726	Bank Bukopin
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	30.058	7.879	Rupiah
US\$	49.550	11.777	US\$
Euro	208	235	Euro
Jumlah kas dan bank	1.437.518	774.796	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	26.334	41.329	Rupiah
US\$	22.738	9.358	US\$
Bank Rakyat Indonesia	10.000	10.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	-	7.500	Bank Negara Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	103	103	Rupiah
US\$	705	821	US\$
Jumlah setara kas	59.880	69.112	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	1.497.398	843.908	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,25% - 7%	5,25% - 9,52%	Rupiah
US\$	2% - 3,75%	3,75%	US\$

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign
currencies are as follows:

	2009		2008		
	Dalam mata uang asing/ in foreign currencies *)	Ekuivalen/ Equivalent Rp '000.000	Dalam mata uang asing/ in foreign currencies *)	Ekuivalen/ Equivalent Rp '000.000	
US\$	33.609.615	316.828	15.638.585	171.244	US\$
Euro	15.241	208	15.216	235	Euro
Jumlah		318.135		171.479	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

12. DEPOSITO BERJANGKA

12. TIME DEPOSITS

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	80.000	80.000	Rupiah
US\$	517.000	602.250	US\$
Bank Rakyat Indonesia	150.000	150.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin	120.000	120.000	Bank Bukopin
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	130.000	130.000	Rupiah
US\$	90.240	106.120	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	36.500	36.500	Rupiah
US\$	1.880	2.190	US\$
Jumlah	<u>1.125.620</u>	<u>1.228.080</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,5% - 13,5%	9% - 12,75%	Rupiah
US\$	2,57% - 3,87%	3% - 4,75%	US\$

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 64.800.000 (setara Rp 609.120 juta) dan US\$ 64.800.000 (setara Rp 709.580 juta).

As of December 31, 2009 and 2008, time deposits in foreign currencies amounted to US\$ 64,800,000 (equivalent to Rp 609,120 million) and US\$ 64,800,000 (equivalent to Rp 709,580 million), respectively.

13. PIUTANG USAHA

13. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
a. Berdasarkan Langgan			a. By Debtor
Pihak hubungan istimewa (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
PT PLN (Persero)	10.181.761	10.531.639	PT PLN (Persero)
Lain-lain (masing-masing dibawah 5 % dari jumlah)	1.494	2.268	Others (each below 5 % of total)
Sub-jumlah	<u>10.183.255</u>	<u>10.533.907</u>	Subtotal
Pihak ketiga (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	44.251	10.888	Third parties (each below 5% of total)
Sub-jumlah	<u>44.251</u>	<u>10.888</u>	Subtotal
Jumlah	<u>10.207.506</u>	<u>10.544.795</u>	Total
b. Berdasarkan Umur (hari)			b. By Age (days)
Belum jatuh tempo	572.284	742.753	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	133.192	1.391.110	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	1.155.584	3.134.622	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	8.346.506	5.276.310	More than 60 days
Jumlah	<u>10.207.506</u>	<u>10.544.795</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	10.176.767	10.527.046	Rupiah
US\$	30.739	17.749	US\$
Jumlah	<u>10.207.506</u>	<u>10.544.795</u>	Total

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha Perusahaan diperhitungkan terhadap:

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivable of the Company was offset with:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Pembayaran terlebih dahulu hutang usaha kepada Pertamina oleh PT PLN (Persero)	14.630.178	12.899.475	Payment in advance of trade accounts payable to Pertamina by PT PLN (Persero)
Hutang kepada pemegang saham berikut bunga	210.726	95.936	Loans from a stockholder including interest
Hutang dividen (Catatan 19)	540.848	1.105.042	Dividends payable (Note 19)
Jumlah	15.481.747	14.200.453	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

14. PERSEDIAAN

14. INVENTORIES

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Bahan bakar dan pelumas	1.787.189	1.713.919	Fuel and lubricants
Material pemeliharaan	388.423	300.134	Maintenance materials
Jumlah	2.185.612	2.014.053	Total
Penyisihan penurunan nilai	(20.992)	(16.639)	Allowance for decline in value
Bersih	2.164.620	1.997.414	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Movement in the allowance for decline in value:
Awal tahun	16.639	11.323	At beginning of year
Penambahan (Catatan 31)	4.353	5.316	Additions (Note 31)
Akhir tahun	20.992	16.639	At end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Perusahaan tidak mengasuransikan persediaan terhadap kemungkinan risiko yang mungkin timbul.

The Company does not provide any insurance to cover any possible losses on inventories.

15. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

15. PREPAID TAXES

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Anak perusahaan			Subsidiaries
2009	1.335	-	2009
2007	-	731	2007
2006	1.499	1.499	2006
Pajak pertambahan nilai	-	222	Value added tax
Pembayaran dimuka atas Surat			Prepayment of Tax Assessment
Ketelapan Pajak Kurang Bayar dan			Letter for Underpayment and
Surat Tagihan Pajak (Catatan 35)	22.194	39.208	Tax Collection Notice (Note 35)
Jumlah	25.028	41.660	Total

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

16. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Premi asuransi	26.761	27.638	Insurance premiums
Gaji	18.584	16.327	Salaries
Lain-lain	12.307	3.842	Others
Uang muka			Advances
Gas	96.418	325.381	Gas
Impor	20.079	79.565	Import
Lain-lain	31.961	28.256	Others
Jumlah	206.110	481.009	Total
Bagian tidak lancar atas gas make up			Noncurrent portion of gas make up
(Catatan 10)	(96.418)	(325.381)	(Note 10)
Bagian lancar	109.692	155.628	Current portion

Gas make up merupakan gas yang telah dibayar, akan tetapi belum diambil oleh Perusahaan yang didasarkan pada perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Pertamina EP (Catatan 41).

Gas make up represent advance payments made for gas, which was not taken yet by the Company based on the buy and sell gas agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk and PT Pertamina EP (Note 41).

Uang muka impor merupakan uang muka pembelian material cadang dan pemeliharaan yang akan digunakan untuk unit-unit pembangkit.

Import advances represent advance payments made to purchase spare parts and maintenance materials, which are to be used for the power plants.

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	2009 dan/and 2008			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT PLN (Persero)	5.898.888.888	100,00	2.999.898.888.500	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	500	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	5.898.888.889	100,00	2.999.898.889.000	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero)), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the stockholder.

19. CADANGAN UMUM DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan telah memiliki cadangan umum sebesar Rp 1.429.875 juta atau 24,35% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

Pembagian Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2008, pemegang saham member kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2008. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 9 September 2008, pembagian dividen untuk tahun buku 2008 ditetapkan sebesar Rp 640.643 juta atau Rp 107 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2008, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tahun buku 2007 sebesar Rp 1.105.042 juta atau Rp 184 per saham.

Pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) dilakukan dengan memperhitungkan piutang usaha (Catatan 13).

19. GENERAL RESERVE AND DIVIDENDS DISTRIBUTION

General Reserve

Based on Limited Liability Company Law No. 1 Year 1995 which was amended by Law No. 40 Year 2007, the Company shall provide appropriation in certain amount of its net income each year for general reserve if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of the issued and paid-up capital.

As of December 31, 2009, the Company had the general reserve of Rp 1,429,875 million or 24.35% of the issued and paid-up capital.

Dividends Distribution

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 29, 2008, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2008 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated September 9, 2008, the distribution of dividends for the year 2008 amounted to Rp 640,643 million or Rp 107 per share.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 19, 2008, the stockholders agreed to distribute dividends for the year 2007 amounting to Rp 1,105,042 million or Rp 184 per share.

The dividend payment to PT PLN (Persero) was offset with the trade accounts receivable from related parties (Note 13).

20. SELISIH PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

Perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap untuk posisi 1 Januari 2002 (Catatan 4). Perhitungan selisih penilaian kembali aset tetap tersebut adalah sebagai berikut:

	Rp '000.000
Selisih penilaian kembali aset tetap	29.038.017
Pajak penghasilan final sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak tanggal 21 Januari 2003	(3.203.601)
Pengaruh pajak tangguhan	424.906
Penyesuaian pajak penghasilan final sesuai surat keputusan Dirjen Pajak tanggal 12 November 2003	148.785
Jumlah	26.408.107
Reklasifikasi ke saldo laba tahun 2008	(26.408.107)
Saldo akhir	-

20. REVALUATION INCREMENT IN PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The Company revalued its property, plant and equipment on January 1, 2002 (Note 4). The calculation for revaluation increment in property, plant and equipment is as follows:

Revaluation increment in property, plant and equipment
Final income tax based on Decision Letter of the Director General of Taxation dated January 21, 2003
Deferred tax effect
Adjustment to final income tax based on Letter of the Director General of Taxation dated November 12, 2003
Total
Reclassification to 2008 retained earnings
Ending balance

21. HAK MINORITAS

Akun ini merupakan hak minoritas atas aset bersih PJBS dan RDE, sebagai berikut:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Awal tahun	53.324	742
Bagian minoritas atas ekuitas RDE pada saat akuisisi	-	49.981
Dividen	(565)	(319)
Bagian laba (rugi) minoritas	(1.344)	2.970
Penambahan	1.850	-
Akhir tahun	53.265	53.324

21. MINORITY INTEREST

This account represents minority interest in net assets of PJBS and RDE, as follows:

At beginning of year
Minority interest in equity of RDE at acquisition date
Dividends
Minority interest on income (loss)
Additions
At end of year

22. HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

Akun ini merupakan jumlah pinjaman yang diperoleh dari PT PLN (Persero), pemegang saham, sehubungan dengan perolehan aset tetap Perusahaan. Pinjaman ini terutang dalam mata uang Rupiah.

22. LOANS TO A STOCKHOLDER

This account represents loan to PT PLN (Persero), a stockholder, in relation to the acquisition of property, plant and equipment. Such loans were denominated in Rupiah.

Rincian pinjaman dari pemegang saham, berdasarkan proyek pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

The details of loans to a stockholder based on projects as of December 31, 2008 are as follows:

No. Perjanjian/ Agreement No.	Proyek/Project	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Maturity of more than 1 year Rp '000.000	Jatuh tempo kurang dari 1 tahun/ Maturity of less than 1 year Rp '000.000	Jumlah/Total Rp '000.000	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
II-9A	PLTA Cirata & Brantas	-	756	756	(a)	15/09/2009
II-9B	PLTA Cirata & Brantas	-	93	93	-	15/09/2009
II-9C	PLTA Cirata & Brantas	-	117	117	(a)	15/09/2009
II-9D	PLTA Cirata & Brantas	-	18	17	-	15/09/2009
II-10A	PLTU Palton	-	41.860	41.860	(a)	15/09/2009
II-10B	PLTU Palton	-	6.203	6.203	-	15/09/2009
II-10C	PLTU Palton	-	1.500	1.500	(a)	15/09/2009
II-13A	PLTA Cirata	99.890	24.922	124.811	(a)	01/08/2013
II-13B	PLTA Cirata	15.780	3.945	19.725	-	01/08/2013
	Jumlah / Total	115.470	79.414	194.882		

a) Dikenakan tingkat bunga sebesar 0,25% di atas tingkat bunga tahunan yang ditetapkan oleh Departemen Keuangan, yaitu berkisar antara 8,70% - 9,33% tahun 2009 dan 8,02% - 8,57% tahun 2008.

a) Subject to interest at 0.25% above interest rate per annum as stated by the Ministry of Finance, which ranged from 8.70% - 9.33% in 2009 and 8.02% - 8.97% in 2008.

Pada tahun 2009, seluruh pinjaman ini telah diperhitungkan dengan piutang usaha dan penjualan aset tetap kepada PT PLN (Persero) (Catatan 4 dan 13).

In 2009, the outstanding loans were fully paid by offsetting with the trade accounts receivable from and sales of assets to PT PLN (Persero) (Notes 4 and 13).

23. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

23. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payable on purchases of goods and services as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak hubungan istimewa - (Catatan 38)	28.413	6.878
Pihak ketiga		
PT Pertamina (Persero)	1.185.239	2.141.686
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	121.203	304.975
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	713.895	804.391
Sub-jumlah	2.020.337	3.251.032
Jumlah	2.048.750	3.257.910

a. By Supplier

Related parties -
(Note 38)

Third parties

PT Pertamina (Persero)

PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Others (each below 5%
of total)

Subtotal

Total

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
b. Berdasarkan Umur (hari)			b. By Age (days)
Belum jatuh tempo	1.586.585	2.418.934	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	54.421	15.812	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	8.990	3.012	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	388.754	820.152	More than 60 days
Jumlah	<u>2.048.750</u>	<u>3.257.910</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	1.670.848	2.754.558	Rupiah
US\$	377.804	503.352	US\$
Jumlah	<u>2.048.750</u>	<u>3.257.910</u>	Total

24. HUTANG PAJAK

24. TAXES PAYABLE

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Pajak kini (Catatan 35)			Current tax (Note 35)
Perusahaan	95.919	145.506	The Company
Anak perusahaan	1.471	1.912	Subsidiaries
Pajak final - anak perusahaan	1.892	-	Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.095	10.429	Article 21
Pasal 23	1.439	2.111	Article 23
Pasal 25	8.075	8.981	Article 25
Lain-lain	415	325	Others
Pajak pertambahan nilai	6.651	4.551	Value added tax
Jumlah	<u>121.057</u>	<u>173.815</u>	Total

25. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

25. ACCRUED EXPENSES

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Denda keterlambatan proyek	6.079	-	Penalties on delayed projects
Incentif karyawan	2.558	15.772	Employee incentives
Bunga pinjaman (Catatan 38)	-	5.440	Interest on loans (Note 38)
Lain-lain	9.942	3.866	Others
Jumlah	<u>18.577</u>	<u>25.078</u>	Total

26. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

26. SALE OF ELECTRICITY

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero), as follows:

	2009	2008	
Penjualan tenaga listrik			Sale of electricity
Dalam nilai jutaan Rupiah	20.099.858	29.497.209	In million Rupiah
Dalam kuantitas kWh *)	29.549.856.477	28.996.629.855	In quantity kWh *)

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

27. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan, konstruksi serta kerjasama operasi yang diperoleh dari PT PLN (Persero), S2P serta pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jasa operasi dan pemeliharaan	270.318	200.531
Konstruksi	83.807	19.501
Kerjasama operasi	-	14.131
Jumlah	354.123	234.163

27. OTHER OPERATING REVENUES

This account represents operating revenues from maintenance services, construction, and joint operations, which was obtained from PT PLN (Persero), S2P and other third parties, with details as follows:

Operation and maintenance services
Construction
Joint operations
Total

28. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Bahan bakar minyak		
Residu (MFO)	7.042.363	9.685.723
Solar (HSD)	2.295.058	11.797.792
Minyak diesel industri (IDO)	12.911	109.554
Jumlah	9.350.330	21.593.069
Bahan bakar non-minyak		
Gas alam	5.030.862	2.845.154
Batubara	1.853.898	1.284.091
Air	71.741	62.341
Pajak air permukaan	9.452	9.589
Bahan kimia dan bahan lainnya	12.828	10.404
Jumlah	6.978.380	4.211.589
Minyak pelumas	6.768	10.787
Jumlah	16.335.478	25.815.425

28. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

Fuel
Marine fuel oil (MFO)
Solar high speed diesel (HSD)
Industrial diesel oil (IDO)
Total

Nonfuel
Natural gas
Coals
Water
Surface water tax
Chemical and other materials
Total

Lubricants

Total

Pembelian bahan bakar dan pelumas yang melebihi 10% dari beban bahan bakar dan pelumas berasal dari PT Pertamina (Persero).

Total fuel and lubricants purchases from PT Pertamina (Persero) represent more than 10% of the total fuel and lubricants expenses.

29. BEBAN PEMELIHARAAN

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pemakaian material pemeliharaan	324.790	618.220
Jasa borongan		
Mesin pembangkit dan perlengkapan	124.738	105.607
Perlengkapan umum	62.881	64.946
Tanah, bangunan dan infrastruktur	26.390	26.983
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	18.914	15.868
Jumlah	557.719	831.634

29. MAINTENANCE EXPENSES

Maintenance materials used
Contracted services

Machine generator and equipment
General equipment
Land, building and infrastructure
Motor vehicles, mobile equipment and others

Total

30. BEBAN KEPEGAWAIAN

30. PERSONNEL EXPENSES

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Gaji dan tunjangan	275.962	235.558	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 37)	120.524	113.736	Employee benefits (Note 37)
Bonus dan insentif karyawan	44.572	55.777	Employee bonus and incentives
Pengobatan	27.300	23.413	Medical allowances
Pendidikan dan pelatihan	26.290	18.385	Education and trainings
Cuti dan tunjangan lainnya	14.866	12.072	Vacation pay and other allowances
Lain-lain	19.807	16.469	Others
Jumlah	<u>529.321</u>	<u>473.390</u>	Total

31. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

31. OTHER OPERATING EXPENSES

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban kontrak	373.862	184.482	Contract expense
Asuransi	46.577	48.412	Insurance
Perjalanan dinas	18.495	18.312	Business travelling
Pajak bumi dan bangunan	13.884	9.189	Land and building taxes
Keamanan	13.804	12.500	Security
Honorarium	13.744	16.508	Honorarium
Konsumsi	11.890	9.872	Meals consumption
Pos dan telekomunikasi	8.529	8.356	Postage and telecommunication
Perlengkapan kantor	8.476	9.995	Office supplies
Listrik, gas dan air	4.932	4.507	Electricity, gas and water
Beban penurunan nilai persediaan (Catatan 14)	4.353	5.316	Provision for decline in value of inventories (Note 14)
Sewa	2.777	2.408	Rent
Penerbitan dan pameran	1.816	1.953	Publishing and exhibition
Iuran, abonemen dan iklan	1.709	2.023	Dues, subscription and advertising
Amortisasi beban tangguhan	883	996	Amortization of deferred expense
Lain-lain	4.457	2.592	Others
Jumlah	<u>529.988</u>	<u>335.421</u>	Total

32. PENGHASILAN BUNGA

32. INTEREST INCOME

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Piutang pihak hubungan istimewa (Catatan 9 dan 38)	149.238	81.789	Receivable from related parties (Notes 9 and 38)
Jasa giro dan deposito berjangka	<u>77.314</u>	<u>89.764</u>	Current account and time deposits
Jumlah	<u>226.552</u>	<u>171.553</u>	Total

33. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

33. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Hutang kepada pemegang saham (Catatan 22 dan 38)	10.404	15.517	Loans to a stockholder (Notes 22 and 38)
Hutang bank	-	2.846	Bank loans
Jumlah	10.404	18.363	Total

34. LAIN-LAIN - BERSIH

34. OTHERS-NET

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Penghasilan dari swap gas (Catatan 41)	125.341	109.296	Income from gas swap (Note 41)
Penghasilan denda	37.801	25.582	Penalty income
Sewa dan kompensasi lainnya	10.377	7.480	Rent and other compensation
Denda dan penyesuaian pajak tahun sebelumnya	(468)	2.373	Tax penalty and adjustment of previous year
Beban pengembangan masyarakat	(5.213)	(5.075)	Community development expenses
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 9)	(11.770)	(68.968)	Provision for doubtful accounts (Note 9)
Penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 4 dan 8)	(209.044)	(140.253)	Impairment in value of property, plant and equipment and assets not used in operations (Notes 4 and 8)
Lain-lain - bersih	15.937	1.858	Others - net
Jumlah - bersih	(37.239)	(67.707)	Total - net

35. PAJAK PENGHASILAN

35. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari: Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Pajak kini	222.797	275.470	Current tax
Pajak penghasilan final	10.134	3.012	Final income tax
Beban (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari timbulnya perbedaan temporer maupun dari realisasinya	(6.500)	37.860	Deferred tax expenses (benefit) relating to the origination and reversal of temporary differences
Pengaruh perubahan tarif pajak terhadap pajak tangguhan	-	(252.962)	Effect of changes on tax rates to deferred tax
Beban pajak	226.431	63.380	Tax expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income are as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.148.242	778.388	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan - dikurangi rugi (laba) belum terealisasi	5.752	(18.632)	Loss (income) before tax of the subsidiaries - net of unrealized loss (gain)
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.153.994	759.756	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi	209.044	140.253	Impairment in value of property, plant and equipment and assets not used in operations
Penyisihan imbalan kerja	81.703	78.147	Provision for employee benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	16.128	74.204	Provision for doubtful accounts and decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(300.589)	(410.958)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyusutan aset tetap tidak digunakan dalam operasi	(83.201)	(8.133)	Depreciation of assets not used in operations
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses:
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	53.212	37.797	Employee welfare, donation, medical and other expenses
Beban dan denda pajak	4.098	1.105	Tax expenses and penalties
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	(263.845)	327.282	Equity in net loss (income) of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(84.747)	(91.986)	Income already subjected to final tax
Laba kena pajak Perusahaan	785.797	907.487	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	220.023	272.232	The Company
Anak perusahaan	2.774	3.238	Subsidiaries
Jumlah	222.797	275.470	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	13.425	7.699	Article 22
Pasal 23	12.801	11.254	Article 23
Pasal 25	97.979	107.772	Article 25
Jumlah	124.104	126.725	Total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pasal 22	2	-	Article 22
Pasal 23	797	1.307	Article 23
Pasal 25	504	20	Article 25
Jumlah	1.303	1.327	Total
Jumlah pajak dibayar di muka	125.407	128.052	Total prepaid taxes
Jumlah hutang pajak kini	97.390	147.418	Total current tax payable
Rincian hutang pajak kini sebagai berikut:			Details of current tax payable are as follows:
Perusahaan	85.818	145.606	The Company
Anak perusahaan	1.471	1.912	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak kini (Catatan 24)	97.390	147.418	Total current tax payable (Note 24)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations.

Laba kena pajak tahun 2008 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak, sedangkan pajak dibayar dimuka pasal 22 dan 23 berbeda sebesar Rp 33.003 juta. Perbedaan tersebut terjadi karena Perusahaan telah dapat mengumpulkan bukti potong pajak penghasilan pasal 22 dan 23 sebesar Rp 33.003 juta pada saat penyampaian SPT.

The 2008 taxable income is in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed in the Tax Office, whereas prepaid taxes article 22 and 23 have difference amounting to Rp 33,003 million. Such difference was caused by the collection of the Company of certificate of income tax article 22 and 23 amounting to Rp 33,003 million on the submission of SPT.

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 21 tahun 2004, pasal 23/26 dan pasal 15 masing-masing untuk masa pajak Januari – Desember 2004 termasuk bunga sebesar Rp 112.477 juta dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan mengajukan surat keberatan ke KPP. Pada tanggal 14 Januari 2008, Perusahaan mendapat Surat Paksa karena belum membayar SKPKB yang telah jatuh tempo pada 23 Desember 2008. Pada tanggal 22 Januari 2008, Perusahaan mengajukan tanggapan atas Surat Paksa ke KPP agar penyitaan tidak dilakukan karena Perusahaan sedang mengajukan surat keberatan.

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan membayar sebagian SKPKB sebesar Rp 39.208 juta. Pada tanggal 9 Desember 2008, Direktur Jenderal Pajak menerima sebagian surat keberatan atas SKPKB menjadi sebesar Rp 22.194 juta. Pada tanggal 7 dan 8 Januari 2009, Perusahaan menerima pengembalian pembayaran SKPKB. Pada tanggal 18 Februari 2009, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak atas keputusan keberatan yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pajak. Direktur Jenderal Pajak menolak permohonan banding. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 4 dan 25 Juni 2009, Perusahaan menyampaikan bantahan kepada Pengadilan Pajak.

Sehubungan dengan surat keberatan dan banding Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan mencatat pembayaran SKPKB masing-masing sebesar Rp 22.194 juta dan Rp 39.208 juta sebagai pajak dibayar dimuka, terkait dengan surat keberatan dan bantahan Perusahaan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, pengaruh hasil bantahan banding kepada pengadilan pajak belum dapat ditentukan.

Perusahaan dan anak perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak lainnya, dan manajemen berpendapat bahwa pengaruh SKP tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi tidak material.

On October 31, 2007, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2004 income tax article 21, article 23/26 and article 15 for periods January – December 2004, including interest charges with total amount of Rp 112,447 million from Tax Service Office (KPP). On December 18, 2007, the Company filed an objection letter to KPP. On January 14, 2008, the Company received Compulsory Letter from KPP because of its unpaid SKPKB which was already due on December 23, 2008. On January 22, 2008, the Company submitted a response letter to KPP requesting not to execute the Compulsory Letter because the Company is in the process of submission of objection letters.

On August 7, 2008, the Company already paid a part of SKPKB, amounting to Rp 39,208 million. On December 9, 2008, Director General of Tax accepted partial of the objection letters on SKPKB, which results to remaining SKPKB of Rp 22,194 million. On January 7 and 8, 2009, the Company received the refund related to such SKPKB. On February 18, 2009, the Company submitted appeal letters to tax court for the objection denied by Director General of Tax. Director General of Tax denied the Company's appeal letters. In relation to that, the Company submitted further objection to the Tax Court on June 4 and 25, 2009.

In relation to the objection and appeal letters of the Company, as of December 31, 2009 and 2008, the Company recorded the payment of SKPKB amounting to Rp 22,194 million and Rp 39,208 million, respectively as prepaid taxes. Until the date of issuance of the consolidated financial statements, there has been no decision received from the tax appeal letters submitted to the Tax Court.

The Company and its subsidiaries also received other Tax Assessment Letters, and the management believes the result of such SKP to the consolidated financial statement is not material.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp '000.000	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year Rp '000.000	31 Desember/ December 31, 2009 Rp '000.000	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Anak perusahaan - bersih	92	25	115	Subsidiaries - net
Kewajiban pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	21.407	4.032	25.439	Accounts receivable and inventories
Kewajiban imbalan kerja	132.357	20.428	152.785	Employee benefits obligation
Aset tidak digunakan dalam operasi	32.718	7.438	40.157	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.451.327)	(25.419)	(1.476.746)	Property, plant and equipment
Jumlah - Bersih	(1.264.844)	6.477	(1.258.367)	Total - Net
Beban pajak tangguhan		6.500		Deferred tax expenses
Disajikan di neraca konsolidasi				Presented in consolidated
Aset pajak tangguhan	92		115	balance sheets
Kewajiban pajak tangguhan	1.264.844		1.258.367	Deferred tax asset
				Deferred tax liability

	1 Januari/ January 1, 2008 Rp *000.000	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged/ (credited) to income for the year Rp *000.000	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak/ Adjustment due to change in tax rates Rp *000.000	31 Desember/ December 31, 2008 Rp *000.000	
Aset pajak tangguhan Anak perusahaan - bersih	48	51 *)	(7)	92	Deferred tax assets Subsidiaries - net
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan					Deferred tax liabilities The Company
Piutang dan persediaan	3.427	22.261	(4.281)	21.407	Accounts receivable and inventories
Kewajiban imbalan kerja	138.388	20.441	(26.472)	132.357	Employee benefits obligation
Aset tidak digunakan dalam operasi	(373)	39.636	(6.544)	32.719	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.515.306)	(123.287)	250.266	(1.451.327)	Property, plant and equipment
Imbalan kerja dibayar dimuka	(3.003)	3.003	-	-	Prepaid employee benefits
Jumlah - Bersih	(1.479.867)	(37.946)	252.969	(1.264.844)	Total - Net
Beban (manfaat) pajak tangguhan		(37.895) *)	252.962		Deferred tax expenses (benefit)
Disajikan di neraca konsolidasi: Aset pajak tangguhan				92	Presented in consolidated balance sheets: Deferred tax asset
Kewajiban pajak tangguhan				1.264.844	Deferred tax liability

*) Termasuk saldo awal aset pajak tangguhan anak perusahaan sebesar Rp 35 juta, yang dikonsolidasi pada tahun 2008

*) Includes the beginning balance of subsidiary's deferred tax asset amounting to Rp 35 million, which is consolidated in 2008

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2008 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan.

Based on Law No. 36 year 2008, the amendment of Tax Law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2008 and 25% effective January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.148.242	778.388	Income before tax per consolidated statements of income
Laba (rugi) sebelum pajak anak perusahaan - dikurangi laba (rugi) belum teralisasi	5.752	(18.632)	Income (loss) before tax of the subsidiaries - less unrealised gain (loss) of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.153.994	759.756	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku:			Tax expense at effective tax rates:
28% x Rp 1.153.994 juta	323.118	-	28% x Rp 1.153.994 million
30% x Rp 759.756 juta	-	227.930	30% x Rp 759.756 million
Jumlah	323.118	227.930	Total
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	(252.969)	Effect of changes in tax rates
Penyesuaian pajak tangguhan tahun-tahun sebelumnya	(28.014)	-	Adjustment of previous years deferred tax
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	16.047	11.654	Non deductible expenses
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	(73.877)	98.184	Equity in net loss (income) of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(23.728)	(27.590)	Income already subjected to final tax
Beban pajak Perusahaan	213.545	57.209	Tax expense of the Company
Beban pajak kini anak perusahaan	2.752	3.159	Current tax expense of the subsidiaries
Beban pajak penghasilan final anak perusahaan	10.134	3.012	Final income tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	226.431	63.380	Tax expense

36. LABA PER SAHAM DASAR

Perusahaan tidak mempunyai efek dilusi saham, sehingga Perusahaan hanya menghitung laba per saham dasar yang didasarkan pada data berikut:

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 823.156 juta tahun 2009 dan Rp 712.048 juta tahun 2008.

Lembar Saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 8.000 juta saham.

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

The Company does not have dilutive shares, hence the Company only calculated basic earnings per share based on the following:

Net Income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 823,156 million in 2009 and Rp 712,048 million in 2008.

Number of Shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 8,000 million shares.

37. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 18 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

Peraturan DP-PLN telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-040/KM.10/2008 tanggal 29 Maret 2008, antara lain mengenai peningkatan kontribusi iuran Perusahaan menjadi 9,6% dari penghasilan dasar pensiun yang berlaku sejak 1 September 2008. Sebelum 1 September 2008, kontribusi Perusahaan sebesar 8,4% dari penghasilan dasar pensiun.

Selain itu, pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan selain program pensiun DP-PLN berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

PJBS dan RDE, anak perusahaan, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

37. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and has amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

DP-PLN has been amended several times, with the most recent approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-040/KM.10/2008 dated March 29, 2008, among others, pertain to the increase of the Company's contribution to the pension plan to 9.6% from basic pension salaries which is effective from September 1, 2008. Prior to September 1, 2008, the Company's contribution to pension plan was 8.4% from basic pension salaries.

In addition, the funding of DP-PLN is derived from the employee's contribution, which is determined at 6% from basic pension salaries.

Other Post-employment Benefits

The Company also provides other unfunded post-employment benefits aside from DP-PLN pension plan including severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS and RDE, subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

Perhitungan imbalan kerja ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, sesuai dengan laporannya tanggal 22 Maret 2010. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment and long-term benefits of the Company is calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah as stated on its report dated March 22, 2010. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2009 dan/and 2008	
Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Hasil aset program diharapkan per tahun	11%	Expected rate of return on plan assets per annum
Tingkat diskonto per tahun	10,5% tahun 2009/and 12% tahun 2008/and 2008	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun		Rate of salary increase per annum
Program pensiun	5%	Pension plan
Imbalan pasca-kerja lain dan jangka panjang	8%	Other post-employment and long-term benefits
Tingkat kenaikan biaya kesehatan per tahun	18% tahun 2009 dan 15% tahun 2008, menurun secara linear sebesar 3% untuk setiap tahun berikutnya/18% in 2009 and 15% in 2008, decreasing linearly of 3% for each succeeding years	Rate of health cost increase per annum
Tingkat kematian	CSO-1958 Modified	Mortality rate

Beban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan dibebankan ke beban usaha – kepegawaian sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries employee benefits expense charged to operating expenses – personnel expense are as follows:

	2009					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits					
	Program pensiun/ Pension plan	Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya jasa kini	6.190	27.042	8.354	10.852	52.438	Current service cost
Hasil aset program diharapkan	(17.873)	-	-	-	(17.873)	Expected return on plan assets
Biaya bunga	11.330	44.403	14.474	6.107	76.314	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuaris	2.304	7.667	(6.820)	1.985	5.136	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	4.509	-	-	-	4.509	Asset limitation
Jumlah	6.460	79.112	16.006	18.944	120.524	Total

2008						
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits						
Program pensiun/ Pension plan	Imbalan pascakerja lain/ Other post-employment benefits	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Biaya jasa kini	4.394	24.228	7.247	11.170	47.037	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	3.737	-	-	3.737	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(15.194)	-	-	-	(15.194)	Expected return on plan assets
Biaya bunga	10.748	31.815	19.554	5.361	67.279	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(446)	3.828	(168)	(7.866)	(4.654)	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	15.531	-	-	-	15.531	Asset limitation
Jumlah	15.034	69.404	26.633	8.665	113.738	Total

Kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of the Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows:

2009						
Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ Prepaid post- employment benefits pension plan Rp '000.000	Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefits obligation					
	Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits Rp '000.000	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits Rp '000.000	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000		
Nilai tunai kewajiban	130.921	471.335	378.999	53.878	904.012	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(27.958)	-	-	(27.958)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	-	(132.533)	(131.435)	-	(263.968)	Unrecognized actuarial losses
Nilai wajar aset bersih	(130.921)	-	-	-	-	Fair value of net assets
Kewajiban imbalan kerja	-	310.844	247.564	53.878	612.086	Employee benefits obligation

	2008					
	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i> Rp '000.000	Kewajiban imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>			Jumlah/ Total Rp '000.000	
		Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i> Rp '000.000	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i> Rp '000.000	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i> Rp '000.000		
Nilai tunai kewajiban	113.287	370.561	120.620	50.893	542.074	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(32.045)	-	-	(32.045)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(98.071)	118.040	-	19.969	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset bersih	(113.287)	-	-	-	-	Fair value of net assets
Kewajiban imbalan kerja	-	240.445	238.660	50.893	529.998	Employee benefits obligation

Mulasi kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Movements in the Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows:

	2009					
Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i> Rp '000.000	Kewajiban imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>					
	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i> Rp '000.000	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i> Rp '000.000	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i> Rp '000.000	Jumlah/ <i>Total</i> Rp '000.000		
Awal tahun	-	240.445	238.660	50.893	529.998	At beginning of year
Beban tahun berjalan	6.460	79.112	16.008	18.944	114.064	Expense during the year
Pembayaran kontribusi manfaat tahun berjalan	(6.460)	(9.713)	(7.104)	(16.159)	(31.976)	Payment of benefits
Akhir tahun	-	310.844	247.564	53.678	612.086	At end of year
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	9.408	7.743	17.453	34.604	Current maturities
Dikurangi bagian jangka panjang	-	301.436	239.821	36.225	577.482	Long-term portion

	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ Prepaid post- employment benefits pension plan Rp '000.000	2009 Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefits obligation				
		Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits Rp '000.000	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits Rp '000.000	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	
Awal tahun	10.009	190.020	217.662	53.612	461.294	At beginning of year
Beban anak perusahaan yang diakuisisi	-	331	-	-	331	Expense of acquired subsidiary
Beban tahun berjalan	15.034	63.404	26.633	8.865	96.702	Expense during the year
Pembayaran kontribusi/ manfaat tahun berjalan	(25.043)	(13.310)	(5.635)	(11.394)	(30.329)	Payment of benefits
Akhir tahun	-	240.445	238.660	50.093	529.998	At end of year
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	26.354	6.141	18.431	48.928	Current maturities
Dikurangi bagian jangka panjang	-	214.091	232.519	34.482	481.072	Long-term portion

36. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak hubungan istimewa. Perusahaan tidak mengungkapkan transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah sebagai pihak hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7.

Seluruh transaksi material dengan pihak hubungan istimewa, kecuali dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Ringkasan transaksi dan sifat hubungan istimewa tersebut mencakup sebagai berikut:

Sifat Hubungan Istimewa

- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pengurus koperasi karyawan Perusahaan juga merupakan karyawan Perusahaan.

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into transactions with related parties. The Company did not include the transactions with state-owned/regional-owned enterprises as transactions with related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7.

All material transactions with related parties, except for state-owned/regional-owned enterprise whether done or not done at normal terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements. Summary of the nature and transactions with related parties is as follows:

Nature of Relationship

- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan and Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- Management of employee cooperative are also employees of the Company.

c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) dan PT Metaepsi Pejabe Power Generation (Meppogen) merupakan perusahaan asosiasi yang sebagian manajemen atau pengurusannya sama dengan Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

a. Seluruh penjualan tenaga listrik merupakan penjualan kepada PT PLN (Persero). Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli listrik (PPA) dengan PT PLN (Persero) untuk setiap unit pembangkitan Perusahaan yang diperbaharui setiap tahun. Dalam PPA termasuk penentuan formula tarif yang meliputi komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat ketersediaan pasokan energi serta variabel lainnya. Harga dasar yang disetujui pada awal PPA disesuaikan dengan harga realisasi bahan bakar MFO dan HSD, harga pasar batubara dan kurs realisasi pembayaran bahan bakar gas dan komponen lainnya.

Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai jasa operasi dan pemeliharaan, konstruksi dan lainnya dengan pihak hubungan istimewa. Rincian pendapatan dan piutang usaha atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2009		2008	
	Penjualan/ Revenues	% (*)	Penjualan/ Revenues	% (*)
	Rp '000.000		Rp '000.000	
PT PLN (Persero)				
Penjualan tenaga listrik	20.099.858	98,22%	10.161.761	25,99%
Jasa lainnya	243.630	1,19%	-	-
S2P				
Jasa lainnya	1.437	0,01%	326	0,00%
Lainnya (masing-masing di bawah satu miliar)				
Jasa lainnya	1.581	0,01%	1.168	0,00%
Jumlah	20.346.506	99,43%	10.163.255	25,99%

*) Persentase terhadap jumlah penjualan
(**) Persentase terhadap jumlah aset

c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) and PT Metaepsi Pejabe Power Generation (Meppogen) are the Company's associates which have partly the same management with the Company.

Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, which include among others:

a. All electricity sales are made to PT PLN (Persero). The Company entered into Power Purchase Agreements (PPA) with PT PLN (Persero) for each of its power plants which are renewed annually. The PPA includes determination of tariff formula which consists of price capacity components, fixed cost for operations and maintenance, cost of fuel and lubricants, availability factor of energy supply and other variables. The basis price approved at the beginning of PPA is adjusted with realization of price of fuel oil (MFO) and diesel oil (HSD), market price of coals and actual rate of payment of gas and other components.

The Company and its subsidiaries also have revenue from operation and maintenance services, construction and others with related parties. The details of revenue and trade accounts receivable on these transactions are as follow:

	2009		2008	
	Penjualan/ Revenues	% (*)	Penjualan/ Revenues	% (*)
	Rp '000.000		Rp '000.000	
PT PLN (Persero)				
Sale of electricity	20.099.858	98,22%	10.161.761	25,99%
Other revenue	243.630	1,19%	-	-
S2P				
Other revenue	1.437	0,01%	326	0,00%
Others (each below 1 billion)				
Other services	1.581	0,01%	1.168	0,00%
Total	20.346.506	99,43%	10.163.255	25,99%

*) Percentage to total revenue
(**) Percentage to total assets

	2008				
	Penjualan/ Revenues Rp '000.000	% *)	Piutang usaha/ Trade accounts receivable Rp '000.000	% **)	
PT PLN (Persero)					PT PLN (Persero)
Penjualan tenaga listrik	29.497.209	99,21%	10.531.639	25,02%	Sale of electricity
Jasa lainnya	193.409	0,65%	-	-	Other revenue
S2P					S2P
Jasa lainnya	6.866	0,02%	2.146	0,01%	Other revenue
Lainnya (masing-masing di bawah satu miliar)					Others (each below 1 billion)
Jasa lainnya	1.396	0,01%	122	0,00%	Other services
Jumlah	29.697.870	99,89%	10.533.907	25,03%	Total

*) Persentase terhadap jumlah penjualan

**) Persentase terhadap jumlah aset

*) Percentage to total revenue

**) Percentage to total assets

- b. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak hubungan istimewa terkait pengadaan barang atau jasa seperti sewa kendaraan, komputer, pengadaan suku cadang, pemeliharaan gedung dan halaman dan lainnya. Saldo hutang usaha dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- b. The Company and its subsidiaries also have transactions with related parties regarding the procurement of goods or services, such as rent of vehicle and computer, purchases of spareparts, maintenance of building and premises, and others. The outstanding of trade payables to related parties are as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
PT Indonesia Power	20.872	-	PT Indonesia Power
Koperasi karyawan	7.213	6.669	Employee cooperative
PT PLN (Persero)	283	208	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Comnet Plus	245	-	PT Indonesia Comnets Plus
Jumlah	28.413	6.878	Total
Persentase dari jumlah kewajiban	0,98%	0,12%	Percentage to total liabilities

- c. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan pinjaman dana kepada S2P, Meppogen, dan karyawan (Catatan 9). Saldo piutang berikut bunga dan denda pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing 3,15% dan 3,24% dari jumlah aset.

- c. The Company and its subsidiaries grant loans to S2P, Meppogen, and employees (Note 9). As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding accounts receivable including interest and penalties represents 3.15% and 3.24% of total assets.

- d. Perusahaan dan PT PLN (Persero) menyepakati untuk melakukan pelepasan aset tetap dan persediaan PLTD Poasia Kendari dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 44.682 juta dan Rp 3.972 juta kepada PT PLN (Persero) dengan memperhitungkan hutang Perusahaan dengan nilai perlukaran sebesar Rp 43.949 juta (Catatan 4).

- c. The Company and PT PLN (Persero) agreed to transfer the property, plant and equipment and inventories of PLTD Poasia Kendari with carrying value amounting to Rp 44,682 million and Rp 3,972 million to PT PLN (Persero). This transfer will be offset with the Company's payable amounted to Rp 43,949 million (Note 4).

- e. Pada tahun 2009, hutang Perusahaan kepada pemegang saham sebesar Rp 194.682 juta dan hutang bunga sebesar Rp 5.440 juta diperhitungkan dengan piutang usaha dan pelepasan aset tetap kepada PT PLN (Persero) (Catatan 22).

- d. In 2009, the Company's loans to a stockholder amounting to Rp 194,682 million and accrual of interest amounting to Rp 5,440 million was offset with account receivable and sales of assets to PT PLN (Persero) (Note 22).

39. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2009			2008	
	US\$ *)	Euro *)		US\$ *)	Euro *)
<u>Aset moneter</u>					
Kas dan setara kas	53.608.615	15.241		15.633.555	15.215
Deposito berjangka	64.000.000	-		64.500.000	-
Piutang usaha	3.270.152	-		1.623.941	-
Piutang pihak hubungan istimewa	130.917.681	-		122.934.596	-
Jumlah aset moneter	232.597.448	15.241		204.994.232	15.215
<u>Kewajiban moneter</u>					
Hutang usaha	40.191.958	-		45.963.226	-
Jumlah kewajiban moneter	40.191.958	-		45.963.226	-
Aset moneter bersih	192.405.490	15.241		159.028.006	15.215
Setara Rupiah (dalam jutaan)	1.808.818	208		1.741.535	255
Jumlah Aset Moneter Dalam Rupiah - Bersih (dalam jutaan)	1.808.818			1.741.535	

*) Dalam jumlah penuh

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan kurs konversi pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

Mata uang	31 Maret/ March 31, 2010	31 Desember/December 31,	
		2009	2008
1 US\$	9.115	9.400	10.950
1 Euro	12.216	13.510	15.432

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan anak perusahaan mencatat kerugian kurs mata uang bersih pada tahun 2009 sebesar Rp 388.271 juta dan keuntungan kurs bersih tahun 2008 sebesar Rp 318.929 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2010, kurs konversi mata uang asing melemah terhadap mata uang Rupiah. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 31 Maret 2010, jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 menurun sebesar Rp 54.855 juta.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of balance sheet dates, the Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities in foreign currencies, as follows:

	2009			2008	
	US\$ *)	Euro *)		US\$ *)	Euro *)
<u>Monetary assets</u>					
Cash and cash equivalents	53.608.615	15.241		15.633.555	15.215
Time deposits	64.000.000	-		64.500.000	-
Trade accounts receivable	3.270.152	-		1.623.941	-
Accounts receivable from related parties	130.917.681	-		122.934.596	-
Total monetary assets	232.597.448	15.241		204.994.232	15.215
<u>Monetary liabilities</u>					
Trade accounts payable	40.191.958	-		45.963.226	-
Total monetary liabilities	40.191.958	-		45.963.226	-
Net monetary assets	192.405.490	15.241		159.028.006	15.215
Rupiah equivalent (in millions)	1.808.818	208		1.741.535	255
Net Monetary Assets in Rupiah (in millions)	1.808.818			1.741.535	

*) In full amount

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2009 and 2008 and the conversion rate on March 31, 2010 are as follows:

Currencies	31 Maret/ March 31, 2010	31 Desember/December 31,	
		2009	2008
US\$ 1	9.115	9.400	10.950
Euro 1	12.216	13.510	15.432

In relation to the fluctuation of foreign exchange rates to Rupiah, the Company and its subsidiaries had recorded net loss on foreign exchange amounting to Rp 388.271 million in 2009 and net gain on foreign exchange amounting to Rp 318.929 million in 2008.

On March 31, 2010, there were declines in exchange rates of foreign currencies to Rupiah. In using the exchange rates as of March 31, 2010, net monetary assets in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2009 decreased by Rp 54,855 million.

40. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 5 (lima) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap ("PLTGU"), Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU"), Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA"), Pembangkit Listrik Tenaga Gas ("PLTG"), dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD") dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha anak perusahaan adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

	2009		2008	
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	42,94	8.803.844	52,24	15.534.475
PLTU	48,64	10.177.071	43,50	12.935.362
PLTA	4,93	1.011.778	2,98	884.771
PLTG	0,52	107.167	0,48	142.600
PLTD	-	-	0,05	14.131
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	1,96	402.017	0,75	223.109
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,01	1.251	0,00	539
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	20.503.128	100,00	29.734.987
Eliminasi		(39.145)		(3.615)
Jumlah setelah eliminasi		20.463.981		29.731.372

b. Hasil Segmen

	2009		2008	
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	88,94	963.924	48,17	338.750
PLTU	23,84	255.456	81,08	566.874
PLTA	47,62	510.354	61,70	361.427
PLTG	(1,68)	(18.046)	(0,32)	(2.264)
PLTD	(0,02)	(172)	(0,64)	(5.846)
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	(0,15)	(1.624)	2,44	17.078
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	(59,55)	(838.181)	(82,26)	(574.989)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.071.711	100,00	698.030
Eliminasi		2.048		2.238
Hasil segmen		1.073.759		700.268
Penghasilan lain-lain - bersih		74.483		77.130
Laba Sebelum Pajak		1.148.242		778.398

40. SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its main business segments into five (5) generator functions consisting of Gas and Steam Power Plant ("PLTGU"), Steam Power Plant ("PLTU"), Hydro Power Plant ("PLTA"), Gas Power Plant ("PLTG"), and Diesel Power Plant ("PLTD") and supporting function while business segments for subsidiaries are operation and maintenance services, and construction function.

Business segments information of the Company and its subsidiaries are as follows:

a. Revenues

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
PLTD
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated revenues (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

b. Segment Results

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
PLTD
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated segment results (Support function)
Total before elimination
Elimination
Operating income
Other income - net
Income before tax

c. Jumlah Aset

	2009		2008		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	19,76	7.772.523	20,56	8.292.263	PLTGU
PLTU	13,77	5.416.630	14,77	5.957.359	PLTU
PLTA	20,75	8.160.408	21,09	8.508.602	PLTA
PLTG	0,14	55.575	0,17	69.355	PLTG
PLTD	-	-	0,11	44.682	PLTD
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan	0,90	353.775	0,70	282.620	Operation and maintenance services function
Aset tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	44,67	17.565.913	42,60	17.162.117	Unallocated assets (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	39.324.824	100,00	40.336.998	Total before elimination
Eliminasi		(231.611)		(132.863)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		39.093.213		40.204.135	Total after elimination

d. Jumlah Kewajiban

	2009		2008		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkit					Generator function
PLTU	-	-	0,90	49.553	PLTU
PLTA	-	-	2,63	145.319	PLTA
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	3,60	149.357	2,77	152.728	Operation and maintenance services, and construction function
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	96,40	4.001.772	93,71	5.175.756	Unallocated liabilities
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	4.151.129	100,00	5.523.386	Total before elimination
Eliminasi		(50.460)		(59.522)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		4.070.669		5.463.864	Total after elimination

e. Beban Penyusutan

	2009		2008		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	44,48	640.354	40,58	639.727	PLTGU
PLTU	29,42	423.511	35,41	558.157	PLTU
PLTA	23,58	339.450	21,57	339.936	PLTA
PLTG	1,53	22.091	1,15	19.109	PLTG
PLTD	-	-	0,40	6.285	PLTD
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	0,06	897	0,05	755	Operation and maintenance services, and construction function
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,94	13.463	0,84	13.313	Unallocated depreciation (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.439.766	100,00	1.576.282	Total before elimination
Eliminasi		(2.048)		(2.048)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		1.437.718		1.574.234	Total after elimination

f. Pengeluaran Modal

f. Capital Expenditure

	2009		2008		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	23,44	91.293	73,84	127.024	PLTGU
PLTU	14,02	54.630	2,22	3.816	PLTU
PLTA	1,83	7.128	8,48	14.586	PLTA
PLTG	52,30	203.731	5,60	9.642	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	5,24	20.398	0,25	438	Operation and maintenance services, and construction function
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	3,17	12.365	9,60	16.519	Unallocated capital expenditure (Support function)
Jumlah	100,00	389.545	100,00	172.035	Total

Perusahaan dan anak perusahaan menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan segmen usaha tersendiri.

The Company and its subsidiaries analyze cash flows on an overall basis and not by individual business segment.

Pada saat ini, seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan anak perusahaan, berlokasi dan dilaksanakan di Indonesia, yang diatur dalam satu lingkungan ekonomi yang sama. Dengan demikian, informasi segmen berdasarkan lokasi geografis tidak dapat diterapkan.

Currently, the entire operations of the Company and its subsidiaries are located and conducted in Indonesia, governed within the same economic environment. Hence, segment information based on geographical locations is not applicable.

41. IKATAN DAN KONTINJENSI

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki komitmen dan kontinjensi yang signifikan sebagai berikut:

As of December 31, 2009, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

a. Fuel Supply Agreements

i. Batubara

i. Coal

Pemasok/Supplier	No. Kontrak/ Contract No.	Satuan/Unit of Measure	Jumlah/ Quantity	Periode/Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1989	Metrik ton	4.364.572	2009 - 2011
PT Terminal Batubara Indah	080.PJ/061/2008	Metrik ton	1.080.000	2009 - 2012
PT Karya Kencana Utama	080.A.PJ/061/2009	Metrik ton	884.000	2009 - 2012
PT Rumpun Kusuma Energiindo	086.PJ/061/2009	Metrik ton	720.000	2009 - 2012
PT Kurnia Wahyu Sentosa	082.PJ/061/2008	Metrik ton	720.000	2009 - 2012
PT Berkah Anugerah Abadi Sejahtera	107.PJ/061/2009	Metrik ton	480.000	2009 - 2010
PT Sinar Haki Multi	073.PJ/061/2009	Metrik ton	360.000	2009 - 2010
PT Bashkara Sinar Sakti	072.PJ/061/2008	Metrik ton	360.000	2009 - 2010
PT Setyawan Mahakarya Prima	070.PJ/061/2008	Metrik ton	288.000	2009 - 2010

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum X kontrak 055.PJ/061/1989 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia. Sebelumnya, harga dasar batubara belum didasarkan pada Indonesian Coal Index (ICI).

On July 23, 2009, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum X of contract No. 055.PJ/061/1989 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration. Previously, the basic price of coal was not based on Indonesian Coal Index (ICI).

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp 467.897 dan Rp 747.000 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, ICI dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

The stockpile price of coal ranges from Rp 467.897 to Rp 747.000 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, ICI and basic price of HSD for industries.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

In relation to the such coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantes.

ii. Gas Alam

ii. Natural Gas

Sektor/Sector	Pemasok/ Supplier	No./Tgl Kontrak/ Contract No./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/ Unit of Measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina	PJ-291/PST/89	1993 - 2012	BSCF	1.883
Gresik	Pertamina	0006-2 PJ/013/DIR/2005	2006 - 2013	TBTU	483
Gresik	Hess Ltd	12 Desember 2004	2008 - 2026	BCF	440
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1 PJ/040/DIR/2005	2006 - 2024	TBTU	389
Gresik	Media Karya Sentosa	020 PJ/063/DIRUT/2007	2008 - 2013	TBTU	24
Muara Karang	BP West Java	30 Desember 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Tawar	Pertamina EP	020 PJ/060/DIRUT/2008	2008 - 2010	BBTU	18.543
Muara Tawar	Perusahaan Gas Negara	198 PJ/040/DIRUT/2007	2008 - 2013	BBTU	231.140

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi swap gas pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi swap gas, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007.

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from PJB by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual-beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit (SBLC)* sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18.543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 2,00 sampai dengan US\$ 4,50 per MMBtu.

The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 2.00 up to US\$ 4.5 per MMBtu.

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo hutang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan mencairkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) hutang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai *independent surveyor*.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 14 Agustus 2009, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain:

- Dalam tahun 2008, harga pembelian minyak solar sampai dengan 5.300.000 Kilo Liter (KL) adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 5.300.000 KL adalah 109,5% dari MOPS; harga minyak diesel adalah 105% dari MOPS; harga pembelian minyak bakar sampai dengan 3.346.000 KL adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.346.000 KL adalah 109,5% dari MOPS.

iii. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on the amendment of Fuel Buy and Sell Agreement dated August 14, 2009, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others:

- In 2008, the agreed price of diesel oil for purchase of up to 5,300,000 Kilo Litres (KL) is 105% from MOPS and for purchase in excess of 5,300,000 KL is 109.5% from MOPS; the price of fuel oil for purchase of up to 3,346,000 KL is 105% from MOPS and for purchase in excess of 3,346,000 KL is 109.5% from MOPS.

- Dalam tahun 2009, harga pembelian minyak solar (HSD) sampai dengan 5.267.295 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 5.267.295 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina; harga pembelian minyak diesel (IDO) sampai dengan 25.200 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 25.200 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina; harga pembelian minyak bakar sampai dengan 2.617.505 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.617.505 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
- Harga bahan bakar minyak untuk tahun 2010 dan 2011 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, harga bahan bakar minyak untuk tahun 2010 belum ditetapkan.
- In 2009, the price of diesel oil (HSD) for purchase of up to 5,267,295 Kilo Litres (KL) is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 5,267,295 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina; the price of diesel oil (IDO) for purchase of up to 25,200 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 25,200 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina; the price of fuel oil (MFO) for purchase of up to 2,617,505 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 2,617,505 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina.
- The price of fuel for 2010 and 2011 will be determined by both parties. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the price of fuel for 2010 was not yet determined.

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- I. Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan kontrak adalah sebagai berikut:

	Valuta/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp 1000.000	
Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	39.949	Procurement of maintenance materials and fixed assets
	US\$	3.999.167	40.891	
	EUR	1.372.335	19.806	
	JPY	94.372.952	10.126	
	CHF	5.794.581	54.805	
	GBP	294.221	4.999	
Sub-jumlah			<u>170.576</u>	Sub-total
Jasa bangunan	Rupiah	-	7.719	Construction service
	EUR	766.300	11.377	
Sub-jumlah			<u>19.098</u>	Sub-total
Jumlah			<u>189.672</u>	Total

b. Supply and Maintenance Agreements

- I. As of December 31, 2009, the detail of supply and maintenance agreement based on contracts are as follows:

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

c. Litigasi

- i. Pada tanggal 17 Mei 2004, Perusahaan melakukan pemutusan kontrak "Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project" dengan Columbia Turbo and Engineering Service Pte. Ltd., Singapura (Columbia). Pada tanggal 15 Desember 2004, kedua belah pihak setuju untuk tidak menggunakan hukum *International Arbitration* di Singapura dalam penyelesaian kasus ini. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2005, Perusahaan dan Columbia sepakat untuk melanjutkan kontrak dengan ketentuan Perusahaan dapat menyelesaikan kondisi yang menghambat pelaksanaan kontrak sampai dengan Desember 2005. Kedua belah pihak juga sepakat masalah tersebut untuk sementara dianggap dalam status *quo* dan akan dinegosiasikan melalui penyelesaian damai. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, negosiasi kontrak masih dalam proses.

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

c. Litigations

- i. On May 17, 2004, the Company submitted a letter to Columbia Turbo & Engineering Services Pte., Ltd., Singapore (Columbia) regarding the termination of "Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project". On December 15, 2004, both parties agreed to disregard the legal corridors of the International Arbitration in Singapore. On July 15, 2005, the Company and Columbia agreed to continue this agreement and the addendum with the condition that all disputes in the agreement must be settled between the Company and Columbia until December 2005. Both parties agreed that this agreement is stated at status quo for a while, and will be renegotiated. Until the date of issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still under process of negotiation.

- ii. Pada tanggal 29 Juli 1999, penduduk Desa Sinnagalih, Kecamatan Manis, Kabupaten Purwakarta mengajukan gugatan kepada Perum Perhutani Unit III Jawa Barat ("Perhutani"), sebuah Badan Usaha Milik Negara dibidang Kehutanan, dimana PT PLN (Persero) dan Perusahaan juga sebagai pihak tergugat. Penggugat menyatakan bahwa Perhutani secara tidak sah menggunakan dan menjual tanah seluas 88.900 Ha kepada Perusahaan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA Cirata). Tuntutan sebesar Rp 162,5 miliar dan pengembalian tanah. Pada bulan April 2000, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan untuk menerima permohonan banding Perhutani dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Purwakarta sebelumnya yang memenangkan tuntutan penggugat. Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, yang membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan memerintahkan Pengadilan Tinggi untuk memeriksa dan memutus pokok perkara. Pada tanggal 3 Desember 2004, Pengadilan Tinggi menolak semua gugatan penuntut. Pada tanggal 26 Desember 2005, penggugat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung. Selanjutnya, PT PLN (Persero) dan Perusahaan melakukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Nopember 2007, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan penggugat dan telah mengirim amar putusan ke Pengadilan Negeri Purwakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, pengaruh putusan Mahkamah Agung belum dapat ditentukan.
- d. **Perjanjian konsorsium dan Kerjasama Pengelolaan Aset-Aset Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)**
- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insfoil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan Joint Venture (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan belum melakukan penyetoran saham.
- ii. Pada tanggal 2 Juni 2003, Perusahaan membuat perjanjian dengan PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) mengenai kerjasama dalam pengelolaan Aset-Aset BPWC. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 15 September 2008 sampai dengan 15 September 2013.
- ii. On July 29, 1999, the people of the village of Sinnagalih, Manis Subdistrict, Purwakarta Regency Area filed a lawsuit against Perum Perhutani Unit III West Java ("Perhutani"), a Stated-Owned Forestry Enterprise, in which PT PLN (Persero) and the Company were also named as defendants. The plaintiffs claim that Perhutani illegally seized and sold 88,900 hectares of land to the Company, which was used for the development of a water power plant (PLTA Cirata). The claim is for Rp 162.5 billion and the return of the land. In April 2000, the Bandung High Court granted Perhutani's appeal and annulled the earlier decision of the Purwakarta District Court in favor of the plaintiffs. The plaintiffs submitted a cassation application to the Supreme Court, which annulled the High Court's decision and ordered the High Court to re-examine the case. On December 3, 2004, the High Court rejected all claims of the plaintiffs. The plaintiffs filed a second cassation application to the Supreme Court on December 28, 2005. Furthermore, PT PLN (Persero) and the Company also made a counter-file to the Supreme Court. On November 15, 2007, the Supreme Court rejected the plaintiffs appeal and had sent its decision to the Purwakarta District Court. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the impact of Supreme Court's decision has not been determined.
- d. **Consortium Agreement and Joint Management of Cirata Reservoirs (BPWC)'s Properties**
- i. On September 10, 2004, the Company entered into consortium agreement with PT Insfoil Pradasakti. This consortium agreement is about the development project of 2 x 25 MW Steam Power Plant (PLTU) in Pontianak. This consortium was continued through the establishment of joint venture company (JVC), PT Sebukit Power. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.
- ii. On June 2, 2003, the Company entered into an agreement with PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) related to management of the BPWC's properties. This agreement is valid for 5 years, commencing from September 15, 2008 until September 15, 2013.

42. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 24 tanggal 29 Januari 2010 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:
- Penunjukan Perusahaan sebagai pelaksana operasi and pemeliharaan untuk PLTU Rembang, Indramayu, Pacitan dan Palton.
 - Pembongkaran PLTU Muara Karang 1, 2 dan 3 dan rehabilitasi PLTU Muara Karang 4 dan 5.
 - Pengelolaan operasional PLTGU Muara Tawar Blok 3 dan 4.
 - Pemberian pinjaman pemilikan rumah kepada karyawan sebesar Rp 12,5 miliar.
 - Penghapusan aset tidak digunakan dalam operasi sebesar Rp 331 miliar.
 - Pengalihan aset PLTG Talang Duku kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp 119,2 miliar.
- b. Pada tanggal 25 Maret 2010, Perusahaan dan S2P sepakat menjadwalkan kembali pembayaran bunga dan denda masing-masing US\$ 14.408.878 dan US\$ 3.543.845 yang berasal dari pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52.000.000. Bunga dan denda ini akan dibayar dalam 60 kali angsuran dimulai 31 Mei 2010, sesuai dengan jumlah angsuran yang telah disepakati dalam perjanjian. Apabila sampai berakhirnya masa angsuran terakhir, masih terdapat sisa hutang yang belum dibayar, maka 51% dari jumlah yang tersisa menjadi tanggungjawab dari SSP.

43. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tahun 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2009.

44. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 68 sampai 71 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali (Induk Perusahaan), yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

45. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2010.

42. SUBSEQUENT EVENTS

- a. Based on the Annual General Meeting of Stockholders as stated in notarial deed No. 24 dated January 29, 2010 by Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, the stockholders approved, among others:
- Appointment of the Company as implementer of the operation and maintenance for PLTU Rembang, Indramayu, Pacitan and Palton.
 - Dismantle of PLTU Muara Karang 1, 2 and 3 and rehabilitate PLTU Muara Karang 4 and 5.
 - Management of the operations of PLTGU Muara Tawar Block 3 and 4.
 - To grant employees' housing loan amounting to Rp 12.5 billion.
 - Disposal assets not used in operations amounting to Rp 331 billion.
 - To transfer the assets of PLTG Talang Duku to PT PLN (Persero) amounting to Rp 119.2 billion.
- b. On March 25, 2010, the Company and S2P agreed to reschedule the payment of interest and penalties amounting to US\$ 14,408,878 and US\$ 3,543,845, respectively, arising from the long-term loan amounting to US\$ 52,000,000. The Company shall repay the interest and penalties of the loan in 60 installments starting from May 31, 2010, in accordance with the agreement. If there are still outstanding loan balance at the end of the last installment, 51% from such outstanding balance will be assumed by SSP.

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in 2008 were reclassified to conform to the 2009 consolidated financial statement presentation.

44. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information on pages 68 to 71 pertains to PT Pembangkitan Jawa-Bali (Parent Company), which presents the Company's investment in subsidiaries under the equity method.

45. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial statements were approved by the Directors and authorized for issue on March 31, 2010.

	2009 Rp '000,000	2008 Rp '000,000
ASET		
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	21.736.768	23.157.051
Pekerjaan dalam pelaksanaan	115.519	1.722
Properti investasi	154.942	154.942
Investasi jangka panjang	733.185	388.559
Aset tidak digunakan dalam operasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	58.569	62.785
Piutang pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	1.225.833	1.357.755
Aset tidak lancar lainnya	105.568	332.538
Jumlah Aset Tidak Lancar	24.128.586	25.455.650
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	1.345.594	754.679
Deposito berjangka	1.125.620	1.228.080
Piutang usaha pihak hubungan istimewa	10.098.807	10.418.559
Piutang lain-lain	22.094	61.993
Perediaan - setelah dikurangi penurunan nilai perediaan	2.164.620	1.997.415
Pajak dibayar dimuka	22.194	38.208
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	63.535	104.044
Jumlah Aset Lancar	14.842.464	14.601.954
JUMLAH ASET	38.971.050	40.057.604

*) Diajikan dengan metode ekuitas

ASSETS
NONCURRENT ASSETS
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses
Construction in progress
Investment properties
Long-term investments
Assets not used in operations - net of accumulated depreciation and impairment losses
Accounts receivable from related parties - net of allowance for doubtful accounts
Other noncurrent assets
Total Noncurrent Assets
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Time deposits
Trade accounts receivable from related parties
Other receivables
Inventories - net of allowance for decline in value
Prepaid taxes
Prepaid expenses and advances
Total Current Assets
TOTAL ASSETS

*) Presented under equity method

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 24.000 juta saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.000 juta saham	3.000.000	3.000.000
Tambahan modal disetor	2.870.908	2.870.908
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	1.429.875
Tidak ditentukan penggunaannya	27.008.406	27.980.054
Jumlah Ekuitas	34.969.279	34.880.908
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	1.258.367	1.264.844
Hutang kepada pemegang saham	-	194.882
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	576.532	480.507
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.834.999	1.940.233
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang usaha		
Pihak hubungan istimewa	61.632	6.543
Pihak ketiga	1.940.477	3.101.726
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	4.288	5.383
Hutang pajak	109.362	163.934
Biaya mesin harus dibayar	10.450	23.681
Kewajiban imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	34.604	48.926
Jumlah Kewajiban Lancar	2.166.572	3.430.403
JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN	38.971.056	40.057.604

*) Disajikan dengan metode ekuitas

EQUITY AND LIABILITIES
EQUITY
Capital stock - par value of Rp 500 per share
Authorized - 24,000 million shares
Subscribed and fully paid-up - 8,000 million shares
Additional paid-in capital
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated
Total Equity
NONCURRENT LIABILITIES
Deferred tax liabilities - net
Loans to a stockholder
Employee benefits obligation - net of current maturities
Total Noncurrent Liabilities
CURRENT LIABILITIES
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other payables to third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Current maturities of employee benefits obligation
Total Current Liabilities
TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

*) Presented under equity method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI
 INDUK PERUSAHAAN *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: STATEMENTS OF INCOME OF
 PARENT COMPANY *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2009 AND 2008

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan tenaga listrik	20.090.858	20.487.209
Pendapatan usaha lainnya	1.810	14.669
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>20.101.668</u>	<u>20.511.878</u>
BEBAN USAHA		
Bahan bakar dan pelumas	16.335.476	25.815.425
Penyusutan	1.438.908	1.575.526
Pemeliharaan	572.263	835.110
Kepegawaian	510.978	460.767
Lain-lain	170.188	143.069
Jumlah Beban Usaha	<u>19.027.773</u>	<u>28.829.926</u>
LABA USAHA	<u>1.073.895</u>	<u>681.952</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	229.555	109.579
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(362.590)	316.980
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	263.545	(327.282)
Bagian laba (rugi) bersih anak perusahaan	(17.294)	9.491
Beban bunga dan keuangan	(10.404)	(16.716)
Lain-lain - bersih	<u>(40.307)</u>	<u>(65.026)</u>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>62.505</u>	<u>87.006</u>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>1.136.700</u>	<u>769.257</u>
BEBAN PAJAK	<u>(213.545)</u>	<u>(57.209)</u>
LABA BERSIH	<u><u>923.155</u></u>	<u><u>712.048</u></u>
LABA PER SAHAM DASAR	<u>154</u>	<u>118</u>

*) Disajikan dengan metode ekuitas

REVENUES
Sale of electricity
Other operating revenues
Total Revenues
OPERATING EXPENSES
Fuel and lubricants
Depreciation
Maintenance
Personnel
Others
Total Operating Expenses
INCOME FROM OPERATIONS
OTHER INCOME (CHARGES)
Interest income
Gain (loss) on foreign exchange - net
Equity in net income (loss) of associates
Equity in net income (loss) of subsidiaries
Interest expense and financial charges
Others - net
Other Income - Net
INCOME BEFORE TAX
TAX EXPENSE
NET INCOME
BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Presented under equity method

	Modal ditempatkan dan disorot penuh Subscribed and fully paid-up capital stock Rp 100.000	Tambahan modal disorot Additional paid-in capital Rp 000.000	Salah penilaian kembali aset tetap Revaluation increment in property, plant and equipment Rp 100.000	Saldo laba/Residual earnings Ditahan penggunaannya Unappropriated Rp 000.000	Tidak dikenai penggunaannya Unappropriated Rp 100.000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp 000.000
Saldo per 1 Januari 2008	3.000.000	2.870.598	26.408.107	1.429.875	1.370.961	35.079.961
Pembagian dividen	-	-	-	-	(1.105.042)	(1.105.042)
Reklasifikasi aset: peribon kembali aset tetap ke saldo laba seluasnya dengan penggunaan PSAK 16 (Revised 2007) Aset Tetap	-	-	(26.408.107)	-	26.408.107	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	312.049	312.049
Saldo per 31 Desember 2008	3.000.000	2.870.598	-	1.429.875	27.368.094	34.808.967
Pembagian dividen	-	-	-	-	(840.843)	(840.843)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	523.155	523.155
Saldo per 31 Desember 2009	3.000.000	2.870.598	-	1.429.875	27.568.406	34.868.879

Reclassification of revaluation
increment in property, plant and
equipment to retained earnings
due to implementation of
PSAK 16 (Revised 2007)
Property, Plant and Equipment

Net income for the year

Balance as of December 31, 2008

Dividend distribution

Net income for the year

Balance as of December 31, 2009

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2009

CROSS REFERENCE TO ANUAL REPORT AWARD CRETERIA 2009

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
I. UMUM			
1.	Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.		✓
2.	Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.		✓
3.	Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Should state clearly the identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: Name of company and year of the annual report is placed on: 1. Sampul muka, samping, dan belakang. The front cover, sides, and back. 2. Setiap halaman. Each page.	✓
4.	Laporan Tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website.	✓ II.	IKHTISAR
DATA KEUANGAN PENTING SUMMARY OF VITAL FINANCIAL DATA			
1.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: The information contained includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 2. Laba (rugi) kotor. Gross profit (loss). 3. Laba (rugi) usaha. Business profit (loss). 4. Laba (rugi) bersih. Net profit (loss). 5. Laba (rugi) bersih per saham. Net profit (loss) per share.	6-9
2.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: The information contained includes: 1. Modal kerja bersih Net working capital. 2. Jumlah investasi Total investment. 3. Jumlah aset Total assets. 4. Jumlah kewajiban Total liabilities. 5. Jumlah ekuitas Total equity.	6-9
3.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Rasio-rasio keuangan secara umum dan yang relevan dengan industri perusahaan. Financial ratio which are common and relevant to the company's industry.	6-9
4.	Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan (dicatatkan) untuk setiap masa triwulan dalam 2 tahun buku terakhir (jika ada). Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus. The Annual Report must contain information regarding the highest price of shares, lowest price of shares, and closing price, and the number of shares placed on the market (listed) for each three-month period in the last two (2) financial years (if any). The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	Not Applicable
5.	Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan yang masih beredar, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo dalam 2 tahun buku terakhir. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued which remain outstanding, the interest rate, and date of maturity in the last 2 financial years.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	Not Applicable
III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI. BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' REPORT.			
1.	Laporan Dewan Komisaris. Board of Commissioner Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan Assessment on the performance of the Board of Director in managing the company. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Director. 3. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Committees under the Board of Commissioner.	18-22

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
		4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). Changes in the composition of the Board of Commissioner (if any).	
2.	Laporan Direksi. Board of Directors' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Prospek usaha. Business prospects. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). Changes in the composition of the Board of Director (if any).	26-33
3.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. Signatures are set on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Statement that the Board of Director and the Board of Commissioner are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Signed by all members of the Board of Commissioner and Board of Director, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioner or Board of Director who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	36
IV. PROFIL PERUSAHAAN. COMPANY PROFILE.			
1.	Nama dan alamat perusahaan. Name and address of the company.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, <i>email</i> , <i>website</i> . Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	39
2.	Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.	16-17
3.	Bidang usaha. Field of business.	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan. Includes the types of products and or services produced.	41
4.	Struktur Organisasi. Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. In the form of a chart, giving the names and titles.	45
5.	Visi dan Misi Perusahaan. Company vision and mission.	Mencakup hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Penjelasan tentang visi perusahaan. Explanation on the company vision. 2. Penjelasan tentang misi perusahaan. Explanation on the company mission.	10-11
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioner.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Title. 3. Umur. Age.	24-25

No. Kriteria	Criteria	Penjelasan	Explanation	Hal	Page
		4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience.			
7.	Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Director.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Title. 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience.		34-35	
8.	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan Kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. The number of employees for each level of the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. The number of employees for each level of education. 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan. Training of employees that has been and will be conducted. 4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Availability of equal opportunity to all employees. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.		49-59	
9.	Komposisi Pemegang saham. Composition of shareholders.	Mencakup antara lain: Should include: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. Director and Commissioners who own shares. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.		61	
10.	Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. List of subsidiaries and/or affiliated companies.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Presentase Kepemilikan saham. Percentage of share ownership. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).		62-69	
11.	Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed of the financial year. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.		62	
12.	Kronologi pencatatan Efek lainnya. Chronology of other securities listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. Chronology of other securities listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. 5. Peringkat efek. Rating of the securities.		62	
13.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others:		59	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
	Name and address of institution and or profession supporting the capital market. 1.	Nama dan alamat BAE. Name and address of BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. Name and address of the securities rating company.	
14.	Akuntan perseroan. Company accountant.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Berapa periode audit akuntan telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. Berapa periode audit kantor akuntan publik. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. Besarnya fee audit. The amount of audit fee. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.	59-60
15.	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Nama penghargaan. Name of the reward. 2. Tahun perolehan. Year of receiving the award. 3. Badan pemberi penghargaan. Institution presenting the award. 4. Masa berlaku. Period of validity.	14-15
16.	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).		44, 63
V. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN. MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION ON COMPANY PERFORMANCE.			
1.	Tinjauan operasi per segmen bisnis. Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: Contains description of:	70-82
1.	Produksi. Production.	2. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 3. Profitabilitas. Profitability. 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen bisnis. Increase/decrease in production capacity in each business segment.	
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva. Current assets, non-current assets, and amount of assets. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban. Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities. 3. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 4. Beban usaha. Overhead cost. 5. Laba/Rugi bersih. Net profit/loss.	86-96
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Kemampuan membayar hutang. Capacity to pay debts. 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Collectable accounts receivable.	7
4.	Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan. Discussion on capital structure, capital structure policies, and liquidity.	Penjelasan atas: Explanation on: 1. Struktur modal. Capital structure. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal. Capital structure policies. 3. Tingkat likuiditas perusahaan. Liquidity.	90
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion on material ties for the investment of capital goods.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of such ties. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Source of funds expected to fulfill the said ties. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency of denomination. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Steps taken by the company to protect the position of related foreign	100-101

No.	Kriteria	Criteria	Penjelasan	Explanation	Hal	Page
				currency against risks.		
6.	Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.	Ada atau tidak ada	pengungkapan.	Is this disclosed or not.	101	
	Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events.					
7.	Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan.	Ada atau tidak ada	pengungkapan.	Is this disclosed or not.	101	
	Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income.					
8.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru.	Ada atau tidak ada	pengungkapan.	Is this disclosed or not.	101	
	If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.					
9.	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun.	Ada atau tidak ada	pengungkapan.	Is this disclosed or not.	101	
	Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.					
10.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.		Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.	103, 242	
	Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's report.					
11.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan.		Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.	84-85	
	Description of the company's business prospects.					
12.	Uraian tentang aspek pemasaran.		Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.	76	
	Information on marketing aspects.					
13.	Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir.		Memuat uraian mengenai:	Contains information on:	101-102	
	Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.		1. Besarnya dividen untuk masing-masing tahun.	Amount of dividend for each year.		
			2. Besarnya Payout Ratio.	Pay-out ratio.		
14.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.	Ada atau tidak ada	pengungkapan.	Is this disclosed or not.	103	
	Realization of uses of funds obtained from the public offering.					
15.	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi.	Ada atau tidak ada	pengungkapan.	Is this disclosed or not.	84, 102-103	
	Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions containing conflict of interest, and the nature of transactions with affiliated parties.					
16.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.		Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	Information containing among others: amendment to government regulations and impacts on the financial statements.	103	
	Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company.					
17.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.		Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	Description should contain among others: any revision to accounting policies,	103, 190-193	
	Description of changes in the accounting policy.					

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
		rationale and impact on the financial statement.	
VI. TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE			
1.	Uraian Dewan Komisaris. Information on the Board of Commissioner.	Uraian memuat antara lain: The information should contain: - Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioner. - Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioner. - Frekuensi pertemuan. Frequency of meetings. - Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. Attendance of the Board of Commissioner in the meetings.	112-121
2.	Uraian Direksi. Information on the Board of Director.	Uraian memuat antara lain: The information should include: - Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Director. - Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Director. - Frekuensi pertemuan. Frequency of meetings. - Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. Attendance of the Board of Director in the meetings. - Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi. Training programs for improving the competence of the Board of Director.	121-129
3.	Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: - Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee. - Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of tasks and responsibilities. - Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. - Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. - Independensi anggota Komite Audit. Independence of the members of the Audit Committee.	129-132
4.	Komite Nominasi dan Remunerasi. Nomination and Remuneration Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: - Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination and Remuneration Committee. - Independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Independence of the members of the Nomination and Remuneration Committee. - Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. - Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Activities carried out by the Nomination and Remuneration Committee. - Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination and Remuneration Committee.	132-136
5.	Komite Monitoring Risiko. Risk Monitoring Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: - Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Monitoring Risiko. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Risk Monitoring Committee. - Independensi anggota Komite Monitoring Risiko. Independence of the members of the Risk Monitoring Committee. - Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. - Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Monitoring Risiko. Activities carried out by the Risk Monitoring Committee.	137-140

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
		5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Monitoring Risiko. Frequency of meetings and the attendance of the Risk Monitoring Committee.	
6.	Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan. Other committees in the company.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees. 2. Independensi anggota komite lain. Independence of the members of the committees. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain. Activities carried out by the committees. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. Frequency of meetings and the attendance of the committees.	140-143
7.	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.	143-146
8.	Uraian mengenai pelaksanaan pengawasan dan pengendalian intern. Description of the internal control and audit implemented by the company.	Mencakup antara lain: Activities carried out by the Internal Audit Unit. Includes among others: 1. Informasi tentang keberadaan SPI. Information on the existence of SPI (internal control system). 2. Penjelasan tentang aktivitas SPI. Explanation on the activities of SPI. 3. Penjelasan mengenai pengendalian internal perusahaan. Explanation on the internal control of the company.	147-149
9.	Uraian tentang Unit Audit Internal. Description of the company's Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Informasi tentang keberadaan Unit Audit Internal. Information on the existence of the Internal Audit Unit. 2. Penjelasan tentang Piagam Audit Internal. Explanation on the Internal Audit Charter. 3. Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal. Explanation on the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Unit Audit Internal. Explanation on the activities of the Internal Audit Unit 5. Nama dan riwayat hidup singkat kepala Unit Audit Internal. Name and brief curriculum vitae of the Head of the Internal Audit.	147, 149-151
10.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of the company's risk management.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Efforts to manage those risks.	152-154
11.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. Setting up Center for Consumer Complaint. 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen. Program for improving services to consumers. 3. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	83
12.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai “community development program” yang telah dilakukan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on “community development program”	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. Supervised Business Partner. 2. Program pengembangan pendidikan. Education development program.	165-167

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
	which have been carried out.	3. Program perbaikan kesehatan. Health improvement program. 4. Program pengembangan seni budaya. Culture development program. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	
13.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Aktivitas pelestarian lingkungan. Preserving environment activity. 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan. Environment management activity. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. Certification to Environment management. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	168-171
14.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat. Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Mencakup antara lain: Information includes: 1. Pokok perkara/gugatan. Material of the case/claim. 2. Kasus posisi. Case status. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of settlement of case/claim. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Potential impacts on the financial condition of the company.	155, 240-241
15.	Akses informasi dan data perusahaan. Access to corporate information and data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dsb. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	159
16.	Etika Perusahaan. Company Ethics.	Memuat uraian antara lain: Contains information on: 1. Keberadaan Code of Conduct. The existence of the Code of Conduct. 2. Isi Code of Conduct. Content of the Code of Conduct. 3. Penyebaran Code of Conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. Statement concerning the corporate culture.	155-160
VII. INFORMASI KEUANGAN FINANCIAL INFORMATION			
1.	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Compliance with Bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	173
2.	Opini akuntan atas laporan keuangan. Accountant's opinion on the financial statement.	Kesesuaian dengan SPAP-IAI. Compliance with SPAP-IAI.	175
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini. Description of the Independent Auditor in the Opinion.	Deskripsi memuat tentang: The description contains: 1. Nama & tanda tangan. Name and signature. 2. Tanggal Laporan Audit. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP (jika ada). KAP license number (if any).	176-178
4.	Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive financial statement.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Contains all elements of the financial statement: 1. Neraca. Balance sheet. 2. Laporan laba rugi. Profit loss statement. 3. Laporan perubahan ekuitas. Equity statement. 4. Laporan arus kas. Cash flow report. 5. Catatan atas laporan keuangan. Notes to the financial statement.	179-246
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability		6-9
6.	Penyajian Laporan Arus Kas. Presentation of Cash Flow Report.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Meets the following provisions: 1. Penggunaan metode langsung (direct method). Uses a direct method. 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan,	183

No. Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
	pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.	
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Summary of Accounting Policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: Includes at least: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. Recognition of income and overhead. 3. Penilaian investasi. Assessment for investment. 4. Penilaian dan metode penyusutan aktiva tetap. Assessment and method of depreciating fixed assets. 5. Dasar perhitungan laba per saham. Basis for calculating profit per share.	187-196
8. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Transaction with Affiliated Parties.	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: Issues that should be disclosed are: 1. Rincian jenis transaksi, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang dan atau hutang yang terkait. Details on the type of transaction, name of the affiliated party, and total accounts receivable and or related debts. 2. Dirinci jumlah masing-masing pos aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban). Details on the individual assets, liabilities, sales and purchase (charge) to the affiliated parties and percentage against the total assets, liabilities, sales and purchases. 3. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut. Explanation of transactions that are not related to the core business and the amount of debt/ accounts receivable in connection with the said transaction. 4. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa. Nature of the affiliation, type and element of transaction with affiliated parties. 5. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga. Price policy and terms of transaction and a statement on whether the application of said price policy and terms are the same as the price policy and terms for transaction with a third party.	103, 201-207 230-232
9. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Perpajakan. Disclosure related to matters which must be disclosed other than type and total of tax obligation.	1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis calculating the tax rate. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui	101-102, 219-225

No. Kriteria	Criteria	Penjelasan	Explanation	Hal	Page
			pada neraca. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.		
10.	Aktiva & Kewajiban Dalam Mata Uang Asing Hal-hal yang harus diungkapkan. Assets and Liabilities in Foreign Currency.		1. Rincian aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam rupiah. Details of the assets and liabilities in foreign currency and the equivalent in rupiah. 2. Posisi neto dari aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing. Net position of assets and liabilities in foreign currency. 3. Rincian kontrak valuta berjangka dan equivalen dalam rupiah. Details of futures contract in foreign currency and equivalent in rupiah. 4. Kebijakan manajemen risiko mata uang asing. Risk management in foreign currency. 5. Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya. If hedging is not done, what is the reason?	233	
11.	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Last development of financial accounting standard and others regulation.		Hal-hal yang harus diungkapkan: Matters that should be disclosed: 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan Explanation about financial accounting standards and new regulation which are applied and affect corporate activities. 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut. Implementation impact of financial accounting standars and the new regulation.	186-187	
12.	Komitmen dan Kontinjensi. Commitment and Contingency.		Hal-hal yang harus diungkapkan: Matters that should be disclosed: 1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasan-pembatasan lainnya. For ties in the form of a lease agreement, agency and distribution, managerial assistance, technical, royalty and license, a description on the related parties, period of validity, basis for determining compensation and fine, amount of charge or income in the reporting period, and other restrictions. 2. Untuk perikatan berupa Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb. Memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi. Forties in the form of a contract/agreement which requires the use of funds in the future, such as: factory construction, purchase agreement, investment, etc.A description on the related parties in the agreement, the period of validity, total value, currency, and portion already realized. 3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan. For giving warranty/guarantee, a description on the parties to be covered and the party receiving the guarantee, and separating the affiliated parties and third party for the party being covered, the reason for issuing guarantee, period of validity of the guarantee, and value (amount) of the guarantee. 4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (legal opinion). Lawsuits/disputes, disclosing the related parties, the amount being disputed, the background, content and status of the case, and a legal opinion. 5. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dandampaknya terhadap perusahaan. For government regulations that bind the company, for example in environmental issues, a brief description of the regulation and its impact on the company.	236-241	